ZENNY ARIEFFKA
A ROMANCE ADULT STORY
THE NANNY
AND THE
THE DADDY

karyakarsa

The Nanny And The Daddy

Zenny Arieffka

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Blurb :

Sofia mendapatkan pekerjaan menjadi seorang Nanny yang akan mengasuh putra seorang konglomerat yang bernama Arshaka Mahendra yang baru bercerai dari istrinya.

Awalnya, Sofia sangat menikmati pekerjaaan tersebut, apalagi saat dia merasakan sebuah ikatan dengan Kenzo —Putra Shaka yang saat itu baru berusia lima bulan. Namun sayangnya, pekerjaan yang menyenangkan itu mulai terasa tak sama lagi, saat Shaka secara terang-terangan menunjukkan minat dan ketertarikan secara fisik pada diri Sofia.

Menjalani Tujuh tahun kehidupan menjadi pengasuh Kenzo membuat ikatan antara Kenzo dan Sofia seolah tak terpisahkan. Keduanya sangat dekat layaknya sepasang ibu dan anak kandung. Namun dibalik itu semua, tersimpan rahasia gelap yang terjalin dibalik pintu kamar sang Tuan Mahendra.

Kemanakah takdir akan membawa hidup Sofia? Akankah dia berakhir bahagia dengan impian dan cintanya? Ataukan berakhir patah hati dan kehilangan semuanya?

shopee

karyakarsa

PROLOG

Sofia masuk ke dalam Rumah besar dan mewah itu. Dirinya tak berhenti mengagumi desain rumah modern tersebut. Ia masih tak percaya bahwa dirinya akan tinggal di tempat ini sementara waktu untuk menjadi pengasuh bayi lucu berusia Lima bulan yang bernama Kenzo Julian Mahendra.

Skuyajalin Shopee

Kenzo sendiri merupakan putra dari seorang konglomerat di negeri ini, namanya Arshaka Mahendra, keturunan konglomerat dari keluarga Mahendra yang cukup terkenal di negeri ini. Shaka -Panggilannya, sebelumnya menikah dengan seorang selebriti papan atas, bernama Chelsea Aurelia. Mereka dikaruniahi seorang bayi tampan yaitu Kenzo. Namun sayangnya

karyakarsa

keduanya memutuskan berpisah satu bulan yang lalu, padahal Kenzo masih bayi.

Sofia tidak berhak menghakimi keduanya, mungkin mereka memang memiliki alasan yang kuat untuk berpisah. Yang terpenting saat ini adalah, bahwa dia telah dipekerjakan untuk mengasuh bayi itu.

Sofia berusia 20 tahun, sebenarnya, dia sudah bekerja di sebuah rumah orang kaya lainnya sebagai pengasuh bayi juga, namun, ibunya memintanya berhenti dan menyuruhnya untuk bekerja dengan Pak Shaka.

Ibu Sofia adalah pembantu rumah tangga di rumah keluarga besar Mahendra. Karena tahu bahwa Pak Shaka membutuhkan pengasuh bayi, maka ibunya mengajukan Sofia untuk menempati pekerjaan itu. Semua itu karena ibunya sudah mengenal keluarga Mahendra sejak lama. Dia sudah puluhan tahun bekerja di rumah keluarga ini. Ditambah lagi, Sofia pernah

karyakarsa

bercerita pada sang ibu jika majikannya dulu memperlakukannya dengan perlakukan yang kurang baik. Karena itulah ibunya ingin Sofia bekerja dengan Pak Shaka saja.

Kini, berakhirlah Sofia di rumah pribadi Pak Shaka. Dia segera disambut pembantu rumah tangga yang ada di sana lalu segera diantar menuju ke kamarnya yang berada tepat di sebelah kamar bayi.

Kenzo sebenarnya jjuga sudah memiliki pengasuh, namun tampaknya bayi itu selalu saja rewel, membuat orang tuanya beberapa kali mengganti pengasuhnya. Kini, berakhirlah Sofia yang menjadi pengasuh bayi itu.

"Ini kamar Mbak Sofia. Kamar bayi tepat ada di sini," jelas Bi Minah seorang ART yang mengantar Sofia sampai di kamarnya.

Dikavajah.shopee

karyakarsa

"Uum, kalau misalnya saya tidur sama Tuan Kenzo saja nanti, apa tidak apa-apa, Bi?" tanya Sofia.

"Tapi Mbak, ranjang Tuan Kenzo itu ranjang bayi. Nggak akan bisa ditidurin orang dewasa."

"Itu, maksud saya, kalau misalnya Tuan Kenzo rewel, boleh kan saya bawa tidur di kamar saya?" tanya Sofia lagi.

"Ya, boleh-boleh saja sih Mbak, selama Tuang Kenzonya berhenti rewel," jelas Bi Minah.

"Kalau begitu, apa saya sekarang boleh lihat Tuan Kenzonya?" tanya Sofia lagi.

"Boleh Mbak, mari silahkan…" ajak Bi Minah. Kemudian Sofia diajak masuk ke dalam kamar bayi. Terlihat seorang bayi tampan tengah tertidur pulas di sana.

"Pulas banget Bi, tidurnya," komentar Sofia pelan-pelan.

karyakarsa

"Iya, Mbak. Tadi rewel kayak biasa. Untung bisa tidur, biasanya rewel sampek malam, Mbak," jelas Bi Minah.

"Oh iya, sebagai informasi, yang tinggal di rumah ini ada delapan orang, Tuan Kenzo, Pak Shaka, ada saya Art yang paling tua, lalu ada Mbak Rani dan Mbak Dewi, kerjanya juga sama bersih-bersih dan bantu masak. Pak Yanto satpam, Pak Didin tukang kebun, sama Pak Ujang, sopir rumah. Nanti ditambah sama Mbak Sofia," jelas Bi Minah lagi.

Skuyajalh.id shopee

Sofia mengangguk. "Baik, Bi…"

"Mbak Sofia jangan sungkan-sungkan nanti di sini, kalau mau apa-apa bilang saja. Lagi pula, Pak Shaka jarang pulang. Hari ini juga palingan tidak pulang."

"Tidak pulang? Uumm, apa pulang ke rumah Ibu Mega, ya?" tanya Sofia. Mega Mahendra adalah Ibu Shaka. Sofia sendiri cukup mengenal

karyakarsa

Mega Mahendra, mengingat perempuan paruh baya itu adalah majikan ibunya, dan Sofia dulu sering diajak sang ibu ke rumah keluarga Mahendra.

"Kurang tau, Mbak. Kayaknya sih kerja, yang jelas, Pak Shaka jarang ada di sini," jelas Bi Minah.

Sofia mengangguk. "Ohh baiklah kalau begitu."

Tiba-tiba, Kenzo merengek, lalu tak lama, bayi itu mula menangis. Tanpa banyak bicara Sofia segera mendekat, kemudian meraih tubuh Kenzo, lalu menimangnya dalam gendongannya. Awalnya, Kenzo masih menangis, kemudian tak lama bayi itu mulai menikmati timangan dan dekapan lembut Sofia.

Kenzo mulai tertidur lagi bahkan tanpa meminum susu dari dotnya dan hanya

karyakarsa

bermodalkan timangan dari Sofia. Bi Minah menatap Sofia dengan takjub.

"Wah Mbak, kayaknya Tuan Kenzo nyaman sama Mbak Sofia, langsung tidur lagi bahkan tanpa nyusu," ucap Bi Minah.

Sofia hanya tersenyum menanggapinya. Lalu dia kembali fokus menimang Kenzo. Ditatapnya lekat-lekat bayi mungil itu, lalu dia merasakan rasa sayang yang sulit diungkapkan oleh kata-kata…

Skuyajalh.id shopee

****

Malam itu, Shaka baru pulang ke rumahnya setelah tiga hari tidak pulang. Ya, sejak bercerai dengan istrinya —Chelsea, Shaka memang hampir tidak pernah pulang ke rumahnya. Semua itu karena rumah tersebut memiliki banyak kenangan bersama dengan mantan istrinya itu. Ditambah lagi, tangisan Kenzo yang rewel membuat kepalanya semakin pusing.

karyakarsa

Shaka tahu bahwa dia bukanlah ayah yang baik, karena dia meninggalkan putranya sendiri, padahal dia tahu bahwa putranya rewel mungkin karena membutuhkan kasih sayang orang tuanya. Nyatanya, Shaka tidak sanggup memberikannya.

Dengan lelah, Shaka menuju ke kamarnya. Kemudian, dia merasa ada yang berbeda. Biasanya, dia akan mendengar tangisan bayi, rengekan, atau sejenisnya. Namun kini, sepi, sunyi, seolah-olah tak ada bayi di rumah ini.

Shaka berjalan cepat menuju ke kamar Kenzo. Dia membukanya, kemudian melihat kamar itu kosong.

Dimana putranya? Tanyanya dalam hati.

Samar-samar, Shaka mendengar seorang perempuan tengah bersenandung dengan suara merdunya. Shaka mengikuti sumber suara

Shop Shopee

karyakarsa

tersebut yang berasal dari kamar Nanny, tepat di sebelah kamar bayi.

Shaka membuka kamar itu, lalu dia melihat seorang perempuan muda tengah menggendong Kenzo sembari bersenandung.

"Siapa kamu?" pertanyaan bernada dingin dari Shaka tersebut sontak membuat perempuan itu membalikkan tubuhnya dan menatap ke arah Shaka.

"Pak Shaka?" sapa perempuan itu.

"Kamu siapa?" tanya Shaka lagi.

"Uumm, saya Sofia, Pak. Putri Bi Tina, Art di rumah keluarga Pak Shaka," jelas Sofia memperkenalkan diri.

Sofia memang beberapa kali pernah ke rumah keluarga Shaka. Dia beberapa kali pernah melihat Shaka, namun tentunya pria ini tidak pernah memperhatikan kehadirannya.

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Shaka mengamati Sofia dari ujung rambut hingga ujung kakinya. Baginya, perempuan ini tampak sangat muda, jauh lebih muda darinya. Namun, Sofia tampak keibuan dan cekatan menggendong Kenzo.

Terdengan suara rengekan Kenzo, dan secepat kilat Sofia menimang Kenzo, membuat bayi itu kembali diam dan mulai tidur lagi.

Di tempatnya berdiri, Shaka tak bisa berhenti mengamati Sofia. Ada sesuatu dalam diri perempuan itu yang membangkitkan sesuatu di dalam dirinya. Sesuatu terlarang yang seharusnya tidak dia rasakan.

Sial! Kendalikan dirimu, Bung!

"Kalau sudah selesai, kembalikan dia ke tempat tidurnya," ucap Shaka yang suaranya entah kenapa tiba-tiba terdengar serak dan berat.

"Baik, Pak," jawab Sofia dengan sopan.

karyakarsa

Lalu dengan enggan, Shaka mulai meninggalkan kamar Sofia. Sial! Kenapa harus perempuan ini yang menjadi pengasuh bayinya? Kenapa harus Sofia?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 1 – "Seharusnya dia disingkirkan"

Tujuh tahun kemudian...

Seperti hari-hari biasanya, Sofia bangun pagi-pagi sekali. Pertama, dia akan mempersiapkan perlengkapan sekolah Kenzo, kemudian dia akan turun untuk membantu menyiapkan sarapan dan juga bekal makan siang untuk Kenzo.

Dia melakukan semua itu karena Kenzo yang memintanya untuk melakukannya. Ya,bocah berusia lebih dari tujuh tahun itu memang hanya ingin dilayani oleh Sofia. Bahkan masalah makanan saja, Kenzo hanya ingin memakan masakan Sofia.

karyakarsa

Mereka sangat dekat, seperti sudah terjalin suatu ikatan intim antara ibu dan anak. Padahal mereka tidak memiliki ikatan darah. Kenzo sangat menyayangi Sofia seperti menyayangi ibu kandungnya sendiri, begitupun Sofia, dia sudah menganggap Kenzo sebagai putranya sendiri.

Karena itulah, Kenzo sangat percaya dengan Sofia, meminta Sofia agar memenuhi semua kebutuhannya dan keperluannya layaknya seorang ibu yang melakukan semua itu untuk putra kandungnya sendiri. Bahkan tak jarang, Kenso memanggil Sofia dengan panggilan 'Ibu' saat mereka hanya berdua.

Skuyay Jilid Shopee

Setelah selesai dengan masakannya, Sofia meninggalkan area dapur lalu menuju ke kamar Kenzo. Dia melihat apa Kenzo sudah selesai siap-siap atau belum. Rupanya, anak itu masih sibuk membenarkan rambutnya.

karyakarsa

Sofia tersenyum, berjalan mendekat ke arah Kenzo dan membantu Kenzo menyisir rambut bocah itu.

"Ganteng banget sihh…" ucap Sofia dengan gemas.

"Ganteng dong… anak siapa dulu…" gumam Kenzo menyombongkan diri.

Sofia tersenyum "Anaknya Daddy," ucap Sofia.

"Enggak! Anak Ibu!" seru Kenzo. Ibu disini yang dimaksud oleh Kenzo adalah Sofia.

Sofia tersenyum, lalu merapikan kembali seragam Kenzo, "Kita sudah sepakat, kan… kalau kamu nggak bisa panggil Tante dengan panggilan Ibu lagi. Itu akan menyakiti hati Mommy kamu," jelas Sofia dengan lembut.

karyakarsa

Kenzo memberengut sebal karena larangan Sofia tersebut. Sofia sendiri hanya bisa tersenyum menanggapinya.

Ya, Sofia sudah harus mendisiplinkan Kenzo sekarang. Sebenarnya, Sofia sangat bahagia saat Kenzo memanggilnya dengan panggilan tersebut. Bagaimanapun juga, ia sudah merawat Kenzo sejak bayi, dan ia sudah menganggap Kenzo sebagai putra kandungnya sendiri. Namun, hal tersebut menjadi masalah karena ibu kandung Kenzo tidak terima saat Kenzo memanggil panggilan tersebut untuk Sofia.

Chelsea —Ibu kandung Kenzo, entah kenapa akhir-akhir ini sangat sering datang dan mendekatkan diri pada Kenzo. Bukannya Sofia tidak suka —bahkan Sofia tak memiliki hak untuk tak suka, hanya saja, hal tersebut kadang menyulitkan Sofia.

Secara terang-terangan, Chelsea bahkan menunjukkan ketidak sukaannya pada Sofia.

karyakarsa

Cukup masuk akal, karena Kenzo bahkan lebih menyayangi Sofia daripada ibu kandungnya sendiri, hal tersebutlah yang membuat Chelsea merasa sangat cemburu dengan kedekatan antara Kenzo dan Sofia.

"Ibukkk…" terdengan panggilan manja dari seorang bocaah lain yang berada di ambang pintu.

Bocah perempuan berusia empat tahunan yang tampak baru bangun tidur. Sebelah tangannya mengucek matanya, sebelahnya lagi membaca boneka kecil kesayangannya.

Namanya Chika Cantika, putri kandung Sofia.

"Chika sudah bangun, kalau gitu, Tante urus Chika dulu yaa…" ucap Sofia pada Kenzo.

Kenzo mengangguk patuh. Segera Sofia menuju ke arah Chika lalu menggendong putrinya itu. Dia menuju ke kamarnya dan

karyakarsa

membawa Chika ke kamar mandi untuk memandikannya. Biasanya, Chika akan ikut dengannya mengantar sekolah Kenzo, lalu sekalian berangkat ke TK nya yang letaknya tak jauh dari sekolah Kenzo.

Sofia sendiri sangat protektif terhadap Chika. Semua itu karena kini hanya Chikalah yang dia miliki, dan sejauh yang dia tahu, tak ada satu orangpun yang menginginkan keberadaan Chika di dunia ini kecuali dirinya dan Kenzo.

Dengan cekatan Sofia memandikan Chika, mengganti pakaiannya dengan seragam TKnya, lalu tak lupa menguncir rambut Chika dengan kunciran-kunciran lucu yang membuat putrinya itu terlihat cantik dan manis.

"Sudah selesai… Yuk kita ajak Kak Kenzo sarapan bareng," ajak Sofia.

Chika mengangguk patuh. Keduanya kemudian menjemput Kenzo di kamarnya,

karyakarsa

setelah itu menuju ke arah meja makan. Kenzo duduk di kursinya seperti biasa, sedangkan Chika ikut Sofia ke area dapur dan biasanya akan sarapan di dapur dengan Sofia.

Sofia memberikan sepiring nasi goreng untuk Chika, dia juga membantu Bi Minah menyajikan sarapan di meja makan.

"Boleh nggak sih kalau Chika makan di sini, di dekatku," ucap Kenzo secara tiba-tiba. Hal tersebut membuat Bi Minah dan Sofia saling menatap satu sama lain.

Sofia lalu menatap Kenzo dan tersenyum lembut sembari memberikan jawaban yang bagus untuk bocah itu. "Uum, Chika lebih suka makan di dapur dengan Tante," jawab Sofia.

"Kalau gitu, kenapa aku nggak boleh makan di dapur? Kenapa harus di meja makan?" tanya Kenzo dengan keingin tahuan yang sangat tinggi.

karyakarsa

Dengan penuh pengertian Sofia menjelaskan, "Karena Kenzo udah gede, dan Kenzo harus disiplin. Kalau makan, tempatnya harus di meja makan, lagi pula, Kenzo harus temani Daddy makan di sini," jelas Sofia.

Kenzo akan membuka suaranya lagi untuk menyanggah pejelasan Sofia, namun, dia mengurungkan niatnya karena dari jauh, dia melihat Ayahnya datang.

Pun dengan Sofia yang tadinya berada di meja makan bersama dengan Kenzo, saat melihat kedatangan pria itu, Sofia segera menyingkir dari sana dan kembali fokus dengan pekerjaannya.

Arshaka Mahendra tampak sudah rapi dengan pakaian kerjanya. Pria itu terlihat sangat tampan dan gagah meski usianya sudah kepala tiga. Seperti biasa, ekspresi pria itu selalu datar dan dingin tak tersentuh, bahkan oleh putranya sendiri, Kenzo.

karyakarsa

"Pagi, Kenzo," sapa Shaka sebelum dia duduk di kursinya dan menyesap kopinya;

"Pagi, Dad…" jawab Kenzo. Meski tidak dekat dengan ayahnya itu, Kenzo selalu diajarkan oleh Sofia bahwa dirinya harus tetap hormat dan bersikap sopan santun pada orang tua.

Shaka mengamati putranya itu yang tampak sedikit cemberut, lalu dia bertanya "Ada masalah?"

Kenzo mengangkat wajahnya dan menatap sang ayah. "Uuum, Kenzo mau makan bareng sama Chika di sini. Boleh, kan?"

"Emangnya nggak cukup makan sama Daddy di sini?" tanya Shaka sembari menatap putranya itu lekat-lekat.

"Mau sama Chika juga…" ucap Kenzo dengan nada memohon.

karyakarsa

Shaka mengangkat wajahnya menatap ke arah dapur, dan pada saat itu dia tatapannya jatuh pada Sofia yang juga kebetulan sedang menatapnya. "Biarkan Chika makan di sini," perintahnya.

Sofia tampak bingung, meski begitu, dia tidak bisa melawan ucapan atasannya itu, kan? Pada akhirnya, dia mengajak Chika menuju ke meja makan. Menyiapkan tempat duduknya tepat di sebelah Kenzo.

Kenzo terlihat sangat senang, begitupun dengan Chika. Keduanya bahkan terlihat akur dan saling berbagi makanan di piring mereka. Hal tersebut tak luput dari perhatian Shaka. Membuatnya menatap ke arah Sofia yang masih berdiri di sebelah Chika.

Sofia yang mengamati interaksi antara Kenzo dan Chika tampak tersenyum, dia senang melihat keakuran keduanya. Kenzo memang sosok penyayang. Dia selalu menganggap Chika

karyakarsa

sebagai adiknya sendiri. Dan hal tersebut sering kali membuat Sofia terharu.

Dengan spontan dia mengangkat wajahnya, menatap ke arah Shaka. Dia tidak menyadari bahwa rupanya pria itu sdah menatapnya sejak tadi. Segera Sofia mengalihkan pandangannya ke arah lagin seolah-olah ingin memutus tatapan mereka.

Shaka kembali menyesap kopinya, sebelum kemudian dia bangkit dan membuka suaranya "Ikut aku mengambil sesuatu," ucapnya pada Sofia.

Skuyajah.shopee

"Ya?" Sofia bingung apa maksud Shaka. Meski begitu dia mengikuti saja perintah pria itu.

Shaka menuju ke lantai dua, tepat dimana kamarnya berada. Pria itu memasuki kamarnya, menunggu Sofia ikut masuk ke dalam sana. Sofia sempat ragu, tapi kemudian dia akhirnya ikut masuk ke dalam kamar pria itu.

karyakarsa

Shaka mengunci pintu kamarnya, lalu dalam sekejap mata, dia sudah menarik tubuh Sofia mendekat padanya, mencumbu habis bibirnya, sedangkan jemarinya sudah menelusup masuk ke dalam rok yang dikenakan oleh Sofia.

"Pak… Pak Shaka... Pak…" Sofia mencoba menghentikan aksi tuannya itu. Namun tampaknya, Shaka tak mau mendengar Sofia. Pria itu terus saja menyerang Sofia, bahkan membawa diri mereka berdua mendekat ke arah ranjangnya.

Shaka melepaskan Sofia saat Sofia sudah terbaring di atas ranjangnya. Dia kini fokus untuk membebaskan bukti gairahnya. Sofia sendiri tau apa yang akan dilakukan Shaka.

Karena mereka sudah melakukannya selama tujuh tahun terakhir…

"Pengaman, jangan lupa pengaman," ucap Sofia mengingatkan.

oksurajalh.id shopee

karyakarsa

Shaka menghentikan aksinya, menatap Sofia penuh tanya, meski begitu, dia melakukan apa yang diminta Sofia. Dia menuju ke laci nakas, mengambil sebuah bungkusan foil, merobeknya lalu memasangnya.

Setelah itu, Shaka kembali pada Sofia, tanpa aba-aba, dia menyatukan diri begitu saja, membuat Sofia mengerang tak nyaman. Shaka kembali mencumbu Sofia, lalu mulai menggerakkan tubuhnya, melanjutkan aksi panasnya pada perempuan di bawahnya itu…

Skuyajalin.id shopee

***

Sofia merapikan kembali pakaiannya yang sudah diacak-acak oleh Shaka tadi. Dia kemudian bersiap pergi, namun ucapan Shaka menghentikan langkahnya.

"Aku sudah pernah bilang, jauhkan putrimu dari Kenzo, mereka tidak bisa terlalu dekat seperti itu," ucap Shaka.

karyakarsa

"Kenzo sudah anggap Chika seperti adiknya sendiri, begitupun sebaliknya. Aku tidak bisa—"

"Tapi mereka bukan kakak adik," ucap Shaka cepat memotong keras kalimat Sofia. "Dan mereka tidak akan pernah menjadi saudara. Kita sudah punya perjanjian tertulis yang mengatur hal itu," lanjutnya lagi sembari mendesis tajam.

Mata Sofia berkaca-kaca, dia menguatkan diri dan hatinya sebelum membalikkan tubuhnya menghadap ke arah Shaka dan bertanya, "Kenapa Pak Shaka sangat benci sama Chika? Bagaimanapun juga, Chika adalah—"

Skuyajah Shopee

"Karena seharusnya dia disingkirkan!" serunya memotong kalimat Sofia. "Harusnya dia tidak dilahirkan!" lanjutnya lagi dengan nada tajam.

Hati Sofia sakit mendengar kalimat itu. Tanpa banyak bicara, dia akhirnya pergi begitu saja meninggalkan kamar Shaka. Sedangkan

karyakarsa

Shaka, dia marah, kesal bukan main melihat reaksi Sofia yang pergi begitu saja meninggalkanya. Sial!

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 2 – Awal Mula

Setelah selesai sarapan, Sofia mengajak Kenzo dan Chika untuk berangkat ke sekolah. Biasanya mereka akan berangkat bersama engan berjalan kaki. Karena toh sekolahan mereka letaknya tak jauh dari rumah.

Namun, pagi ini tiba-tiba ada yang berbeda. Saat mereka sampai di halaman rumah, tampak Shaka berdiri di ambang pintu rumahnya dan memanggil Kenzo, membuat ketiganya menghentikan langkah mereka dan menatap ke arah Shaka.

Shaka berjalan mendekat ke arah mereka, lalu dia berkata "Mulai sekarang, Kenzo berangkat sekolah sama Daddy," ucapnya.

Shoyajlh.id shopee

karyakarsa

Kenzo undur menjauh, bahkan dia menggenggam erat tangan Sofia, "Enggak ah… Kenzo lebih suka jalan kaki sama Tanti Sofi," jawabnya polos.

Shaka lalu menatap Sofia dengan tatapan mata tajamnya. Sofia mengerti apa maksudnya, hingga akhirnya dia berjongkok di hadapan Kenzo dan memberikan pengertian pada bocah itu. "Kenzo ikut Daddy aja dulu ya… nanti kapan-kapan aja lagi berangkat sama Tante Sofi," ucapnya dengan penuh pengertian.

"Nggak mau," Kenzo menjawab dengan sebuah bentakan. Jika Kenzo sudah membentak seperti itu, maka Sofia tidak bisa berbuat banyak. Tandanya, Kenzo tak ingin keinginannya diganggu oleh siapapun, bahkan jika itu ayahnya sendiri.

Sofia akhirnya bangkit, kali ini, dia akan memberikan penjelasan pada Shaka, "Pak Shaka,

karyakarsa

biarkan saja Kenzo berangkat sama saya," ucapnya penuh hormat.

Shaka tidak suka mendapatkan penolakan dari Kenzo. Meski begitu, dia tidak bisa berbuat banyak, dia tak ingin putranya itu semakin jauh dengannya.

"Baiklah, tapi nanti siang kamu nggak perlu jemput Kenzo, sopir saya yang akan jemput," ucap Shaka.

"Kenapa, Dad? Kenapa Pak Sopir yang jemput?" tanya Kenzo kemudian.

Skuyajalah.id shopee

"Karena kita akan makan siang dan menghabiskan sore bersama dengan Mommy kamu," jawab Shaka. Setelah itu, Shaka memilih pergi. Dia hanya tak ingin mendapatkan penolakan dari Kenzo lagi.

Sofia menatap kepergian Shaka dengan mata nanar, sedangkan Kenzo segera membuka

karyakarsa

suaranya "Padahal aku nggak mau pulang sama Daddy apalagi sama Mommy," gerutunya.

Sofia lalu mengalihkan pandangannya pada Kenzo dan dia tersenyum lembut pada bocah itu. "Harusnya Kenzo senang, karena nanti Kenzo bisa bareng-bareng sama Mommy dan Daddy."

Kenzo akan menjawab lagi, namun Sofia sudah lebih dulu mengajak Kenzo dan Chika untuk berangkat.

****

Setelah mengantar Kenzo, Sofia mengantar Chika ke sekolahannya. Dia juga menunggui Chika di sekolah TK tersebut. Semua itu dia lakukan karena dia memang tidak memiliki pekerjaan lain di rumah. Lagi pula, baginya Chika masih terlalu kecil jika harus ditinggal di TK sendiri.

Saat menunggui Chika, Sofia melamun. Dia kembali teringat tentang perkataan kejam Shaka

karyakarsa

tadi paagi, bahwa Chika tidak seharusnya dilahirkan ke dunia. Bagaimana bisa pria itu mengataakan hal kejam itu? Padahal… padahal jelas pria itu tahu bahwa dialah ayah biologis dari Chika.

Semua itu bermula ketika Sofia sudah bekerja beberapa bulan di rumah Shaka. Sofia melihat ada yang berbeda dari gelagat pria itu. Shaka biasanya jarang pulang, saat itu hampir setiap haari pulang. Ditambah lagi, Sofia merasa bahwa Shaka sering kali menatapnya dengan tatapan yang tak biasa.

ekuyajalma shopee

Puncaknya adalah malam itu, malam dimana semuanya bermula…

Sofia sudah tidur. Kenzo tadi tidak rewel hingga kini Sofia bisa tidur lebih awal. Meski begitu, Sofia tak bisa tidur terlalu lelap. Sesekali dia bangun untuk menengok Kenzo.

Sebenarnya, Sofia sudah meminta agar boks bayi tempat Kenzo tidur dipindah saja ke kamarnya, agar ia

karyakarsa

bisa lebih efisien untuk menjaga Kenzo. Namun, permintaannya itu ditolak oleh Shaka. Kenzo harus tetap tidur di kamarnya sendiri. Harus dibiasakan seperti itu sejak kecil. Katanya begitu. Hal tersebut membuat Sofia sesekali terbangun untuk menjenguk Kenzo meski tidak terddengar tangisan sedikitpun dari bayi itu.

Sofia kemudian mendengar pintu kamarnya diketuk. Segera Sofia bangun. Tanpa pikir panjang, dia menuju ke arah pintu, membukanya, dan alangkah terkejutnya saat dia mendapati Shaka berdiri di sana.

Lebih terkejut lagi ketika pria itu tiba-tiba menerobos masuk ke dalam kamarnya dalam keadaan sedikit sempoyongan. Pada detik itu, Sofia sadar jika pria di hadapannya itu sedang dalam kondisi mabuk. Sofia takut, sungguh, dia sangat takut.

"Pak? Pak Shaka?" ucap Sofia dengan suara yang sudah gemetar.

Tanpa banyak bicara, Shaka meraih tubuh Sofia kemudian mencumbu habis bibirnya. Setelah itu, dia

karyakarsa

mendorong tubuh Sofia hingga jaatuh di atas ranjang. Sofia semakin ketakutan, dia bahkan mulai menangis saat ini.

"Pak, tolong, Pak, jangan… jangan Pak…" pintanya penuh permohonan.

Namun tampaknya Shaka tidak mengindahkan permintaannya itu. Pria itu mulai melucuti selananya, lalu kembali mencumbu Sofia dengan kasar, dan berakhir memerkosa Sofia malam itu…

***

Sofia tak berhenti menangis sepanjang malam. Dia bahkan meringkuk memeluk tubuhnya sendiri yang terasa remuk karena ulah Shaka. Pria itu kini masih tidur di belakangnya. Pria yang sudah merenggut kehormatannya dengan sangat kejam.

Sofia merasakan ranjangnya bergerak. Mungkin Shaka sudah bangun. Dan benar saja, pria itu sudah bangun, dan mungkin sudah sadar dari mabuknya.

shopee

karyakarsa

"Apa yang kulakukan di sini!" serunya dengan nada dingin.

Sofia tidak tahu harus menjawab apa. Dia hanya diam, meski begitu, dia tahu bahwa Shaka pasti mulai menyadari apa yang sudah dia perbuat pada diri Sofia.

"Sial! Sial! Sial!" serunya berkali-kali.

Ya, Shaka terdengar mengumpat berkali-kali, seperti pria itu menyesal telah melakukan semua itu pada Sofia. Sofiaa sendiri tidak bereaksi apapun selain hanya menangis dan memeluk tubuhnya sendiri.

Skuyajah.id Shopee

***

Beberapa hari kemudian setelah kejadian itu, Sofia hampir tidak pernah bicara dengan Shaka saat mereka bertemu di rumah. Hingga kemudian Shaka memintanya untuk datang ke kamarnya.

Sofia takut, namun dia tidak bisa menolak perintah itu, kan? Akhirnya Sofia datang ke kamar pria itu. Rupanya Shaka sudah menunggunya di

karyakarsa

sebuah sofa, memintanya untuk duduk di sofa lain di hadapan pria itu. Shaka mulai membuka suaranya.

"Maaf tentang kejadian malam itu. Sebagai permintaan maafku, aku akan memberimu Cek," ucap Shaka sembari mulai menulis dalam Ceknya. "Berapa yang kamu mau?" tanyanya kemudian.

Sofia menatap Shaka dengan ekspresi tak percyanya. Bagaimana bisa pria ini memperlakukannya seperti ini? Apa dia seorang pelacur yang dibayar setelah memuaskan?

"Maaf, Pak. Saya…"

"Jangan buat saya merasa buruk!" ucap Shaka. "Katakan berapa yang kamu mau," ucapnya lagi.

"Saya, saya… tidak ingin uang," lirih Sofia dengan suara yang nyaris tak terdengar.

"Lalu kamu mau saya ngapain? Saya tanggung jawab? Jangan mimpi!" seru Shaka. Lalu Shaka

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

menulis nominal ddi Cek tersebut, kemudian menandatanganinya, dan memberikannya pada Sofia.

"Terima ini," ucapnya dengan nada memaksa sembari memberikan Cek tersebut. "Dan perlu kamu tahu, bahwa saya tidak menjamin, yang kemarin adalah terakhir kalinya untuk kita," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

"Maksud Pak Shaka?" tanya Sofia dengan nada gemetar.

"Kemungkinan besar, saya akan melakukannya lagi," jawab Shaka tanpa ragu sedikitpun. Hal itu benar-benar mengejutkan Sofia. Astaga… bagaimana bisa hidunya berakhir seperti ini? Apa ini tandanya ia akan menjadi simpanan pria ini? Bagaimana bisa?

***

Beberapa bulan berlalu, seperti yang dikatakan Shaka bahwa malam itu bukan yang terakhir kalinya Shaka menyentuh Sofia. Pria itu mendatangi Sofia lagi dan lagi, seolah sedang menuntut haknya.

karyakarsa

Hingga kini, Sofia mendapati bahwa dirinya tengah mengandung. Sofia bingung, karena itulah dia memutuskan untuk memberitahu Shaka tentang keadaanya.

Reaksi Shaka sangat keras. Bahkan tanpa pikir panjang, pria itu berkata "Gugurkan! Aku tak ingin punya anak dari perempuan lain selain dario Chelsea!"

Sofia terkejut bukan main dengan reaksi keras Shaka. Bagaimana bisa pria itu tega mengucapkan kalimat itu?

skuyajalh.id shopee

Bunyi bell sekolah TK Chika menyadarkan Sofia dari lamunannya. Dia bahkan tidak sadar bahwa kini jemarinya sudah mengusap-usap perutnya sendiri dan matanya sudah berkaca-kaca mengingat awal mula tragedi ini terjadi pada dirinya.

karyakarsa

Sofia melihat Chika tampak keluar ddari dalam kelasnya. Bocah itu segera melihat ke arahnya dan tersenyum lebar kepadanya.

Sofiapun tersenyum lembut pada putrinya itu, putri yang sangat ia sayangi meski semua orang menolak kelahiran putri tercintanya itu.

Ketika Chika sudah berada di hadapannya, Sofia segera merengkuh tubuh Chika, memeluknya sesekali mengecupi pipi gembulnya.

skuyjalh.id shopee

"Ibu kenapa? Kok kayak mau nangis?" tanya Chika.

"Ahhh enggak, tadi Cuma kena debu sedikit," alasannya.

"Bohong! Paling Ibu pengen ikut Kak Kenzo jalan-jalan makanya Ibu nangis," ucap Chika. "Karena Chika juga pengen ikut, Bu," lanjutnya.

karyakarsa

Sofia sedih mendengar hal itu, dia mengusap lembut rambut Chika, kemudian berkata "Nanti Chika jalan-jalannya sama Ibu, yaa…" janjinya.

"Chika mau sama Ayah juga, tapi Chika nggak punya Ayah," ucapnya dengan polos. "Coba Chika punya Ayah kayak Kak Kenzo, pasti Chika seneng… banget," lanjutnya.

Segera Sofia merengkuh tubuh Chika dan memeluknya erat-erat. Bukan tanpa alasan, karena Sofia tidak ingin Chika melihatnya menangis saat ini.

Ya, Sofia tidak bisa menahan air matanya lagi. Ini terlalu menyakitkan. Melihat putrinya menginginkan sesuatu yang tak akan pernah dia dapatkan rasanya sangat menyakitkan. Bagaimana mengakhirnya? Bagaimana mengakhiri semuanya?

****

karyakarsa

Bab 3 – Hore… Chika Punya Ayah…

Sofia berakhir mengajak Chika menghabiskan waktu sore mereka di sebuah pusat perbelanjaaan. Semua itu dia lakukan untuk menghibur Chika yang tampak kecewa karena ditinggalkan Kenzo. Lagi pula, jika kenzo tidak ada di rumah, maka Sofia tidak memiliki pekerjaan lain di rumah. Maka dia memutuskan mengaajak Chika jalan-jalan saja terlebih dahulu.

Mereka berdua bersenang-senang. Bermain di arena permainan anak, membelikan Chika beberapa boneka yang dia inginkan. Makan di restoran cepat saji, dan juga membeli es krim berdua.

karyakarsa

Sofia senang saat melihat senyum lebar di wajah Chika, seolah-olah dia bisa menghapus mendung yang tadi ada di wajah putrinya itu.

"Chika *Happy*?" tanya Sofia kemudian.

"*Happy* banget, Bukk…" jawabnya dengan ceria.

Sofia ikut tersenyum gembira. Ya, baginya saat ini kebahagiaan Chika adalah yang utama. Jika putrinya ini bahagia, maka dirinya juga akan bahagia.

Ketika keduanya sedang sibuk menikmati es krim mereka, sebuah panggilan membuat keduaanya menoleh ke arah sumber suara.

"Sofi? Ini beneran kamu, kan?" seorang pria berjalan cepat mendekat ke arah Sofia dan Chika, membuat Sofia berdiri seketika, terkejut mendapati siapa pria yang memanggilnya dan mendatanginya itu.

karyakarsa

Namanya Adrian, mantan pacarnya dulu saat masih SMA. Sofia mengamati penampilan Adrian dari ujung rambut hingga ujung kakinya. Benar-benar sangat berubah. Benarkah ini Adriannya? Apa ia tak salah?

****

Di lain tempat…

Kenzo tak berhenti memberengut. Padahal, saat ini Kenzo sedang berada di sebuah restoran mewah bersama dengan ibu dan ayah kandungnya. Hanya saja, Kenzo merasa tak nyaman berada di sana.

Bagi Kenzo, selama ini yang selalu berada di sisinya adalah Sofia, Tante Sofia yang selalu tulus menjaganya, perhatian padanya, dan melakukan apapun yang terbaik untuknya. Bagi Kenzo, Sofialah ibunya. Sedangkan dua orang di hadapannya ini benar-benar tidak berarti apapun untuknya.

karyakarsa

Itu karena Kenzo selalu merasa bahwa Shaka tidak pernah ada waktu untuknya. Sedangkan untuk Chelsea, di mata Kenzo, Chelsea bahkan bukanlah seorang ibu untuknya. Meski Kenzo baru berusia 7 tahunan, nyatanya Kenzo sudah mengetahui fakta yang terjadi, bahwa Chelsea dulu meninggalkannya saat bayi hanya demi karir perempuan itu.

Chelsea yang bekerja sebagai model dan sosialita, tentu rekam jejaknya sering ddiberitakan dan terekam oleh jejak digital. Meski Kenzo masih dibatasi untuk menggunakan gadget, nyatanya beberapa teman sekelasnya yang bebas menggunakan gadget sering kali memberitahukan tentang kabar ibunya itu pada Kenzo.

Ditambah lagi, beberapa kali Kenzo melihat perlakuan buruk dan tak baik yang dilakukan Chelsea pada Sofia di hadapan kenzo, membuat pandangan Kenzo pada Chelsea semakin buruk di mata bocah itu.

karyakarsa

"Kenapa nggak dimakan? Nggak suka sama menunya?" tanya Shaka saat melihat Kenzo hanya memainkan makanannya.

"Oohh, mungkin Kenzo lagi pengen nyoba menu pesana Mommy?" kali ini Chelsea yang membuka suaranya, memberikan piringnya yang berisi hidangan pesanannya pada Kenzo.

Kenzo menatap hidangan tersebut, kemudian menatap Chelsea dan Shaka secara bergantian sebelum dia tertawa lebar, membuat keduaa orang tuanya bingung dengan sikap Kenzo.

Skuyajah Shopee

"Ada masalah, Kenzo?" tanya Shaka.

"Daddy sama Mommy bahkan tidak tahu kalau aku tidak bisa makan udang," jawab Kenzo dengan nada menyindir.

"Benarkah?" Chelsea benar-benar terkejut dengan fakta tersebut. Dia memang sangat tidak

karyakarsa

ddekat dengan Kenzo hingga dia hampir tak tahu apapun tentang putranya itu.

"Daddy tidak tahu kan, kalau aku pernah masuk rumah sakit karena gatal dan sesak napas setelah makan udang? Apalagi Mommy," ucap Kenzo lagi yang kini senyumannya sudah lenyap dari wajahnya.

Chelsea benar-benar merasa menjadi orang bodoh saat ini. Apalagi Shaka. Bagaimana dia bisa tidak tahu jika Kenzo alergi terhadap sesuatu paadahal selama ini dia Kenzo tinggal dengannya.

Skuyajah.id Shopee

Suasana makan siang yang seharusnya hangat dan menyenangkan, kini berubah menjadi tidak enak. Seolah-olah ketiganya tidak cocok menjadi sebuah keluarga. Ya, tak ada keluarga yang tak mengenal satu sama lain seperti mereka. Jadi, untuk apalagi semuanya dipertahankan?

karyakarsa

****

"Aku benar-benar tidak menyangka kalau kita akan bertemu di sini. Dan sungguh, aku seneng banget kita bisa ketemu. Kamu tahu nggak? Aku sudah nyari kamu di kontrakan lamamu dulu, taapi kamu nggak ada. Ibu kamu juga," jelas Adrian panjang lebar.

Saat ini, Sofia sedang duduk di sebuah bangku dengan Adrian di sebelahnya. Sedangkan Chika sedang asik menaiki wahana mobil-mobilan.

Adrian dan Sofia saling mengenal saat di bangku SMA. Saat itu, Adrian kelas 3 SMA, sedangkan Sofia baru kelas 1. Saat awal penerimaan siswa baru, Adrian yang sebagai ketua OSIS mengurus semua tentang MOS. Saat itulah mereka bertemu dan berkenalan. Hubungan mereka berlanjut, hingga akhirnya mereka memutuskan menjalin kasih. Sayangnya, hubungan mereka kandas karena Adrian lulus

karyakarsa

sekolah dan menerima beasiswa sekolah di luar negeri.

Kini, pria itu kembali dengan penampilan dan kondisi yang sudah sangat berbeda. Adrian terlihat sebagai orang sukses saat ini, meski Sofia belum tahu apa pekerjaannya saat ini.

Sofia tersenyum lembut. "Iya, kami sudah enggak tinggal di situ lagi sejak aku lulus SMA. Ibu memilih tinggal di rumah Bu Mega —majikannya, pun denganku yang saat itu juga memilih tinggal di rumah majikanku saat itu," jelas Sofia.

Skuyajah Shopee

"Pantesan. Sepulang dari LN, aku nyariin kamu tapi nggak ketemu," desah Adrian. "Lalu sekarang? Kalian tinggal di mana?" tanya Adrian.

Sofia menatap Adrian lalu dia menjawab "Ibu sudah meninggal beberapa tahun yang lalu,

karyakarsa

dan aku tinggal di rumah majikanku yang sekarang," jelas Sofia.

"Aku turut bersedih," ucap Adrian. "Uuum, lalu… suami kamu?" tanya Adrian lagi. Adrian tahu bahwa Chika adalah putri Shofia. Mereka mirip, ditambah lagi tadi beberapa kali Chika memanggil Sofia sebagai ibunya. Tentunya Adrian mengira bahwa Sofia sudah menikah dan memiliki anak.

Sofia tersenyum malu, dia bahkan tak kuasa menunduk, sebelum menjawab, "Aku belum menikah," jawabnya jujur.

"Apa? tapi—"

"Itu pilihanku, Kak…" pungkas Sofia. Meski cukup malu dengan keadaannya, namun dia tidak akan menyembunyikan apapun apalagi sampai berbohong pada Adrian.

Tiba-tiba Sofia merasa jemarinya digenggam oleh Adrian, membuatnya mengangkat

Skuyajah.shopee

karyakarsa

wajahnya dan menatap pria itu seketika. Adrian tersenyum lembut padanya, bahkan tanpa mengucapkan sepath kaatapun, Sofia bisa melihat kelegaan yang ada di wajah pria itu.

Lega? Apa maksudnya? Keduanya saling menatap satu sama lain, seolah-olah tatapan mereka sedang terkunci satu dengan yang lainnya. Bahkan, mereka tidak menyadari jika Chika sudah selesai bermain dan kini sudah berada di hadapan mereka.

"Ibu?" panggil Chika.

Panggilan tersebut membuat Sofia terkejut hingga segera melepaskan genggaman tangan Adrian dan menatap Chika seketika.

"Iya, sudah selesai, Nak?" tanyanya.

"Sudah. Ibu, kenapa Ibu pegangan sama Om ini?" tanya Chika dengan polos.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

Sungguh, Sofia sangat terkejut dengan pertanyaan tersebut. Dia bahkan segera menatap ke arah Adrian, sedangkan Adrian malah terlihat tersenyum pada Chika.

Kemudian tiba-tiba Chika menarik-narik tubuh Sofia, seakan-akan bocah itu ingin berbisik pada Sofia. Sofia sendiri akhirnya membungkukkan tubuhnya, menaruh telinganya pada bibir mungil Chika hingga putrinya itu bisa berbisik padanya.

"Ibu, Ibu, apa Om ini Ayahnya Chika?" tanyanya. Meski pertanyaaan itu ditanyakan dengan cara berbisik, namun tetap saja Adrian bisa mendengarnya. Membuat Sofia membulatkan mata seketika kemudian berakhir memerah malu dengan pertanyaan Chika tersebut.

Adrian kembali tersenyum, namun kali ini dia segera mendekat ke aarah Chika, berjongkok di hadapan bocah menggemaskan itu dan dia

karyakarsa

berkata "Chika boleh anggap Om sebagai Ayah Chika kalau Chika mau," ucapnya.

"Kak?" Sofia mempertanyakan kalimat yang diucapkan Adrian tersebut.

"Nggak apa-apa," jawab Adrian. "Aku senang jika itu bisa buat putri kamu bahagiaa," lanjutnya.

"Tapi… tapi nanti gimana kalau hal ini menyebabkan masalah?" tanya Sofia. Ya, Sofia hanya tak ingin hal ini akan berakhir menyebabkan masalah bagi Adrian. Misalnya, kekasih Adrian akan salah paham, atau sejenisnya.

"Masalah bagaimana?"

"Kalau pacar Kak Adrian tahu, dia akan salah paham," ucap Sofia.

Adrian malah tertawa lebar mendapati jawaban Sofia. "Kalau aku puya pacar, aku nggak

karyakarsa

akan ada di sini buat hampirin kamu tadi. Dan aku tidak akan kebingungan nyari kamu sejak aku balik ke Indo," ucap Adrian kali ini dengan ekspresi wajah seriusnya.

Sofia ternganga dengan jawaban Adrian. Apa itu tandanya… pria ini masih… menyimpan rasa untuknya? Tapi… bagaimana bisa? Ia bukanlah Sofia yang dulu lagi, tak mungkin Adrian masih menyimpan perasaan padanya, kan?

****

Karena Adrian ngotot ingin tahu dimana tempat tinggal Sofia, pada akhirnya Sofia membiarkan Adrian mengantarnya hingga sampai di depan pintu gerbang rumah Shaka. Sofia keluar bersama dengan Chika. Adrian rupanya juga ikut keluar dari dalam mobilnya untuk berpamitaan pada Sofia dan Chika.

"Ayah mobilnya keren ya, Bu…" ucap Chika dengan polos hingga membuat Adrian

karyakarsa

tersenyum mendengarnya. Sedangkan Sofia membulatkan matanya karena ucapan Chika tersebut.

Sebenarnya, Sofia juga terkejut tadi saat melihat mobil Adrian. Dulu, Adrian bukanlah pria dari kalangan kaya raya, namun kini melihat penampilan dan mobil yang dia miliki, jelas Adrian sudah banyak berubah secara finansial.

"Chika panggil Om, Ya…" Sofia menginterupsi.

"Biarkan saja," kali ini, Adrian yang menginterupsi Sofia. "Chika boleh panggil Om dengan panggilan apapun. Kalau Chika mau panggil Om dengan panggilan Ayah, Om akan sangat senang," ucap Adrian dengan penuh pengertian.

Tiba-tiba Chika bersorak gembira "Hore!!! Chika punya Ayah!!" soraknya sembari melompat-lompa bahagia. Melihat hal itu, Sofia

karyakarsa

terharu. Rupanya, Chika sangat mendambakan kehadiran seorang Ayah.

Pada detik itu, sebuah mobil berhenti tepat di depan pintu gerbang rumah itu menunggu untuk dibukakan pintu gerbangnya. Itu adalah mobil Shaka. Tampak kaca belakang dibuka, menampilkan sosok Kenzo di sana yang terlihat bahagia melihat Chika.

"Chika…" Panggilnya riang sembari melambaikan tangannya, seolah-olah Kenzo tidak sabar untuk bertemu dan bermain dengan Chika lagi.

Skuyajah.Shopee

"Kak Kenzo!" Chikapun melambaikan tangannya dengan penuh semangat. "Kakak, Chika punya Ayah, Kak… Chika punya Ayah…" teriak Chika penuh kegembiraan.

Hal tersebut tentu terdengar oleh Kenzo, pun dengan Shaka yang duduk di sebelah Kenzo. Bahkan, Shaka yang tadinya hanya fokus

karyakarsa

menatap tabnya, kini segera mengangkat wajahnya dan menatap ke arah luar jendela. Mendapati Chika yang tampak sangat bahagia bersama dengan Sofia dan seorang pria tampan di sana.

Ekspresi wajah Shaka mengeras seketika. Punya Ayah? Apa maksud bocah itu?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 4 – Penolakan Shaka

Mobil yang ditumpangi Kenzo akhirnya masuk ke halaman rumahnya. Lalu berhenti di sana. Saat mobil berhenti, Kenzo segera keluar dari dalam mobil dan berlari menuju ke arah Chika yang tampak baru masuk ke halaman rumahnya bersama dengan Sofia.

shavajalh.id shopee

"Kak Kenzo, aku tadi juga jalan-jalan loh… sama Ayahku," ucap Chika dengan penuh antusias.

"Benarkah? Mana Ayahmu?" tanya Kenzo kemudian.

"Yahh… Ayah udah pulang," jawab Chika dengan sedikit kecewa.

karyakarsa

"Sudah-sudah, sekarang ayo kita masuk," ajak Sofia.

Saat mereka melewati mobil yang tadi ditumpangi Kenzo, tampak Shaka keluar dari dalam mobil, diikuti dengan Chelsea yang juga rupanya ikut pulang dengan mereka.

"Ohhh! Jadi dia juga baru pulang? Enak banget yaa… bisa jalan-jalan sampek sore," sindir Chelsea.

"Dari mana saja kamu?" dengan spontan Shaka menanyakan hal itu. Biasanya, Shaka tak peduli tentang Sofia. Mau perempuan itu pulang cepat atau pulang malam. Dia hanya peduli bahwa Sofia melakukan tugasnya merawat Kenzo dan juga tugasnya memuaskan dirinya di atas ranjang. Selain itu, Shaka tak pernah peduli apapun yang dilakukan Sofia di luar sana.

Namun kali ini, dia ingin tahu…

karyakarsa

Sofia sendiri cukup terkejut dengan pertanyaan Shaka. Seperti yang dia tahu, bahwa tak biasanya Shaka bertanya tentang apa yang dia lakukan di luar sana, namun kini, speertinya ini adalah pertama kali Shaka ingin tahu kenapa dari mana saja dia sampai pulang terlambat.

"Tadi Chika ngajak main sebentar di luar, Pak," jawab Sofia dengan sopan dan hormat.

"Sama siapa?" tanya Shaka lagi.

Sofia semakin bingung dibuatnya. Untuk apa juga Shaka mempertanyakan dengan siapa dia pergi? Biasanya, pria ini tak peduli, kan?

"Sama Ayahnya Chika, Om…" kali ini Chika yang menjawab dengan penuh kebanggaan dan juga dengan penuh kegembiraan.

Jawaban tersebut membuat ekspresi wajah Shaka mengeras seketika, dia bahkan sudah menatap Sofia dengan tatapan mata tajam membunuhnya, membuat Sofia menundukkan

karyakarsa

kepalanya, seolah tak kuasa menatap sepasang mata taajam milik Shaka.

Tanpa banyak bicara, Shaka pergi begitu saja masuk ke dalam rumahnya. Chelsea segera menyusulnya. Sedangkan Sofia masih mematung di tempatnya berdiri, ditinggalkan juga oleh Kenzo dan Chika yang juga masuk ke dalam rumah bersama-sama.

****

Shaka menuju ke tempat kerjanya. Entah kenapa dia merasakan suasana hatinya sangat buruk. Dia melonggarkan dasinya dengan kasar, kemudian menuju ke sebuah bar yang ada di ruang kerjanya. Menuangkan segelas brendi sebelum kemudian menenggaknya.

Sialan! Apa yang terjadi dengannya? Harusnya dia tidak peduli apapun yang dilakukan oleh wanita itu! Tapi… entah kenapa sekarang dia ingin tahu? Kenapa dia tidak rela

karyakarsa

saat mengetahui bahwa perempuan itu pergi dengan pria lain?

Brengsek! Mungkin ini hanya egonya sebagai seorang lelaki yang tidak ingin perempuannya dibagi dengan pria lain.

Perempuannya? Tunggu dulu, memangnya Sofia perempuannya? Mereka bahkan tak memiliki status hubungan apapun selain hubungan ranjang tanpa ikatan apapun. Brengsek!

Tiba-tiba, Shaka merasakan tubuhnya dipeluk dari belakang oleh seseorang. Shaka menolehkan kepalanya ke belakang, rupanya orang itu adalah Chelsea.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" tanyanya dengan nada dingin.

"Apa salah kalau aku ngelakuin ini?" tanya Chelsea.

karyakarsa

Shaka mengetatkan rahangnya. Ia tidak tahu kenapa ia merasa tidak nyaman dipeluk oleh Chelsea seperti ini. Padahal, Chelsea adalah perempuan yang dia cintai.

Hubungan Shaka dan Chelsea sudah terjalin sejak lama. Keduanya saling mencintai satu sama lain, lalu memutuskan untuk menikah. Awalnya, hubungan mereka sangat harmonis, lalu mulai berubah ketika Chelsea hamil Kenzo.

Hormon membuat Chelsea sangat labil, ditambah Shaka yang tak ada waktu karena sibuk bekerja membuat Chelsea merasa tidak dicintai lagi. Padahal perasaan Shaka tak pernah berubah pada Chelsea.

Setelah melahirkan, hubungan mereka semakin merenggang. Chelsea semakin tak nyaman berada di rumah. Dia merasa terkungkung, padahal dia masih ingin bebas berkarir, namun dia harus mengurus bayi dan

Shopee

karyakarsa

ditambah Shaka yang kurang perhatian terhadapnya.

Akhirnya, Chelsea memutuskan untuk bercerai. Shaka sudah mengupayakan agar mereka tidak berpisah. Kenzo masih bayi, ditambah lagi, Shaka masih sangat mencintai Chelsea. Shaka bahkan rela mengurangi jam kerjanya agar Chelsea membatalkan niatnya untuk berpisah. Namun Chelsea tidak berubah pikiran.

Bagi Chelsea saat itu, kebebasan adalah hal yang sangat dia inginkan. Dia tidak ingin berada di rumah dan hanya mengurus anak. Dia ingin kembali bebas seperti dulu, berkarir lagi, memperbaiki penampilannya lagi. Karena jika dia hanya fokus dengan anaknya, dia akan semakin jauh dengan hal-hal yang dia inginkan saat itu. Karena itulah, Chelsea tetap memutuskan untuk berpisah, dan dia menyerahkan hak asuh Kenzo sepenuhnya pada Shaka.

shopee

karyakarsa

Kini, semua seolah berubah…

Karir Chelsea saat ini memang sedang berada di puncak. Dia menjadi lebih terkenal, dia masuk dalam jajaran model dan artis papan atas dengan bayaran yang fantastis. Namun, setelah menggapai semua itu, Chelsea merasa kosong, seolah-olah dirinya tidak mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Sejak saat itulah, Chelsea mulai menengok ke belakang. Melihat putranya yang sudah tumbuh besar dan sangat menyayangi pengasuhnya dibandingkan dirinya membuat Chelsea marah. Dia cemburu bukan main dengan fakta itu.

Bukan hanya itu saja. Shaka, mantan suaminya yang setelah bercerai masih ingin berbalikan dengannya dan juga masih sangat perhatian dengannya, kini sudah mulai berubah. Pria itu bahkan seolah-olah enggan dirinya berada di sisi pria itu lagi. Sebenarnya, ada apa

karyakarsa

ini? Kenapa semua orang yang ada di sekitarnya seolah-olah direnggut dari dirinya?

Melihat Shaka yang hanya diam membuat Chelsea semakin mengeratkan pelukannya. Kemudian, Chelsea memberanikan diri untuk berkata "Shaka, sepertinya… sepertinya… aku mau balikan," ucapnya.

Tubuh Shaka menegang seketika. dia tidak menyangka bahwa Chelsea akan menyatakan kalimat itu. Bukan tanpa alasan, karena selama ini, Shakalah yang mengusahakan agar mereka bisa kembali bersama.

Skuyajah.id shopee

Sejak mereka bercerai, Shaka masih sering menghubungi Chelsea. Shaka bahkan diam-diam membantu Chelsea agar Chelsea bisa meraih impiannya, mendapatkan kontrak-kontrak besar dari perusahaan-perusahaan yang dia kenal. Dia hanya ingin mempermudah hidup Chelsea, agar jika hidup perempuan itu mudah, maka perempuan itu akan kembali ke pelukannya.

karyakarsa

Namun nyatanya saat itu, Chelsea semakin menjauh.

Kini, kenapa Chelsea ingin kembali? Apa rencananya? Dan kenapa… kenapa dia tidak merasakan rasa bahagia saat Chelsea ingin kembali bersamanya?

Shaka melepaskan pelukan Chelsea seketika. "Sudah sore, aku akan minta sopir untuk ngantar kamu pulang," ucap Shaka tanpa mempedulikan ajakan Chelsea untuk kembali bersama.

"Kamu nggak dengar apa yang kukatakan tadi? Aku mau kita kembali bersama seperti dulu. aku mau nerima kamu lagi, gimana?" tanya Chelsea.

"Ini bukan waktu yang tepat untuk membahas tentang hal itu," jawab Shaka dengan dingin.

"Tapi… Tapi bukankah kamu yang dulu ingin kita kembali bersama lagi? Kamu kan yang

karyakarsa

nggak mau kita pisah? Kamu bilang hubungan kita masih bisa diperjuangkan. Dan aku tahu kamu masih merasakan hal itu karena sampai sekarang kamu belum menemukan penggantiku," Chelsea seolah tak ingin mengalah.

"Bagiku, sekarang sudah cukup," ucap Shaka. "Kita bisa mengasuh Kenzo bersama-sama seperti tadi siang. Itu sudah cukup," lanjut Shaka.

"Apa?" Chelsea bingung dengan hal itu. "Tapi, tapi bagaimana dengan hubungan kita?"

Shaka tidak menjawab. Karena jujur saja, dia juga bingung, kenapa rasanya dia ingin menolak gagasan untuk kembali bersama dengan Chelsea? Bukankah perempuan ini adalah perempuan yang sangat dia cintai?

"Apa kamu sudah menemukan penggantiku? Kamu sudah kencan sama

karyakarsa

perempuan lain? Bagaimana bisa kamu ngelakuin hal itu!" seru Chelsea kesal. Membayangkan jika Shaka mencintai perempuan lain selain dirinya membuat Chelsea cemburu setengah mati, dia tidak rela kehilangan Shaka, dan bodohnya dia baru menyadari hal itu saat ini.

"Dengar, masalah pribadiku bukan menjadi urusanmu," ucap Shaka penuh penekanan.

"Itu urusanku! Aku istrimu!" seru Chelsea tanpa bisa dicegah.

"Kita sudah pisah, dan kamu sendiri yang ingin kita pisah. Apa kamu lupa gimana caraku memohon saat itu demi keutuhan rumah tangga kita?"

"Shaka, please… saat itu aku dibutakan oleh karir. Sekarang aku sadar bahwa semua itu tak ada artinya jika suami dan anak aku jadi jauh dariku," ucap Chelsea penuh penyesalan.

karyakarsa

"Sayangnya sekarang kamu sudah terlambat, Kenzo sudah enggak butuh kamu lagi sekarang," jawab Shaka dengan nada dingin.

"Bagaimana denganmu? Kamu masih butuh aku, kan? Kamu masih menginginkan aku, kan?" tanya Chelsea dengan penuh tuntutan.

Shaka tidak menjawab, dan dia memang berniat untuk tak menjawabnyaa. Karena jauh dalam hatinya, Shaka tahu bahwa dia memang sudah tidak menginginkan Chelsea lagi…

Tiba-tiba saja Chelsea menghambur, mengalungkan lengannya pada leher Shaka kemudian menghadiahi Shaka dengan cumbuan di bibirnya. Chelsea mencium Shaka lagi dan lagi dengan begitu mahir, menggodanya, membuat Shaka terlena dan mulai membalas ciumannya.

Sedikit demi sedikit mereka menuju ke sofa, menjatuhkan diri mereka berdua di sana dengan posisi Shaka di atas dan Chelsea di bawah tanpa

karyakarsa

melepaskan cumbuan mereka. Saat keduanya masih asik saling mencumbu satu sama lain, sebuah suara menghentikan aksi mereka.

"Uumm, maaf, saya akan menutup pintunya." Itu adalah Sofia, yang tadinya mengikuti Kenzo yang akan menemui ayahnya. Karena tadi pintu ruang kerja Shaka sedikit terbuka, maka Kenzo segera berlari masuk diikuti dengan Sofia. Keduanya tidak menyangka bahwa akan mendapati pemandangan tersebut.

Shaka yang mendengar suara Sofia segera tersadar. Dia segera melepaskan ciumannya pada Chelsea, bahkan segera berdiri seketika. Shaka melihat kepergia Kenzo dan Sofia. Dia mematung di sana tanpa menghiraukan Chelsea yang kesal karena ciuman mereka terhenti.

"Kemarilah, kita lanjutkan lagi," ajak Chelsea sembari bergelayut di lengan Shaka.

shkvajsh.id shopee

karyakarsa

Shaka melepas paksa pelukan Chelsea pada lengannya. "Sudah sore. Kamu harus pulang," ucap Shaka dengan dingin.

"Tapi… tapi aku mau…" Chelsea tidak bisa melanjutkan kalimatnya karena kini Shaka sudah menatapnya dengan tatapan mata tajam membunuhnya, seolah-olah pria itu tidak ingin dibantah.

Pada akhirnya, Chelsea mengalah. Bagi Chelsea, sudah jelas jika Shaka masih menginginkannya, itu sudah cukup. Dia hanya perlu merencanakkan agar Shaka kembali jatuh dalam pelukannya lagi.

Sedangkan bagi Shaka, Shaka merakan hal yang berbeda. Apa yang dia rasakan pada Chelsea dulu seolah sudah menghilang. Keinginan itu, gairah itu, kenyamanan itu… kini sudah tidak ada lagi di diri Chelsea. Bagaimana bisa ia berubah? Siapa yang membuatnya berubah? Apakah… Sofia?

karyakarsa

Bab 5 – Sampai Aku Bosan

Makan malam akhirnya tiba. Chelsea sendiri tadi sudah pulang. Jadi Shaka dan Kenzo makan malam hanya berdua di meja makan seperti biasa.

Tanpa diduga, tiba-tiba saja Kenzo bertanya "Apa Daddy sama Mommy akan kembali bersama?" tanya Kenzo dengan polos.

Skuyadd di shopee

Hal tersebut menghentikan aksi Shaka seketika yang akan menyuapkan makanan ke dalam mulutnya. Dia menatap Kenzo, tak percaya bahwa Kenzo akan mempertanyakan hal itu.

"Kamu ingin kami kembali bersama?" tanya Shaka kemudian.

karyakarsa

Kenzo diam sebentar, kemudian tanpa diduga, Kenso menggelengkan kepalanya

"Kenapa?" tanya Shaka setelah melihat ketidak setujuan Kenzo dengan hubungannya bersama Chelsea.

Kenzo lalu menjawab "Kalau Daddy balikan sama Mommy, tandanya Kenzo sudah tidak perlu *Nanny* lagi, Tante Sofi akan berhenti bekerja. Kenzo nggak mau," jawabnya dengan polos.

"Jadi, karena Tante Sofi?" tanya Shaka.

Kenzo menganggukkan kepalanya. "Nggak apa-apa kan kalau Kenzo minta supaya Tante Sofi tetap di sini sampai Kenzo gede?" tanya Kenzo kemudian.

"Itu tergantung," jawab Shaka.

"Tergantung? Tergantung apa, Dad?" tanya Kenzo.

karyakarsa

"Tergantung gimana sikap Tante Sofia kedepannya," jawab Shaka sembari menatap tajam pada Sofia yang kini menyuguhkan susu untuk Kenzo. "Karena sepertinya banyak yang disembunyikan Tante Sofia dari Daddy," lanjutnya lagi.

"Ya, Pak?" pada akhirnya, Sofia bertanya pada Shaka karena tidak mengerti apa maksud Shaka.

"Kamu tidak pernah bilang kalau Kenzo pernah masuk rumah sakit karena alergi udang," ucap Shaka.

Skuyajah.shopee

"Ohh, itu beberapa tahun yang lalu, saat Pak Shaka sedang berada di luar kota. Memang salah saya, karena saat Pak Shaka kembali, saya lupa memberi tahu. Apa ada masalah?" tanya Sofia.

"Tentu saja, tadi Kenzo hampir memakan udang lagi karena saya tidak tahu tentang hal itu."

karyakarsa

"Benarkah? Tapi kamu nggak apa-apa kan?" tanya Sofia khawatir, bahkan dia segera memeriksa wajah Kenzo dan sepanjang lengannya. Dulu, saat kenzo alergi, anak itu mengalami bintik-bintik merah di wajah dan lengannya, lalu disusul sesak napas.

"Aku nggak makan udang kok, karena aku ingat kalau nggaak bisa makan itu," jawab Kenzo hingga membuat Sofia menghela napas lega.

Shaka megamati interaksi antara Sofia dengan Kenzo. Keduanya memang terlihat seperti ibu dan anak kandung. Bahkan kepanikan Sofia tadi benar-benarterlihat natural, seolah-olah memang Sofia sangat khawatir dengan keadaan Kenzo.

"Setelah selesai semua pekerjaanmu, temui saya di ruang kerja, ada yang mau saya bahas sama kamu," ucap Shaka kemudian.

SKawaii Shopee

karyakarsa

"Daddy nggak akan memecat Tante Sofi kan?" tanya Kenzo kemudian.

"Kenapa kamu berpikir begitu?" Shaka balik bertanya.

"Soalnya Daddy terlihat sedang marah sama Tante Sofi," jawab Kenzo dengan polos.

Shaka tak menyangka bahwa akan mendapatkan tanggapan seperti itu dari Kenzo. Sedangkan Sofia, perempuan itu terlihat sedikit tersenyum dengan ucapan polos Kenzo tadi. Tiba-tiba saja Shaka tak bisa mengalihkan pandangannya dari Sofia. Rasanya sangat berat untuk mengalihkan pandangannya ke arah lain. Meski begitu, dia harus melakukannya. Shaka tak ingin terlihat bodoh karena terus-terusan memandangi perempuan itu. Memangnya, apa istimewanya Sofia?

***

karyakarsa

Cukup lama Shaka menunggu di rung kerjanya. Dia mengira bahwa Sofia tidak akan datang dan mengabaikan perintahnya. Shaka sempat kesal, dia bahkan sudah bersiap menuju ke kamar Sofia dan menjemput perempuan itu.

Namun, saat dia baru bangkit, dia melihat pintu ruang kerjanya dibuka dan menampilan Sofia yang berada di sana.

"Masuk, dan kunci pintunya," ucap Shaka penuh arti.

Sofia mematuhinya. Setelah itu, Sofia berjalan mendekat ke arah Shaka yang kini sudah duduk kembali di sebuah sofa.

"Duduklah," perintah Shaka. Sofia pun duduk seperti yang diperintahkan oleh Shaka.

Shaka menuangkan brendi ke gelasnya, meneguknya, sebelum kemudian dia membuka suaranya lagi untuk mempertanyakan sesuatu pada Sofia.

karyakarsa

"Kamu tadi belum jawab pertanyaanku, dari mana saja kamu?" tanyanya dengan penuh penekanan.

"Tadi saya sudah jawab, Chika ingin jalan-jalan sebentar karena kepengen sama Kenzo," jawab Sofia.

"Sama siapa?" tanya Shaka lagi dengan nada tajam. Bahkan, tatapan matanya kini seolah-olah menusuk pada Sofia, membuat Sofia tak mampu membalas tatapan mata pria itu.

"Uumm, tadi saya hanya berangkat berdua dengan Chika," jawabnya.

"Benarkah? Lalu bagaimana kamu bisa pulang dengan pria itu?" tanya Shaka masih dengan nada tajam dan menuntut.

"Ooohh, itu…"

"Ayah Chika ya? Jadi kamu sudah berani menunjuk pria lain sebagai ayah putrimu?"

karyakarsa

pertanyaan tersebut dilemparkan dengan nada tajam dan menyindir.

Sofia sendiri bingung apa maksud pertanyaan tersebut. "Uumm, bukan saya yang menunjuk. Itu karena Chika yang pengen panggil Ayah, dan Kak Adrian membiarkannya."

"Adrian? Jadi namanya Adrian? Kenal darimana?" tanya Shaka yang masih mengorek informasi dari Sofia.

"Kami satu sekolah saat masih SMA," jawab Sofia jujur.

"Hanya itu?" Shaka masih bertanya dengan nada tajam, karena dia tahu bahwa ada yang belum dikatakan oleh Sofia, tentang apa hubungan mereka dulu dan apa hubungan mereka sekarang.

Sofia tidak tahu kenapa Shaka seolah menyudutkannya. Dia tidak mengerti knapa sikap Shaka saat ini seolah sedang

karyakarsa

menginterogasinya. Padahal, apapun hubungan yang ia jalin dengan Adrian bukanlah menjadi urusan Shaka, kan? Lagi pula, semua itu hanya masalalu, jadi pasti tak akan berarti apapun untuk Shaka.

"Iya, hanya itu," jawab Sofia.

"Baiklah," Shaka akhirnya menenggak minumannya hingga tandas kemudian dia bangkit lalu mulai melucuti pakaiannya.

"A —apa yang Pak Shaka lakukan?" tanya Sofia sembari sedikit meringsut menjauh.

"Apalagi memangnya? Seperti biasa, aku akan menidurimu, tapi kali ini aku akan melakukannya di sini," ucap Shaka yang kini sudah mendekat pada Sofia dan membungkukkan tubuhnya hingga membuat Sofia terbaring diatas sofanya. Shaka bahkan sudah membebaskan bukti gairahnya, menyibak

sklajah.id shopee

karyakarsa

rok yang dikenakan Sofia dan menurunkan celana dalam perempuan di bawahnya ini.

"Pe —pengaman," ucap Sofia mengingatkan.

"Aku sedang tidak ingin menggunakannya malam ini," jawab Shaka penuh penekanan.

Sofia menahan dada Shaka yang semakin mendekat padanya, "Tolong Pak, gunakan pengaman," pinta Sofia.

Shaka menghentikan aksinya. "Apa bedanya? Bukankah kamu sudah minum pil pencegah kehamilan?" tanyanya dengan nada tajam.

"Iya, tapi saya mau Pak Shaka pakai pengaman sekarang." Sofia masih mencoba untuk melindungi dirinya sendiri. Namun Shakaa tentu tak ingin kalah.

"Maaf, tapi bukan kamu yang pegang kendali hubungan ini," ucapnya sebelum dia

karyakarsa

memasuki diri Sofia begitu saja. Sofia mengerang tak nyaman dengan ulah Shaka yang tiba-tiba itu. "Angap ini sebagai hukuman karena kamu sudah berbohong padaku," lanjut Shaka lagi sebelu dia bergerak menghujam ke dalam diri Sofia.

Sofia sendiri bingung apa maksud ucapan Shaka. Berbohong seperti apa yang dimaksud pria itu? Sofia ingin meronta, namun Shaka sudah memenjarakan kedua tangannya. Pria itu sudah membungkuk mendaratkan bibirnya pada leher Sofia, meninggalkan cumbuannya di sana hingga Sofia yakin bahwa pasti akan meninggalkan bekas di sana.

Skuyajalin di shopee

***

Stelah selesai memuaskan dii, Shaka bangkit kemudian membenarkan pakaiannya. Dia mengabaikan Sofia, lalu muju ke arah bar dan mengambil sebotol minuman di sana, menuangkannya pada sebuah gelas dan meneguknya.

karyakarsa

"Bersihkan dirimu dan cepatlah kembali. Aku tidak mau tiba-tiba putrimu menangis mencari keberadaanmu," ucap Shaka.

Sebenarnya, tanpa disuruhpun, Sofia akan melakukan hal itu. Biasanya, setelah Shaka selesai dengan dirinya, Sofia segera merapikan penampilannya lagi lalu pergi meninggalkan pria itu. Hanya saja, kali ini ada rasa kurang nyaman yang dia rasakan, membuatnya memilih beristirahat sebentar di sana.

Shaka kemudian menatap ke arah Sofia yang tampak masih meringkuk di atas sofanya. Seolah-olah perempuan itu tidak mengindahkan ucapannya. Ada apa?

Sebenarnya, Shaka bukannya tidak ingin membiarkan Sofia beristirahat sebentar setelah mereka melakukan hubungan intim, hanya saja, jika Sofia terlalu lama di sekitarnya, Shaka yakin bahwa dia akan melakukan hal itu lagi. Shaka tak akan mampu mengendalikan dirinya, dan dia tak

karyakarsa

ingin hal itu terjadi. Sudah cukup dia menjadi orang tolol yang meniduri pengasuh putranya selama tujuh tahun terakhir, dia tidak ingin menambah ketololannya dengan tergila-gila pada perempuan itu hingga tak mampu mengendalikan dirinya sendiri.

"Kamu nggak sedang tidur di situ kan?" Shaka membuka suaranya lagi.

Akhinya dia melihat Sofia bangun. Perempuan itu duduk dan membenarkan letak pakaiannya yang sudah acak-acakan karena ulahnya.

Skuyajah.Shopee

"Kamu harus ingat dengan kontrak kita. Selama kita berhubungan, kamu dilarang berhubungan dengan pria lain," ucap Shaka. "*Well,* kamu masih boleh menjalin kasih atau apapun sejenisnya, tapi tidak dengan berhubungan intim," Shaka mengingatkan.

karyakarsa

Sofia hanya mengangguk, meski dia tahu hal ini tidak adil untuknya. Tapi dia tidak bisa berbuat banyak, kan? Semua ini dia lakukan untuk membayar hutangnya pada Shaka.

Awalnya, hubungan yang terjadi antara Shaka dengan Sofia adalah murni paksaan dari Shaka. Shaka memerkosanya malam itu, kemudian berlanjut dengan paksaan demi paksaan yang tak bisa Sofia tolak karena Sofia terlalu takut. Hingga pada akhirnya, Sofia hamil untuk yang pertama kalinya.

SKKajalh.id shopee

Ibu Sofia yang tahu jika Sofia hamil langsung jatuh sakit. Apalagi saat Sofia mengatakan bahwa dia hamil karena Shaka. Ibunya sangat terpukul. Sakitnya sang ibu membuat hidup Sofia semakin susah. Apalagi saat keadaan ibunya memburuk dan harus dirawat intensif di rumah sakit selama berbulan-bulan. Saat itulah, Shaka memanfaatkan keadaan, menanggung biaya rumah sakit dan seluruh biaya hidup Sofia dan ibunya dengan dua syarat, yaitu, Sofia harus

karyakarsa

menjadi teman tidurnya, dan sofia harus menggugurkan bayinya.

Demi Tuhan, Sofia ingin menolaknya. Ingin sekali rasanya dia pergi meninggalkan Shaka. Namun saat itu, dia tidak memiliki tempat untuk beergantung, dia tidak memiliki tempat untuk meminta bantuan.

Sofia berada pada tempat harus memilih antara nyawa sang ibu dan bayi yang baru dikandungnya. Hingga pada akhirnya, Sofia memilih nyawa ibunya.

Sofia merelakan bayi pertamanya saat itu demi keselamatan sang ibu, dia juga menukar hidupnya demi nyawa sang ibu. Namun sayangnya, ibunya hanya bisa bertahan beberapa bulan setelahnya dan juga berakhir meninggal.

Setelah itu, Sofia tidak memiliki tujuan hidup lagi. Dia sudah kehilangan semuanya. Hanya Kenzo yang dia punya saat itu, Kenzo yang selalu

karyakarsa

berada di sisinya dan membuatnya terhibur, membuatnya tetap semangat hidup untuk membesarkan Kenzo agar menjadi pria yang baik dan bertanggung jawab.

Lalu Chika hadir. Tentunya karena tidak disengaja. Sofia menyembunyikan kehamilannya saat itu hingga trimester kedua. Sampai Shaka baru menyadari kehamilan Sofia. Tentunya Shaka meminta untuk digugurkan, namun dokter tidak ingin mengambil resiko karena kehamilan Sofia yang sudah cukup besar.

Shaka lalu membiarkan Sofia melahirkan Chika dengan syarat bahwa tidak ada satu orang pun yang boleh mengetahui tentan siapa ayah biologis Chika. Mereka bahkan membuat surat kontrak baru tentang hal itu. Sofia bersyukur karena dia berhasil melahirkan Chika dengan selamat saat itu. Namun, dia tidak yakin, *apa kali ini dia bisa melakukannya lagi?*

sukabaca.id shopee

karyakarsa

"Sampai kapan?" Sofia tidak mampu menahan diri untuk menanyakan hal itu.

"Ya? Apa maksudmu?" tanya Shaka.

"Sampai kapan ini terjadi?" akhirnya, Sofia berani mempertanyakan hal itu. Diaa hanya ingin tahu, sampaai kapan dirinya harus terikat seperti ini dengan Shaka?

Shaka mengamati Sofia, kemudian kakinya melangkah mendekat ke arah Sofia. Selama ini, Sofia tidak pernah mempertanyakan tentang hal itu. Sofia selalu menjadi perempuan penurut yang melakukan apapun yang dia inginkan. Namun, kenapa sekarang Sofia seolah-olah mempertanyakan tentang kebebasannya?

"Kenapa bertanya begitu?" tanya Shaka balik.

"Karena saya juga ingin hidup normal, Pak…" lirih Sofia.

karyakarsa

"Hidup normal? Seperti berkencan dengan pria yang mengantarmu pulang?" tanya Shaka. Sofia tidak menjawab, diaa hanya bisa menundukkan kepalanya. Sedangkan Shaka tahu bahwa jawaban Sofia adalah seperti yang dipikirkan oleh Shaka.

Telapak tangaan Shaka mengepal satu sama lain, membayangkan bahwa Sofia menjalani hidup normal, berkencan dengan pria lain seperti orang lain membuat Shaka tidak suka.

"Sampai aku bosan. Kamu baru bisa bebas saat aku sudah bosan," jawab Shaka sebelum dia kembali ke bar dan melanjutkan minum brendi di sana.

Dalam tangisnya, Sofia kembali merapikan dirinya, sebelum dia pergi meninggalkan ruang kerja Shaka. Sofia hanya berharap, Shaka berubah pikiran, dia berharap pria itu segera bosan dan membebaskannya. Atau jika tidak, dia berharap ada orang yang bisa menolongnya,

sikuyah.id shopee

karyakarsa

membebaskan dirinya dari genggaman seorang Arshaka Mahendra. Ya, semoga saja ada…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 6 – Serangan Chelsea

Pagi itu, seperti pagi-pagi sebelumnya. Sofia membantu Kenzo untuk menyiapkan perlengkapan sekolah bocah laki-laki itu. Lalu tiba-tiba, Kenzo memberikan Sofia sesuatu.

"Apa ini?" tanya Sofia sembari menerima selembar kertas dari Kenzo.

"Undangan untuk besok. Aku mendapat penghargaan. Tante Sofi mau datang, kan? Soalnya aku juga akan bacain ucapan terima kasih di sana," jelas Kenzo.

"Uum, nanti Tante bilang ke Daddy ya, semoga Daddy kamu bisa datang," jawab Sofia.

Skuyajalin di shopee

karyakarsa

"Kok Daddy sih. Aku maunya Tante Sofia yang datang," Kenzo mengutarakan keinginannya.

"Tetap saja, Tante harus bilang ke Daddy. Nanti kalau Daddy nggak bisa datang, Tante pasti akan datang," Sofia memberikan penjelasan dengan penuh pengertian.

"Tapi aku nulis suratnya buat Tante Sofi. Jadi aku maunya Tante Sofi yang datang," Kenzo masih bersikeras.

skuypialh.id shopee

"Boleh Tante lihat gimana suratnya?" tanya Sofia.

Kenzo menggelengkan kepalanya. "Rahasia. Tante Sofi harus datang kalau mau tahu isi suratnya," ucap Kenzo.

Sofia hanya tersenyum lembut, dia kemudian mengangguk dan berkata "Tante akan datang," janjinya.

karyakarsa

Ya, biasanya, Sofialah yang selalu datang menghadiri acara-acara di sekolah Kenzo. Ini bukan kali pertama Kenzo mendapatkan penghargaan. Dan setiap kali kenzo mendapatkan penghargaan, Sofialah yang datang menemani Kenzo.

Besok, dia akan melakukan hal yang sama, dia akan datang dan melihat kenzo naik ke atas panggung untuk menerima penghargaan. Meski begitu, dia tetap harus memberi tahu Shaka tentang hal ini, karena jika tidak, dia mungkin akan mendapatkan masalah seperti kemarin.

Skuyajitu shopee

***

"Kenzo dapat penghargaan, Pak." Sofia memberikan kertas undangan dari sekolahan kenzo pada Shaka.

Shaka menerimanya dan membacanya, "Besok acaranya?" tanyanya.

karyakarsa

"Benar. Kalau Pak Shaka sibuk, saya akan temaani Kenzo seperti biasa," ucap Sofia.

"Nggak perlu, besok aku akan datang dengan Chelsea," jawab Shaka.

"Ya?" Sofia benar-benar tidak menyangka jika Shaka akan datang apalagi dengan Ibu Kenzo.

"Kenapa? Ada masalah?" tanya Shaka.

"Uumm, tidak. Tapi… itu, uummm, Kenzo ingin kalau saya ikut ke acara itu," jelas Sofia.

skuyliah.id shopee

"Kamu? memangnya kamu siapa?" Shaka seolah-olah menunjukkan dimana kedudukan Sofia saat ini. "Aku akan datang dengan Chelsea besok," lanjut Shaka lagi.

Sofia tidak bisa membantah, Sofia hanya bingung bagaimana cara dia untuk mengatakan pada Kenzo tentang keputusan ayahnya, bahwa

karyakarsa

besok yang datang adalah Shaka dan Chelsea, bukan dirinya.

****

Hingga hari selanjutnya, Sofia belum bisa memberi tahu Kenzo bahwa ia tidak bisa hadir di acara penerimaan penghargaan di sekolah Kenzo hari ini. Sofia hanya bingung bagaimana caranya agar Kenzo mengerti bahwa bukan ia yang memutuskan semuanya. Disini, Sofia hanya pengasuh yang tentunya akan mematuhi perintah majikannya yaitu, Shaka. Jadi ketika Shaka mengatakan bahwa Sofia tidak bisa datang ke acara itu, maka Sofia akan melakukannya.

Namun, Sofia bingung harus menjelaskan seperti apa pada Kenzo. Dia hanya tidak ingin Kenzo menjadi benci dengan Shaka karena masalah ini.

karyakarsa

"Nanti Tante beneran datang kan?" tanya Kenzo saat Sofia membantunya merapikan seragam yang dikenakan oleh bocah laki-laki itu.

"Ya?" Sofia tersadar dari lamunannya karena pertanyaan Kenzo.

"Pokoknya Tante Sofi harus datang," ucap Kenzo lagi.

"Uuum, sepertinya, Daddy kamu yang akan datang," jelas Sofia dengan pelan. Dia hanya tidak ingin Kenzo marah atau merajuk karena hal itu.

Skuyajah Shopee

"Apa?! Enggak! Pokoknya harus Tante Sofia. Tante harus bilang ke Daddy bahwa Tante yang harus datang," Kenzo tampaknya tak ingin diganggu gugat.

Pada akhinya, Sofia hanya bisa mengangguk, dia akan mencoba untuk berbicara dengan Shaka lagi pagi ini. Ya mungkin saja pria itu akan berubah pikiran.

karyakarsa

***

Sofia mengetuk pintu kamar Shaka, lalu tak lama pintu itu dibuka. Shaka tampak mengangkat sebelah alisnya ketika mengetahui Sofialah yang mengetuk pintunya.

"Ada apa?" tanyanya.

"Uumm, itu Pak, tentang acara penghargaan di sekolah Kenzo," ucap Sofia ragu.

"Ya? Ada apa memangnya?" tanya Shaka lagi kali ini sembari bersedekap.

Skuyajakid shopee

"Pak. Saya mohon, biarkan saya saja yang menghadiri acara tersebut. Saya sudah janji sama Kenzo kalau saya akan datang," ucap Sofia penuh permohonan.

Cukup lama Shaka mengamati Sofia seolah-olah dirinya sendang mempertimbangkan permintaan Sofia itu. Lalu Shaka menjawab "Aku sudah janjian sama Chelsea, jadi, apapun yang

karyakarsa

kamu katakan tidak akan mempengaruhi keputusanku."

"Tapi, Kenzo…"

"Seharusnya, kamu bertanya dulu sebelum berjanji pada Kenzo. Ingat, kamu hanya *Nanny*-nya, bukan ibunya," potong Shaka dengan penuh penekanan.

Ditekankan atas statusnya membuat Sofia cukup tahu diri, dia hanya menunduk dan mengangguk tanpa bisa membantah lagi. Ya, ini memang salahnya. Sudah sewajarnya jika ia menanggung semuanya nanti. Kenzo mungkin akan berakhir kesal dengannya, tapi Sofia tak bisa berbuat apapun kan?

****

Acara penghargaaan itu akhirnya dimulai. Kenzo yang sejak tadi memperhatikan seisi aula tampan mencari-cari keberadaan Sofia.

karyakarsa

Hari ini, Kenzo mendapatkan penghargaan sebagai salah satu siswa paling berprestasi di sekolahnya. Dia mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan rasa terima kasihnya pada seseorang. Dalam hal ini, Kenzo ingin menyampaikan rasa terima kasihnya pada Sofia. Dia sudah menyiapkan kata-kata manis untuk Sofia, karena itulah, dia benar-benar berharap Sofia datang siang ini.

"Kenzo, itu Daddy sama Mommy kamu ya? Tumben mereka datang," ucap salah seorang temannya sembari menunjuk sepasang pria dan wanita yang baru saja masuk ke dalam aula tersebut.

Kenzo menatap sepasang pria dan wanita itu, da anehnya, dia merasa kecewa. Seharusnya, dia senang karena kedua orang tuanya datang, tak seperti pertemuan-pertemuan sekolah sebelumnya mereka selalu absen dan hanya Sofia yang datang. Kini, keduanya datang, tapi enta

karyakarsa

kenapa Kenzo tidak suka. Dia mengharapkan Sofia yang datang.

Dengan kecewa, Kenzo mengembuskan napas panjangnya. Dia tidak tahu harus berbuat apa. Bagaimana caranya dia menyampaikan rasa terima kasihnya nanti jika orang yang dia harapkan tidak datang?

*****

Setelah menjemput Chika di sekolahnya, cepat-cepat Sofia menuju ke sekolahan Kenzo. Meski dia tidak bisa masuk ke dalam acara tersebut, Sofia berinisiatif untuk tetap datang. Dia hanya tidak ingin membuat Kenzo kecewa.

Akhirnya, sampai di sana, Sofia hanya bisa puas berada di luar aula dan melihat Kenzo dari balik kaca jendela.

Tiba saatnya nama Kenzo dipanggil untuk naik ke atas panggung. Sofia merasa sangat bangga melihatnya. Kenzo mendapatkan

karyakarsa

penghargaan, kemudian dipersilahkan untuk mengucapkan sesuatu seperti teman-temannya yang lain sebelumnya.

Cukup lama Kenzo mematung di depan microfon, seolah-olah anak itu bingung harus mengucapkaan apa.

Rasa-rasanya, Sofia ingin berlari ke sana dan memberikan semangat untuk Kenzo agar Kenzo berani mengungkapkan isi hatinya di depan semua orang.

Dan pada akhirnya, Kenzo melakukannya. Anak itu mulai membuka suaranya dan mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya.

"Terima kasih untuk orang yang selalu membantu Kenzo, mengingatkan Kenzo untuk belajar, menemani Kenzo membuat PR, dan selalu ada di sisi Kenzo saat Kenzo butuhkan. *Thanks to my mom,* Tante Sofi…"

karyakarsa

Itu hanya kalimat yang sederhana, namun benar-benar menyentuh hati Sofia. Sofia bahkan menitikan air matanya yang penuh keharuan. Dia tidak menyangka bahwa Kenzo akan terang-terangan menyebutkan namanya di sana sebagai ibu dari anak itu.

Semua yang ada di ruangan itu tampak memberikan tepuk tangannya pada Kenzo, namun Sofia bisa melihat tampak Chelsea terlihat murung di tempat duduknya. Apa hal ini akan menyebabkan masalah untuk Kenzo nantinya?

Sofia akhirnya memutuskan untuk pulang. Sebenarnya, dia tidak ingin kedapatan di sekolah Kenzo oleh Shaka dan Chelsea, karena mungkin hal itu akan membuat mereka marah. Karena itulah, Sofia memutuskan untuk menunggu Kenzo di rumah saja.

"Kita pulang ya… nanti kita sambut Kak Kenzo di rumah aja, oke?" Sofia mengajak Chika

karyakarsa

untuk pulang, dan Chika hanya bisa mengangguk patuh pada ibunya.

***

Sepanjang perjalanan pulang, Kenzo hanya diam dan murung. Dia hanya terlalu kecewa karena orang yang dia harapkan yaitu Sofia, tidak datang. Kenzo bakan tidak mempedulikan kedua orang tuanya yang mempertanyakan kenapa tadi Kenzo berbicara seperti itu di depan umum.

Saat sampai di rumah, Kenzo segera turun dari dalam mobil kemudian bergegas masuk ke dalam rumah. Namun ternyata terlihat Sofia menunggunya di depan pintu dengan membawa bingkisan untuknya. Kenzo menghentikan langkahnya, kemudian dia menatap Sofia dengan ekspresi murungnya.

Sofia yang tak pernah ditatap seperti itu oleh Kenzo akhirnya segera mendekat , berlutut di

karyakarsa

hadapan bocah itu dan meminta maaf pada bocah itu.

"Maafin Tante karena tadi Tante…"

"Nggak perlu," Kenzo memotong kalimat Sofia.

Sofia sendiri tidak menyangka bahwa Kenzo akan bersikap seperti itu padanya. Kenzo sudah pasti sangat kecewa terhadapnya, dan Sofia bisa mengerti hal itu. Mungkin nanti dia akan menjelaskan pada Kenzo saat bocah ini sudah mereda kemarahannya.

Skuyajah Shopee

"Ini, Tante sama Chika belikan hadiah buat Kenzo, semoga kedepanya, Kenzo menjadi anak yang semakin berprestasi," harap Sofia.

Kenzo mengamati hadiah tersebut kemudian menerimanya. Lalu tanpa basa-basi lagi, Kenzo pergi begitu saja meninggalkan Sofia masuk ke dalam rumah.

karyakarsa

Sofia sendiri merasa sedih karena Kenzo bersikap seperti itu padanya, namun dia mencoba mengerti karena dia memang bersalah karena dia sudah mengecewakan bocah itu. Akhirnya Sofia bangkit dan dia bersiap menyusul Kenzo masuk ke dalam rumah. Namun, langkahnya terhenti karena panggila seseorang.

"Tunggu!" seru orang itu yang terdengar kesal.

Sofia menoleh ke arah sumber suara, itu Chelsea yang baru turun dari mobil Shaka. Perempuan itu tampak berjalan cepat ke arahnya. Ekspresinya tentu terlihat marah. Lalu ketika Chelsea berada tepat di hadapannya, telapak tangan perempuan itu melayang, mendarat keras pada pipi Sofia.

Plaaakkk…

karyakarsa

Wajah Sofia bahkan sampai terlempar ke samping karena ulah Chelsea. Membuat Sofia mengusap pipinya yang terasa panas.

"Perempuan nggak tahu diri! Apa yang sudah kamu lakukan dengan putraku?! Mencuci otaknya? Hah?!" seru Chelsea dengan emosi.

Chelsea sudah bersiap untuk menerjang Sofia dan akan menjambaknya atau memukulinya lagi, tapi kemudian tubuhnya sudah lebih dulu dipeluk dari belakang oleh Shaka yang mencoba untuk menghentikan aksinya itu.

"Lepaskan aku! Lepaskan! Perempuan ini harus diberi pelajaran!" seru Chelsea.

"Chelse! Dengar! Kamu nggak mau ada yang lihat ulah kamu dan dijadikan berita, kan?" kali ini, Shaka yang berseru.

Chelsea kemudian tersadarkan oleh ucapan Shaka. Ya, bagaimanapun juga, dia adalah aktris populer saat ini. Bisa saja ada orang yang

karyakarsa

melihatnya melakukan hal ini kemudian diam-diam menjualnya pada media. Jika hal itu terjadi, karirnya akan habis saat itu juga. Pada akhirnya, Chelsea mencoba mengendalikan dirinya.

"Sopirku akan ngantar kamu pulang," ucap Shaka.

"Lalu bagaimana dengan dia? Kenapa kamu nggak pecat dia saja sih!" gerutu Chelsea.

"Dia akan menjadi urusanku," jawab Shaka penuh arti sembari menatap Sofia dengan tatapan mata taajamnya.

Skuyajah.id Shopee

Sofia sendiri yang merasa cukup *shock* dan takut dengan ulah Chelsea hanya bisa menunduk tak berani sedikitpun mengangkat wajahnya. Dia tidak menyangka akan diserang seperti itu oleh perempuan elegant seperti Chelsea. apa yang membuat Chelsea sangat membencinya seperti itu? Apa ini hanya karena Kenzo? Atau jangan-

karyakarsa

jangan Chelsea tahu tentang hubungan terlarangnya dengan Shaka?

Membayangkan hal itu membuat Sofia gemetar. Selama ini, tak ada satu orangpun yang tahu tentang hubungan gelapnya dengan sang majikan. Hanya ibunya saja dulu yang ia beri tahu. Bagaimana jika Chelsea tahu? Apa yang harus ia lakukan selanjutnya???

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 7 – Hubungan Gelap Shaka & Sofia

Sofia merasa beruntung, karena saat ditampar dan diperlakukan seperti itu oleh Chelsea, Chika dan Kenzo tidak ada di sana. Bagaimana pun juga, Sofia tidak ingin anak-anaknya itu melihat kekerasan dalam bentuk apapun.

Skuyajalan.id shopee

Kini, setelah masuk ke dalam rumah, Sofia segera menuju ke kamar mandi. Dia mencuci wajahnya, lalu melihat pantulaannya pada cermin. Tampak bekas kemerahan di pipinya, cukup kontras dengan kulit pucatnya. Bagaimana jika dia mendapatkan pertanyaan yang tidak-tidak dari Kenzo atau Chika?

karyakarsa

Setelah merasa penampilannya sudah lebih baik, Sofia keluar dari dalam kamar mandi. Dia menuju ke kamar Kenzo untuk mencari keberadaam bocah itu.

Sofia menghela napas panjang saat melihat Kenzo tampak bermain dengan Chika. Keduanya tampak merakit sesuatu dengan lego yang tadi dia belikan. Akhirnya, Sofia mendekat ke arah keduanya dan ikut duduk di atas karpet seperti duabocah itu.

"Sedang main, ya?" sapa Sofia.

Tampak, Kenzo masih memberengut sebal dan terlihat juga bocah itu enggan menanggapi uacapan Sofia.

"Kakak marah ya sama Ibu?" tanya Chika dengan polos.

Kenzo menatap Chika, lalu tersenyum lembut pada Chika.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

"Apa Kakak marah juga dengan Chika?" tanya Chika lagi masih ddengan nada polosnya.

"Kakak nggak marah kok sama Chika, Cuma lagi sebel aja sama Tante Sofi," jawab Kenzo sembari memberengut sebal.

Sofia tersenyum lembut. Tak mengapa jika Kenzo marah kepadanya, asalkan bocah ini masih sangat perhatian dengan Chika.

"Maafin Tante, ya… bukannya Tante nggak mau datang, tapi… Tente Sofi Cuma nggak mau buat masalah di sekolah Kenzo," jelas Sofia dengan penuh perhatian.

Sk bajak Shopee

"Tante Sofi nggak akan buat masalah kalo Tante nggak bilang sama Daddy. Daddy nggak akan tahu dan nggak akan datang apalagi sampai ngajakin Mommy," gerutu Kenzo.

"Tapi apapun yang terjadi Tante harus laporan sama Daddy kamu. Daddy harus tahu kalau kamu mendapatkan penghargaan sebagai

karyakarsa

murid berprestasi. Itu akan buat Daddy bangga sama kamu," jelas Sofia lagi masih dengan begitu sabar.

Kenzo tak lagi menanggapi. Apa yang dikatakan Sofia memang benar. Hanya saja, Kenzo masih sangat kesal.

"Meski begitu, Tante sangat bangga sama Kenzo, Kenzo berani berbicara di depan semua orang. Apalagi sampai menyebut Tante sebagai Ibu." Kenzo menatap Sofia seketika.

"Tante kok tahu?"

"Tante datang dan lihat dari jauh," jawab Sofia sembari tersenyum lembut. Jemarinya terulur mengusap lembut rambut Kenzo dan dia berpesan "Jangan diulang lagi ya… Kenzo boleh nganggap Tante Sofi sebagai Ibu, tapi jangan katakan itu di depan semua orang, apalagi di depan Mommy ka,u. Mommy akan tersakiti dengan hal itu," jelas Sofia selembut mungkin.

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Sofia hanya ingin Kenzo mengerti dan tidak salah paham dengan apa yang ia katakan. Kenzo sendiri hanya bisa mengamati Sofia, laalu dia meraba pipi merah Sofia.

"Tante habis dipukul?" tanyanya membuat Sofia terkejut seketika.

"Enggak kok, ini Cuma…" Sofia bingung harus menjelaskan seperti apa.

Tiba-tiba, Kenzo menghambur memeluk tubuh Sofia. "Maafin Kenzo, Kenzo janji nggak akan marah lagi. Kenzo juga janji kalo gede nanti, Kenzo akan lindungin Tante sama Chika."

Sofia terharu. Mendengar itu, Sofia menitikan air matanya lalu membalas pelukan Kenzo dengan pelukan eratnya.

"Ehhem… apa aku ganggu?" pertanyaaan itu datang dari arah pintu. Shaka sudah berdiri di sana dan melihat kedekatan yang terjalin antara Kenzo dan Sofia.

karyakarsa

Sofia melepaskan pelukan Kenzo dan menatap Shaka. "Ya Pak? Ada yang bisa saya bantu?" tanya Sofia.

"Ikut ke ruang kerja saya," perintahnya.

Sofia tahu, jika dia mendapatkan perintah seperti itu maka itu tandanya… *dia harus bekerja.*

Sofia bangikit, "Baik, Pak," ucapnya sebelum dia berpamitan pada Kenzo dan Chika. "Chika main dulu sama Kakak ya…" pamitnya.

Sofia kemudian pergi meninggalkan kamar Kenzo, mengikuti Shaka menuju ke ruang kerja pria itu. Sesampainya di ruang kerja Shaka, Shaka mengunci pintu ruang kerjanya kemudian menatap Sofia dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Apa yang sudah kamu ajarkan pada Kenzo?" tanya Shaka dengan nada tajam.

karyakarsa

Sofia menundukkan kepalanya, "Saya tidak mengerti maksud Pak Shaka," jawabnya dengan terpatah-patah.

"Bagaimana bisa Kenzo nyebut kamu sebagai ibunya di depan semua orang? Kamu yang ajarin begitu?" tanya Shaka dengan nada tajam.

"Saya tidak pernah mengajarkan seperti itu, Pak," ucap Sofia.

"Lalu? Kamu pikir saya percaya? Mana bisa anak sekecil itu berani menyebut orang lain sebagai ibunya di depan semua orang bahkan ibu kandungnya sendiri?"

"Saya benar-benar nggak penah ngajarin Kenzo untuk menytebut saya seperti itu, Pak…"

"Bohong!" Shaka tidak percaya. "Kamu pengen jadi ibunya Kenzo? Jangan mimpi kamu!" seru Shaka.

karyakarsa

Sofia sakit hati dituduh seperti itu. Sofia tidak pernah berpikir seperti itu, karena dia tahu bahwa sampai kapanpun, dirinya tidak akan pernah layak menjadi ibu untuk Kenzo. Ia tak punya apapun, dan dibandingkan dengan Chelsea, tentunya ia bukan siapa-siapa.

Shaka kemudian mulai membuka kancing ddemi kancing kemeja yang dia kenakan. Hal tersebut membuat Sofia mengangkat wajahnya menatap apa yang dilakukan oleh Shaka.

Shaka mulai menanggalkan pakaiannya, berjalan mendekat pada Sofia, lalu taanpa bacak bicara dia mulai membuka pakaian yang dikenakan oleh Sofia.

Sofia menghentikan aksi Shaka dengan cara mencekal tangan pria itu, Shaka menghentikan aksinya seketika.

"Ja —jangan, Pak…" pintanya.

Sikuajah.id shopee

karyakarsa

"Berani menolak?" Shaka bertanya dengan tajam dan penuh penekanan. Bahkan kini tangan Shaka sudah mencekal tangan Sofia yang menghentikannya.

"Saya capek dan tidak enak badan," lirih Sofia dengan suara gemetar.

"Aku yakin bukan karena itu alasannya," setelah mengucapkan kalimat itu dengan penuh penekanan, Shaka mendorong tubuh Sofia hingga kini tubuh Sofia sudah jatuh di atas sofanya. "Dan kamu tentunya tahu bahwa aku tidak pernah suka dengan yang namanya penolakan."

Setelah kalimatnya itu, Shaka melucuti celananya, kemudian dia berakhir dengan memaksakaan kehendaknya pada Sofia. Dia tak peduli dengan penolakan Sofia. Baginya, dialah yang memiliki semua yang ada di tubuh Sofia, dan Sofia tidak berhak untuk menolaknya…

karyakarsa

****

Di sebuah kafe, Chelsea sedang bertemu dengan seseorang. Orang tersebut merupakan orang suruhannya. Salah satu mata dan telinganya di rumah Shaka. Siapa lagi jika bukan Rani, salah satu pelayan juga di rumah Shaka.

"Info apa yang mau kamu berikan sama saya?" tanya Chelsea dengan nada angkuhnya.

Rani tak hanya sendiri. Dia bersama temanya yaitu Dewi yang dulunya juga kerja di rumah Shaka namun saat ini sudah diberhentikan.

"Bu Chelsea masih ingat sama Dewi kan? Dulu pas Bu Chelsea masih tinggal sama Pak Shaka, Dewi baru masuk kerja." Rani membuka suaranya. "Sekarang, Dewi sudah nggak kerja di tempat Pak Shaka lagi," lanjut Rani.

"Apa ini berhubungan dengan si Sofia itu?" tanya Chelsea.

karyakarsa

Rani meminta agar Dewi sendiri yang menceritakan keejadiannya. Pada akhirnya, Dewi mulai membuka suaranya.

"Jadi, saya itu sudah sering beberapa kali memergoki Sofia keluar masuk kamar Pak Shaka," ucap Dewi.

Chelsea membulatkan matanya seketika. "Apa?! Jangan asal ngomong kamu!" seru Chelsea kesal.

"Benar, Bu… saya berani bersumpah. Bahkan, saya dipecat itu karena saya melihat Pak Shaka dan Sofia keluar dari kamar Pak Shaka. Lalu, Pak Shaka melihat saya. Jadinya, saya langsung dipecat, karena mungkin takut hal ini diketahui orang lain," ucap Dewi lagi.

"Apa yang dikatakan Dewi benar, Bu. Bahkan sampai sekarang, saya pun beberapa kaali melihat si Sofia itu keluar dari kamar Pak

karyakarsa

Shaka dengan penampilan acak-acakan," kali ini giliran Rani yang mendukung ucapan temannya.

"Kalian berdua sudah gila ya? Kalian pikir, Shaka mau sama perempuan kayak si Sofia itu?! Sofia sama sekali bukan tipenya Shaka!" seru Chelsea marah. Dia tidak akan pernah percaya bahwa Shaka ada hubungan sesuatu dengan Sofia. Tentu saja karena Sofia tidak layak dan tidak pantas disandingkan dengan Shaka.

"Maaf, Bu… kami nggak bermaksud begitu. Tapi… apa yang kami katakan adalah kebenaran," ucap Rani. "Mungkin saja si Sofia yang menggoda Pak Shaka," lanjut Rani lagi.

"Nggak mungkin!" seru Chelsea kesal.

Sebenarnya, Chelsea menghubungi dua mantan ARTnya ini adalah, karena dia ingin mengorek info tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh Sofia. Dia ingin tahu bagaimana kekurangan dan kelemahan Sofia

karyakarsa

dalam mengasuh Kenzo hingga dia bisa melaporkannya pada Shaka dan meminta Shaka memecat Sofia. Karena jujur saja, Chelsea amat sangat membenci Sofia saat melihat bahwa Sofia dengan putranya sangat dekat, berbanding terbalik dengan hubungan dirinya dan putra semata wayangnya itu.

Kini, Chelsea malah mendapatkan informasi tentang hubungan gelap antara Shaka dan Sofia. Tentu saja Chelsea tak ingin percaya. Shaka adalah pria sempurna yang tentunya tak sembarangan tertarik dengan seseorang, apalagi jika orang itu adalah orang yang biasa-biasa saja seperti Sofia. Itu jelas tak masuk akal!

Meski begitu, Chelsea merasa khawatir jika memang itu terjadi. Bagaimana jika yang dikatakan dua orang ini benar? Apa itu tandanya ia benar-benar akan kehilangan Shaka dan Kenzo selama-lamanya? Bagaimana bisa perempuan itu merebut dua orang yang sangat penting untuknya sekaligus?

karyakarsa

Sejujurnya, saat ini Chelsea berada dalam titik menyesal karena sudah meminta berpisah dengan Shaka saat itu. Dia bahkan ingin jika mereka kembali rujuk kembali. Padahal, dulu, Shakalah yang mengharapkan untuk rujuk kembali.

Kini, Chelsea memang melihat ada yang berbeda dengan Shaka. Pria itu memang masih sangat baik dan perhatian dengannya, namun, ada yang hilang dari pria itu, dan Chelsea tidak ingin bahwa apa yang ada dalam pikirannya benar, tentang Shaka yang sudah kehilangan cinta untuknya…

Skuyay Ilhad shopee

"Beri saya bukti," ucap Chelsea pada Rani. "Beri saya bukti tentang hubungan gelap mereka," lanjut Chelsea lagi sembari memberikan amplop tebal berwarna coklat pada Rani. Setelahnya, Chelsea memilih pergi meninggalkan dua orang itu.

karyakarsa

Chelsea hanya berharap bahwa apa yang dikatakan Rani maupun Dewi itu tidak benar. Karena jika hal itu benar, maka dia telah benar-benar kehilangan segalanya, dan semua itu karena perempuan sialan bernama Sofia…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 8 – Om Galak

Seperti biasa, setelah memuaskan hasratnya, Shaka menghabiskan waktunya dengan meminum brendi di bar di ruang kerjanya. Pikirannya selalu kacau setelah melakukan hal itu.

Puas dan kacau secara bersamaan…

Sial! Shaka hanya tidak tahu bagaimana cvara dia untuk mengendalikan keinginannya menyentuh tubuh Sofia lagi dan lagi. Karena itulah dia merasa sangat kacau.

Shaka menyesap minumannya lagi, lalu dia menolehkan kepalanya ke arah Sofia. Tampak, Sofia sedang memperbaiki penampilannya. Dan

skuyajalh.id shopee

karyakarsa

perempuan itu tampak akan pergi meninggalkannya.

"Jangan buat Kenzo semakin tergantung padamu," Shaka membuka suaranya. "Karena kamu tidak akan dibutuhkan lagi di sini setelah aku kembali dengan Chelsea," lanjutnya lagi dengan penuh penekanan.

Sofia sempat membatu mendengar ucapan Shaka. Lalu dia melanjutkan aksinya seolah-olah enggan menanggapi ucapan Shaka itu.

Sofia mulai bangkit. Dia berjalan sedikit tertatih, bahkan sesekali bertumpu pada sesuatu di dekatnya. Kepalanya terasa berputar, pangkal pahanya terasa tak nyaman, dan perutnya terasa kram. Astaga,,, Apa yang sudah terjadi dengannya? Lalu Sofia merasakan kepalanya berputar, seolah-olah semua yang ada di sekitarnya ikut berputar. Kemudian pandangannya mulai mengabur, dan akhirnya, Sofia tersungkur kehilangan kesadarannya.

karyakarsa

Shaka yang melihatnya segera berlari menghampiri Sofia dan mencoba untuk membuat perempuan itu tetap sadar. Namun dia gagal. Sofia pingsan, dan Shaka bingung harus melakukan apa.

*****

Shaka memutuskan untuk membaringkan Sofia di sofa ruang kerjanya. Mungkin Sofia lelah dan butuh istirahat. Shaka kemudian menuju ke kamar Kenzo. Dia melihat Kenzo masih asik bermain dengan Chika di sana. Shaka mengamati keduanya yang tampak akur dan saling menyayangi.

Kenzo memang tidak tahu jika Chika adalah adiknya. Namun, tampak jelas jika putranya itu sangat menyayangi Chika sebagai adiknya sendiri. Seolah-olah memang ada ikatan diantara keduanya.

karyakarsa

"Kakak, Ibu mana ya? Kok belum balik?" tanya Chika pada Kenzo.

"Mungkin Daddy nyuruh sesuatu. Kenapa memangnya?" tanya Kenzo.

"Kakak jangan marah-marah lagi yaa sama Ibu. Ibu sudah sering nangis kalau malam," ucap Chika.

"Beneran?" tanya Kenzo. "Kakak nggak marah kok. Cuma sedikit kesal," jawab Kenzo sembari sedikit tersenyum.

"Chika juga kesal sama Daddynya Kakak," tiba-tiba Chika berkata seperti itu.

"Kesal? Kenapa?" tanya Kenzo.

"Iya. Soalnya Om galak sering marah sama Ibu. Dan juga, Om galak suka beliin kakak mainan baru, tapi enggak pernah ngasih Chika mainan baru," jawab Chika dengan polos.

karyakarsa

Kenzo tertawa mendengar ucapan Chika. Om galak yang dimaksud Chika adalah daddynya. "Nanti Kakak kasih mainan punya Kakak mau?" tanya Kenzo dengan penuh perhatian.

"Kan Chika maunya boneka yang cantik, Kak. Masa Chika main mobil-mobilan," gerutu Chika dengan polos.

Lagi-lagi, Kenzo tertawa melihat sikap manja dan lucu dari Chika. "Nanti Kakak beliin deh, kalau Kakak lagi keluar sama Daddy. Memangnya, Chika mau boneka apa?" tanya Kenzo.

"Teddy bear, Kak. Ahh tapi jangan dehh… nanti Om galak marah. Chika mau minta sama Ayahnya Chika aja, Chika kan sekarang sudah punya ayah," ucapnya dengan penuh kebanggaan.

karyakarsa

Shaka yang sejak tadi mengamati interaksi dan kedekatan antara Kenzo dan Chika juga bisa mendengar apa yang sedang mereka bicarakan, dan mendengar kalimat terakhir Chika membuatnya tak suka.

Dia memutuskan untuk berdehem, lalu masuk ke dalam kamar Kenzo. "Ehemm, apa yang sedang kalian lakukan?" tanya Shaka berbasa-basi.

Melihat kedatangan Shaka membuat Chika tampak takut. Segera dia mendekat ke arah Kenzo bahkan tampak bersembunyi di belakang Kenzo.

"Lagi main, Dad," jawab Kenzo. "Tante Sofia mana?" tanya Kenzo.

"Lagi keluar. Daddy suruh beli sesuatu," jawab Shaka. Shaka akhirnya memilih duduk di pinggiran ranjang Kenzo dan kembali

Skubaidh.id.shopee

karyakarsa

mengamati apa yang dilakukan oleh dua bocah di hadapannya itu.

Tiba-tiba, Chika menarik-narik baju yang dikenakan Kenzo, sembari berbisik, bocah itu berkata "Kakak… Chika mau sama Ibu…" ucapnya.

"Tante masih keluar. Chika di sini saja sama Kakak, oke?" jawab Kenzo dengan penuh perhatian.

"Tapi... Chika takut…" cicitnya sembari sesekali melirik ke arah Shaka.

Skuyajah.id shopee

Shaka sendiri masih tak berhenti menatap ke arah Kenzo dan Chika. Dia bahkan tidak sadar jika kehadirannya di sana mengintimidasi Chika dan membuat Chika ketakutan.

"Dad, bisa nggak sih, Daddy di luar aja?" tanya Kenzo.

karyakarsa

Shaka bersedekap. "Kenapa memangnya?" tanyanya.

"Chika tuh takut sama Daddy. Kalau nangis gimana?" ucap Kenzo.

Shaka tak menyangka mendapat pengusiran tersebut dari putranya. Dia kemudian menatap ke arah Chika dan berakhir mendapatkan tatapan penuh ketakutan dari bocah itu. Ada rasa aneh yang hinggap dalam dadanya. Rasa sesak yang sulit untuk digambarkan dengan kata-kata.

Tanpa banyak bicara, Shaka bangkit kemudian dia memilih untuk pergi meninggalkan kamar Kenzo. Meski rasanya dia enggan pergi dari sana, namun dia harus melakukannya, karena jujur saja, dia tidak sanggup melihat wajah ketakutan dan tak nyaman yang tampak pada diri Chika…

****

karyakarsa

Sofia mulai membuka matanya. Pertama yang dia rasakan adalah rasa pening yang amat sangat. Kemudian dia melihat ke sekelilingnya, dan baru ingat bahwa dirinya tengah berada di ruang kerja Shaka.

Sofia mulai duduk dan memijit pelipisnya. Kemudian, dia mulai ingat saat dirinya jatuh tersungkur dan kehilangan kesadarannya.

Sofia tampak panik. Segera dia meraba perutnya dan berharap bahwa apa yang dia pikirkan tidak terjadi.

"Sudah bangun?" suara dingin itu membuat Sofia mencari-cari dimana sumber suara.

Tampak, Shaka duduk di kursi barnya, pria itu menatapnya dengaan tatapa mata tajamnya, membuat Sofia terintimidasi dengan tatapan tersebut.

"Saya… kenapa?" tanya Sofia ragu.

karyakarsa

"Pingsan," jawab Shaka pendek. "Ada yang kamu sembunyikan dari saya?" tanya Shaka dengan nada tajamnya,

"Uuumm, tidak, Pak," jawab Sofia. Segera dia bangkit, meski kepalanya masih pusing, tapi dia harus segera meninggalkan ruang kerja Shaka karena pasti Chika sedang mencari-cari keberadaannya.

"Uumm, saya permisi," ucap Sofia sembari bergegas pergi.

"Besok izinkan anak-anak. Kita akan pergi ke rumah Mama," ucap Shaka. Ucapan Shaka tersebut menghentikan langkah Sofia seketika. Anak-anak? Maksudnya Kenzo dan Chika?

Sofia hanya bisa mengangguk patuh, "Baik, Pak," jawabnya. Ya, saat ini, Sofia tidak memiliki kekuatan lagi untuk melawan Shaka. Dia hanya terlaalu lelah dan ingin segera meninggalkan

karyakarsa

ruang kerja Shaka untuk segera menemui Chika. Astaga… Chika pasti sudah mencarinya.

Akhirnya, Shaka sendiri membiarkan Sofia meninggalkan ruang kerjanya. Shaka hanya bisa melihat, betapa lemah dan rapuhnya Sofia. Meski begitu, dia tidak bisa menaruh hati atau menaruh simpati pada perempuan itu. Ya, Sofia hanya akan menjadi tempatnya mencurahkan harsat biologisnya, tak akan lebih dari itu…

****

Sofia akhirnya menuju ke kamar Kenzo, rupanya, Chika masih bermain di sana. Lalu saat Sofia masuk ke dalam kamar Kenzo, Chika segera menghambur memeluknya.

"Ibu kemana aja? Lama banget," gerutu Chika.

"Uuu, tadi Ibu keluar sebentar, beli sesuatu," jawab Sofia. "Sudah pada makan belum?" tanyanya pada Kenzo dan Chika.

karyakarsa

"Belum. Kami nunggu Tante aja," Kenzo yang menjawab.

"Oke, kalau gitu, Tante siapin makanan buat kalian dulu, ya…" Kenzo dan Chika mengangguk dengan penuh semangat. Akhirnya, Sofia meninggalkan keduanya dan menuju ke arah dapur.

Tak ada pelayan lain di sana. Bi Minah mungkin sedang melakukan sesuatu di lain tempat. Hanya tampak Mbak Rani yang terlihat baru keluar dari ruangan lain.

"Sore Mbak…" sapa Sofia sembari mulai membuatkan Kenzo dan Chika makanan.

"Udah sore, baru bikinin makanan Tuan kenzo ya? Dari mana aja kamu?" tanya Rani dengan nada sinis.

Sebenarnya, Rani memang tidak suka dengan keberadaan Sofia. Semua itu karena Rani tahu bagaimana hubungan gelap yang terjalin

karyakarsa

antara Sofia dengan Pak Shaka. Ditambah lagi, gara-gara Sofia, temannya yang bernama Dewi harus dipecat dari pekerjaan mereka ini. Itu sangat tidak adil, sedangkan Sofia masih tampak hidup enak di sini.

"Iya, tadi ada kesibukan," jawab Sofia.

"Sibuk apa? Ngangkangin majikan kita?" tanya Rani lengkap dengan sindiran pedasnya.

Sofia menghentikan aksinya seketika. Tubuhnya tiba-tiba gemetaran. Dia tidak menyangka bahwa Rani akan seterang-terangan itu menyindirnya. Apa Rani sudah tahu tentang hubungan gelapnya dengan Pak Shaka?

Selama ini, Sofia berpikir bahwa tak ada satu orang pun di rumah ini yang tahu tentang hubungan gelapnya dengan sang majikan. Hanya Dewi yang pernah memergokinya, dan Dewi sudah lama dipecat oleh Pak Shaka.

karyakarsa

Kini, Sofia mendapati kenyataan jika kemungkinan besar Rani juga tahu tentang hubungannya dengan Pak Shaka. Bagaimana ini? Bagaimana jika hal ini terbongkar dan diketahui oleh orang lain selain Rani?

"Kaget ya, karena aku tahu belangmu?" Rani masih tak ingin berhenti.

"Kamu salah paham aja, Mbak," jawab Sofia.

"Salah paham? Kamu kira aku nggak tahu kalau haari-hari kamu keluar masuk kamar Pak Shaka? Dan satu lagi. Jelas terlihat bahwa putrimu itu adalah hasil hubungan gelap kalian!"

"Mbak Rani!" seru Sofia. Sofia tidak menyangka bahwa Rani akan tahu sebanyak itu. Selama ini, tidak ada yang berani mempertanyakan siapa ayah dari Chika. Bahkan, tak ada yang berani menebak demikian. Padahal, semakin bertambah usia Chika, semakin Chika terlihat mirip dengan Kenzo dan juga Shaka.

karyakarsa

Kini, Rani jelas-jelas berani mengatakan kalimat itu. Apa yang harus dia lakukan selanjutnya?

Tanpa disadari Sofia dan Rani, percakapan mereka rupanya terdengan oleh seseorang. Sepasang mata polos melihat keduanya beradu argumen di dapur sembari mendengarkan pertikaian keduanya yang seharusnya tidak dia dengar, membuatnya terkejut bukan main dengan ucapan yang keluar dari mulut Rani. Jadi… itukah kenyataannya? Itukah faktanya?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 9 – Taman Hiburan

Kenzo dan Chika masih asik bermain bersama saat Sofia pamit pergi ke dapur untuk menyiapkan makanan mereka. Makan siang yang baru disiapkan saat hari sudah sore, karena tadi Sofia sedang sibuk.

"Chika tunggu sini dulu ya," ucap Kenzo tiba-tiba.

"Kakak mau kemana memangnya?" tanya Chika dengan polos.

"Mau ke dapur sebentar. Soalnya, aku mau dibuatkan sesuatu sama Tante Sofi," jawab Kenzo sembari bangkit dan meninggalkan kamarnya. Chika akhirnyaa ditinggalkan sendiri dan

Skuyajdh.id shopee

karyakarsa

memilih bermain di sana. Sedangkan Kenzo berlari cepat menuju ke arah dapur.

Namun, sampai di dekat dapur, Kenzo mendengar suara Rani yang terdengar menyerang Sofia.

"Kaget ya, karena aku tahu belangmu?" Rani masih tak ingin berhenti.

"Kamu salah paham aja, Mbak," jawab Sofia.

"Salah paham? Kamu kira aku nggak tahu kalau hari-hari kamu keluar masuk kamar Pak Shaka? Dan satu lagi. Jelas terlihat bahwa putrimu itu adalah hasil hubungan gelap kalian!"

"Mbak Rani!" seru Sofia.

"Kenapa? Mau ngadu ke Pak Shaka? Biar aku dipecat juga kayak Dewi? Silahkan! Cepat atau lambat, rahasia busukmu itu akan terbongkar," ucap Rani lagi sebelum pergi meninggalkan Sofia sendiri.

karyakarsa

Kenzo yang mendegar semua itu sempat membeku di tempatnya berdiri, kemudian dia membalikkan tubuhnya dan berlari menuju ke kamarnya lagi.

Kenzo kembali mematng di ambang pintu kamarnya, dia melihat Chika yang masih asik bermain sendiri di sana. Apa benar yang dikatakan oleh Mbak Rani? Apa benar bahwa Chika adalah putri kandung ayahnya?

"Kakak? Ada apa?" tanya Chika dengan polos.

Kenzo tidak tahu harus bersikap apa. Di satu sisi, dia merasa sangat senang karena memiliki adik sedarah seperti Chika, namun di sisi lain, ada rasa kekecewaan karena Sofia dan Daddynya menyembunyikan status Chika dari dunia.

"Nggak apa-apa," jawab Kenzo sembari berjalan mendekat ke arah Chika.

karyakarsa

Dengan penuh perhatian Kenzo mengusap lembut puncak kepala Chika, lalu dia memeluk Chika. Kenzo hanya merasa sedih, karena jika diingat-ingat, Chika tidak mendapatkan perlakuan yang baik dan adil dari ayahnya.

Haruskah dia menanyakan kebenaran itu pada Sofia maupun Daddynya?

****

Keesokan harinya, seperti yang dikatakan Shaka kemarin, bahwa Sofia harus meminta izin pada sekolahan Kenzo karena Kenzo hari ini tidak akan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Rencananya, hari ini mereka akan ke rumah Ibu Mega Mahendra, Ibunya Shaka.

Sofia tidak tahu, apa rencana Shaka mengajaknya ke sana. Karena biasanya, Shaka hanya akan berangkat ke sana sendiri atau jika tidak hanya berdua dengan Kenzo. Namun kini,

karyakarsa

entah kenapa Shaka ingin ia juga ikut bersama dengan Chika.

Mereka berempat masuk ke dalam mobil Shaka. Shaka di kursi kemudi, Kenzo di sebelah Shaka, sedangkan Sofia dan Chika duduk di kursi belakang.

"Kita mau ke mana, Bu?" tanya Chika dengan ekspresi wajah polosnya.

Sofia akan membuka suaranya untuk menjawab pertanyaan Chika, namun rupanya, Shaka lebih dulu menjawab pertanyaaan Chika.

"Ngantar Kak Kenzo beli mainan," jawab Shaka.

Sofia terkejut dengan jawaban Shaka. "Bukannya kita mau ke rumah Ibu Mega?" tanya Sofia.

"Nggak Jadi. Mama barusan telepon, dia sibuk," Shaka menjawab dengan santai.

karyakarsa

"Jadi kita akan jalan-jalan, Dad?" tanya Kenzo yang tampak berbinar bahagia.

"Iya. Kamu mau ke mana kira-kira?" tanya Shaka pada Kenzo.

"Taman hiburan boleh nggak sih, Dad? Ituloh yang banyak wahananya terus juga ada aquariumnya yang besar banget. Boleh nggak?" tanya Kenzo.

"Oke, kita ke sana," Shaka menuruti kemauan Kenzo.

Sofia merasa tidak enak jika dia dan Chika harus ikut serta. Bukannya dia tidak ingin, hanya saja, dia merasa bahwa tidak pantas. Ditambah lagi, seharusnya yang ke tempat itu hanya Kenzo, ayaahnya dan ibunya, bukan ia dan Chika juga. Ditambah lagi, entah perasaannya saja, atau memang Kenzo sedang merajuk padanya.

Sejak tadi sore, Kenzo banyak diam. Anak itu tak secerewet seperti sebelum-sebelumnya. Sofia

karyakarsa

tidak tahu apa yang terjadi dengan Kenzo, apa Kenzo kembali marah dengannya karena masalah ia tak datang ke sekolah? Sepertinya tidak.

"Pak, maaf, kalau begitu… Pak Shaka bisa turunkan kami di halte selanjutnya saja," ucap Sofia.

"Ibu?" Chika menatap Sofia dengan penuh kekecewaan.

"Kenapa mau turun?" tanya Shaka.

"Uuumm karena…" Sofia tidak tahu harus memberikan alasan seperti apa.

"Kalau Tante nggak mau ikut nggak apa-apa. Chika bisa ikut sama kita," Kenzo membuka suaranya. Kenzo kemudian menolehkan kepalanya ke belakang pada Chika. "Chika mau kan ke aquarium lihat ikan-ikan besar sama Kakak?" tanya Kenzo pada Chika.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

"Mau Kak… Chika mau ikut… Chika mau ikut…" Chika merengek.

Sejujurnya, Sofia tidak tega melihat rengekan Chika, hanya saja, Sofia takut jika kebersamaan mereka nanti akan membuat Chika berakhir dengan rasa sakit atau kekecewaan.

"Jadi gimana? Mau tetap di turunin? Tapi Chika tetap ikut kami? Atau bagaimana?" tanya Shaka.

Sofia tentu tak akan membiarkan Chika pergi tanpa dirinya. Apalagi jika kepergian tersebut dengan Shaka. Dia tidak percaya pada siapapun untuk mengurus Chika, karena menurutnya, tak ada orang di dunia ini yang menginginkan Chika hadir kecuali hanya dirinya.

"Saya ikut," jawab Sofia. Akhirnya, Sofiapun mengalah dan ikut serta kemanapun mereka akan pergi.

karyakarsa

Tampak Chika bersorak bahagia, pun dengan Kenzo yang juga terlihat tersenyum senang pada Chika. Sedangkan Shaka, dari kaca spion, pria itu tampak melirik ke arah Sofia sembari sedikit menyunggingkan senyuman miringnya.

Sofia tidak tahu apa rencana Shaka, yang pasti adalah, jika Shaka berniat buruk pada Chika, maka dia tidak akan membiarkannya…

****

Akhirnya, sampailah mereka di taman hiburan. Itu adalah tempat dimana banyak sekali wahana permainan kesukaan anak-anak berada di sana. Karena ini bukan hari minggu, maka suasana di taman hiburan tersebut tak seberapa ramai pengunjung. Meski begitu, Chika dan Kenzo tampak sangat bahagia.

"Dad! Mau coba naik itu boleh?" tanya Kenzo sembari menunjuk sebuah wahana.

"Sendiri?" tanya Shaka.

karyakarsa

"Boleh kan kalau sama Chika?" tanya Kenzo.

"Memangnya kamu bisa jagain Chika?" tanya Shaka balik.

"Bisa dong… kan aku kakak yang baik," jawab Kenzo.

Shaka tentu tidak bisa menolak permintaan Kenzo. Dia menuruti kemauan kenzo tersebut. Kenzo tampak senang, apalagi Chika yang juga tampak bersorak gembira. Sedangkan Sofia, sebenarnya dia merasa sedikit khawatir.

Kenzo dan Chika akhirnya menaiki wahana tersebut bersama-sama. Wahana tersebut adalah mobil-mobilan yang bisa dinaiki berdua.

Shaka dan Sofia hanya bisa melihat di luar pagar. Tampaak kedua anak itu bergembira dengan permainan mereka.

Sofia terharu. Dalam hatinya, dia merasa sangat bahagia karena melihat putrinya yang

karyakarsa

terlihat tertawa lepas dengan kakaknya. Keduanya terlihat sangat akur, saling menyayangi dan mengasihi. Hingga Sofia tak sadar bahwa kini Shaka sedang menatap ke arahnya.

Shaka sendiri tidak sengaja menatap ke arah Sofia. Dia menolehkan kepalanya, lalu pandangannya terpaku pada Sofiaa yang tersenyum penuh haru dengan mata yang sudah berkaca-kaca. Seolah-olah perempuan ini merasakan kebahagiaan dan rasa sakit secara bersamaan. Apa yang dirasakan Sofia sebenarnya?

Skuyajalin di shopee

"Bisa kita duduk di sana?" tanya Shaka kemudian.

Sofia sempat terkejut dengan ajakan Shaka. Lalu lagi-lagi dia hanya bisa menganggukkan kepalanya dan mengikuti Shaka menuju ke sebuah tempat duduk.

karyakarsa

Shaka memanggil seorang pelayan untuk memesan minuman, setelah itu dia kembali menatap ke arah Sofia.

"Apa yang kamu katakan tentang aku pada Chika?" tanya Shaka tiba-tiba.

Sofia terkejut dengan pertaanyaan Shaka itu. Pertama, karena Shaka tak pernah peduli dengan apapun yang ia lakukan pada Chika. Kedua, tentunya karena Shaka tidak ingin disangkut pautkan dengan Chika atau dengan kehidupan pribadi Sofia.

"Kenapa Pak Shaka bertanya begitu?" tanya Sofia kemudian.

"Dia memanggilku dengan panggilan Om Galak. Apa yang sudah kamu ceritakan padanya tentang aku?" tanya Shaka yang tampaknya benar-benar ingin tahu.

"Saya tidak pernah menceritakan apapun. Maksud saya… Chika hanya taahu bahwa Pak

karyakarsa

Shaka adalah Ayahnya Kenzo, Pak Shaka adalah majikan saya, hanya itu."

"Lalu, kenapa dia bisa memanggilku dengan panggilan Om Galak?" tanya Shaka dengan penuh tuntutan. Shaka hanya merasa tidak suka dipanggil dengan panggilan itu oleh Chika. Sial! Memangnya dia ingin dipanggil apa?

Sofia sendiri bingung harus menjawab apa. Masalahnya adalah, bahwa Sofia tidak tahu jika Chika memanggil Shaka dengan panggilan tersebut. Lagi pula, seharusnya Shaka tidak mempermasalahkan hal itu, kan? Yang terpenting adalah, bahwa Chika tidak memanggil pria itu sebagai ayahnya. Chika bahkan tidak tahu tentang fakta itu.

"Pokonya saya nggak suka dipanggil dengan panggilan Om Galak oleh Chika, kamu harus beri tahu dia," ucap Shaka dengan penuh perintah.

karyakarsa

Sofia mengangguk patuh. "Baik, Pak. Nanti saya akan beri tahu Chika agar tidak memanggil Pak Shaka begitu," jawab Sofia.

"Dan menurut kamu, seharusnya dia panggil saya apa?" tanya Shaka.

"Uumm, mungkin hanya 'Om' saja, jika Pak Shaka tidak keberatan. Atau enggak, mungkin… Chika tidak perlu lagi memanggil Pak Shaka."

Shaka mengerutkan keningnya, "Maksud kamu?" tanya Shaka.

Sofia menghela napas panjang dan mencoba untuk memberanikan diri mengatakan apa yang sedang ada dalam pikirannya. "Uuummm, saya berpikir untuk resign dari pekerjaan ini, Pak. Maksud saya, Kenzo sudah besar, dan sepertinya sudah tidak membutuhkan jasa saya. Jadi, saya berpikir untuk berhenti dari pekerjaaan ini," ucap Sofia dengan takut-takut.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

Shaka mematung mendengar ucapan Sofia itu. Dia tidak menyangka bahwa Sofia akan berani mengutarakan niatnya untuk berhenti dari pekerjaanya.

Sungguh! Lancang sekali perempuan ini? Bagi Shaka, Sofia tidak bisa berhenti dari pekerjaan ini, perempuan ini hanya boleh berhenti saat Shaka sudah bosan dan ingin membuangnya! Ya, hanya itu alasan Sofia diberhentikan, bukan karena alasan lainnya!

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 10 – Panik dan Takut

"Apa kamu bilang? Kamu mau berhenti?" tanya Shaka yang saat ini nada bicaranya sudah sangat berbeda. Terdengar tajam dan penuh penekanan.

"Uumm, betul, Pak. Saya pikir, bahwa sudah saatnya saya berhenti. Kenzo sudah besar, dan lagi pula, saya ingin fokus untuk membesarkan Chika," jawab Sofia dengan takut-takut. Dia bahkan tidak berani mengangkat wajahnya untuk sekedar menatap ke arah Shaka, karena Sofia tahu bahwa Shaka akan sangat mengintimidasinya, membuatnya takut untuk menyuarakan isi hatinya.

Shaka akan membuka suaranya lagi. Namun dia menghentikan niatnya ketika melihat Kenzo

karyakarsa

sudah turun dari wahana bersama dengan Chika. Keduanya kini bahkan sudah bergandengan mendekat ke arahnya.

"Daddy! Seru banget!" ucap Kenzo dengan penuh kegembiraan.

Ini bukan kali pertama Kenzo menghabiskan waktu di taman hiburan. Bukan pertama kalinya juga Kenzo bersenang-senang dan liburan bersamanya. Namun, Shaka tak pernah melihat Kenzo sebahagia ini.

Skuyajalh.id shopee

"Kamu Happy?" tanya Shaka.

"Happy dong… Chika juga Happy kan?" Kenzo menjawab sembari bertanya pada Chika.

"Happy!" seru Chika bahagia.

Shaka menganggukkan kepalanya, dia lalu bangkit dan bertanya pada Kenzo. "Oke, sekarang Kenzo mau naik apa lagi?" tanya Shaka.

karyakarsa

"Kenzo mau es krim boleh Dad?" tanya Kenzo. "Chika juga mau kan?" tawar Kenzo dengan penuh perhatian.

"Mau…" dengan antusias Chika menjawab.

"Oke, kita cari Es krim dulu," jawab Shaka sembari bergegas pergi meninggalkan tempat itu.

Kenzo bersorak gembira. Begitupun dengan Chika yang juga ikut bersorak gembira. Keduanya bergandengan tangan mengikuti Shaka. Sedangkan Sofia hanya bisa mengikuti ketiganya dari belakang.

Skuyajatishopee

Sebenarnya, Kenzo merasa bahwa Ayahnya banyak berubah. Biasanya, sang ayah tak banyak perhatian. Ayahnya selalu dingin dan kurang peduli padanya. Namun kini, sang ayah tampak menunjukkan perhatian dan kepeduliannya pada diri Kenzo. Hal tersebut membuat Kenzo bahagia, apalagi saat dia bisa menikmati

karyakarsa

perhatian itu dengan orang yang dia sayangi, yaitu Chika.

Mereka menuju ke sebuah stan yang menjual aneka es krim. Shaka membelikan Kenzo dan Chika es krim di situ. Tepat di sebelahnya, terdapap stan penjual aneka mainan dan pernak-pernik.

Chika yang tertarik dengan stan tersebut akhirnya melangkahkan kakinya ke tempat itu. Tatapan matanya tertarik pada jajaran boneka-boneka cantik yang ada di sana.

"Kenapa Sayang?" tanya Sofia yang mengikuti Chika.

"Ibu, Chika boleh nggak minta boneka itu?" tanya Chika dengan polos.

Jika Chika mau, sebenarnya Sofia bisa saja membelikannya, hanya saja, dia tidak membawa dompet maupun uangnya. Ingat, rencananya hari ini adalah ke rumah Ibu Mega, dimana

karyakarsa

mereka hanya akan mengunjungi Bu Mega saja. Jadi Sofia memutuskan tidak membawa dompetnya.

Kini, mereka berakhir di taman hiburan dengan Sofia yang tak membawa sepeser uangpun, dan Chika tampak sangat menginginkan boneka tersebut.

"Ibu nggak bawa uang, Sayang. Kapan-kapan saja yaa kita belinya," jawab Sofia dengan lembut dan penuh perhatian.

"Yahh… Ibuk…" Chika tampak sangat kecewa.

"Mau yang mana?" pertanyaan itu membuat Chika dan Sofia mengangkat wajahnya menatap ke arah sumber suara. Shaka berdiri di sana dan siap untuk membayar apa yang diinginkan oleh Chika.

"Umm, Pak, terima kasih," jawab Sofia. "Tapi nanti biar saya sendiri yang membelikan Chika,"

karyakarsa

jawab Sofia. Sofia hanya tidak ingin membuat Shaka repot. Lagi pula, dia harus ingat, bahwa pria ini tidak pernah ingin disangkut pautkan dengan Chika.

Shaka malah mengabaikan ucapan Sofia. Dia kembali bertanya pada Chika "Kamu mau yang mana?" tanya Shaka pada Chika secara langsung.

Jelas tampak ekspresi wajah takut dari Chika. Meski begitu, Chika tetap menginginkan boneka di hadapannya itu. Sebenarnya, Chika menginginkan boneka teddy bear yang besar. Namun karena dia takut pada Shaka, maka Chika memilih menunjuk boneka teddy bear yang paling kecil.

"Saya mau itu, Pak," ucap Shaka sembari membuka dompetnya, mengeluarkan uang untuk membayar boneka Chika.

Chika bersorak gembira karena mendapatkan boneka baru. Dia bahkan segera

karyakarsa

berlari menuju ke arah Kenzo dan menunjukkan boneka barunya. Kenzo tampak ikut senang dengan apa yang didapatkan Chika. Keduanya bahkan segera bermain bersama, berlari-larian dan saling mengejar satu sama lain.

"Uuum, saya akan ganti nanti di rumah, Pak," ucap Sofia.

"Kamu merasa lebih kaya dari saya?" tanya Shaka.

"Ya? Maaf?" Sofia tidak mengerti apa maksud Shaka. Sofia benar-benar memposisikan diri untuk menjadi orang yang lebih tahu diri. Karena itulah, dia tidak ingin merepotkan Shaka dengan sesuatu yang seharusnya tidak menjadi urusan pria ini.

"Lupakan saja. Anggap itu hadiah buat anak kamu," ucap Shaka sebelum dia melenggang pergi.

karyakarsa

Sedangkan Sofia, dia hanya bisa menatap punggung Shaka yang semakin menjauh. Apa maskud pria itu? Kenapa pria itu sedikit berubah?

****

Keempatnya pulang saat sore tiba. Kenzo dan Chika tampak sangat gembira setelah bersenang-senang di taman hiburan dan juga melihat aneka biota laut yang ada di dalam sebuah aquarium besar.

Ini menjadi pertama kalinya untuk Chika menghabiskan waktu seharian penuh untuk berlibur. Chika sangat bahagia, apalagi saat dia mendapatkan hadiah kecil dari Shaka.

Sesekali Shaka melirik ke arah spion, tempat dimana dia bisa melihat Chika maupun Sofia. Chika tampak tak berhenti memeluk boneka yang ia belikan. Hal tersebut membuat Shaka

karyakarsa

sedikit tersenyum bangga. Apa ia harus membelikan anak itu hadiah lagi? Pikirnya.

Akhirnya, sampailah mereka di rumah. Chika masih tampak sangat riang dengan Kenzo yang berlarian masuk ke dalam rumah. Sedangkan Sofia berada di belakang mereka dengan Shaka.

"Jangan lupa, nanti malam datanglah ke kamarku," ucap Shaka. Shaka bahkan tak ingin mendengar tanggapan Sofia, entah Sofia menolaknya atau tidak, dia segera melenggang masuk ke dalam rumah meninggalkan Sofia yang menatapnya dengan tatapan sulit diartikan.

Sofia merasa sangat lelah. Dia ingin segera mengakhiri semuanya. Tapi bagaimana caranya? Haruskah dia menyatakan pada Shaka lagi tentang pengunduran dirinya agar pria itu mengerti bahwa ia tidak ingin disentuh lagi oleh pria itu?

karyakarsa

Sofia menggelengkan kepalanya. Dia bergegas masuk ke dalam rumah besar itu.

Pertama-tama, sofia mencari keberadaan Kenzo yang rupanya berada di dalam kamarnya dengan Chika. Chika masih memainkan teddy bearnya, sedangkan Kenzo tampak setia menemani Chika.

"Kak Kenzo mandi dulu ya, Chika tunggu Ibu di kamar, Nak." Pinta Sofia.

Dengan patuh, Chika dan Kenzo menuruti perintah Sofia. Chika meninggalkan kamar Kenzo dengan boneka yang masih setia di pelukannya. Kenzo sendiri mulai masuk ke dalam kamar mandi untuk mandi. Sedangkan Sofia, dia mulai membereskan sisa-sisa mainan Kenzo dan juga memilihkan pakian yang akan dikenakan Kenzo.

Biasanya, Sofia menunggu hingga Kenzo selesai mandi dan mengganti pakaiannya,

karyakarsa

bahkan menata rambutnya juga. Setelah itu, barulah Sofia mengurus semua tentang Chika.

Ketika Sofia sedang sibuk memilihkan pakaian untuk Kenzo, terdengan sebuah teriakan yang tak asing di telinganya, itu adalah teriakan Chika. Sofia segera meninggalkan kamar Kenzo dan berlari keluar ke arah sumber suara.

Tampak di ujung anak tangga, Chika tergeletak tak sadarkan diri dengan darah di sekitarnya. Sepertinya, Chika baru saja jatuh dari lantai dua, entah bagaimana hal itu terjadi. Sofia terkejut bukan main. Dia bahkan tidak sanggup menggerakkan tubuhnya saat melihat putri tercintanya tak sadarkan diri penuh darah.

"Ada apa?" tanya Shaka sembari mendekat ke arah Sofia. Lalu Shaka menatap ke arah pandang Sofia. Matanya membulat seketika menatap Chika tak sadarkan diri dengan darah di sekitarnya. "Apa yang terjadi?!" serunya sembari

karyakarsa

dengan spontan berlari menuruni tangga dan meraih tubuh Chika yang tak sadarkan diri.

"Bi! Bibi! Bi! Panggil Pak Ujang suruh siapin mobil Bi!" teriak Shaka dengan panik. Dia bahkan sudah membopong Chika dan setengah berjalan cepat menuju ke arah garasi mobilnya.

Sofia sendiri akhirnya mulai mengendalikan dirinya, lalu dia bergegas mengikuti Shaka. Sofia mulai menangis, tubuhnya gemetaran saat melihat darah Chika. Meski begitu, dia tidak ingin ditinggal. Dia ingin mengikuti Shaka kemanapun pria itu membawa putrinya.

Mereka masuk ke dalam mobil. Pak Ujang segera mengemudikan mobilnya menuju ke rumah sakit terdekat.

Sepanjang perjalanan ke rumah sakit, Chika setia berada dalam gendongan Shaka. Sofia tidak berhenti menangis, sedangkan Shaka tampak berusaha sekuat tenaga untuk tidak panik.

karyakarsa

Ya, Shaka panik. Dia panik saat melihat Chika yang taak sadarkan diri dan penuh darah di sekitarnya. Dia juga merasa takut, takut jika ia kehilangan anak ini… sial! Apa yang sudah terjadi dengannya? Kenapa dia merasakan dua perasaan ini pada Chika?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 11 – Perhatian Shaka

Sampai di rumah sakit, segera Shaka menggendong Chika masuk ke dalam IGD. Diikuti di belakangnya Sofia yang masih menaangis.

Perawat dan dokter segera memberikan penanganan, meminta agar Shaka dan Sofia menunggu di luar. Shaka dan Sofia melakukan apa yang diminta dokter, meski sebenarnya mereka tidak tega meninggalkan Chika terbaring di sana tanpa kehadiran mereka.

Di luar ruang IGD, Sofia tak berhenti menangis. Dia bahkan memeluk tubuhnya sendiri dan mencoba agar lebih tenang. Namun tak bisa dipungkiri bahwa perasaanya saat ini sedang hancur. Dia khawatir, dia takut jika akan

Shuaji Ilmu shopee

karyakarsa

terjadi sesuatu dengan Chika, apalagi sampai Chika tak dapat diselamatkan.

Jika hal itu terjadi, Sofia tidak akan bisa menerima kenyataan tersebut. Chika adalah dunianya, jika Chika tak ada, maka dia tak akan bisa hidup lagi.

Shaka sendiri hanya membeku di depan pintu IGD. Dia menatap kedua belah tangannya yang penuh dengan bekas darah dari Chika. Tiba-tiba jemarinya gemetar. Perasaannya benar-benar campur aduk. Dia merasakan rasa khawatir, rasa takut, sakit, dan sesak yang membakar dadanya. Bagaimana bisa dia merasakan perasaan-perasaan tersebut?

Shaka lalu menolehkan kepalanya ke areh Sofia yang tampak menangis sendiri. Perempuan itu terlihat sangat rapuh, seolah-olah butuh sandaran. Dengan spontan, Shaka melangkahkan kakinya mendekat ke arah Sofia, lalu tanpaa

karyakarsa

banyak bicara lagi, dia meraih tubuh Sofia hingga masuk ke dalam pelukannya.

Sofia terkejut dengan ulah Shaka. Dia ingin menolak apa yang dilakukan oleh Shaka karena bagaimanapun juga, mereka kini sedang berada di ruang publik. Namun, Sofia tidak mampu melakukannya, karena faktanya, kini dia sangat membutuhkan pelukan ini, ia membutuhkan sandaran yang kokoh, dan Shaka adalah satu-satunya orang yang bisa menjadi sandaran untuknya saat ini…

Skuyajalh.id shopee

****

Setelah mendapatkan banyak penanganan medis, Chika akhirnya sudah boleeh dipindahkan ke ruang perawatan. Konsidi Chika sudah stabil, meski Chika belum sadarkan diri.

Dokter berkata jika ada luka terbuka di kepala Chika yang mengakibatkan pendarahan hingga mereka harus menjahitnya. Selain itu,

karyakarsa

Chika juga mengalami patah tulang kaki. Selebihnya, tak ada luka serius lain.

Sofia merasa cukup lega setelah mendengar penjelasan dari dokter. Meski begitu, dia belum bisa tenang saat Chika belum juga sadar.

Saat sampai di ruang inap, Sofia setia menemani Chika di samping Chika. Menggenggam jemari mungil putrinya itu dan sesekali mengecupinya.

Shaka juga masih berada di sana. Dia tidak pulang, bahkan rasanya, dia tidak ingin pulang sebelum memastikan keadaan Chika benar-benar baik-baik saja. Akhirnya, Shaka hanya bisa duduk di sofa ujung ruangan sembari mengamati Sofia dan Chika dari tempat duduknya.

Sejujurnya, Shaka tidak pernah merasakan perasaan seperti ini sebelumnya. Dia amat sangat ketakutan dengan cara yang tak biasa. Dia… takut kehilangan Chika…

karyakarsa

Apa yang terjadi dengannya? Bukankah sebelumnya dia menolak kehadiran Chika?

Ya. Chika hadir karena 'kecelakaan'. Chika bukanlah putri pertamanya dengan Sofia. Sebelumnya, Sofia sudah pernah hamil, dan Shaka berhasil membuatnya menggugurkan bayi mereka.

Sebenarnya, mereka sudah melakukan pencegahan. Sofia sudah meminum pil pencegah kehamilan, sedangkan Shaka juga sesekali mengenakan kondom —jika dia ingat.

Lalu, ketika Sofia hamil lagi, Sofia menyembunyikan kehamilannya itu dari Shaka hingga kandungannya sudah besar dan tidak bisa digugurkan karena akan sangat beresiko bagi sang ibu. Saat itulah, Shaka membuat surat kontrak baru yang mengatur tentang posisi Chika.

karyakarsa

Shaka tidak pernah menginginkan kehadiran Chika, jika dia tahu lebih awal, dia pasti akan menyingkirkan Chika. Bahkan selama ini, Shaka sering kali mengabaikan keberadaan Chika.

Sofia melakukan apa yang ada dalam perjanjian baru mereka, tentang dia yang harus menyembunyikan Chika dari siapapun yang kemungkinan besar bisa curiga tentang siapa ayah kandung Chika. Bahkan, sering kali Shaka meelihat Sofia mencoba menjauhkan Chika dari sekitar Shakademi untuk melindungi Chika.

Kini, saat Shaka melihat Chika yang terkena musibah dan berdarah seperti tadi, Shaka merasa takut khilangan bocah itu. Apa yang sudah terjadi dengannya? Kenapa dia memiliki perasaan seperti itu?

"Pak Shaka tidak pulang?" pertanyaan Sofia menyadarkan Shaka dari lamunan.

karyakarsa

Shaka menegakkan punggungnya. "Mau ngusir aku?" tanya Shaka dengan nada tajam.

"Uumm, bukan begitu, Pak. Tapi… saya kepikiran dengan Kenzo. Jika tidak keberatan, tolong Pak Shaka pulang dan melihat keadaan Kenzo," pinta Sofia. Ya, Sofia memang sangat khawatir dengan keadaan Chika, tapi dia juga khawatir dengan Kenzo yang dia tinggal di rumah.

Shaka mengamati Sofia, dia tidak menyangka bahwa dalam kondisi seperti ini, Sofia masih mengkhawatirkan Kenzo. Lalu, dia bangkit, berjalan mendekat ke arah Sofia dan berkata "Oke, aku akan pulang sebentar jenguk Kenzo. Tapi aku akan balik lagi," ucap Shaka.

"Uumm, tidak perlu Pak, nanti Pak Shaka lelah. Kan besokPak Shaka harus kerja. Chika bisa saya jaga sendiri di sini," ucap Sofia.

karyakarsa

"Kamu mau coba ngatur saya?" Shaka bertaanya dengan nada tajamnya. "Jika saya ingin kembali ke sini, maka saya akan melakukannya. Saya tidak butuh izin kamu untuk menemani Chika di rumah sakit," jawab Shaka dengan penuh penekanan.

"Uumm, bukan maksud saya untuk melarang. Tapi… saya kira hal ini akan menimbulkan pertanyaan besar bagi orang-orang di rumah, tentang Pak Shaka yang repot-repot menunggui Chika. Saya takut, mereka menyimpulkan sesuatu." Desah Sofia.

skuyajalin.shopee

"Saya nggak peduli!" seru Shaka. "Kalau ada yang tidak suka, saya akan pecat mereka," lanjutnya dengan tegas sembari bergegas pergi meninggalkan Sofia.

Sampai di depan ranjang yang ditiduri oleh Chika, Shaaka menghentikan langkahnya. Dia menatap Chika yang masih belum bangun, mengamatinya dengan tatapan yang sulit

karyakarsa

diartikan, diam di sana cukup lama seolah ingin mengatakan sesuatu, namun bibirnya hanya bungkam, suaranya seolah tercekat ditenggorokan.

Dengan berat hati, Shaka mengalihkan pandangannya ke arah lain, dan dia mulai melangkahkan kakinya pergi meninggalkan ruang inap Chika.

Sofia yang sempat menatap kejadian itu merasakan rasa sesak di dadanya. Andai saja hubungannya dengan Shaka tidak seperti ini, pasti hubungan Shaka dan Chika juga tidak akan layaaknya orang asing. Tapi… Sofia tidak bisa melakukan apapun. Dia tidak berencana memisahkan atau menjauhkan Shaka dari Chika, dia hanya ingin melindungi Chika dari kenyataan yang mungkin akan melukai hati putri kecilnya itu…

****

karyakarsa

Keesokan harinya, Sofia terbangun di tempat yang berbeda. Seharusnya, dia bangun di atas kursi yang dia tarik mendekat ke ranjang Chika karena sejauh yang bisa dia ingat, dia tidak meninggalkan kursi itu untuk pindah ke sofa nyaman ini.

Ya, Sofia bangun di sofa di ujung ruangan, bahkan tubuhnya diselimuti oleh selimut tebal yang sangat nyaman.

Sofia terduduk seketika. dia melihat ke arah ranjang Chika. Chika masih belum bangun, namun yang membuatnya tak dapat mengalihkan pandangannya dari sana adalah, bahwa yang duduk di kursi tersebut adalah Shaka.

Pria itu bahkan tampak menaruh kepalanya di ranjang Chika, mungkin pria itu sedang ketiduran di sana. Apa yang dilakukan Shaka di sini? Kapan pria itu kembali? Dan… dan kenapa

karyakarsa

Shaka seolah menggantikan posisinya untuk menjaga Chika?

Sofia akhirnya bangkit. Dia menuju ke kamar mandi untuk membersihkan ddiri, sebelum kemudian dia kembali menjaga Chika.

Saat Sofia baru keluar dari dalam kamar mandi, dia masih melihat Shaka yang tertidur nyenyak dalam posisi yang sama seperti tadi. Sofia tidak berhenti mengaamati pria itu. Bahkan tampak jemari Shaka yang menggenggam telapak taangan mungil milik Chika.

Tiba-tiba, Sofia berharap, bahwa mungkin saja Shaka akan berubah setelah musibah ini. Sofia tidak menuntut pertanggung jawaban Shaka, bahkan dia tak pernah berpikir sampai ke sana. Dia hanya ingin melihat Shaka menjadi lebih dekat dengan Chika, meski Chika tak perlu tahu siapa Shaka sebenarnya, tapi setidaknya, Sofia berharap Shaka akan memperlakukan Chika lebih baik lagi nantinya.

karyakarsa

Sofia menggelengkan kepalanya. Sepertinya, ia terlalu banyak berharap. Dia tidak ingin melakukan hal itu karena diaa tahu bahwa hal itu tak akan pernah terjadi. Masih untung jika Shaka mau membantunya dalam proses penyembuhan Chika. Sofia tidak akan berharap lebih karena Shaka bukanlah seperti orang yang dia harapkan…

Sofia mengembuskan napas panjang, dia mendekat ke arah Shaka lalu memberanikan diri untuk membangunkan pria itu.

"Pak Shaka, Pak? Pak Shaka nggak bangun?" Sofia mencoba membangunkan Shaka dengan menggoyangkan tubuh opria itu selembut mungkin.

Shaka terbangun seketika. Dia mengamati sekitarnya lalu dia baru ingat jika semalam dirinya kembali ke rumah sakit kemudian menggantikan Sofia menjaga Chika.

karyakarsa

Ya, sekembalinya dari rumah, dia mendapati Sofia sudah tertidur pulas di atas kursinya. Dia melihat bagaimana lelahnya wajah Sofia hingga membuat Shaka tak tega. Akhirnya, dia menggendong tubuh Sofia dan membaringkannya di atas sofa di ujung ruangan. Beruntung perempuan itu tidak bangun.

Lalu, Shaka berakhir dengan menunggui Chika sepanjang malam. Mengamati bocah yang belum sadar itu dengan lekat-lekat. Dia dilihat secara seksama, Chika sangat mirip dengannya. Ya, semakin besar, bovah ini semakin terlihat mirip dengannya.

Skuyaj lihat shopee

Kemudian, Shaka tidak sadar sejak kapan dirinya tertidur hingga kini Sofia sudah membangunkannya.

"Pak Shaka nggak kerja?" tanya Sofia dengan lembut.

karyakarsa

Shaka menegakkan tubuhnya, "Enggak. Saya cuti," jawab Shaka pendek.

"Uumm, cuti?" Sofia bertanya-tanya. Shaka tidak mungkin cuti hanya untuk menunggui Chika kan?

"Iya. Kenapa?" tanya Shaka balik.

"Umm, tidak apa-apa. Itu saya ingin meminta izin, agar beberapa hari kedepan, selama Chika di rawat di rumah sakit, saya tidak bisa mengurus Kenzo di rumah," ucap Sofia penuh sesal. Padahal. Sofia sangat khawatir juga dengan Kenzo, bagaimana anak itu nantinya di rumah tanpa dirinya?

"Jangan pikirin Kenzo. Dia sudah ada yang urus," jaab Shaka. Shaka akhirnya bangkit, dia menuju ke kamar mandi untuk mencuci wajahnya. Setelah sudah segar, dia keluar dan melihat Sofia sedang menatap Chika lekat-lekat.

karyakarsa

"Dia akan sembuh. Dia anak yang kuat," ucapan itu terlontar begitu saja dari bibir Shaka. Membuat Sofia menatap Shaka seketika setelah mendengar kalimat tersebut.

Sofia menganggukkan kepalanya, matanya mulai berkaca-kaca, dan dia menjawab. "Iya, dia harus sembuh," jawab Sofia setuju.

"Aku akan keluar, cari sarapan dan kopi. Ada yang kamu mau?" tanya Shaka. Shaka bahkan sudah menghilangkan panggilan formalnya.

"Pak Shaka akan kembali ke sini?" tanya Sofia kemudian.

"Kamu pikir, buat apa aku cuti?" tanya Shaka balik. Shaka menelan ludah dengan susah payah, sebelum kemudian dia berkata lagi, "Aku tidak mungkin meninggalkan kalian hanya berdua di sini," ucap Shaka.

"Uuum, Pak Shaka tidak perlu melakukan itu. Maksud saya, saya baik-baik saja. Dan kata

karyakarsa

dokter keadaan Chika juga sudah stabil, jadi saya tidak ingin merepotkan Pak Shaka," ucap Sofia.

"Tidak repot," jawab Shaka pendek. "Aku aka tetap di sini, karena aku tahu kalian butuh aku," lanjutnya lagi.

Meski tidak dikatakan dengan cara yang romantis, atau dengan intonasi yang lembut dan penuh rayu, entah kenapa Sofia yang mendengarnya jadi berdebar-debar. Pipinya terasa memanas seketika, membuatnya segera mengalihkan pandangannya ke arah lain selain Shaka. Apa yang dilakukan pria ini? Kenapa pria ini melontarkan kalimat seperti itu?

****

karyakarsa

Bab 12 – Ancaman Shaka

Shaka membeli segelas kopi untuk dirinya sendiri. Namun, dia juga membelikan Sofia sarapan dan juga cemilan. Mata Shaka menatap kue yang tampak cantik dan imut. Tiba-tiba, dia ingat tentang Chika. Andai Chika sudah sadar, mungkin bocah itu akan suka jika dibelikan kue dari pada makanan rumah sakit.

Skuyajalan di shopee

Shaka juga melihat ada beberapa boneka beruang kecil yang ada di lemari pajangan dalam kafe tersebut. Dia kembali teringat oleh Chika.

"Mbak, itu dijual nggak?" tanya Shaka.

"Ya Pak? Bonekanya ya? Oh itu hanya pajangan, Pak," jawab si pelayan.

karyakarsa

"Saya boleh beli itu?" tanya Shaka.

Si pelayan tampak bingung, "Maaf, Pak… tapi… saya hanya pelayan biasa di sini, dan barang itu tidak termasuk dalam barang yang harus kami jual," jawab si pelayan sesopan mungkin.

"Saya boleh bertemu manager kafenya?" tanya Shaka lagi.

"Baik, saya panggilkan, Pak," ucap si pelayan. Akhirnya pelayan itu masuk ke dalam ruangan khusus staf lalu kembali dengan sosok pria lain.

"Ada yang bisa saya bantu?" tanya pria itu pada Shaka.

"Nama saya Shaka, saya hanya ingin membeli boneka itu untuk putri saya. Semalam, putri saya masuk rumah sakit di depan karena jatuh dari tangga. Dan saya nggak sempat membawakan boneka kesayangannya. Jadi, saya

karyakarsa

ingin membelikan boneka itu sebagai teman untuknya saat di rumah sakit," jelas Shaka. Shaka bahkan tidak sadar jika dia menyebutkan bahwa Chika adalah putrinya.

"Wah seperti itu rupanya. Baiklah, untuk Pak Shaka, kami bisa menjual boneka ini jika itu bisa membantu Putri Bapak agar lekas sembuh," ucap si manager. Dia segera meminta pelayan untuk mengambilkan boneka tersebut.

Shaka tersenyum senang dengan keputusan si manager. "Mbak, sekalian saya minta dibungkuskan kue ini satu," ucap Shaka pada pelayan kafe itu sembari menunjuk kue lucu yang tadi mengingatkannya pada Chika.

Shaka mengembuskan napas panjang. Sial! Kini pikirannya tak bisa jauh dari Chika, putri kecilnya yang sudah dia sia-siakan selama ini…

***

karyakarsa

Shaka membawa bingkisan-bingkisan tersebut menuju ke kamar Chika. Namun, saat dia berada di lorong ruang inap Chika, dia sempat terkejut saat melihat beberapa dokter dan suster masuk ke dalam ruangan Chika. Tiba-tiba ada sebuah rasa khawatir yang amat sangat, membuatnya berjalan secepat mungkin untuk masuk ke dalam dan melihat apa yang terjadi.

Sampai di dalam ruang inap Chika, dia melihat rupanyaa Chika sudah membuka matanya. Segera Shaka menaruh makanan yang dia beli tadi di meja ujung ruangan, lalu dia mendekat ke arah ranjang Chika untuk melihat apa yang terjadi.

"Syukurlah, putri ibu sudah melewati masa kritisnya. Kondisinya sudah sangat baik dan sangat stabil saat ini. Namun lukanya tetap harus berada dalam perawatan yang intensif," ucap sang dokter.

karyakarsa

"Terima kasih, Dok." Sofia berterima kasih dengan tulus pada semua dokter dan perawat yang membantu kesembuhan Chika.

Akhirnya, para dokter dan suster itu meninggalkan ruang inap Chika, hingga kini hanya tinggallah Sofia, Chika dan Shaka di dalam ruangan tersebut.

"Sayang, kamu istirahat saja dulu ya…" ucap Sofia yang segera mengusap lembut pipi Chika.

"Ibuk… sakit, Buukk…" rengek Chika.

Sofia menangis. "Iya Sayang, sakitnya sebentar aja kok. Chika kan anak yang kuat, sebentar lagi sembuh ya Nak," ucap Sofia lagi menenangkan Chika.

Shaka segera kembali ke bingkisannya. Dia lalu mengeluarkan boneka yang dia beli tadi dari sana, kemudian membawanya mendekat pada Chika.

karyakarsa

"Uuum, ini, Om carikan kamu teman selama di sini. Teman ini bisa hibur Chika dan bisa mengurangi rasa sakit Chika," ucap Shaka memberikan boneka beruang kecil itu pada Chika.

Chika menerimanya, tampak sebuah senyuman terukir di wajahnya, membuat Shaka dan Sofia ikut tersenyum menerimanya.

"Terima kasih, Om…" lirih Chika. "Chika suka sama bonekanya…" lanjutnya lagi.

Shaka tersenyum dan mengangguk. "Bagus. Sekarang, Chika harus janji sama Om, kalau Chika harus segera sembuh, oke? Nanti kalau Chika sembuh, Om janji akan belikan banyak mainan dan boneka yang lucu-lucu buat Chika," ucap Shaka.

"Beneran, om?" tanya Chika.

Shaka mengangguk, "Om janji," ucap Shaka berkata dengan penuh janji.

karyakarsa

Chika tampak gembira dengan janji yang diucapkan oleh Shaka. Shaka menatap ke arah Sofia, Sofia juga tampak tersenyum bahagia sembari menatap Chika.

Degg… Degg... Deg… tiba-tiba Shaka merasakan jantungnya berdebar-debar. Sial! Apa-apaan ini? Kenapa tiba-tiba dia merasa berdebar-debar saat melihat Sofia?

Sofia kemudian menatap ke arah Shaka dan tampak bingung dengan Shaka yang tak berhenti menatapnya.

"Pak Shaka? Ada apa Pak?" pertanyaan Sofia itu segera membuat Shaka sadar dan dia segera mengalihkan pandangannya ke arah lain.

"Uumm, tadi aku beli sarapan. Kamu juga harus makan, kan?" ucap Shaka.

Sofia mengangguk. "Iya, tapi saya rasa, naanti dulu, maksud saya, saya mau nemenin Chika," ucap Sofia.

karyakarsa

"Chika sudah nggak apa-apa kok Buk… Ibu makan dulu," ucap Chika. "Karena sekarang Chika sudah ada yang nemenin," lanjutnya lagi sembari menunjukkan boneka pemberian Shaka.

Sofia tersenyum pada Chika. Dia lalu teringat dengan kondisinya, bahwa dia memang harus tetap makan apapun yang terjadi. Sofia mengusap lembut pipi Chika dan dia berkata "Ibu makan dulu ya… Chika istirahat saja dulu, nanti Ibu ke sini lagi," ucapnya dengan penuh perhatian.

Shopee

Chika menjawan dengan sebuah senyuman dan anggukan kecil. Lalu, Sofia menuju ke sofa di ujung ruang inap Chika. Shaka juga ikut serta bersamanya. Keduanya duduk di sana dan Shaka mulai membuka bingkisan yang tadi dia bawa.

Dia memebelikan beberapa makanan untuk mereka berdua dan juga kue untuk dimakan Chika nanti. Ada sandwich, dan beberapa roti isi lainnya.

karyakarsa

"Makanlah," ucap Shaka. Shaka mengambil kopinya dan mulai menikmatinya.

Sofia mengambil sepotong roti isi. Dia tidak tahu apa isi dari roti tersebut. Dia mengigitnya, kemudian aroma tuna asap seolah-olah menguar dalam indera penciumannya. Sofia segera mengambil tissue dan mengeluarroti gigitannya itu lagi.

Rasa mual tiba-tiba dia rasakan. Rasanya benar-benar tak nyaman, membuatnya membungkam mulutnya sendiri.

Skuyajalh.shopee

"Ada apa?" tanya Shaka.

Sofia menggeleng, lalu dia segera bangkit berlari masuk ke dalam kamar mandi dan memuntahkan isi di dalam perutnya. Shaka yang melihat kejadian itu sempat mematung, mencerna apa yang sedang terjadi.

Tiba-tiba, sebuah kecurigaan muncul dalam benaknya, membuatnya mengetatkan rahang

karyakarsa

seketika. apa ada yang disembunyikan Sofia darinya? Apa perempuan itu berani menipunya lagi untuk yang kedua kalinya?

Shaka akhirnya meninggalkan kopinya. Dia bangkit, menuju ke arah pintu kamar mandi. Mendengarkan dari luar kamar mandi bagaimana Sofia sedang bergulat dengan rasa mualnya.

Cukup lama Shaka menunggu di sana, hingga ketika Sofia selesai dan sudah keluar dari dalam kamar mandi, segera Shaka menarik tanga Sofia, lalu membawa diri mereka berdua keluar dari kamar inap Chika.

Shaka menyeret Sofia menuju ke sebuah lorong yang sepi, di sana dia melepaskan cekalan tangannya dan memberondong Sofia dengan pertanyaan-pertanyaan layaknya seorang yang sudah menaruh kecurigaan.

Sekuelah Novel Shopee

karyakarsa

"Apa yang terjadi? Kenapa tiba-tiba kamu mual muntah?" tanya Shaka dengan nada tajamnya "Kamu nggak sedang hamil lagi, kan?" tanyanya lagi kali ini dengan nada yang lebih tajam dari sebelumnya.

"Enggak Pak, saya nggak hamil," Sofia menjawab cepat dan tampak sekali perempuan itu gemetaran.

Shaka merasa bahwa dia tidak cukup mengintimidasi Sofia, karena itulah dia memepet Sofia, memenjarakan tubuh Sofia diantara dinding dan kembali melemparkan pertanyaan tersebut dengan nada mengancam.

"Sekali lagi jawab pertanyaanku dengan jujur, apa kamu hamil?" tanyanya lengkap dengan tatapa mata tajam membunuhnya pada Sofia.

Sofia ketakutan, dia bahkan sudah menitikan air matanya, "Ti —tidak, Pak… Saya tidak hamil,

karyakarsa

to —tolong lepaskan saya…" jawabnya dengan gemetar dan ketakutan. Tentu Sofia ketakutan, karena dia tahu betapa kejamnya Shaka. Pria itu bisa melakukan apa saja yang dia inginkan, bahkan untuk membunuh darah dagingnya sendiri saja, Shaka mampu melakukannya.

Melihat Sofia yang tampak ketakutan dan gemetaran membuat Shaka melepaskan Sofia. Dia mundur menjauh, namun tatapan matanya masih sangat tajam pada Sofia.

"Dengar, kalau sampai aku tahu kamu bohong tentang hal ini, aku bersumpah akan menghancurkan hidupmu dan hidup semua orang yang kamu cintai," ancam Shaka dengan penuh penekanan sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan Sofia sendiri di sana.

Sofia merosot terduduk di atas lantai, dia mencoba menenangkan diri dari ancaman menakutkan yang baru saja dia terima dari Shaka. Sofia tentu tahu bahwa ancaman itu

karyakarsa

bukan hanya isapan jempol belaka, karena di masalalu, Shaka pernah melakukan hal yang sangat kejam padanya, menghancurkan hidupnya ketika pria itu memaksanya menggugurkan kandungannya.

Kini, Shaka mengancam akan melakukannya lagi. Sofia meraba perut datarnya. Dia tidak akan membiarkan Shaka melakukan hal kejam itu lagi. Tapi bagaimana caranya dia lepas dari lingkar setan ini? Bagaimana caranya dia lepas dari cengkeraman pria itu? Dengan siapa dia harus meminta bantuan???

****

Skuyajalhijd shopee

karyakarsa

Bab 13 – Cemburu

Sudah tiga hari lamanya Chika dirawat di rumah sakit. Dan selamaa itu, Sofia setia menjaga Chika. Shaka juga berada di sana, namun Shaka sudah mulai bekerja karena melihat Chika yang kondisinya sudah semakin membaik.

Sejak saat dimana Shaka mengancam Sofia di lorong rumah sakit, hubungan mereka yang sebelumnya menghangat kini kembali mendingin. Sofia menghindari Shaka sebisa yang dia lakukan. Dia masih ingat bagaimana ancaman Shaka yang terdengar mengerikan di telinganya. Karena itulah, Sofia menghindarinya agar pria itu tidak tahu apa yang dia sembunyikan. Setidaknya, sampai dia berhasil pergi dari genggaman pria itu.

shopee

karyakarsa

Ya, Sofia berencana untuk segera pergi dari genggaman tangan Shaka. Itu adalah satu-satunya cara untuk mengakhiri semuanya. Dia memiliki sedikit rencana, dan rencananya itu baru bisa terlaksana setelah Chika sembuh, atau paling tidak Chika keluar dari rumah sakit.

Pertama, Sofia akan meminta tolong pada Adrian. Dia hanya ingin dicarikan pekerjaan dan juga tempat tinggal yang jauh dari jangkauan Shaka. Ya, semoga saja Adrian bisa membantunya.

Kedua, dia akan melupakan semua tentang Shaka. Menjauh sejauh mngkin dari jangkauan Shaka. Dia tahu bahwa hal itu akan sangat berat dia jalani, mengingat dia akan merindukan Kenzo. Kenzo sudah seperti putranya sendiri, jadi saat dia meeninggalkan Shaka, dia juga harus meninggalkan semua tentang Kenzo.

Air mata Sofia menetes dengan sendirinya. Segera dia menghapusnya karena tak ingin

karyakarsa

Chikia melihatnya. Namun rupanya, Chika sudah terlanjur melihat hal itu.

"Ibu nangis? Kenapa?' tanya Chika dengan polos.

Saat ini, Chika memang sedang menonton kartun di ruag inapnya, dengan Sofia yang setia menemaninya dan sedang mengupaskan jeruk untuknya.

"Ahh enggak kok, ini Ibu kena kulit jeruknya makanya pedih," Sofia beralasan.

"Beneran? Bukan karena Om galak kan Bu?" tanya Chika lagi.

Sofia tersenyum, "Chika, jangan panggil Om Shaka dengan panggilan gitu. Oke? Itu nggak baik, Nak," Sofia menasehati Chika. "Lagi pula, bukankah akhir-akhir ini Om baik sama kamu? Kamu dibelikan boneka, dibelikan kue. Om Shaka bukan Om galak lagi, kan?"

kuyajalh.id/shopee

karyakarsa

"Tapi Om keliahatan cemberut terus kalau sam Ibu," ucap Chika, "Memangnya Ibu buat salah ya?" tanya Chika lagi.

"Enggak gitu. Itu karena Om memang selalu serius orangnya," Sofia masih terus memberikan Chika pengertian. Meski Shaka tidak menginginkan kehadiran Chika, Sofia tidak akan membiarkan Chika untuk benci kepada Shaka, karena bagaimanapun juga, Chika memiliki darah Shaka yang mengalir di tubuh putrinya ini.

Percakapan mereka terhenti ketika keduanya mendengar suara ketukan pintu. Pintu dibuk dari luaar dan menampilkan sosok Adrian yang datang dengan sebuah boneka yang sangat besar, dan juga sebuah bingkisan.

"Halo… Ayah di sini…" Adrian menyapa.

"Ayah!" seru Chika bahagia.

Sebenarnya, Sofia tidak setuju saat Chika memanggil Adrian dengan panggilan tersebut.

karyakarsa

Namun, Adrian tampaknya malah senang dipanggil dengan panggilan itu, ditambah lagi, Chika juga tampaknya sangat bahagia karena memanggil Ayah pada pria sebaik Adrian.

Ini adalah kali kedua Adrian datang menjenguk Chika. Kemarin, Adrian dihubungi oleh Sofia dan dikabari tentang Chika yang masuk rumah sakit karena jatuh dari tangga. Adrian segera datang ke rumah sakit untuk menjenguk Chika.

Saat akan pulang, Adrian bertanya apa yang diinginkan Chika. Chika mengatakan dia ingin boneka yang sangat besar. Dan kini, Adrian datang lagi untuk menjenguk Chika sembari membawakan Chika boneka besar yang diinginkan oleh bocah itu.

"Gimana,a pa kurang besar bonekanya?" tanya Adrian.

karyakarsa

"Ini besar banget, Yah!" seru Chika yang tampak sangat gembira.

"Iya dong, supaya kamu senang…" jawab Adrian. Adrian lalu menatap Sofia dan menunjukkan bingkisannya yang lain. "Kamu belum makan siang, kan?"

Sofia tersenyum dan mengangguk.

"Oke, kita bisa makan bareng," ajak Adrian sembari menuju ke sofa dan menaruh makanannya di atas meja. "Ayah juga belikan kue loh buat Chika," ucap Adrian lagi.

"Chika barusan makan, nanti biar dimakan saat sore," jawab Sofia yang kini sudah menuju ke arah Adrian. Keduanya lalu mulai makan bersama.

"Jadi… apa yang ingin kamu katakan padaku?" tanya Adrian saat mereka menikmati makan siang mereka.

karyakarsa

Sofia menghentikan aksinya. Kemarin, dia memang ingin mengatakan tentang niatnya yang ingin meminta bantuan pada Adrian. Namun, Sofia ragu hingga mengurungkan niatnya. Adrian yang sudah terlanjur penasaran akhirnya kini menuntut Sofia membahas masalah itu lagi.

"Uumm, sebenarnya, aku nggak enak mau mengatakannya," ucap Sofia.

"Ayolah, jangan seperti itu. Kamu bukan orang lain bagiku, dan aku berharap kamu juga nggak nganggap aku sebagai orang lain. Katakan, apa yang ingin kamu katakan dan apa yang mungkin bissa kubantu," ucap Adrian dengan serius.

Sofia menghela napas panjang. "Uuumm, mungkin, setelah Chika keluar dari rumah sakit, aku akan berhenti dari tempat kerja lamaku. Namun, aku bingung untuk mencari pekerjaan lain, maksudku… apakah Kak Adrian punya

karyakarsa

kenalan yang mungkin bisa memberiku pekerjaan?" tanya Sofia.

Adrian sempat terkejut dengan pengakuan Sofia tersebut. "Kamu serius mau keluar dari tempat kerja kamu?" tanya Adrian. "Kenapa? Ap ada masalah?" tanya Adrian lagi.

"Enggak…" Sofia menjawab cepat. "Aku… hanya ingin suasana yang baru," jawab Sofia.

"Kamu bisa kerja di kantorku," ucap Adrian.

Sofia menatap Adrian seketika lalu dia tersenyum malu, "Enggak. Itu… maksud aku, aku nggak pantas kerja di perkantoran. Aku enggak punya keahlian di bidang itu, aku bahkan tidak mengerti tentang pekerjaan tersebut. Maksudku… apa ada pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga atau sejenisnya? Karena pendidikan aku juga tidak akan masuk kualifikasi untuk pekerjaan lain selain pekerjaan rumah tangga," jawab Sofia dengan malu-malu.

karyakarsa

Adrian merasa teriris hatinya melihat perempuan yang ia cintai rupanya kehidupannya berada pada level yang jauh di bawahnya sekarang. Adrian tak ingin Sofia selalu berada di tempat itu, dia ingin Sofia menjadi perempuan yang lebih maju.

"Kamu tidak perlu memikirkan jenjang pendidikanmu. Kamu bisa masuk perusahaanku karena aku yang ingin," jawab Adrian.

Sofia tersenyum, "Maaf, aku nggak bisa Kak, itu akan tidak adil untuk orang-orang yang lebih cocok berada di tempat itu," jawab Sofia. "Namun, jika memang Kak Adrian tidak memiliki kenalan yang bisa membantuku untuk bekerja, maka tidak apa-apa, nanti aku akan cari pekerjaan lagi di tempat lain," jawab Sofia.

"Tidak. aku ada," jawab Adrian cepat.

"Ya? Kak Adrian serius?" tanya Sofia.

Cikaajah.tokopee

karyakarsa

"Iya. Dia pasti mau nerima kamu," jawab Adrian dengan pasti.

"Sebagai Nanny? Atau ART biasa?" tanya Sofia.

"ART," jawab Adrian. "Dia butuh ART. Nanti akan aku uruskan semuanya kalau kamu memang sudah siap untuk keluar dari tempat kerja kamu yang sekarang," lanjut Adrian lagi dengan pasti.

"Terima kasih, Kak, terima kasih…" Sofia tersenyum bahagia dan dia merasa sangat lega dengan bantuan yang diberikan oleh Adrian padanya. Setidaknya, dia bisa tenang, saat dia memutuskan untuk pergi dari Shaka nanti, dia sudah memiliki tujuan.

Ketika keduanya sedang melanjutkan makan siang mereka, pintu rtuang inap Chika dibuka, menampilkan sosok Shaka bersama dengan Kenzo yang juga ikut serta dengannya.

karyakarsa

"Kakak!" seru Chika ketika melihat kedatangan Kenzo. Chika tampak sangat bahagia melihat kedatangan Kenzo yang menjenguknya. Pun dengan Kenzo yang terlihat bahagia bisa melihat Chika lagi.

Berbeda dengan kedua bocah itu yang tampak saling bahagia satu sama lain karena dipertemukan kembali setelah beberapa hari tak bertemu, maka yang terjadi antaara Shaka, Sofia, dan Adrian malah sebaliknya. Ada ketegangan diantara mereka bertiga.

Shaka kini bahkan menatap Sofia dengan tatapan mata tajamnya, seolah-olah pria itu bisa membunuhnya hanya dengan tatapan mata tajam tersebut. Sofia takut, segera dia memutus tatapan mata mereka dengan cara menatap ke arah lain.

Adrian yang melihat interaksi antara keduanya tentu menyimpulah sesuatu dalam pikirannya, bahwa ada sesuatu diantara mereka

karyakarsa

yang membuat suasana menjadi canggung dan tegang seperti sekarang ini.

"Siapa dia?" tanya Adrian.

Sofia menatap Adrian seketika. "Uuumm, itu Pak Shaka. Ayahnya Kenzo, majikan aku," jawab Sofia.

"Kalian punya hubungan?" tanya Adrian secara terang-terangan.

"Apa?!" Sofia terkejut dengan tebakan Adrian yang tepat pada sasarannya itu. "Tidak. tidak mungkin kami punya hubungan," tentu saja Sofia akan menutupi hubungan gelapnya dengan Shaka sekuat tenaganya.

"Tapi dia terlihat tidak suka dengan kita," ucap Adrian. Adrian lalu berdiri, dia bahkan dengan berani mendekat ke arah Shaka, lalu mengulurkan telapak tangannya seolah-olah memperkenalkan diri pada Shaka.

karyakarsa

"Perkenalkan, saya Adrian, Ayahnya Chika. Anda pasti Pak Shaka Ayahnya Kenzo," ucap Adrian memperkenalkan diri.

Skaha menatap Adrian dengan tatapan tak suka. Ekspresinya menegang karena kemarahan yang sedang ia coba untuk ia kendalikan. Lalu, dia akhirnya menyambut jabatan tangan dari Adrian itu.

"Ya Anda benar," jawab Shaka.

"Senang bertemu dengan Anda," ucap Adrian lagi.

Skuyajalah.id shopee

Shaka tak lagi menanggapi ucapan Adrian, karena kini tatapan matanya kembali jatuh pada Sofia dan dia menatap Sofia dengan tatapan penuh rasa marah dan rasa cemburu.

Tunggu dulu, cemburu? Bagaimana bisa dia merasakan perasaan seperti ini pada perempuan rendahan itu???

karyakarsa

Bab 14 – Mulai sadar?

Sebenarnya, Sofia masih tak habis pikir, kenapa Shaka datang siang-siang seperti ini? Bukankah pria itu seharusnya belum pulang dari tempat kerjanya? Biasanya, Shaka baru akan datang saat sore tiba. Namun hari ini, Shaka datang siang.

Bukannya Sofia tidak suka dengan kedatangan Shaka, hanya saja, dia merasa suasana jadi kurang enak saat ini ketika Shaka datang bersaman dengan Adrian yang sudah lebih dulu berada di ruang inap Chika.

Saat ini, Chika sedang asik bercerita dengan Kenzo, menunjukkan boneka besarnya pemberian dari Adrian pada Kenzo. Keduanya juga sedang sibuk menceritakan apa yang terjadi

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

pada mereka beberapa hari terakhir selama merek tidak bertemu.

Shaka memilih hanya berdiri tak jauh dari ranjang Chika. Seolah pria itu enggan berkumpul dengan Sofia dan Adrian yang berada di sofa di ujung ruangan. Meski begitu, tatapan mata pria itu sesekali menatap Sofia dengan mata tajamnya. Tak hanya itu, ekspresi wajah Shaka jelas sekali menunjukkan ketidak sukaan yang amat sangat.

"Kamu yakin bahwa kamu tidak punya masalah dengan dia?" tanya Adrian dengan suara sepelan mungkin hingga dia memastikan bahwa hanya Sofia yang mendengar pertanyaannya itu.

Bukan tanpa alasan Adrian menanyakan hal itu. Karena dia jelas melihat bagaimana Shaka tampak terlihat marah dari ekspresi wajahnya. Pria itu sesekali menatap Sofia dengan tatapan penuh ancaman. Dan ditambah lagi… Adrian

karyakarsa

curiga dengan hubungan yang terjalin antara Shaka dengan Sofia.

Itu karena Adrian dapat melihat dengan jelas bagaimana kemiripan yang tampak diantara Shaka dengan Chika. Jadi, sangat wajar jika Adrian mencurigai jika mungkin saja Chika adalah putri Sofia dengan Shaka.

"Iya, kami nggak apa-apa, kok. Pak Shaka memang begitu orangnya," ucap Sofia.

"Begitu bagaimana?" tanya Adrian.

"Ya kelihatan selalu marah. Tapi Pak Shaka baik kok orangnya…" jawab Sofia.

Adrian menghela napas panjang. "Baiklah kalau begitu. Sepertinya aku sudah cukup lama di sini. Aku akan pergi, tapi kamu harus ingat satu hal, bahwa jika terjadi apapun, kamu harus menghubungiku, oke?" pesan Adrian.

shopee.co.id/nuyajalh

karyakarsa

Sofia tersenyum dan mengangguk, "Iya, pasti," jawabnya.

Adrian kemudian bangkit, dia berjalan menuju ke arah Chika untuk berpamitan pada bocah itu.

"Chika, Ayah pulang dulu ya… besok Ayah balik lagi, oke?" Adrian berpamitan pada Chika. Dia bahkan sudah merengkuh tubuh Chika dan memeluknya.

Chika pun membalas pelukan Adrian. Hal tersebut tak lepas dari tatapan mata Shaka. Jika diingat-ingat, Shaka bahkan tidak pernah memeluk Chika dengan cara seperti itu. Shaka kesal bukan main melihatnya.

Adrian kemudian meninggalkan kamar Chika sembari sesekali melambaikan tangannya. Setelah kepergian Adrian, Chika kembali bermain dengan Kenzo. Sofia mulai membereskan sisa-sisa makanaan yang ada di

karyakarsa

meja, sedangkan Shaka mulai berjalan ke arah sofa tempat dimana Sofia berada.

"Jadi itu ayahnya Chika?" pertanyaan tersebut dilemparkan dengan nada menyindir, membuat Sofia menghentikan aksinya seketika.

"Mereka hanya main-main saja kok," jawab Sofia.

"Kamu pikir aku peduli?" desis Shaka.

"Iya, Pak Shaka tidak perlu peduli," jawab Sofia lagi. Sofia lalu memutuskan untuk keluar dan membuang sampai makanannya tadi di tempat sampah di luar ruang inap Chika. Namun tanpa dia duga, Shaka ikut serta bersamanya menyeretnya ke tempat yang lebih sepi kemudian membuka suaranya di sana.

"Perlu kamu ingat. Aku tidak peduli mau kamu berkencan dengan siapapun. Tapi tak akan kubiarkan kamu tidur dengan pria itu selama kamu masih sering kutiduri. Karena aku tidak

karyakarsa

suka meniduri perempuan bekas pria lain," ucap Shaka dengan penuh penekanan.

Shaka kemudian melepaskan Sofia, dia membalikkan tubuhnya dan akan pergi meninggalkan Sofia. Namun, perkataan Sofia kembali menghentikan langkahnya.

"Saya serius tentang saya ingin berhenti, Pak…" lirih Sofia.

Shaka membalikkan tubuhnya dan menatap Sofia dengan tatapan mata tajamnya. "Serius kamu masih mau membahas tentang hal ini saat putrimu masih sakit?"

"Maaf, tapi saya sudah memikirkannya, Pak. Saya… ingin berhenti," ucap Sofia sembari memberanikan diri.

Shaka menghadap ke arah Sofia, kemudian berjalan mendekat ke arah perempuan itu. Sedangkan Sofia yang merasa sangat

karyakarsa

terintimidasi dengan Shaka segera mundur menjauh.

"Sudah pernah kukatakan, bahwa kamu tidak akan bisa kemana-mana sampai aku bosan," ucap Shaka dengan penuh penekanan.

"Tapi Pak, saya…"

"Sepertinya saat itu kamu belum membaca kontrak dengan jelas. Bahwa hubungan ini berakhir saat aku ingin mengakhirinya," ucap Shaka penuh penekanan.

"Maaf, tapi Pak Shaka kan bisa kembali dengan Ibu Chelsea. Dan karena itulah, saya…"

"Ya. Aku memang akan kembali dengannya. Dan kamu, akan tetap melayaniku di belakangnya," jawab Shaka dengan tatapan mata yang tampak sangat merendahkan. Setelah mengatakan klimat penuh penghinaan itu, Shaka pergi begitu saja. Dia tidak peduli bahwa kini

karyakarsa

Sofia menatap kepergiannya dengan mata yang sudah berkaca-kaca.

Jadi, itukah rencana Shaka? Bahwa Sofia akan menjadi simpanan pria itu meski pria itu sudah kembali bersama dengan mantan istrinya?

****

Malam harinya, Sofia tidur di ranjang yang sama dengan Chika. Sejak malam kemarin, Chika memang sudah memintaa agaar Sofia tidur bersamanya. Dan syukurlah karena ranjang rumah sakit itu cukup besar hingga Sofia bisa tidur sembari memeluk Chika.

Skb oleh ibuhopee

"Bu… kapan kita bisa tinggal dengan Ayah?" tanya Chika dengan polos.

"Ya? Kenapa bertanya begitu?" Sofia bertanya balik.

karyakarsa

"Chika pengen kayak anak-anak lain, Bu… yang diantar sekolah sama Ayahnya," jawab Chika dengan sedikit berbisik.

"Uuumm, kita nggak bisa tinggalin Kak Kenzo sendirian," jawab Sofia. "Lagi pula, Om Adrian itu bukan ayahnya Chika. Kita nggak bisa merepotkan Om Adrian," jawab Sofia.

"Tapi kan Om Adrian mau jadi Ayahnya Chika, Bu… apa nggak bisa kalau Om Adrian aja yang jadi Ayahnya Chika?" tanya Chika.

"Sayang… Om Adrian itu punya kehidupan sendiri. Beliau punya keluarga, nanti, keluarganya akan salah paham kalau Chika terus-terusan panggil Om Adrian dengan panggilan Ayah." Jelas Sofia sepelan mungkin. Dia ingi Chika mengerti namun dia juga tidak ingin menyakiti perasaan Chika.

rekbajalh.id shopee

karyakarsa

"Jadi… Chika nggak punya Ayah? Kenapa sih Chika nggak punya Ayah, Bukk?" tanya Chika dengan sangat polos.

Ditanya seperti itu membuat hati Sofia terasa teriris. Kenapa harus putrinya yang menanggung semua dosanya? Chika tidak pernah ingin dilahilkan dengan kondisi hubungan yang seperti ini. Chika pasti ingin memiliki kedua orang tua yang lengkap dan keluarga yang bahagia dan tidak seperti sekarang ini.

Sofia mengeratkan pelukannya pada Chika, lalu dia menjawab "Karena Chika anak yang special… tidak masalah jika Chika tidak punya Ayah, tapi Ibu berjanji bahwa Ibu akan berusaha sekuat tenaga untuk membuat Chika bahagia. Bagaimana?"

Chika mengangguk "Chika sudah bahagia kok sama Ibu, sama Kakak, sama Om Adrian… maaf ya Buk... kalau Chika buat Ibu sedih," ucap Chika.

karyakarsa

"Tidak apa-apa, Sayang…" jawab Sofia.

Sofia tak dapat menahan tangisnya. Seharusnya, dialah yang meminta maaf atas semua ini. Dialah yang harus meminta maaf pada Chika karena sudah melahirkan Chika tanpa adanya seorang ayah. Dialah yang bersalah, dialah yang membuat hidup Chika tidak sempurna. Karena itulah, Sofia akan memberikan seluruh hidupnya untuk menyempurnakan hidup sang putri tercinta…

Sofia dan Chika saling memeluk satu sama lain, seolah-olah keduanya hanya memiliki satu sama lain. Mereka bahkan tidak menyadari jika percakapan mereka diam-diam didengarkan oleh Shaka yang baru masuk ke ruang inap Chika dan tidak diketahui keduanya.

"Kenapa sih, Chika nggak punya Ayah, Bukk?" pertanyaan Chika tersebut seolah terputar lagi dan lagi dalam benak Shaka. Membuat kedua

karyakarsa

belah telapak tangannya mengepaal satu sama lain seolah-olah ingin memukuli dirinya sendiri.

Sial! Apa yang sudah dia lakukan? Bagaimana bisa dia tega melaukan semua ini pada putri kecilnya itu?

Shaka kembali keluar dari ruang inap Chika. Tubuhnya lalu bersandar pada dinding. Ucapan polos Chika terputar lagi dan lagi dalam kepalanya, membuatnya sangat marah, marah kepada dirinya sendiri…

Sial! Apa ia sudah mulai sadar dengan perbuatannya? Jika memang iya, lalu apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Apa dia harus mulai berubah? Apa dia harus mulai memperhatikan Chika? Bagaimana jika nanti Chika tahu bahwa dialah ayah dari bocah itu? Apa Chika akan menerimanya? Haruskah dia mengatakan yang sejujurnya pada Chika?

****

karyakarsa

Bab 15 – Nyonya Mahendra

Setelah satu minggu lebih di rawat di rumah sakit, Chika akhirnya sudah diperbolehkan pulang siang ini. Sepanjang pagi, Sofia sudah sibuk membereska semua barang-barang mereka yang ada di kamar inap Chika.

Shaka sendiri juga sudah mengurus semua administrasi pengobatan Chika. Shaka bahkan libur bekerja hari ini karena memilih mengantar Chika pulang.

Sejak malam dimana dia mendengar ungkapan hati Chika, sikap Shaka berangsur berubah pada Chika. Bahkan bisa dibilang, Shaka menjadi sangat perhatian pada Chika.

SHOPEE.co.id

karyakarsa

Setiap kali Shaka akan ke rumaah sakit, dia menghubungi Sofia dan menyuruh Sofia bertanya pada Chika apa yang diinginkan bocah itu. Tentu saja Chika tak segan-segan menjawab apa yang dia inginkan.

Dengan senang hati, Shaka akan membelikannya. Hal tersebut semata-mata dilakukan oleh Shaka karena dia merasa bahwa dia harus memberikan kebahagiaan bagi Chika meski dirinya tidak bisa mengakui Chika sebagai putri kecilnya di hadapan semua orang.

Skuyajalh.id shopee

Chika benar-benar merasa sangat diperhatikan oleh Shaka. Pun dengan Sofia yang juga merasa bahwa Shaka telah banyak berubah terhadap Chika. Sofia bahkan sempat mencurigai niat terselubung Shaka. Tentunya karena selama ini Shaka hampir tidak pernah menunjukkan rasa ingin tahunya kepada semua tentang Chika.

Shaka kembali ke kamar inap Chika sembari membawa kursi roda baru untuk Chika. Yaa,

karyakarsa

cidera kaki yang dialami Chika membuat bocah itu belum bisa berjalan seperti sebelumnya, karena itulah Chika diminta untuk menggunakan kruk atau kursi roda sementara.

"Semua sudah siap?" tanya Shaka pada Sofia.

Sofia menjawab dengan anggukan kepalanya.

"Bagaimana dengan Chika? Sudah siap buat pulang?" tanya Shaka pada Chika.

Chika menganggukkan kepalanya, "Siap, Om…" jawabnya.

Shaka tersenyum lembut. "Ayo sini Om bantu," ucapnyua sembari meraih tubuh Chika, mengangkatnya kemudian mendudukkannya di atas kuri roda. Dengan penuh perhatian Shaka membetulkan letak kaki Chika yang masih diperban. "Gimana? Sudah nyaman?" tanya Shaka.

skuyjajalh.id shopee

karyakarsa

Chika lagi-lagi menjawab dengan sebuah anggukan.

Shaka menatap Chika lekat-lekat, lalu dia berkata "Om akan usahakan segala cara supaya kamu mendapatkan pengobatan dan terapi yang baik, biar kamu cepat sembuh dan bisa jalan lagi kayak sebelumnya, oke?"

Chika menganggukkan kepalanya. "Terima kasih, Om…" ucapnya.

Shaka hanya tersenyum. Ada satu sisi dimana Shaka cukup miris saat mendengar Chika memanggilnya dengan panggilan Om. Namun, dia tak bisa berbuat banyak. Tak mungkin jika Chika memanggilnya Ayah. Bahkan tak ada orang yang tahu tentang fakta yang sebenarnya terjadi.

Pada akhirnya, Shaka hanya bisa menerima hal itu. Yang terpenting saat ini adalah, hubungannya dengan Chika sudah jauh lebih

karyakarsa

baik dari pada sebelum-sebelumnya. Dan Shaka ingin menjaga hal itu…

****

Sampai di halaman rumah, Shaka segera keluar dari dalam mobilnya. Dia mengeluarkan kursi roda Chika, lalu membantu Chika untuk duduk di sana ddengan nyaman, sebelum dia mendorongnya masuk ke dalam rumah. Sofia sendiri hanya mengikuti di belakanganya.

Namun, baru beberapa langkah, mereka dihentikan oleh sebuah mobil yang baaru masuk ke halaman rumah dan berhenti tepat di sebelah mobil Shaka.

Seorang perempuan paruh baya keluar dari dalam mobil tersebut. Itu adalah ibu Shaka, Mega Mahendra.

Shaka terkejut mendapati ibunya datang, karena hal itu tidak biasa terjadi. Biasanya, dia

karyakarsa

yang datang ke rumah ibunya. Tapi kenapa kini ibunya yang datang?

Nyonya Mahendra menghentikan langkahnya tepat di hadapan Shaka, lalu pandangannya jatuh pada Chika dan dia sempat mengamati Chika dengan seksama.

"Mama? Apa yang Mama lakukan di sini?" tanya Shaka.

"Nggak boleh Mama datang?" tanya Nyonya Mahendra. "Mama Cuma mau lihat cucu Mama," lanjutnya kali ini sembari melirik sinis ke arah Chika dan bergantian ke arah Sofia.

Shaka mengembuskan napas panjang. "Kita akan bicara di ruang kerjaku setelah aku mengantar Chika ke kamarnya," ucap Shaka sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan ibunya.

Sofia juga hanya bisa mengikuti Shaka begitu saja. Dia tentu tak ingin berada terlalu lama

karyakarsa

dengan ibu Shaka dan mendapatkan intimidasi dari perempuan paruh baya itu.

Setelah masuk ke dalam rumah, Sofia bingung saat Shaka mendorong kursi roda Chika menuju ke sebuah kamar yang dulunya menjadi kamar tamu. Pria itu membukanya dan mendorong Chika masuk ke dalam kamar tersebut.

"Mulai sekarang, kamarkalian akan pindah ke sini," ucap Shaka.

"Tapi bagaimana dengan Kenzo?" tanya Sofia.

Kamar Kenzo memang ada di lantai 2, begitupun dengan kamar Sofia yang berada di samping kamar Kenzo. Kini, Shaka memindahkan kamarnya berada di lantai pertama hingga Chika tidak perlu naik turun tangga lagi.

skuyjalh.id shopee

karyakarsa

"Kenzo akan baik-baik saja tidur sendiri di kamarnya. Untuk kamar bermain, nanti akan dipindah ke kamar tamu sebelah, jadi Kenzo dan Chika bisa main bersama di sana," jawab Shaka.

Sofia tentu merasakan bahwa semua ini dilakukan Shaka untuk Chika. Perhatian dan kepedulian yang ditunjukkan oleh Shaka benar-benar begitu terlihat jelas hingga membuat Sofia merasa tersentuh hatinya. Jika Shaka memperlakukan Chika seperti ini terus-terusan, mungkin Sofia akan rela tinggal di sini selamanya menjadi simpanan Shaka.

Skuyajalin di shopee

Sofia menggeleng cepat. Astaaga… apa yang sudah dia pikirkan? Tak mungkin dia terus-terusan memilih jalan ini. Jangan terlena, Sofia… pikirnya.

"Oke, sekarang kamu bisa beristirahat," ucap Shaka setelah memindahkan Chika ke atas ranjang.

karyakarsa

"Terima kasih, Om… Om baik," ucap Chika dengan polos.

Shaka sedikit tersenyum, lalu dia berkata "Mulai sekarang, kalau Chika butuh sesuatu, Chika boleh minta sama Om," ucap Shaka kemudian.

"Kenapa? Kan Om bukan Ayahnya Chika," tanya Chika masih dengan ekspresi wajah polosnya.

Mendengar itu sebenarnya membuat Shaka sedih hatinya. "Om hanya ingin buat kamu bahagia, enggak salah, kan?" tanya Shaka.

Chika menggelengkan kepalanya. "Enggak salah sih… Chika malah senang. Terima kasih, Om…" jawab Chika.

Shaka tersenyum kemudian dia bangkit dan mulai pergi meninggalkan kamar tersebut. Shaka bahkan mengabaikan Sofia dan melewatinya begitu saja tanpa sepatah katapun. Sofia tidak

karyakarsa

terkejut dengan hal tersebut. Dia sudah terbiasa diperlakukan seperti itu oleh Shaka. Tak masalah baginya, karena baginya, yang terpenting saat ini adalah sikap Shaka kepada Chika. Dan Sofia sangat bersyukur karena pria itu sudah merubah sikapnya terhadap Chika…

***

Shaka menenggak minumannya di bar ruang kerjanya. Sang ibu masuk ke ruang kerjanya itu dan mulai membuka suaranya.

"Jadi, kamu masih belum ingin mengatakan yang sebenarnya pada Mama?" tanya Nyonya Mahendra setelah dia masuk ke ruang kerja putranya itu.

"Membahas apa? Aku nggak ngerti apa maksud Mama," jawab Shaka masih menikmati minumannya tanpa menatap ke arah sang ibu.

"Putrinya Sofia! Apa kamu nggak bisa jelaaskan kenapa semakin besar dia semaakin

karyakarsa

mirip sama kamu? Kamu nggak bisa lihat kemiripan kalian? Apa itu alasannya kamu nggak pernah izinin Mama datang ke sini, takut kalau Mama lihat kemiripan kamu dengan putri Sofia?!" seru Nyonya Mahendra.

"Hanya mirip. Nggak ada artinya," jawab Shaka sembari menuang minumannya lagi ke dalam gelasnya.

"Benar begitu? Kalau gitu, kamu bisa pecat Sofia, kan? Biarkan dia pergi dengan anaknya! Kalau dia tetap di sini, akan ada yang berpikiran buruk tentang kamu dan anak itu," ucap Nyonya Mahendra.

Shaka mencengkeram gelasnya. Dia tidak suka dengan permintaaan ibunya itu. "Dia tidak bisa kemanapun. Karena Kenzo masih butuh Sofia!" Shaka menjawab dengan penuh penekanan. Shaka hanya tidak suka sang ibu ikut campur dengan kehidupan pribadinya.

karyakarsa

"Oh ya?! Benarkah Kenzo yang butuh? Bukan kamu yang butuh?!" tanya ibunya dengan nada memojokkan. "Dengar, Shaka. Kalau sampai anak itu ada hubungannya denganmu, Mama tidak akan bisa menerimanya," ucap sang Ibu sebelum perempuan paruh baya itu memilih pergi meninggalkan Shaka sendirian di ruang kerjanya.

Satu hal yang mengganggu pikiran Shaka adalah perkataan ibunya yang mempertanyakan, apa hanya Kenzo yang butuh kehadiran Sofia atau… dirinya juga?

Sial! Sial! Sial! Shaka tentu tidak membutuhkan perempuan itu. Masih banyak perempuan lain diluaran sana yang bisa memuaskannya. Apakah ini tandanya dia harus mulai mencari pengganti Sofia? Haruskah dia melakukannya?

****

karyakarsa

Bab 16 – Melampiaskan Kemarahan

Sofia sedang membuatkan Chika minuman hangat di dapur untuk meminum obatnya, saat tiba-tiba Nyonya Mahendra datang padanya dan memanggil namanya. Sofia membalikkan tubuhnya, menatap perempuan paruh baya itu dengan rasa takut dan khawatir.

Skuyajer.id shopee

"Iya, Bu?" tanyanya.

"Lagi buat apa kamu?" tanya Mega Mahendra.

"Ini Bu, saya buatkan putri saya teh hangat untuk minum obat nanti," jawab Sofia.

karyakarsa

"Bisa ditinggal sebentar? Saya mau ngomong sama kamu," ucap Bu Mega.

Sofia menelan ludah dengan susah payah. Perasaannya jadi tidak enak. Meski begitu, dia tidak dapat menolak ajakan majikannya itu. Akhirnya, dia menghentikan apa yang akan ddia lakukan dan mengikuti perempuan paruh baya itu.

Mega duduk di ruang tengah rumah Shaka, Sofia mengikutinya dan memilih berdiri saja di sana.

"Duduklah," perintah perempuan paruh baya itu.

Dengan ragu, Sofia melakukan apa yang diperintahkan perempuan paruh baya itu. Dia duduk di sebuah sofa yang letaknya berseberangan dengan sofa yang dididuduki mega Mahendra.

"Bagaimana keadaan putrimu?" tanya Mega.

karyakarsa

"Uuumm, Chika sudah baik, Bu. Tinggal kakinya saja yang harus rutin mendapatkan perawatan dan terapi," jawab Sofia.

"Begitu ya…" gumam perempuan paruh baya itu. "Saya mau ngasih kamu penawaran. Apa kamu mau?" tanya Mega kemudian.

"Penawaran? Penawaran apa, Bu?" tanya Sofia.

"Saya akan ngasih kamu uang lebih dari cukup, asalkan kamu mau ninggalin rumah ini, bagaimana?" tanya perempuan itu.

Skuyajaa ibshopee

Sofia terkejut dengan tawaran tersebut. Selama ini, Bu Mega selalu baik terhadapnya, mengingat Bu Mega tahu bahwa dirinya adalah putri dari ART kepercayaan Bu Mega. Namun kini, entah kenapa perempuan paruh baya itu memintanya untuk segera meninggalkan rumah ini? Apa yang terjadi?

karyakarsa

"Saya… tidak mengerti maksud Bu Mega," jawab Sofia.

"Dengar, kamu bisa saja menutupi semuanya dari siapapun, tapi kamu tidak bisa menutupi fakta yang kamu sembunyikan itu dari saya. Saya tahu ada yang terjadi antara kamu dengan Shaka. Kamu godain dia ya? Atau apa? Dia bayar kamu dengan banyak uang?" cecar perempuan paruh baya itu.

Rasa-rasanya, Sofia merasa tertampar dengan pertanyaan tersebut. Dia tidak menyangka bahwa Bu Mega akan mencurigainya seperti itu.

"Sekarang kasih tahu saya berapa yang kamu mau. Saya akan bayar asal kamu angkat kaki dari rumah ini! Jauhi putra saya, cucu saya Kenzo, dan jauhi rumah tangga mereka. Shaka akan balikan sama Chelsea, jadi jangan ganggu mereka," ucap Bu Mega lagi dengan tegas.

karyakarsa

Sofia tidak tahu harus menjawab apa. Hatinya sakit direndahkan seperti itu oleh orang yang dia hormati. Mungkin dimata Ibu Mega sekarang, dia hanyalah perempuan penggoda, dan dia hanya perempuan yang menginginkan uang. Kenapa Ibu Mega bisa berpikir seperti itu.

"Saya masih tunggu jawaban kamu. Saya harap kamu pikirkan apa yang saya katakan. Kamu bisa hidup lebih baik lagi dengan uang yang akan saya kasih ke kamu, daripada kamu harus jadi simpanan putra saya seumur hidupmu. Pikirkan!" lanjutnya sebelum bangkit dan meninggalkan Sofia begitu saja.

Skuyay Ilmu shopee

Air mata Sofia menetes dengan sendirinya. Dia tidak tahu apa yang terjadi hingga Bu Mega bisa mengetahui semua itu. Apa Bu Mega hanya menebak-nebak saja? Jika iya, bagaimana bisa tebakannya benar? Dan karena Bu Mega sudah tahu, bukankah ini akan bahaya? Harusnya ia segera pergi agar nanti tiak menimbulkan

karyakarsa

semakin banyak masalah untuknya. Haruskah ia mulai bersiap-siap untuk pergi sekarang?

****

Shaka berakhir di sebuah kelab malam. Bukan kelab malam biasa, melainkan kelab malam untuk kalangan atas. Dia duduk di bar, memesan minuman, dan juga dia memesan perempuan yang mungkin bisa memuaskan hasratnya malam ini.

Ya, ini dia lakukan untuk membantah ucapan ibunya tadi, bahwa dialah yang butuh Sofia. Sial! Tentu saja dia tidak membutuhkan perempuan itu. Ada banyak perempuan lain di luar sana yang lebih cantik, lebih seksi, dan lebih mahir diatas ranjang untuk memuaskannya. Tentu saja Shaka tidak akan hanya bergantung dengan Sofia saja.

Baginya, selama ini dia meniduri Sofia lagi dan lagi adalah, karena dia malah untuk mencari

karyakarsa

perempuan lain. Kini, dia akan membuktikan bahwa dia bisa melakukannnya. Sofia tidak berpengaruh apapun padanya. Ya! Itulah faktanya!

Seorang permpuan cantik dan seksi akhirnya berjalan mendekat ke arah Shaka. Dia duduk tepat di sebelah Shaka bahkan tidak ragu untuk mendekat pada Shaka.

"Pak Shaka Mahendra?" tanya perempuan itu.

Shaka baru mengalihkan pandangannya dari gelas minumannya ke arah perempuan itu, mengamatinya, kemudian menjawab "Kamu perempuan yang saya pesan?" tanyanya secara langsung tanpa basa-basi.

"Benar, aku Kirana, yang akan nemani Pak Shaka malam ini," ucapnya dengan nada menggoda.

karyakarsa

Shaka mengamati Kirana dari ujung rambut hingga ujung kakinya, kemudian, dia menenggak minumannya, sebelum kemudian dia bangkit dari tempat duduknya.

"Oke, langsung saja, kita ke kamar hotel pesanan saya," ajaknya.

Dengan senyuman semeringah, Kirana mengapit lengan Shaka dan mengikuti kemanapun kaki Shaka melangkah. Tentunya dia sangat senang malam ini. Selain dibayar banyak, dia juga mendapatkan pelanggan yang luar biasa tampan dan gagah, syukur-syukur jika dia bisa membuat pria itu ketagihan lalu menjadi pelanggan tetapnya.

Sedangkan dibenak Shaka, Shaka merasa optimis. Dia mendapatkan perempuan yang jauh lebih cantik dan seksi dibandingkan Sofia. Shaka tahu bahwa perempuan ini pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak dari Sofia hingga dia pasti akan merasa lebih puas dari pada

karyakarsa

meniduri Sofia. Karena itulah, Shaka tidak sabar melakukannya. Dia tidak sabar untuk membuktikan bahwa dia tidak membutuhkan Sofia seperti yang dikatakan ibunya…

****

Sampai di kamar hotelnya, Shaka tak segera melakukan apa yang ingin ia lakukan pada perempuan itu. Sebaliknya, Shaka seolah mengulur waktu dengan menuju ujung ruangan dimana terdapat meja di sana lengkap dengan minuman pesanannya.

Shaka menuangkan minuman di sana sembari melonggarkan pakaiannya. Ia tampak frustrasi, tapi tak tahu frustrasi karena apa.

Kirana yang dibayar untuk memuaskan Shakaa akhirnya mendekat. Dia mendekati Shaka bukan hanya karena pekerjaannya saja, namun karena dia juga sudah tertarik dan bergairah

karyakarsa

dengan Shaka. Tentu saja Kirana tidak ingin membuang waktu lagi.

"Jadi… kamu ingin minum sampai mabuk dulu… atau kita segera memulainya?' tanya Kirana dengan nada menggoda. Jemarinya bahkan sudah berani merayap pada dada Shaka. Merabanya dengan cara yang sangat sensual. Kemudian, merayap turun, bahkan dengan berani mendarat pada bukti gairah Shaka, membelainya, dan ingin memainkannya.

Segera Shaka mencekal pergelangan tangan Kirana, membuat Kirana terkejut dengan sikap Shaka yang tampak kurang suka disentuh seperti itu.

"Ada apa?" tanya Kirana semerdu mungkin berniat untuk menggoda Shaka.

"Kembalilah. Aku tak ingin melanjutkan," ucap Shaka tiba-tiba.

"Apa? Kenapa?" tanya Kirana.

karyakarsa

Shaka menghempaskaan tangan Kirana lalu dia menjawab "Aku tiak bernafsu!"

"Tidak bernafsu? Tapi aku merasakan kalau kamu sudah tegang, kita bisa—"

"Kubilang kembalilah. Keluar! Aku tidak ingin melakukannya denganmu," Shaka mendesis tajam dan penuh penekanan. Membuat Kirana meringsut menjauh seketika karena takut dengan tatapan mata tajam serta jawaban Shaka yang terdengar cukup menyakitkan untuknya.

Kirana akhirnya bangkit, kemudian pergi meninggalkan Shaka sendiri dalam kamar hotelnya, sedangkan Shaka, dia membanting gelas minumannya hingga hancur berkeping-keping. Dia merasa gila sekarang! Sial! Apa ini tandanya…

***

Shaka berakhir pulang. Namun, dia tidak segera menuju ke kamarnya sendiri, melainkan

karyakarsa

menuju ke kamar Sofia. Kamar tersebut tidak dikunci. Tampak Sofia sudah tertidur pulas, begitupun dengan Chika yang juga sudah tidur pulas.

Shaka membangunkan Sofia dengan cara menggoyangkan pundak perempuan itu. Sofia bangun seketika. dia terkejut mendapati Shaka berada di kamarnya.

Lalu, tanpa banyak bicara, Shaka mencekal pergelangan tangan Sofia, memaksanya untuk bangun, kemudian menyeretnya keluar dari kamarnya.

Skuyajah Shopee

Shaka menyeret Sofia menuju ke kamarnya, mengunci diri mereka berdua di dalam kamarnya sebelum kemudian memenjarakan diri Sofia diantara dinding terdekat.

"Apa yang sudah kamu lakukan padaku, Perempuan!" Shaka mendesis tajam.

karyakarsa

"Pak? Pak Shaka mabuk?" tanya Sofia. Terlihat jelas dari sikap Shaka, ditambah lagi aroma alkohol menguar dari pria di hadapannya itu.

Shaka tak menjawab. Dia malah segeraa meraih bibir Sofia, mencumbunya dengan panas dan penuh gairah. Itu bukan cumbuan yang lembut, itu cumbuan kasar dan nakal. Sofia tak suka diperlakukan seperti itu. Apalagi ketika tiba-tiba jemari Shaka mulai menelusup ke dalam roknya, melepas paksa celana dalamnya.

shukujajih.id shopee

"Pak! Pak Shaka! Pak!" Sofia mencoba mengelak dan menghindar dari Shaka. Namun Shaka terlalu kuat untuk dia lawan. Sofia kalah. Bahkan Sofia tidak menyadari ketika Shaka sudah mulai melucuti celananya sendiri, kemudian memisahkan kedua kakinya dan mencoba memasukinya.

"Pak! Pak Shaka jangan begini, Pak… jangan begini…" Sofia tetap meronta.

karyakarsa

Jika Shaka ingin menidurinya, seharusnya Shaka melakukannya dengan cara yang baik. Sofia tidak suka diperlakukan seperti ini. Ini menyakitkan untuknya, ini adalah sebuah bentuk pemerkosaan baginya yang membuatnya mengingat saat peertaama kali Shaka melakukan hal ini dengannya dan memberinya mimpi buruk. Sofia tidak ingin mengingat hal itu, Sofia tidak ingin mengalaminya lagi. Namun… dia tidak punya kuasa.

Tubuh Shaka begitu kuat, pria itu begitu berkuasa dibandingkan dengan Sofia yang rapuh dan lemah. Sofia hanya bisa meronta tanpa bisa melepaskan diri. Hingga pada akhirnya Shaka memaksakan diri untuk menyatu, membuat Sofia menangis karena ulahnya.

"Jangan lakukan ini… Pak… jangan lakukan ini…" Sofia hanya bisa memohon dan menangis. Meski Shaka nyatanya tetap melakukan apa yang dia inginkan.

karyakarsa

Shaka tidak sadar bahwa apa yang dia lakukan saat ini pada Sofia adalah bentuk dari kecanduannya atas tubuh Sofia. Shaka marah karena dia tahu bahwa apa yang dikatakan ibunya benar, bahwa dialah yang membutuhkan Sofia. Dan kini, Shaka melampiaskan kemarahannya tersebut pada Sofia yang bahkan tidak mengerti apa yang dirasakan oleh Shaka sebenarnya…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 17 – Keputusan Sofia

Shaka membiarkan Sofia meringkuk di atas ranjangnya sepanjang malam. Perempuan itu tampak menangis memeluk tubuhnya sendiri. Shaka tak sampai hati meminta Sofia pergi. Itu karena dia melihat Sofia yang tampak kelelahan karena ulahnya.

Ya, dia memuaskan diri berkali-kali tadi. Entah apa yang membuatnya melakukan hal itu hingga lepas kendali.

Shaka mengamati punggung Sofia, tampak perempuaan itu gemetar entah karena apa, dan hal itu membuat Shaka khawatir.

"Kamu baik-baik saja?" tanyanya. Sofia tidak menjawab, dia hanya terisak sembari memeluk

...uyajalh.id shopee

karyakarsa

dirinya sendiri. Shaka kesal melihat hal itu. Karena itulah, dia segera bangkit, mengenakan pakaiannya dan meninggalkan Sofia menuju ke ruang kerjanya.

Yaa, mungkin malam ini dia akan tidur di ruang kerjanya saja. Tak mungkin dia tidur di sebelah Sofia, karena jika hal itu terjadi, Shaka tahu bahwa dia akan melakukan apa yang tadi dia lakukan.

Di sisi lain, setelah memastikan bahwa Shaka benar-benar pergi meninggalkannya sendiri, Sofia mencoba untuk bangun. Tubuhanya terasa remuk, perutnya terasa nyeri. Astaga… dia tidak ingin terjadi sesuatu yang tidak ia inginkan.

Sofia segera memunguti pakaiannya, mengenakannya, kemudian dengan tertatih dia mencoba meninggalkan kamar Shaka. Sofia harus kembali ke kamarnya, karena dia takut jika Chika akan mencari keberadaannya.

Shopee

karyakarsa

Untunglah, Sofia sampai di kamarnya. Dia duduk di pinggiran ranjang sembari mengamati Chika. Kemudian, Sofia merasakan sesuatu yang hangat mengalir diantara kakinya. Itu darah, dan Sofia mulai menangis melihatnya…

***

Keesokan harinya, Sofia bangun pagi-pagi sekali. Rencananya hari ini dia akan ke bidan, tempat dia memeriksakan diri secara diam-diam selama ini. Ada rahasia yang dia sembunyikan dari Shaka, yaitu kehamilannya…

Itulah alasan kenapa Sofia meminta agar Shaka selalu menggunakan pengaman selama beberapa hari terakhir saat mereka berhubungan intim. Itu juga alasan kenapa Sofia menolak ajakan berhubungan terus menerus karena dia tahu bahwa itu akan berakibat buruk pada kehamilannya. Ditambah lagi, sering kali Shaka melakukannya dengan kasar dan menggebu-gebu.

ekuyajalh.shopee

karyakarsa

Sepanjang malam tadi, Sofia merasa ketakutan. Dia mengalami pendarahan namun dirinya tidak bisa segera memeriksakan diri. Karena itulah, pagi ini, pagi-pagi sekali dia menghubungi bidannya dan meminta untuk bertemu.

Chika dia tinggal di rumah. Tadi dia sudah menyiapkan roti dan minuman di nakas serta catatan bahwa dirinya akan pergi sebentar. Sofia benar-benar berharap bahwa dirinya dan bayinya baik-baik saja.

Sampai di tempat bidan, Sofia segera dipersilahkan masuk. Pemeriksaanpun segera dilakukan. Sofia yang ketakutan tak berhenti menitikan air matanya. Hingga ketika bidan memeriksa detak jantung bayinya, suara detak jantung bayinya itu masih terdengar kuat seperti biasanya.

Sofia menghela napas lega. Dia benar-benar merasa sangat emosional saat mengetahu bahwa

karyakarsa

bayinya masih bertahan hidup di dalam rahimnya.

"Apa pendarahannya masih terjadi, Bu?" tanya bidan tersebut.

"Pagi ini sudah tidak, Bu," jawab Sofia. "Apa yang terjadi dengan bayi saya?" tanyanya khawatir. Meski tadi dia sudah mendengar detak jantung bayinya, yang artinya adalah bahwa bayinya masih hidup, namun tetap saja dia merasa khawatir.

"Begini, Bu… ada baiknya ibu ke dokter kandungan untuk melakukan USG lengkap. Jadi ibu bisa tahu keadaan bayi ibu secara detail. Untuk perkembangan ibu sendiri yang saya lihat, berat badan Bu Sofia malah menurun bahkan dibawah ambang batas normal ibu hamil yang seharusnya. Jika hal ini tidak diperhatikan, bayi ibu akan kekurangan gizi dan tidak akan berkembang dengan baik. Tolong lebih diperhatikan lagi," jelas sang bidan.

karyakarsa

Sofia mengangguk, "Baik, Bu…" lirihnya.

"Sekarang, saya hanya bisa meresepkan vitamin untuk Bu Sofia seperti biasanya. Kalau Ibu bisa ke Dokter kandungan, Bu Sofia bisa mendapatkan resep obat penguat kandungan," jelas sang bidan.

Lagi-lagi, Sofia hanya bisa mengangggguk. Sofia bimbang. Dia memang ingin ke dokter kandungan, namun dia takut jika Shaka mengetahuinya. Ditambah lagi, Sofia tidak memiliki banyak uang.

Sebenarnya, selama ini, Shaka selalu mengirimkan uang ke rekening pribadinya. Uang itu adalah bentuk dari kesepakatannya dengan Shaka. Dulu, Sofia melakukannya untuk sang ibu. Ibunya yang dirawat intensif berbulan-bulan di rumah sakit membutuhkan biaya, dan semua biaya itu didapatkan oleh Sofia dari Shaka dengan menjual tubuhnya.

karyakarsa

Lalu, saat ibunya sudah meninggal, Shaka masih tetap mengirimkan uang ke rekeningnya, dan Sofia memilih untuk tidak menggunakannya. Dia merasa jika dirinya menggunakan uang itu, maka sama saja dirinya seperti seorang pelacur yang menjual diri untuk uang. Karena itulah Sofia tidak pernah menggunakan uang tersebut meski dirinya butuh.

Uang yang selama ini digunakan Sofia hanyalah uang dari gajinya menjadi pengasuh Kenzo. Hal tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya dengan Chika.

Sofia keluar dari tempat bidan. Dia tak berhenti meraba perutnya sendiri sembari berpikir apa yang harus dia lakukan untuk menyelamatkan bayinya.

"Saya masih tunggu jawaban kamu. Saya harap kamu pikirkan apa yang saya katakan. Kamu bisa hidup lebih baik lagi dengan uang yang akan saya

karyakarsa

kasih ke kamu, daripada kamu harus jadi simpanan putra saya seumur hidupmu. Pikirkan!"

Itu adalah perkataan Bu Mega Mahendra, dan perkataan tersebut tiba-tiba terputar dalam kepala Sofia. Apakah Bu Mega adalah jalan keluarnya saat ini? Haruskah dia menyetujuinya dan menerima tawaran perempuan paruh baya itu?

***

Setelah keluar dari tempat bidan, pagi itu juga Sofia tidak pulang. Dia menuju ke rumah Mega Mahendra untuk bertemu dengan perempuan paruh baya itu. Sofia memberanikan diri untuk melakukannya. Dia… akan menerima tawaran Bu Mega untuk segera pergi dari rumah Shaka.

Sofia dipersilahkan masuk. Dia bahkan dipersilahkan duduk layaknya seorang tamu di rumah tersebut. Tak hanya itu, pelayan rumah

karyakarsa

tersebut juga diminta untuk menyuguhkan minuman untuk Sofia, dan Bu Mega sendirilah yang kini sedang menerimanya di ruang tamu.

"Jadi, kamu sudah berpikir?" tanya perempuan paruh baya itu. Dengan lemas, Sofia menganggukkan kepalanya. "Dan bagaimana keputusan kamu?" tanya Bu Mega lagi.

"Saya akan menerma tawaran Bu Mega," jawab Sofia. "Tapi… bisakah saya menemui Kenzo jika saya rindu? Karena Kenzo sudah seperti—"

"Tidak bisa!" potong Mega. "Kamu harus pergi tanpa menemui Kenzo lagi. Shaka akan kembali dengan Chelsea, dan Kenzo akan memilikki ibu lagi. Jadi kamu tidak bisa mengganggunya dengan mendekati Kenzo lagi," jelas Mega.

Sofia mengangguk mengerti. Rasanya, dia sangat berat menerima persyaratan tersebut.

karyakarsa

Kenzo sudah seperti putranya sendiri. Dipisahkan seperti ini jelas membuat hatinya sakit, seperti dipisahkan dengan anaknya sendiri, bisakah dia menjalaninya? Lalu bagaimana dengan Kenzo, bisakah Kenzo menerimanya?

"Jadi kamu menerimanya?" tanya <ega lagi.

Sofia menganggukkan kepalanya. "Saya terima, Bu…" jawabnya.

"Bagus…" ucap Mega. Dia segera bangkit, kemudian meninggalkan Sofia untuk mengambil sesuatu.

Skuyajah by shopee

Cukup lama Sofia menunggu. Hingga akhirnya, Mega kembali dengan membawa sebuah tas. Dia menaruh tas tersebut di atas meja dan menddorongnya ke hadapan Sofia.

"Di dalamnya ada uang Lima ratus juta dan beberapa perhiasan yang bisa kamu jual. Kamu bisa mengambilnya dan menggunakannya untuk modal usaha atau sejenisnya," jelas Mega.

karyakarsa

Sofia menatap tas yang terbuka itu beserta isinya. Dia tidak bereaksi apapun. Hanya merasa, bahwa… seharusnya tidak seperti ini, kan?

"Kenapa? Kurang?" tanya Mega.

"Tidak, Bu… saya mengira baahwa tidak akan sebanyak ini. Saya rasa ini terlalu banyak," jawab Sofia.

"Ya anggap saja itu sebagai bentuk tanggung jawab Shaka pada putri kamu," ucap Mega. Ucapan tersebut membuat Sofia mengangkat wajahnya seketika menatap perempuan paruh baya itu. "Kenapa? Terkejut karena tebakan saya benar?"

Sofia menunduk malu.

"Saya tidak peduli apa yang kamu atau Shaka lakukan di masalalu, dan apa hasil dari perbuatan kalian. Yang saya pedulikan adalah nama baik keluarga dan masa depan Kenzo. Shaka harus kembali dengan Chelsea, dengan

karyakarsa

begitu, Kenzo bisa bahagia dengan kedua orang tua kandungnya," jelas Mega.

Sofia mengangguk mengerti.

"Baguslah kalau kamu mengerti. Satu lagi yang harus kamu pahami, bahwa sampai kapanpun, putrimu tidak akan pernah menjadi seorang Mahendra," lanjutnya dengan penuh penekanan.

Sofia merasa tertampar dengan ucapan Mega. Meski dia tidak pernah menginginkan status itu disandang oleh Chika, nyatanya, mendapatkan penolakan seperti itu membuatnya merasa sakit. Beruntung, Chika tidak pernah tahu siapa ayah kandungnya, karena jika Chika tahu dan mendapatkan penolakan seperti ini, rasa sakit yang ia rasakan pasti akan berlipat ganda.

Kini, Sofia semakin mantap dalam keputusannya. Bahwa dia akan pergi dengan

karyakarsa

Chika meninggalkan semuanya, memulai hidup baru lagi hanya dengan Chika dan calon bayinya kelak. Tak akan ada rasa sakit lagi yang akan ditimbulkan oleh Shaka, tak akan ada rasa kecewa atau rasa takut lagi, karena di tempat barunya nanti, tak akan ada yang mengenalnya sebagai perempuan simpanan majikannya. Semua akan baik-baik saja, semua akan berjalan normal lagi nantinya, ya… semoga saja…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 18 – Pergi

Pagi itu, Shaka sarapan berdua dengan Kenzo. Tatapan matanya menuju ke segaala penjuru untuk mencari keberadaan Sofia. Ya, karena setiap pagi, Sofia pasti akan selalu melayani Kenzo melakukan persiapan demi persiapan Kenzo yang akan berangkat ke sekolah.

Skuyajalin di shopee

"Kenapa Dad? Cari tante Sofi?" tanya Kenzo.

Shaka menatap Kenzo seketika. lalu dia mengendalikan dirinya sesantai mungkin dengan cara menyesap kopinya. "Ya. Dimana dia? Kenapa tidak kelihatan pagi ini?" tanyanya.

"Tante pamit keluar tadi pagi-pagi sekali," jawab Kenzo.

karyakarsa

"Kemana?" tanya Shaka ingin tahu.

"Ke dokter, soalnya Tante Sofi katanya nggak enak badan tadi," jawab Kenzo.

"Bagaimana dengan Chika?" tanya Shaka.

"Ada di kamar kok, tadi sudah dikasih sarapan sama Bibi," jawab Kenzo.

Shaka hanya mengangguk, meski begitu dia kepikiran tentang Sofia, benarkah perempuan itu sakit? Benarkah dia ke dokter? Ap yang mungkin disembunyikan Sofia darinya?

Skuyajan.id shopee

****

Sofia sampai di rumah Shaka saat hari sudah siang. Tak ada orang di sana. Rani sedang belanja kebutuhan dapur seperti biasanya. Shaka sedang bekerja, dan Kenzo masih sekolah. Hanya ada Bi Minah dan juga Chika yang sedang beristirahat di dalam kamar.

karyakarsa

Dengan cepat Sofia mengumpulkan pakaiannya dan juga pakaian Chika. Ini adalah kesempatannya untuk pergi meninggalkan rumah ini.

"Kita mau kemana, Bu?' tanya Chika dengan polos.

Sofia menghentikan aksinya lalu dia menatap ke arah Chika, "Kita akan pergi dari sini," jawab Sofia.

"Kemana, Bu?" tanya Chika lagi masih dengan wajah polosnya.

Skuyajah.id shopee

"Uuumm, ke tempat yang lebih bagus," jawab Sofia.

"Lalu, gimana sama Kak Kenzo?" tanya Chika.

Sofia menghela napas panjang, dia naik ke atas ranjang kemudian memeluk tubuh Chika

karyakarsa

dan memberikan pengertian selembut mungkin pada putrinya itu.

"Kak Kenzo akan baik-baik saja di sini tanpa kita, bahkan, Kakak akan bahagia di sini. Kita harus mencari kebahagiaan kita sendiri, Sayang…" bisik Sofia.

"Tapi Chika kan sudah bahagia di sini sama Kak Kenzo, Bu…" Chika tampaknya masih enggan untuk diajak pergi.

"Sayang… percayalah, kita akan lebih bahagia nantinya, oke?" Sofia mencoba untuk membuat Chika mengerti. Dia memeluk tubuh Chika dan menenangkan putrinya itu bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Ketika Sofia sedang menenangkan Chika, pintu kamarnya dibuka oleh seseorang. Itu adalah Bi Minah. Sebenarnya, Bi Minah sudah tahu apa yang terjadi, namun dia memilih diam dan berpura-pura tidak tahu.

karyakarsa

Dia melihat Sofia sedang mengepak barang-barangnya ke dalam tas, lalu dia mendekat dan bertanya "Kamu akan pergi?" tanyanya.

Sofia tak dapat menahan tangisnya. Selama ini, hanya Bi Minalah yang baik padanya dan juga sangat perhatian dengan Chika. Bahkan saat Chika masih bayi, dengan penuh perhatian Bi Minah membantunya untuk merawat Chika. Bi Minah sudah seperti ibunya sendiri.

"Saya harus lakukan ini, Bi…" jawab Sofia. "Tolong, jaga Tuan Kenzo buat saya," ucapnya penuh permohonan.

Skuyajah.shopee

Bi Minah menganggukkan kepalanya, lalu keduanya berpelukan dengan penuh haru. Bi Minah tahu bahwa hal ini pasti akan terjadi. Bahkan sudah sejak lama Bi Minah mempertanyakaan kenapa Sofia tidak pergi saja dari rumah ini. Bukannya Bi Minah tak suka Sofia berada di sini, hanya saja, kadang dia merasa kasihan dengan Sofia dan juga Chika.

karyakarsa

"Jaga diri kalian baik-baik. Bibi tahu ini yang terbaik buat kalian," bisik Bi Minah.

Sofia hanya bisa menjawab dengan anggukan kepalanya. Dia masih menangis dan merasa bahwa semua ini sangat menyakitkan. Namun dia harus melakukannya, demi kebaikan anak-anaknya kelak. Ya, Sofia tidak akan menyesali keputusannya.

****

Sofia pergi dengan sebuah taksi. Tak lupa, dia berhenti di sekolah Kenzo. Tentu saja dia akan berpamitan pada Kenzo. Kebetulan sekali, Kenzo baru saja keluar dari sekolahnya. Segera Sofia menghampiri Kenzo.

"Senang sekali Tante yang datang jemput aku. Tante sudah sembuh?" tanya Kenzo, karena tadi pagi, dia diberi tau oleh Bi Minah jika Sofia pergi pagi-pagi sekali ke dokter karena sakit.

karyakarsa

Sofia tersenyum dan mengangguk. "Mau makan es krim bareng?" tawarnya.

Biasanya, mereka memang mampir ke toko es krim yang letaknya tepat di sebelah sekolah Kenzo. Kenzo mengangguk dengan antusias.

Akhirnya, keduanya menuju ke toko es krim itu, sementara Chika masih menunggu di dalam taksi yang terparkir di depan sekolah Kenzo.

"Pesan apapun yang kamu mau," ucap Sofia. Kenzo akhirnya segera memesan es krim kesukaannya. Pun dengan Sofia yang juga memesan untuk dirinya sendiri dan membungkus satu bungkus untuk Chika.

Keduanya kemudian duduk di tempat duduk yang sudah disediakan. Lalu mulai menikmati es krim mereka.

Sofia tak berhenti menatap Kenzo, matanya mulai berkaca-kaca karena dia tahu bahwa

karyakarsa

mungkin ini akan menjadi terakhir kalinya dia akan melihat Kenzo.

"Kenapa Tante Sofi kayak mau nangis?" tanya Kenzo dengan ekspresi polosnya.

Sofia tersenyum, meski begitu air matanya tidak mampu ia bendung lagi. Jemarinya meraih telapak tangan Kenzo dan menggenggamnya erat-erat.

"Dengar, Tante mau minta maaf banget sama Kenzo. Tante nggak mau hal ini terjadi, tapi Tante harus lakuin ini," ucap Sofia yang tak mampu menahan tangisnya.

"Kenapa? Ada apa?" Kenzo mulai bingung.

"Mulai sekarang, Kenzo harus jadi anak yang mandiri, Kenzo harus jadi anak yang lebih baik lagi, sayang dan hormat sama Mommy dan Daddy, Kenzo nggak boleh nakal, dan Kenzo nggak boleh cariin Tante Sofi atau Chika lagi."

karyakarsa

"Apa? Kenapa memangnya?" tanya Kenzo yang tampak bingung.

"Tante sudah berhenti dari pekerjaan Tante. Dan Tante akan pergi sama Chika. Mungkin kita nggak akan bisa ketemu lagi," ucap Sofia yang kini segera bangkit kemudian memeluk Kenzo.

Sofia tidak bisa menahannya. Kenzo sudah berada dalam gendongannya sejak anak ini masih bayi. Kenzo sudah seperti putranya sendiri, dan berpisah seperti ini benar-benar menyakitkan untuknya.

"Maafin Tante… maaf… maafin Tante karena Tante harus pilih anak-anak Tante dari pada kamu… maafin Tante…" ucap Sofia yang benar-benar tidak mampu lagi menahan tangisnya.

Tak hanya Sofia yang menangis, karena kini Kenzo pun ikut menangis. Dia tidak ingin dipisahkan dengan Sofia. Sofia sudah seperti ibu kandungnya sendiri, dan dia benar-benar tidak

karyakarsa

ingin Sofia pergi dari hidupnya. Bagaimana caranya agar dia bisa merubah keputusan Sofia? Bagaimana caranya agar dia bisa menghentikan semua ini?

****

Sorenya, Shaka pulang dari kantor. Tampak ada yang berbeda di rumahnya. Tak ada celotehan Kenzo maupun Chika.

Shaka akhirnya menuju ke kamar Chika dan Sofia. Keduanya tak ada di sana, bahkan, kursi roda Chika juga tidak ada. Apa mereka ke ruang bermain? Atau ke kamar Kenzo?

Shaka menuju ke ruang bermain, tak ada juga mereka di sana. Pikiran Shaka mulai tidak enak. Segera dia berlari menuju ke kamar Kenzo. Hanya ada Kenzo di atas ranjangnya. Tampak, putranya itu sedang tidur meringkuk.

Shaka mendekat ke ranjang Kenzo, dan akhirnya dia melihat bahwa Kenzo belum tidur.

karyakarsa

Putranya itu bahkan sedang menangis tanpa suara saat ini.

"hei, ada apa?' tanya Shaka sembari duduk di pinggiran ranjang Kenzo. "Apa yang terjadi?" tanya Shaka kemudian saat kenzo tak juga menjawab pertanyannya.

"Kenapa Daddy jahat sekali? Kenapa Daddy biarin Tante Sofi pergi?" tanya kenzo dengan sesenggukan.

"Apa? Apa maksud kamu?" tanya Shaka.

"Tante Sofi sama Chika sudah pergi… mereka nggak akan balik lagi… kenapa Daddy lakuin ini? Kenapa Daddy biarin Tante sama Chika pergi?" tangis Kenzo mulai deras. Dan Shaka tahu bahwa apa yang dikatakan Kenzo pasti bukanlah candaan, melihat bagaimana putranyaa ini tampak begitu emosional.

karyakarsa

"Pergi? Mereka pergi kemana?" Shaka bahkan tampak linglung setelah mendengar ucapan Kenzo tadi.

"Nggak tau. Yang pasti, Tante Sofi tadi pamit pergi dan nggak balik lagi," jawab Kenzo.

Segera Shaka bangkit meninggalkan kamar Kenzo lalu dia menuju ke kamar Sofia. Shaka membuka lemari pakaian Sofia dan tak mendapati apapun di sana. Dia menatap ke segala penjuru ruangan, lalu melihat selembar kertas yang ditinggalkan di nakas.

Shaka menuju ke sana, meraih kertas tersebut kemudian membaca catatan yang ditinggalkan oleh Sofia di sana…

Maaf karena semua harus berakhir seperti ini. Saya pamit pergi. Saya titip Kenzo. Kenzo adalah anak yang berhati baik dan lembut. Dia sangat penyayang. Tolong, agar Pak Shaka lebih memperhatikan Kenzo lagi kedepannya.

karyakarsa

Semoga Pak Shaka, Kenzo dan Bu Chelsea nanti akan mendapatkan kebahagiaan yang utuh. Saya dan Chika akan baik-baik saja, dan saya janji bahwa kami juga akan menemukan kebahagiaan kami nantinya.

Terima kasih…

Shaka meremas surat tersebut. Kemudian melemparnya. Dia sangat marah saat ini sampai-sampai dia melampiaskannya dengan cara mengumpat keras-keras.

"Brengsek!" serunya berkali-kali.

Dia tidak menyangka bahwa Sofia akan memiliki nyali untuk meninggalkannya. Sialan perempuan itu! Apa perempuan itu meragukan ancamannya?!

Dia akan menemukan Sofia! Dia akan menemukan perempuan itu lagi. Dan jika dia sudah menemukannya, dia akan menyeret perempuan itu masuk ke dalam neraka buatannya. Ya, Sofia akan menyesal karena

Suryajalh.id shopee

karyakarsa

sudah meninggalkannya. Perempuan itu akan menyesal melakukannya…

***

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 19 – Murka

Sofia akhirnya sampa di pada tempat tujuannya. Itu adalah rumah yang sangat besar dan mewah yang terletak di pinggiran kota.

Sofia menatap ke segala penjuru ruangan. Dia baru saja sampai di tempat tujuan. Tadi, setelah berpamitan dengan Kenzo dan dengan berat hati meninggalkan Kenzo, Sofia lantas pergi menemui Adrian.

Sebenarnya, Sofia perpikir untuk pergi ke tempat lain tanpa ada yang tahu kemana dia pergi bahkan termasuk Adrian. Lalu, dia akan menggunakan uang pemberian ibu Shaka untuk bertahan hidup. Namun, Sofia berpikir ulang, bahwa hal itu tidak efisien.

Shopee

karyakarsa

Uang yang diberikan oleh Bu Mega memanglah banyak, namun uang itu tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhannya seumur hidup dengan Chika dan bayinya nanti. Dia harus tetap bekerja. Mungkin, dia akan menabungkan uang tersebut ke dalam rekening pribadinya, lalu menggunakannya saat benar-benar butuh, seperti misalnya saat dia melahirkan nanti. Karena itulah, Sofia berpikir untuk menemui Adrian lalun meminta agar pria itu mengantarnya ke tempat dimana dia akan bekerja.

Skuyajalh.id shopee

Kini, Sofia diantar ke rumah besar ini. Apa di sinilah dia akan bekerja?

"Kak Adrian yakin ini tempatnya?" tanya Sofia.

"Ya. Kamu akan bekerja di sini, dan kamu bisa tinggal di sini juga bersama dengan Chika," jawab Adrian.

karyakarsa

Pada saat itu, seorang perempuan tua keluar dari sebuah ruangan dan menyambut kehadiran mereka. Perempuan itu tampak gemuk, berkacamata, dengan rambut yang sudah beruban. Bahkan, perempuan tua itu berjalan menggunakan tongkatnya.

"Wahh rupanya kalian datang juga," ucap si perempuan itu dengan ramah.

Sofia tampak bingung, apalagi ketika Sofia melihat Adrian mendekati perempuan tua itu dan memeluknya.

"Nek, ini Sofia dan putrinya yang pernah kuceritakan sama Nenek, dan Sofia, ini adalah Nenek aku. Kamu akan bekerja untukku di sini 24 jam untuk merawat nenekku. Bagaimana?"

Sofia ternganga dengan ucapan Adrian. Dia tidak menyangka bahwa Adrianlah yang akan mempekerjakannya. Apa dia akan menerima pekerjaan ini?

karyakarsa

***

Sofia diantar menuju ke kamarnya yang akan dia tinggali dengan Chika. Chika tampaknya sangat senang dengan tempat baru yang akan dia tinggali. Bahkan kini, Chika sudah tampak tertidur pulas di ranjang baru mereka. Sedangkan Sofia mulai menata baju yang dia bawa.

Tadi, Chika dan Sofia disambut dengan sangat baik oleh Nenek Adrian. Mereka bahkan dijaamu dengan makanan-makanan enak layaknya seorang tamu, bukan seorang yang akan bekerja sebagai ART di rumah ini.

Skuyajah.Shopee

Sofia juga disiapkan sebuah kamar yang cukup besar dan sangat nyaman, membuat Chika sangat senang berada di sana.

Nenek Adrian juga tampaknya sangat baik dan penuh perhatian, Sofia bahkan tak merasa sedang diperlakukan sebagai pekerja di sana. Sebenarnya, apa yang sedang terjadi?

karyakarsa

Tok… tok… tok… suara ketukan pintu nmembuat Sofia menolehkan kepalanya ke arah pintu. Adrian rupanya yang mengetuk dan pria itu sudah membuka pintunya.

"Boleh aku masuk?" tanya Adrian sebelum dia melangkahkan kakinya masuk ke dalam kamar Sofia.

Sofia tersenyum dan mengangguk.

Akhirnya, Adrian masuk ke dalam kamar Sofia. Pintu kamar tetap dia biarkan terbuka hingga nanti Neneknya tidak akan salah paham saat dia masuk ke dalam kamar Sofia.

"Wah! Kelihatannya, Chika betah di sini. Dia langsung tidur pulas," komentarnya sembari melihat bagaimana Chika tidur dengan pulas di atas ranjang.

Sofia tersenyum, "Iya. Chika senang," jawab Sofia yang masih fokus menata bajunya.

karyakarsa

"Uuum, aku tahu mungkin kamu terkejut dengan semua ini. Percayalah, aku nggak berniat buruk. Aku ingin kamu kerja di kantorku tapi kamu menolak dan meminta pekerjaan rumah tangga. Sejujurnya, aku tidak tega melihat kamu bekerja di rumah orang. Karena itulah, kupikir sebaiknya…"

"Kak…" Sofia memotong kalimat Adrian. "Terima kasih sudah bantu kami," ucap Sofia.

"Kamu nggak marah?" tanya Adrian.

"Tentu tidak. Ini sudah lebih dari cukup. Aku bahkan… aku bahkan berterima kasih karena Kak Adrian dan Nenek sudah menerima kami…" Sofia tidak mampu menahan tangisnya. Dia hanya terlalu terharu. Selama ini, dia dan Chika tak pernah diinginkan, terutama Chika. Semenjak dilahirkan, Chika bahkan tak diinginkan oleh Ayahnya sendiri. Kini, Chika diterima dengan sangat baik di sini. Chika bahkan dapat

cekbajalh.id shopee

karyakarsa

merasakannya hingga dia bisa segera betah di tempat baru ini.

Adrian tersenyum senang melihatnya. "Aku senang karena kamu senang berada di sini," ucap Adrian lega. "Dan perlu kamu tahu bahwa aku tidak tinggal di sini. Kamu akan aman dengan Nenekku, aku tetap harus tinggal di tempat tinggalku di pusat kota yang lebih dekat dengan tempat kerjaku, tapi aku akan sering-sering datang ke sini," lanjut Adrian lagi.

Sofia tersenyum mengangguk. Sebenarnya, tadi dia sempat berpikir yang tidak-tidak. Dia takut bahwa apa yang terjadi dengannya dulu dengan Shaka akan terulang lagi di sini dengan Adrian. Namun rupanya, Adrian benar-benar pria yang baik. Pria ini tulus membantunya dan juga tampak sangat menghormatinya sebagai seorang perempuan. Sofia sangat bersyukur karena bisa dipertemukan kembali dengan Adrian. Karena Adrian kini benar-benar seperti dewa penolongnya…

sikalah.id shopee

karyakarsa

***

Malam itu juga, Shaka memeriksa rekaman CCTV di rumahnya. Dia melihat sofia keluar pagi-pagi sekali. Lalu, perempuan itu pulang saat hari sudah siang. Yang membuat Shaka mengerutkan keningnya adalah, Sofia pulang dengan membawa sebuah tas besar.

Shaka memutar lagi bagian itu beberapa kali. Kamera tersebut berada di halaman rumaahnya. Lalu Shaka melihat sebuah mobil yang menurunkan Sofia tepat di depan pintu gerbangnya.

Skuyajah.shopee

Shaka beralih pada rekaman lain di depan pintu gerbangnya. Dia memutar bagian ketika mobil itu datang dan Sofia keluar dari dalam mobil tersebut. Mata Shaka membelalak ketika tahu fakta bahwa mobil yang mengantar Sofia adalah mobil ibunya, sopir ibunya.

karyakarsa

Jadi… apa kepergian Sofia berhubungan dengan ibunya?

Shaka segera meninggalkan ruang pengawasan. Dia bahkan tak membuang waktu lagi untuk segera pergi dari rumahnya dan menuju ke rumah ibunya. Kepergian Sofia jelas berhubungan dengan sang ibu. Bagaimana mungkin ibunya berani ikut campur tentang urusan pribadinya?

****

"Jadi, Mama berhasil usir dia?" tanya Chelsea.

skuyjajalh.id shopee

Chelsea saat ini sedang berada di rumah Mega. Akhir-akhir ini, dia memang sering ke rumah mantan mertuanya itu. Ya, sejak dia memutuskan bahwa dia ingin kembali lagi bersama dengan Shaka, Chelsea mencari dukungan dengan ibu Shaka.

karyakarsa

Awalnya, Mega kurang suka. Dia tahu bahwa dulu perceraian yang terjadi antara Shaka dan Chelsea itu karena Chelsea yang ingin berpisah. Namun, kini Chelsea berhasil mendekatkan diri lagi dengan mantan ibu mertuanya itu.

Tanpa diketahui Shaka, Chelsea sering datang ke rumah orang tuanya, membawakan makanan, mengajak belanja bersama dan juga banyak bercerita. Intinya adalah, Chelsea sebisa mungkin mendekatkan diri dengan Mega agar mendapatkan dukungan dari Mega untuk menjadi menantunya lagi. Dan itu berhasil.

Shopee

Apalagi saat Chelsea menceritakan tentang skandal yang terjadi antara Shaka dan Sofia. Ya, dari Chelsea lah Mega mendapatkan kabar-kabar itu, membuat Mega seketika itu juga membenci Sofia.

"Ya. Benar kata kamu, kalau dia itu cuma perempuan murahan yang mata duitan.

karyakarsa

Buktinya, Mama kasih dia uang dan dia menerimanya," jawab Mega.

"Ya Mah. Itu benar. Si Sofia itu pasti sudah godain Shaka dan selama ini pasti perempuan itu sudah berhasil morotin uangnya Shaka. Benar-benar perempuan sundal!" Chelsea tampak berapi-api.

"Yang terpenting sekarang dia sudah pergi, dan kamu harus fokus untuk dekat kembali dengan Kenzo dan Shaka. Setelahnya, tidak akan ada yang menghalangi kalian bersatu lagi," ucap Mega Mahendra.

Skuyajah.id shopee

Mendapatkan dukungan seperti itu jelas membuat Chelsea bahagia bukan main. Sekali tepuk, dua nyamuk kena. Dia bisa mengambil hati ibu Shaka lagi, dan dalam kesempatan yang sama, dia bisa menyingkirkan perempuan murahaan bernama Sofia itu.

karyakarsa

Saat Chelsea sedang asik bercaakap-cakap dengan Mega, Shaka tiba-tiba datang, membuat keduanya sempat terkejut dengan kedatangan Shaka.

Bukan hanya mereka berdua, Shaka juga tampaknya terkejut dengan adanya Chelsea di rumah orang tuanya.

"Kamu? Ngapain kamu di sini?" tanya Shaka. Shaka memang tidak sempat mendengar apapun yang dibicarakan keduanya, hanya saja Shaka merasa bahwa Chelsea tidak memiliki kepentingan untuk datang ke rumahnya orang tuanya.

"Chelsea hanya maampir sebentar, terus kami saling bercerita, memangnya kenapa?" tidak boleh?" Mega yang menjawab.

Shaka lalu mengabaikan tentang keberadaan Chelsea karena kedatangannya ke sini bukan

karyakarsa

untuk membahas tentang Chelsea melainkan tentang Sofia.

"Apa yang Mama lakuin sama Sofia?" tanya Shaka kemudian secara terang-terangan.

"Apa? Memangnya Mama ngelakuin apa?" Mega bersikap seolah-olah tak tahu apa-apa.

"Sofia pergi, Mah! Dan Kenzo nggak berhenti nangis sepanjang siang!" Shaka bahkan berani berseru keras di hadapan ibunya. Dia marah, dia murka karena kepergian Sofia, dan dia tahu bbahwa semua ini berhubungan dengan ibunya.

"Ya terus? Kenapa kamu marah sama Mama? Kan bukan urusan mama dia pergi atau enggak," Mega masih terus saja mengelak.

"Aku sudah lihat dari CCTV. Sopir Mama yang anterin dia pulang bawa tas besar sebelum dia pergi lagi dari rumah. Apa yang sudah Mama lakukan? Itu pasti ada hubungannya dengan

karyakarsa

Mama, kan?!" Shaka masih tidak berhenti untuk memojokkan sang ibu.

"Ohh itu rupanya," ucap Mega. Dia sedikit melirik ke arah Chelsea sebelum dia menjawab, "Saat Mama datang ke rumah kamu kemarin, Mama kasih dia penawaran," jawab Mega.

"Penawaran apa?" tanya Shaka.

"Bahwa Mama akan ngasih dia uang banyak banyak asalkan dia mau pergi dari rumah kamu selama-lamanya," jawab Mega.

"Apa?!" Shaka tak percaya dengan apa yang dikatakan ibunya.

"Ya. Itu benar, dan tadi pagi dia datang untuk meminta uang itu. Tas yang dia bawa itu berisi Lima ratus juta tunai, dan juga beberapa koleksi perhiasan Mama. Itulah alasan kenapa Mama meminta sopir Mama buat antar dia pulang," jawab Mega lagi.

karyakarsa

Shaka mundur seketika. "Nggak mungkin! Nggak mungkin dia datang hanya untuk meminta uang!" serunya.

"Faktanya begitu, Shaka… Sofia memang tak lebih dari seorang perempuan yang hanya menginginkan uang kamu, jadi lupakan dia dan anggap dia nggak pernah ada di dalam hidupmu," ucap Mega penuh keyakinan.

Shaka murka. Dia sudah mengepalkan kedua belah telapak tangannya karena kemarahan yang rasanya sulit ia kendalikan. Jadi… itukah diri Sofia sebenarnya? Perempuan itu pergi begitu saja setelah mendapatkan uang banyak dari ibunya? Semurah itukah harga diri Sofia?

****

karyakarsa

Bab 20 – Jungkir Balik

Sofia bangun sedikit lebih siang dari pada hari-hari sebelumnya. Dia merasakan bahwa hari ini tubuhnya lebih segar. Tak ada ngilu atau pegal di tubuhnya. Dia juga bisa tidur nyenyak hingga bangun sedikit lebih siang dari sebelum-sebelumnya.

Sofia segera menuju ke dapur. Dia merasa tidak enak karena bangun kesiangan. Namun sambutan dari Nenek Adrian membuatnya lega.

"Baru bangun ya? Ayo sini sarapan dulu," ajak Nenek Adrian.

Sofia tersenyum dan mengangguk. Dia akhirnya menuruti permintaan Nenek Adrian

SKayajalh.id Shopee

karyakarsa

untuk ikut duduk di meja makan dan mulai menyantap sarapan di sana.

"Dengar, jangan posisikan diri kamu sebagai pekerja di sini. Saya nggak lihat kamu seperti itu. Adrian bilang, kalian teman dekat saat masih sekolah. Jadi meskipun kamu di sini bekerja untuk merawat dan menemani saya, posisikan dirimu sebagai teman dekat Adrian saja, oke?" ucap Nenek Adrian.

Sebenarnyaa, Sofia tidak bisa bersikap seperti itu. Namun, dia akan mencoba sebaik-baiknya agar orang-orang disekitarnya merasa nyaman dan tetap menerimanya seperti sekarang ini.

"Chika gimana? Sudah bangun? Nggak kamu kasih sarapan?" tanya Nenek Adrian dengan penuh perhatian.

"Belum, Nek. Kalau lagi nggak sekolah memang radak siang bangunnya. Dan mungkin

karyakarsa

juga karena dia kecapekan kemaren abis pindahan ke sini," jawab Sofia.

"Ohh… gitu. Jangan telat ngasih makan. Chika itu lagi dalam masa pertumbuhan," ucap Nenek Adrian. "Kamu juga jangan telat makan, bayi kamu juga pasti butuh banyak nutrisi," ucap Nenek Adrian hingga membuat Sofia membeku seketika dalam duduknya.

Selama ini, tidak ada yang tahu bahwa dirinya sedang mengandung. Usia kehamilanya sudah lebih dari tiga bulan. Perutnya belum begitu tampak karena memang berat badannya malah semakin menurun.

Shaka yang sesekali melihatnya telanjang saja tidak menyadari perubahan bentuk tubuhnya. Itu karena Shaka hanya fokus dengan pangkal pahanya saja.

Kini, bagaimana bisa Nenek Adrian tahu tentang keadaanya? Apa Adrian yang memberi

karyakarsa

tahu? Itu tidak mungkin. Bahkan Adrian saja tidak tahu tentang kehamilannya.

"Kenapa?" tanya Nenek Adrian. Dia melihat Sofia yang tampak bingung seolah-olah tak dapat melakukan apapun karena ucapannya tadi.

"Darimana… Nenek tahu tentang… kehamilan saya?" tanya Sofia.

Nenek Adrian tampak tersenyum. "Saya ini sudah hidup lebih dari setengah abad, sudah punya beberapa anak dan beberapa cucu. Tentu saja Nenek sudah tahu gimana wujudnya orang hamil," jawab Nenek Adrian. "Tunggu dulu, jangan bilang kalau selama ini tidak ada yang tahu tentang keadaanmu?"

Sofia menunduk malu. Dia mengusap lembut perutnya dan merasa berdosa dengan bayinya karena dia tidak melakukan hal-hal yang baik untuk bayinya, bahkan dia hampir kehilangan bayinya.

karyakarsa

"Saya… memang menyembunyikannya dari siapapun," lirih Sofia. Ya, dia melakukan itu demi kebaikan bayinya. Tapi kini, dia tidak perlu menyembunyikannya lagi kan? Dia sudah terbebas dari Shaka. Tak ada yang perlu dia takutkan.

"Ohhh… itu pasti sangat menyakitkan," ucap Nenek Adrian yang kini sudah meraih tangan Sofia dan menggenggamnya. "Tenang, di sini kamu bisa menceritakan apapun. Tidak ada yang perlu kamu sembunyikan atau kamu tutupi, oke?"

"Uumm, apa Kak Adrian tau?" cicitnya. Sebenarnya, Sofia merasa tidak enak. Dia takut jika ada yang berpikir bahwa orang hamil hanya akan menyusahkan dan tak bisa berbuat banyak. Sofia padahal akan berusaha semaksimal mungkin untuk melalkukan pekerjaannya.

ekuyajalin di shopee

karyakarsa

"Nenek tidak pernah membahas hal ini dengan Adrian. Apa dia tidak tahu?" tanya perempuan tua itu.

Sofia mengangguk, "Tidak ada satu orangpun yang tahu, bahkan Chika saja tidak tahu kalau dia akan punya adik," jawab Sofia. "Maaf, kalau buat Nenek kecewa, tapi meskipun saya hami, saya akan bekerja sebaik mungkin," lanjutnya.

"Tunggu dulu, siapa yang kecewa? Ini adalah hal yang membahagiakan. Akan ada bayi di sini, dan Nenek akan sangat bahagia karena tidak kesepihan lagi. Kamu tahu, Nenek itu punya anak dan cucu banyak. Tapi mereka semua sibuk-sibuk. Hanya Adrian yang sering datang ke sini buat nemani Nenek, dan sekarang Nenek senang karena ada kamu juga di sini. Dengan kehadian anbak-anak kamu nanti, Nenek nggak akan merasa kesepian," ucap Nenek Adrian.

Shopee

karyakarsa

Sofia benar-benar merasa tersentuh dengan ucapan perempuan tua itu. Itu karena selama ini dia merasa tak pernah diinginkan. Bahkan anak-anaknya juga tak pernah diinginkan oleh siapapun. Namun kini, mereka dinantikan oleh seseorang selain dirinya, dan hal itu benar-benar membuat Sofia bahagia sekali.

"Terima kasih, Nek… terima kasih…" lirih Sofia dengan hari.

Nenek Adrian tersenyum dan mengangguk. Ini adalah ketulusan hatinya untuk mendukung Sofia. Nenek Adrian tidak perlu tahu bagaimana masalalu Sofia dan siapaa Ayah dari anak-anak Sofia. Yang dia tahu adalah, bahwa Sofia tampak seperti perempuan baik yang rapuh dan butuh pertolongan. Perempuan ini tidak memiliki siapapun, dia butuh dukungan, dan Nenek Adrian akan memberikan hal itu untuk Sofia…

****

karyakarsa

Di lain tempat…

Suasana pagi terasa suram bagi Shaka. Dia belum bangun, bahkan malas untuk bangun. Sepanjang malam setelah dia pulang dari rumah ibunya, dia menghabiskan waktunya di bar ruang kerjanya dan meminum banyak minuman keras.

Shaka menghabiskan beberapa boton brendi yang dia miliki hanya dalam semalam. Dia hanya ingin minum sampai mabuk lalu tertidur pulas, karena sepanjang malam Shaka tidak bisa tidur. Pikirannya hanya jatuh pada sosok Sofia, Sofia dan Sofia.

Sial!

Lalu Shaka mulai jatuh tak sadarkan diri saat menjelang pagi. Entah sudah berapa botol dia habiskan, Shaka tak peduli. Kini, Shaka bangun lebih siang dari pada pagi-pagi sebelum-sebelumnya.

karyakarsa

Shaka bangun, dia menuju ke kamar mandi yang berada di dalam ruang kerjanya. Mandi sebentar untuk menyegarkan badannya.

Badan Shaka sudah terasa segar, meski tidak dengan hati dan pikirannya. Kepalaanya juga masih terasa pusing efek dari alkohol yang diaa konsumsi sepanjang malam.

Sial! Shaka bahkan lupa kapan terakhir kali dia mabuk seperti ini hingga tidak ingat. Itu sudah lama sekali. Kalau tidak salah, mungkin saat dia baru berpisah dengan Chelsea.

Apa-apaan ini? Kenapa dia jadi membandingkan perpisahannya saat itu dengan sekarang? Jelas sekali itu dua hal yang berbeda. Chelsea saat itu adalah istrinya, perempuan yang sangat dia cintai, dia patah hati saat itu. Tentunya sangat berbeda dengan sekarang. Sofia hanyalah perempuan yang menemaninya tidur, tak lebih! Harusnya dia tidak perlu seperti ini. Dia bisa

karyakarsa

mendapatkan perempuan lain untuk ditiduri. Tidak hanya Sofia!

Shaka menuju ke kotak obat, dia selalu menyesiakan obat untuk penghilang nyeri. Dia akan meminumnya agar nyeri di kepalanya berangsur menghilang.

Shaka lalu menuju ke kamarnya, mengganti pakaian dengan pakaian kerjanya, kemudian dia keluar dan menuju ke meja makan. Rupanya di sana masih ada Kenzo. Tampak, Kenzo seperti anak yang sedang merajuk. Wajahnya ditekuk, bahkan sarapan di hadapannya tidak disentuh sedikitpun.

SkyNovelShopee

"Ada apa ini?" tanyanya dengan suara yang dingin dan tajam.

"Kenzo nggak mau makan," gerutu Kenzo.

"Kenapa nggak mau?" tanya Shaka masih dengan nada tajam.

karyakarsa

"Kenzo nggak suka masakannya, ini nggak seperti masakan Tante Sofi. Kapan sih Tante Sofi balik, Dad?" tanya Kenzo dengan setengah merengek.

Melihat dan mendengar hal itu membuat Shaka semakin pening kepalanya. Rasanya, dia ingin meledak-ledak saat ini.

"Makan aja apa yang ada," ucapnya sembari menahan kemarahan.

"Tapi Kenzo—"

"Makan Kenzo! Perempuan itu tidak akan pernah kembali ke rumah ini lagi!" serunya keras pada Kenzo. Kenzo yang memang tidak pernah diperlakukan sekasar itu segera menunduk dan melakukan apa yang diperintahkan ayahnya. Tampak sekali bahwa bocah itu takut dengan sikap ayahnya yang terlihat sangat emosi.

Nafsu makan Shaka lenyap seketika. Dia semakin kesal saat melihat bagaimana sikap

karyakarsa

kasarnya itu membuat Kenzo takut dan sedih. Akhrirnya dia memilih menjauh dari meja makan, meninggalkan meja makan dan segera meninggalkan rumahnya. Dia tak bisa terlalu lama berada di rumah ini, karena itu membuatnya mengingat banyak hal tentang perempuan itu. Sial!

Kenzo yang ditinggalkan sendiri di meja makan mulai menangis. Dia benar-benar sedih dengan sikap sang ayah, lebih sedih lagi karena tidak ada Sofia yang menenangkan dirinya saat ini...

Skuyajalin.id shopee

****

Shaka mengemudikan mobilnya sendiri menuju ke kantornya. Peraasaannya masih campur aduk. Marah, kesal, murka, dan lain sebagainya. Lalu ditengah perjalannya, sebuah pemikiran muncul di kepalanya, membuatnya mencengkeram erat kemudi mobilnya.

karyakarsa

Shaka akhirnya memutar balik mobilnya menuju ke arah berlawaban dari arah yang menuju ke kantornya. Tujuannya saat ini adalah ke kantor polisi, dia akan meminta bantuan kenalannya yang bekerja di sana.

Cukup lama Shaka mengemudikan mobilnya hingga akhirnya sampailah dia ke tempat yang dituju. Shaka menunggu di dalam mobilnya, dia menelepon kenalannya itu, lalu tak lama, seseorang keluar dan menuju ke arah mobilnya. Itu adalah orang suruhan kenalannya.

Shop.ajalh.id shopee

Shaka keluar dari dalam mobilnya dan dipersilahkan masuk oleh orang tersebut bahkan diantar langsung menuju ke ruangan kerja kenalannya itu yang merupakan kepala kantor kepolisian tersebut.

"Pak Shaka. Apa kapar?" kenalannya itu menyapa dengan hangat sembari mengulurkan telapak tangannya.

karyakarsa

Shaka menjabat jangan Pak Kepala Polisi tersebut. "Baik, Anda sendiri bagaimana?" tanya Shaka.

"Baik. Mari-mari silahkan duduk. Waduh, tumben sekali Pak Shaka datang ke sini, ada yang bisa saya bantu?" tanya Pak Kepala Polisi.

"Ya. Sebenarnya saya ada sedikit masalah. Saya ingin membuat laporan tapi tentang seseorang yang sudah menipu saya," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

"Wah! Ini pasti kasus besar dan serius, Pak," ucap Kepala Polisi. Kepala Polisi itu tahu bagaimana kayanya Shaka. Shaka dan keluarganya sering kali menggunakan jasa mereka untuk mengawal dan juga pengamanan. Jika Shaka berjata tentang penipuan, pasti itu jumlahnya tidak sedikit, mungkin puluhan atau ratusan milyar.

karyakarsa

"Uumm, tidak juga. Nominalnya tidak seberapa, karena itulah saya datang pada Bapak secara langsung agar Bapak membantu saya sebagai seorang teman," ucap Shaka dengan sungguh-sunggu. "Saya mau orang ini ditangkap," lanjutnya lagi dengan nada yang sangat serius.

"Oke, baik. Jadi Pak Shaka ingin kami menangkap orang ini dan mengadilinya?" tanya Kepala Polis.

Shavajah.id shopee

"Benar," jawab Shaka. "Nanti pengacara saya akan datang untuk membuat laporan secara resminya. Yang pasti, orang ini harus ditangkap, karena saya ingin memberi pelajaran buat dia," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

Ya, Shaka sangat serius dengan ucapannya. Shaka berjanji akan membalas apa yang sudah dilakukan oleh Sofia terhadap dirinya. Perempuan itu akan tertangkap, dan perempuan

karyakarsa

itu tidak akan bisa menghindari hukumannya jika tidak mau memohon ampunan kepadanya…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 21 – Tertangkap

Dua bulan berlalu sejak hari dimana Shaka melaporkan Sofia kepada pihak berwajib. Namun, sejak saat itu, tak ada kaabar baik. Sofia belum ditemukan dan ditangkap, hal itu membuat Shaka geram.

Andai saja Shaka bisa melupakan Sofia, mungkin Shaka tidak akan segerap dan sekesal ini. Masalahnya adalah, dia tidak bisa melupakan perempuan sialan itu.

Bayangan Sofia yang selalu menghangatkan malam-malamnya membuat tubuhnya kesakitan. Dia kesakitan karena menginginkan Sofia, tubuhnya sakit karena mendampa perempuan itu. Sial!

Shayalah.id shopee

karyakarsa

Kini, rasanya Shaka bisa gila. Bukan hanya karena keinginannya yang tak bisa dia kendalikan itu, tapi juga karena sikap Kenzo yang semakin hari menjadi anak yang bersikap dingin, berbeda dengan hari-hari sebelum Sofia pergi.

Seperti saat ini. Ini adalah saat dimaana Shaka harus menghabiskan waktu bersama dengan Kenzo dan Chelsea. Mereka memang sepakat untuk melakukan quality time bersama setiap akhir pekan. Itu adalah ide Chelsea agar hubungannya dengan Kenzo bisa diperbaiki. Nyatanya, itu sama sekali tidak berhasil.

Shopee

Kenzo lebih banyak diam, bahkan bisa dibilang, ekspresi putranya itu lebih banyak cemberut. Kenzo juga tampak akan melakukan apa saja yang dikatakan oleh Shaka maupun Chelsea, seolah-olah putranya itu tidak lagi memiliki gairah untuk hidup.

karyakarsa

"Ada yang kamu inginkan?" tanya Shaka pada Kenzo saat mereka melewati beberapa wahana.

Mereka memang sedang menghabiskan waktu bersama di sebuah taman hiburan. Banyak wahana baru di sana yang belum dicoba Kenzo. Namun sekali lagi, tampaknya Kenzo enggan melakukan apapun.

Kenzo menjawab dengan gelengan kepala. Sebenarnya, Shaka sedikit kesal dengan sikap merajuk Kenzo yang tak kunjung selesai. Namun, dia juga kasihan, karena faktanya, Kenzo tidak terlihat bahagia dan ceria seperti dulu.

Shaka melihat ke arah Chelsea, perempuan itu malah asik ber-*selfie* ria. Bahkan sesekali perempuan itu bertemu dengan penggemarnya dan fokus saling berfoto di sana.

"Sepertinya kita salah pilih tempat," gerutu Shaka.

karyakarsa

"Apa kita nggak bisa pulang aja?" tanya Kenzo kemudian.

Shaka menatap Kenzo lekat-lekat. "Kamu nggak suka berada di sini? Ada banyak wahana baru di sini sejak terakhir kali kita ke sini," ucap Shaka.

Kenzo menggelengkan kepalanya. "mungkin akan menyenangkan kalau ada Chika di sini," lirih Kenzo.

Shaka mengembuskan napas panjang. "Dengar, kamu harus ngerti. Chika nggak akan kembali," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

Mungkin sudah ratusan kali Shaka mengatakan hal seperti itu, faktanya, Kenzo tak juga mengerti. Kenzo masih mengharapkan agaar kelak ayahnya itu membawa kembali Sofia dan Chika.

Kenzo tampak sangat sedih. Ekspresi wajah hancur sering kali Shaka lihat saat setelah dia

karyakarsa

mengatakan kalimat seperti tadi. Seolah-olah ia sudah memupus semua harapan Kenzo. Rasa bersalah segera menghampiri Shaka.

"Bagaimana kalau kita beli mainan? Kamu bisa pilih apapun yang kamu mau," ucap Shaka pada Kenzo. Dia hanya ingin mencoba menghibur Kenzo agar Kenzo tidak terlalu sedih.

Kenzo melihat ke segala penjuru. Kemudian dia melihat sebuah stan penjual aneka maainan. Kaki Kenzo melangkah dengan sendirinya menuju ke sana, pun dengan Shaka yang mengikuti langkah kaki Kenzo. Kenzo melihat-lihat mainan di stan itu. Sedangkan Shaka, tatapannya jatuh pada sebuah boneka teddy bear yang seketika itu juga mengingatkannya pada Chika.

Tanpa sadar Shaka meraih boneka itu, kemudian menatapnya lekat-lekat. Kenzo lalu menatap Ayahnya yang fokus dengan boneka Teddy bear tersebut. Kenzo sendiri merasakan

karyakarsa

hal yang sama. Saat dia melihat Teddy bear, saat itulah dia mengingat tentang Chika.

"Chika sangat suka sekali dengan boneka, Dad… Chika pernah bilang kalau Chika kesal sama Daddy karena Daddy cuma beliin Kenzo mainan dan nggak pernah beliin Chika boneka," ucap Kenzo. Kenzo ingat saat mereka bercakap-cakap di kamarnya saat itu.

"Kenzo sudah janji akan beliin Chika boneka saat itu, tapi sekarang Chika sudah pergi," desahnya lagi.

Shaka segera mengembalikan boneka itu ke tempatnya. "Chika sudah bahagia dengan orang tuanya. Jadi kita tidak perlu memikirkannya lagi," pungkas Shaka.

"Bukankah… Daddy juga orang tua Chika?" dengan spontan Kenzo mempertanyakan hal itu, membuat Shaka membulatkan matanya seketika dan menatap Kenzo dengan penuh keterkejutan.

karyakarsa

Kenzo sudah lama tahu tentang hal itu sejak dia mendengar percakapan Rini dengan Sofia. Meski begitu, baru kali ini dia mengatakannya pada sang ayah tentang hal tersebut. Reaksi ayahnya itu tampak sangat terkejut, dan hal itu membuat Kenzo semakin yakin dengan apa yang dikatakan oleh Rini bahwa Chika memanglah putri dari Ayahnya…

***

Di lain tempat…

Kehidupan Chika dan Sofia sangat bahagia dua bulan terakhir. Nenek Adrian benar-benar sangat baik. Bukan hanya perempuan tua itu, tapi semua yang ada di rumah —seperti ART, sopir, dan satpam rumah itu juga sangat baik dan menyambutnya dengan gembira.

Adrian juga sering datang berkunjung, hal tersebut semakin membuatv Chika dan Sofia

karyakarsa

gembira, apalagi saat setiap kali datang, Chika mendapatkan mainan dari Adrian.

Kehamilan Sofia juga berjalan dengan sangat baik. Berat badannya berangsur naik, begitupun dengan kondisi bayinya yang juga berkembang dengan sangat baik. Bahkan kini, sudah terlihat jelas perut hamilnya. Membuat Chika bahagia saat tahu bahwa dia akan memiliki adik baru.

Sofia juga rutin memeriksakan kehamilannya pada dokter spesialis kandungan dengan menggunakan uang pemberian Ibu Shaka. Ya, tentunya dia akan memanfaaatkan dengan sebaik-baiknya uang tersebut untuk kebutuhan anak-anaknya.

Tentang Adrian, pria itu baru tahu tentang kehamilan Sofia dan sebenarnya dia sangat terkejut. Namun, dia pria baik yang tidak akan menghakimi Sofia. Adrian bahkan tidak bertanya tentang siapa ayah dari bayi yang dikandung

karyakarsa

Sofia, karena dalam hatinya, Adrian tahu siapa orangnya.

Yang bisa dilakukan oleh Adrian saat ini hanyalah melindungi Sofia dari siapapun yang ingin menyakiti perempuan ini. Dan dengan sikapnya itu benar-benar dirasakan oleh Sofia bahkan Chika, membuat keduanya merasa aman dan nyaman tinggal dengan Nenek Adrian.

Kini adalah jadwal Sofia memeriksakan kandungannya ke dokter. Dia berangkat dengan Chika dan juga Nenek Adrian. Mereka diantar oleh Sopir pribadi Nenek Adrian.

Skuyajah shopee

Keadaan Chika sendiri sudah membaik. Chika sudah bisa berjalan, meski jalannya kini masih sedikit terpincang-pincang. Namun, Sofia tak perlu khawatir, karena kata dokterm Chika akan dapat berjalan dengan normal nantinya jika Chika rajin melakukan terapi.

karyakarsa

Tiba saatnya nama Sofia dipanggil. Ketiganya bangkit dan masuk ke alam ruang pemeriksaan. Sofia kini selalu melakukan USG saat memeriksakan kandungannya. Dia ingin tahu setiap perkembangan sekecil apapun dari bayinya.

Pemeriksaanpuun dimulai. Sofia tampak bahagia saat dokter mengatakan bahwa bayinya tumbuh dengan sangat baik. Semuanya baik dan normal, dokter bahkan sudah tidak meresepkan obat penguat kandungan. Sofia hanya perlu meminum vitamin untuk ibu hamil dan juga jika bisa susu hamil yang kini memang sudah dikonsumsi rutin oleh Sofia.

Shopee

Chika tampak sangat bahagia mendengar detak jantung calon adiknya yang terdengar kuat. Dia juga gembira saat melihat foto USG adik bayinya yang terlihat sangat lucu.

"Ibu, Ibu, kapan sih Adek bayinya lahir?" tanya Chika dengan antusias.

karyakarsa

Semua yang ada di ruangan itu tersenyum melihat bagaimana polos dan antusiasnya Chika. "Nggak lama lagi ya…" jawab Bu Dokter dengan ramah.

"Chika nggak sabar mau gendong, terus mainan bareng-bareng… Adeknya cewek juga kan Bu kayak Chika?" tanya Chika.

"Iya…" jawab Sofia.

"Yeaaayyy… kalau begitu, kita nanti bisa main rumah-rumahan, masak-masakan, sama boneka-bonekaan bareng… nggak perlu main mobil-mobilan kayak sama Kak Kenzo," ucap Chika dengan riang.

Mendengar nama Kenzo disebut membuat Sofia kehilangan senyumannya. Ya, Sofia tiddak bisa membohongi dirinya sendiri bahwa dia sangat merindukan Kenzo. Kadang, Sofia ingin pergi berkunjung ke sekolah Kenzo. Namun dia tahu bahwa itu sangat beresiko.

karyakarsa

Akhirnya, Sofia hanya bisa menelan kerinduannya. Menghibur dirinya sendiri ddengan keberadaan Chika dan calon bayinya. Meski begitu, dia tidak akan bisa melupakan tentang Kenzo.

Pemeriksaannya akhirnyaa selesai. Dokter meresepkan vitamin untuk Sofia seperti biasanya, kemudian mereka keluar dari dalam ruang dokter specialis kandungan itu.

"Bagaimana kalau siang ini kita makan di luar?" tawar Nenek Adrian.

"Nenek mau makan di luar?" tanya Sofia.

"Iya, lagi pengen. Mau yaa temani Nenek?" ajak perempuan tua itu.

Sofia tersenyum dan mengangguk. Tentu saja Sofia tidak bisa menolak. Bagaimana pun juga, ia hanya seorang bawahan yang bertugas untuk menjaga dan merawat Nenek Adrian, meski

karyakarsa

sebenarnya, Nenek Adrian tak pernah memperlakukan dirinya seperti itu.

Setelah menyelesaikan administrasi dan menebus vitamin di apotek, ketiganya menuju ke arah mobil yang menunggu mereka di parkiran. Saat mereka masih di parkiran, beberapa pria menghampiri mereka, lalu salah satunya menunjukkan lecananya.

"Kami dari kepolisian. Apa benar Anda yang bernama Sofia Larasati?" tanya pria yang mengaku sebagai polisi itu sembari menunjukkan lecananya.

Skuyajah.shopee

"Be —benar, itu saya," jawab Sofia dengan terpatah-patah. Bukan tanpa alasan, karena mungkin ini jadi yang pertama kalinya dia berhadapan langsung dengan seorang polisi.

"Baik, mari ikut kami ke kantor polisi untuk menjalani pemeriksaan," ajak pria itu.

karyakarsa

"Apa? Tapi kenapa?" tanya Sofia bingung yang juga bersiap untuk menolak.

"Ya. Apa yang terjadi? Kenapa Sofia dibawa ke kantor polisi?" kali ini Nenek Adrian yang bertanya.

"Karena Bu Sofia terlibat dalam kasus penipuan, jadi mari ikut kami ke kantor polisi sekarang juga," ucap sang Polisi dengan tegas.

Sofia hanya ternganga, dia terkejut dengan tuduhan itu. Penipuan? Penipuan apa? Dia tak melakukan apapun. Meski begitu, dia takut untuk sekedar menolak perintah para polisi ini. Pada akhirnya, Sofia hanya bisa mengikuti para polisi ini ke kantor polisi.

Sofia bahkan meninggalkan Chika dengan Nenek Adrian. Chika tampak menangis dan memanggil-manggil namanya. Nenek Adrian mulai menenangkan Chika. Kemudian segera

karyakarsa

mengajak Chika masuk ke dalam mobilnya untuk mengikuti Sofia ke kantor polisi juga.

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 22 – Bertemu

Sofia benar-benar dibawa ke kantor polisi. Dia menuju ke sebuah ruangan dimana dia dihadapkan dengan seorang polisi wanita.

Sofia sebenarnya masih bingung dengan apa yang terjadi. Dia bahkan merasa takut saat ini. Kedua belah telapak tangannya taak berhenti meremas satu sama lain karena rasa bingung, takut, dan gugup bercampur aduk menjadi satu.

Polisi wanita itu mulai memperkenalkan dirinya. Begitupun dengan Sofia yang juga diminta untuk memperkenalkan diri secara formal. Setelah Sofia memperkenalkan diri, Polwan itu mencatatnya pada komputer di hadapannya.

karyakarsa

"Baik. Bu Sofia tahu kan kenapa ibu di sini?" tanya Polisi wanita itu.

Sofia emnggelengkan kepalanya, "Saya tidak tahu apa yang terjadi," jawab Sofia jujur. Ya, dia bingung. Kenapa bisa dia terlibat dalam kasus penipuan?

"Dua bulan yang lalu, seseorang membuat laporan pada kami tentang penipuan yang Bu Sofia lakukan. Kami sudah melakukan penyelidikan dan mendapatkan bukti-bukti yang cukup kuat tentang hal itu, karena itulah Bu Sofia berada di sini hari ini," jelas si Polwan.

"Apa? Penipuan? Penipuan apa?" tanya Sofia bingung.

"Pelapor atas nama Bapak Arshaka Mahendra. Penipuan sejumlah uang yang sudah dibayarkan ke rekening Bu Sofia untuk investasi bodong yang Bu Sofia lakukan. Kami sudah

karyakarsa

membekukan rekening Bu Sofia," ucap si Polwan.

Sofia tercengang. Dia benar-benar tidak menyangka bahwa Shaka akan tega melaakukan hal ini padanya. Dan jika itu benar-benar Shaka yang melakukannya, maka Sofia tahu bahwa dia akan kalah. Shaka memiliki kuasa dan koneksi, pria itu memiliki banyak uang, dan Sofia yakin bahwa dia tidak akan bisa melawan Shaka seorang diri…

****

Setelah pulang dari taman hiburan, Kenzo segera masuk ke dalam kamarnya. Shaka tidak tinggal diam. Dia mengikuti Kenzo ke dalam kamar putranya itu.

Percakapan mereka tentang status Chika tadi terpotong saat tiba-tiba Chelsea menghampiri mereka. Lalu Shaka mengajak mereka untuk pulang karena baginya, sudah tidak

ekuyajalh.id shopee

karyakarsa

memungkinkan lagi untuk melanjutkan waktu kebersamaan mereka.

Chelsea sibuk dengan dunianya sendiri, sedangkan Kenzo dan Shaka malah membahas sesuatu tentang Chika. Akhirnya, Shaka memutuskan untuk pulang saja.

Shaka meminta Chelsea agar pulang sendiri, sedangkan Kenzo dan Shaka pulang dengan sopir mereka.

"Kita harus lanjutkan pembicaraan kita tadi tentang Chika. Dari mana kamu tahu tentang hal itu?" tanya Shaka.

"Tentang Daddy yang merupakan Ayah Chika?" tanya Kenzo memperjelas pertanyaan ayahnya.

"Siapa yang ngasih tahu kamu? Tante Sofia? Dia itu nggak bisa dipercaya!" seru Shaka.

skbpalen id shopee

karyakarsa

"Bukan Tante Sofi. Kenzo dengan dari orang lain," jawab Kenzo.

"Apa? Siapa?" tanya Shaka.

Kenzo memilih untuk tidak menjawab. Shaka ingin memaksa, dia perlu tahu siapa saja yang tahu tentang fakta yang dia sembunyikan itu. Namun, sebelum Shaka memaksa, ponselnya berbunyi.

Shaka merogoh sakunya, megeluarkan ponselnya dan melihat panggilan dari kepolisian. Jantungnya berdebar-debar seketika. Dia tahu bahwa cepat atau lambat, pihak kepolisian akan segera menangkap Sofia. Inikah saatnya?

"Halo?" Shaka mengangkat panggilan tersebut.

"Pak Shaka. Kami dari kepolisian, ingin memberi tahu bahwa orang yang Pak Shaka tuntut sekarang sudah tertangkap. Beliau sudah berada di kantor kami," jelas suara di seberang.

karyakarsa

Shaka hanya mematung, dia taak dapat bereaksi apapun. Tubuhnya tegang, jantungnya berdebar cepat. Shaka tidak tahu apa yang terjadi dengan dirinya. Kenapa dia bisa merasakan perasaan seperti ini.

Astaga… setelah dua bulan lamanya, akhirnya dia bisa menemukan Sofia lagi. Dia bisa bertemu dengan perempuan sialan itu lagi. Lalu, apa yang harus dia lakukan selanjutnya? Haruskah dia segera menemui perempuan itu?

***

Hari itu juga, Sofia ditahan di kantor polisi. Tadi, Adrian dan Neneknya sudah datang untuk menjenguk Sofia. Adrian bahkan membawakan Sofia pengacara. Namun, mereka tak bisa berbuat banyak. Sofia harus tetap menginap di kantor polisi malam ini.

Sofia diantar ke sebuah ruangan. Itu adalah sebuah sel sementara yang tak seberapa luas. Ada

rakuyajalh.id shopee

karyakarsa

satu orang perempuan yang berada di dalam sel tersebut. Dan kini, Sofia dimasukkan di sana.

Tak ada kasur, hanya ada sebuah karpet besar dan beberapa bantal. Tak ada juga selimut. Sofia memilih duduk di ujung ruangan, kemudian mulai berbaring di sana dan berakhir dengan menangis tanpa suara. Dia memikirkan tentang Chika. Bagaimana dengan Chika jika dia berada di tempat ini? Apa yang terjadi selanjutnya? Bagaimana dengan bayinya nanti?

Dengan spontan, Sofia memeluk perutnya sendiri. Tiba-tiba dia membayangkan bahwa dirinya akan berada di penjara ini dalam waktu yang cukup lama, membuatnya meninggalkan Chika, membuatnya kemungkinan besar akan melahirkan di dalam penjara. Astaga… bagaimana jika ia berakhir seperti itu? Apa yang harus ia lakukan selanjutnya?

Sofia hanya bisa menangis sendiri di sana tanpa mengeluarkan suara. Dia takut, dan

karyakarsa

hatinya juga terasa hancur… kenapa Shaka tega melakukan hal ini padanya? Kenapa Shaka tidak melepaaskannya saja?

Di lain tempat, malam itu, Shaka kembali menghabiskan malamnya di bar ruang kerjanya. Ddia banyak minum. Dia tidak segera ke kantor polisi untuk melihat Sofia, karena percaya atau tidak, dia bingung apa yang harus dia lakukan selanjutnya.

Tujuannya melaporkan Sofia adalah, agar perempuan itu lekas tertangkap, kemudian mendapatkan hukuman di sana. Ya, itu adalah hukuman karena sudah berani melawannya dan mengabaikan perkataannya.

Namun kini, saat Sofia sudah tertangkap, Shaka bingung harus melakukan apa lagi. Dia bahkan ragu untuk menemuinya di kantor polisi dan kini memilih menghabiskan waktunya di bar dengan koleksi minuman beralkoholnya.

karyakarsa

Sial! Apa sih yang sudah dilakukan Sofia terhadapnya? Kenapa peremp[uian itu bisa memberinya efek seperti ini?

***

Shaka bangun sedikit lebih siang dari sebelum-sebelumnya. Dia mandi, mengganti pakaiannyaa serapi mungkin, kemudian bersiap untuk berangkat ke kantor.

Rencananya, pagi ini dia akan mampir ke kantor polisi. Bagaimanaapun juga diaa harus menghadapinya. Dia harus menemui Sofia dan menunjukkan bahwa perempuan itu tidak akan menang melawannya.

Sofia harus berlutut padanya dan memohon agar bisa kembali padanya jika ingin bebas dari segala tuntutannya. Karena jika tidak, maka Shaka akan membiarkan perempuan itu membusuk di penjara.

karyakarsa

Apa dia tega melakukannya? Ya, kenapa tidak? Sofia tidak akan bisa mengendalikannya, perempuan itu tidak akan bisa mengubah kehendaknya. Satu-satunya hal yang bisa dilakukan Sofia adalah memohon ampunan padanya agar dia mau membebaskan Sofia dari segala jenis tuntutan.

Shaka menuju ke meja makan, melihat Kenzo yang menyantap sarapannya sendiri. Dia jadi teringat percakapannya dengan Kenzo semalam. Kenzo sudah tahu tentang status Chika, hal itu membuatnya bingung harus bersikap seperti apa.

Shaka memilih menghindari Kenzo. Dia melewatkan sarapan paginya dan bergegas untuk pergi. Tujuan pertaamanya adalah ke kantor polisi. Dia akan menemui Sofia dan dia akan menghadapi perempuan itu tanpa belas kasih sedikitpun.

***

karyakarsa

Sampai di kantor polisi, Shaka diantar menuju ke ruang kenalannyaa, yaitu Pak Kepala Polisi. Mereka bercakap-cakap sebentar tentang keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Sofia. Tak lupa, mereka juga membahas kelanjutan proses yang akan dilakukan oleh Shaka.

"Pak Shaka yakin mau melanjutkan kasus ini?" tanya Kepala Polisi.

"Kenapa tidak? kenapa saya harus membatalkannya?" tanya Shaka balik.

"Bukan begitu. Sebisa mungkin kami ingin setiap kasus yang terjadi berakhir dengan baik. Bahkan jika bisa dengan jalur damai, maka kami akan menyarankannya. Kami sudah menelusuri aliran dana dalam rekening Bu Sofia. Saya kira, Bu Sofia tidak banyak menggunakan dana tersebut. Mungkin Pak Shaka bisa melakukan mediasi agar bisa menemukan jalan keluar yang baik, seperti Bu Sofia harus mengembalikan uang

karyakarsa

Pak Shaka dan membayar beberapa jaminan agar bisa terbebas dari tuntutan," jelas Kepala Polisi itu.

"Beri saya alasan kenapa saya harus melakukannya?" tanya Shaka.

"Bu Sofia memiliki balita, dan beliau kini sedang mengandung. Jika itu bisa menjadi pertimbangan untuk Pak Shaka," jawab Kepala Polisi.

"Apa?!" Shaka membulatkan matanya seketika. Dia terkejut bukan main dengan informasi tersebut. Rasa-rasanya, tubuhnya tak bisa bereaksi apapun. Sofia hamil? Bagaimana bisa? Apa perempuan itu lekas berhubungan dengan pria lain setelah kabur dua bulan lamanya dari dirinya? Sial!

Shaka tak ingin membuang waktu lebih lama lagi. Pada akhirnya, dia ingin segera dipertemukan dengan Sofia. Semua itu karena

karyakarsa

dia ingin melihat bagaimana reaksi Sofia saat menemuinya. Sialan perempuan itu! Selama dua bulan terakhir dia dibuat jungkir balik memikirkan perempuan itu. Dan kini dia mendapati fakta bahwa perempuan itu sedang hamil dengan pria lain —pastinya. Apa selama dua bulan terakhir Sofia bersenang-senang dengan pria lain?

Brengsek!

Shaka dibimbing menuju ke sebuah ruangan tempat dimana dia akan ddipertemukan dengan Sofia. Cukup lama dia menunggu di sana hingga akhirnya, seorang polisi wanita datang dengan Sofia di belakangnya.

Shaka yang tadinya duduk kini dengan spontaan berdiri seketika saat melihat kedatangan Sofia. Dia ternganga meelihat penampilan terkini Sofia.

Shopee

karyakarsa

Sofia mengenakan pakaian tahanan, tampak jika perempuan itu lebih berisi dari terakhir kali mereka bertemu. Dan yang lebih jelas lagi adalah, perut perempuan itu yang terlihat membuncit. Perut seorang perempuan hamil yang tak mungkin jika kehamilan tersebut baru berusia kurang dari dua bulan.

Sial! Sial! Sial!

Apa itu tandanya Sofia sudah mengandung sebelum perempuan itu pergi dari rumahnya? Apa itu tandanya Sofia sedang mengandung darah daging Shaka?

Skuyajah by shopee

Shaka hanya bisa membeku di tempatnya berdiri sembari mengepalkan kedua belah telapak tangannya. Sial! Apa yang harus ia lakukan selanjutnya?

****

karyakarsa

Bab 23 – Melepaskan?

Shaka dan Sofia akhirnya ditinggalkan hanya berdua di ruangan tersebut. Cukup lama keduanya saling berdiam diri tanpa membuka suara sedikitpun. Shaka tak berhenti menatap Sofia dengan tatapan mata tajaam membunuhnya, sedangkan Sofia memilih menundukkan kepalanya karena tidak sanggup mendapatkan tatapan mata tajaam seperti itu dari Shaka.

Sofia tahu bahwa dia harus mulai berbicara dengan kesalah pahaman ini yang membuatnya harus mendekam di penjara, dia hanya tidak tahu harus mulai bicara dari mana.

Shopee

karyakarsa

"Senang berada di sini?" Shaka yang lebih dulu membuka suaranya dengan pertanyaan bernada sinis itu.

Sofia tak mengerti kenapa Shaka bertanya begitu, akhirnya, Sofia memberanikan diri membuka suaranya. "Saya minta maaf kalau saya ada salah sama Pak Shaka. Saya akan mengembalikan semua uang Pak Shaka, tapi saya mohon bebaskan saya dari sini," ucap Sofia.

"Jadi menurutmu semua ini karena uang? Kamu pikir saya semiskin itu hingga meminta semua uang itu kembali?"

Sofia semakin bingung dengan ucapan Shaka, jika bukan karena uang, lalu karena apa? Kenapa pria ini bertindak sejauh ini?

"Kamu sudah menyakiti hati Putra saya! Jadi kamu harus mendapatkan hukumannya!" Shaka mendesis tajam.

Skuyajah.shopee

karyakarsa

"Saya nggak berniat seperti itu… Saya… saya hanya berniat untuk melindungi putri saya…" jawab Sofia dengan suara yang sudah bergetar.

"Putri kamu? Putri yang mana yang kamu maksud?" Shaka mendesak masih dengan bernada tajam

Dengan spontan, Sofia segera melindungi perutnya. Dia takut Shaka akan melakukan hal buruk dengannya atau dengan bayinya.

Skuyajob.id shopee

"Jadi diam-diam kamu menyembunyikan semua ini?" tanya Shaka lagi.

"Pak, saya mohon, biarkan saya pergi. Saya berjanji bahwa saya tidak akan melibatkan Pak Shaka dalam hal apapun. Kami akan hidup sejauh mungkin dari Pak Shaka dan keluarga, dan saya tidak akan membahas apapun tentang Pak Shaka pada anak-anak saya nantinya. Tolong bebaskan saya…." Sofia memohon.

karyakarsa

Shaka menggebrak meja di hadapan mereka dengan spontan, membuat Sofia terkejut seketika dengan ulah pria itu. Sial! Sehaarusnya, Shaka bahagia karena apa yang dia inginkan tercaapai, bahwa Sofia akan memohon ampunan padanya dan ingin segera dibebaskan. Tapi nyatanya, Shaka tidak merasakan rasa bahagia atau rasa penuh kemenangan. Dia merasakan rasa marah.

"Kamu pikir kamu berada dalam posisi yang bisa meminta saat ini?!" seru Shaka.

"Saya nggak bisa berada di sini, Pak… bagaimana dengan Chika? Chika butuh saya…"

"Kamu pikir Kenzo nggak butuh kamu?!" seru Shaka keras dengan spontan. "Saya sudah pernah bilang, kamu baru boleh meninggalkan rumah saat kamu sudah tidak dibutuhkan lagi!" lanjutnya masih dengan seruan kerasnya.

Skrivajah.id shopee

karyakarsa

"Saya… juga tidak ingin meninggalkan Kenzo, Pak… saya hanya harus memilih untuk melindungi putri saya…"

Shaka berdiri seketika. rasa-rasanya, dia tak mampu mengendalikan kemarahannya lagi. Sofia masih tetap berdiri pada pendiriannya, bahwa dia tetap ingin pergi untuk anak-anaknya. Sialan perempuan ini!

Tiba-tiba Shaka melihat Sofia bangkit dari tempat duduknya, lalu perempuan itu mulai duduk bersimpuh di atas lantai.

"Saya mohon pada Pak Shaka agar mau bebasin saya… Chika di luar sendiri Pak, Chika butuh saya…" lirih Sofia. "Saya tahu, Kenzo ingin saya kembali, Kenzo butuh saya, tpi Kenzo masih memiliki Pak Shaka, Bu Mega, dan Bu Chelsea. Sedangkan Chika tidak punya siapapun. Chika hanya punya saya, Pak. Kalau saya di sini, bagaimana dengan Chika?" Sofia tak mampu menahan air matanya.

karyakarsa

Shaka hanya bisa mengepalkan kedua belah telapak tangannya. Dia sangat marah saat ini. Marah dengan keadaan, marah dengan dirinya sendiri.

"Saya mohon Pak, lakukan ini demi Chika. Chika hanya butuh ini dari Pak Shaka. Karena bagaimanapun juga, Chika adalah putri Pak Shaka," ucap Sofia masih dengan penuh permohonan.

Sejujurnya, Shaka tidak tega melihat Sofia saat ini. Permohonannya benar-benar menyentuh hati Shaka. Membuatnya kasihan dan tak sanggup berbuat lebih kejam lagi. Sial! Shaka bahkan merasa menjadi pria yang paling jahat di dunia saat ini.

Shaka mencoba mengabaikan Sofia. Tanpa sepatah katapun, dia memilih pergi begitu saja meninggalkan Sofia. Sial! Jika ia lebih lama berada di sana, ia taahu bahwa ia akan

Shopee

karyakarsa

merengkuh Sofia dan membatalkan semua niatnya. Sial! Dia tidak bisa melakukan hal itu.

Oleh karena itulah, kini Shaka segera meninggalkan Sofia. Dia keluar dari tempat itu, tempat yuang terasa membuat dadanya sesak. Shaka bahkan segera menuju ke arah mobilnya, masuk ke sana dan mencoba menenangkan dirinya sendiri.

Sial! Sial! Sial! Apa yang sudah dilakukan oleh perempuan itu padanya?! Shaka menyandarkan kepaalanyaa pada kemudi mobilnya. Dia merasa frustrasi, dia bingung harus melakukan apa. Ingin rasanya dia melanjutkan hukumannya pada Sofia agar perempuan itu tahu bahwa perempuan itu tak akan bisa melawannya. Namun di sisi lain, Shaka tidak tega, dia teringat dengan Chika, dan juga… teringat dengan kondisi Sofia yang kini sedang mengandung anaknya.

Shopee

karyakarsa

Brengsek! Bagaimana bisa dia memiliki rasa kasihan seperti ini? Bukankah dulu dia tak pernah memilikinya? Dulu dia bahkan tak pernah pusing dengan apa yang dirasakan oleh Sofia. Tapi kenapa sekarang berbeda? Apa yang sudah terjadi dengannya?

Shaka mengangkat kepalanya, pada saat itu, dia melihat Chika bersama dengan seorang perempuan tua dan juga dengan seorang pria muda yang diyakini Shaka sebagai Adrian. Ketiganya tampak masuk ke dalam kantor polisi itu. Shaka mencengkeram erat kemudi mobilnya, dia tak suka pemandangan itu,m pemandangan dimana Chika tampak begitu dekat dengan Adrian.

Apa dua bulan terakhir Sofia tinggal dengan Adrian? Membayangkan hal itu membuat dadanya panas. Shaka cemburu bukan main.

Apa? Tunggu dulu, cemburu? Tak mungkin dia merasakan perasaan seperti itu!

karyakarsa

Cukup lama Shaka bergulan dengan perasaannya sendiri, hingga akhirnya, dia melihat Chika dan dua orang yang bersamanya tadi keluar dari dalam kantor polisi.

Shaka membeku menatap pemandangan itu. Chika tampak menangis meraung-raung memanggil-manggil nama sang ibu. Seolah-olah bocah itu tak ingin dipisahkan dengan ibunya. Shaka merasakan dadanya sesak seketika. seolah-olah hatinya diremas ketika melihat pemandangan itu.

Dia… tak pernah ingin melihat Chika seperti itu. Dia tak pernah ingin membuat Chika menangis atau menyakiti Chika. Tapi yang dia lihat saat ini adalah hasil dari perbuatannya. Bagaimana bisa dia melakukan hal sekejam ini pada putri kandungnya sendiri?

Shaka merogoh ponselnya untuk menghubungi seseorang. Itu adalah pengacaranya.

karyakarsa

"Halo, Pak?" sapa suara di seberang.

"Batalkan semuanya, cabut laporan saya," ucap Shaka tanpa bisa mengalihkan pandangannya dari Chika yaang masih tampak menangis histeris di depan kantor polisi.

"Ya Pak? Pak Shaka yakin?" tanya pengacaranya itu.

"Ya. Cabut laporannya sekarang juga, dan biarkan dia keluar dari penjara hari ini juga. Jangan memintaa ganti rugi apapun, biarkan dia memiliki uangnya," ucap Shaka.

Skuyajah Shopee

"Tapi Pak…"

"Lakukan perintah saya!" ucap Shaka tak ingin dibantah. Setelah itu, Shaka menutup teleponnya. Pandangannya masih belum bisa teralihkan dari sosok Chika yang masih menangis memaanggil-mangil nama ibunya.

karyakarsa

Sial! Ingin rasanya Shaka menghampiri Chika, merengkuh tubuh bocah itu kemudian mengembalikannya pada Sofia. Bagaimana bisa dia tega melakukan hal ini pada darah dagingnya sendiri.

****

Shaka pulang dengan badan yang lemas dan lesu. Seolah-olah dia telah kalah dalam sebuah pertandingan.

Shaka tak segera menuju ke kamarnya, tapi dia menuju ke kamar Sofia. Shaka mengurung diri di dalam sana, lalu dia meraih boneka *teddy bear* milik Chika yang ditinggalkan di meja nakas. Shaka mengamati boneka itu, seolah-olah dirinya sedang menatap Chika yang sedih dan berwajah sendu.

Dadanya terasa sesak, hatinya seolah hancur keetika mengingat bagaimana Sofia memohon padanya dan Chika yang menangis histeris tadi.

karyakarsa

Shaka terduduk dilantai, pubuhnya menyandar pada pinggiran ranjang, kemudian dia memeluk boneka itu.

"Maafin Ayah… maafin Ayah…" ucapnya seolah-olah sedang berbicara dengan Chika.

Shaka sangat menyesal. Ya, bukan hanya menyesal dengan apa yang sudah dia lakukan pada Sofia dan Chika tadi, melainkan menyesal karena sejak dulu ia tak pernah ada untuk Chika, padahal putrinya itu sangat mendambakan kehadirannya.

Bagaimana caranya untuk menebus semua kesalahannya? Haruskah dia menuruti permintaan Sofia untuk melepaskannya? Atau… apa dia harus menemui Sofia dan meminta secara baik-baik untuk kembali padanya?

****

karyakarsa

Bab 24 – Kehilangan

Sofia sangat bersyukur, karena dia tidak harus menginap di kantor polisi lagi pada hari kedua. Sorenya, dia sudah dibebaskan. Pihak kepolisian mengatakan bahwa pelapor mencabut laporannya. Meski begitu, Sofia dihimbau agar menyelesaikan masalahnya secara baik-baik dengan Shaka dan pihak kepolisian bersedia menjadi mediator jika Sofia dan Shaka menginginkannya.

Sofia dijemput oleh Adrian. Sampai di rumah neneknya, segera Sofia memeluk erat-erat Chika. Dipisahkan selama lebih dari dua puluh empat jam membuat Sofia sangat merindukan putrinya ini. Dia tak berhenti menangis ketika Chika berada dalam pelukannya.

Shopee

karyakarsa

Setelah puas memeluk Chika, segera Sofia menuju ke kamarnya dan mengemasi pakaiannya. Hal tersebut membuat Adrian dan Neneknya bingung melihat Sofia yang tampak seperti orang yang ingin segera pergi dari sana.

"Apa yang kamu lakukan?" tanya Adrian.

"Aku harus pergi, Kak. Aku nggak bisa tinggal di sini, atau di Jakarta," jawab Sofia.

"Kenapa? Apa yang terjadi?" tanya Adrian masih mencoba menghentikan Sofia.

"Pak Shaka nggak akan berhenti, Kak. Dia akan terus melakukan niatnya untuk menghancurkan aku dan mempersulit hidupku. Apalagi kini sekarang dia tahu kalau aku hamil anak dia," jelas Sofia. Sofia bahkan tidak sadar karena sudak mengatakan kalimat itu. Saat dia sadar, dia terlambat, karena Adrian sudah mengetahui semuanya.

kuyajalh.ibshopee

karyakarsa

"Maaf, seharusnya aku nggak bahas ini," ucap Sofia bingung.

"Kamu nggak perlu minta maaf, aku tahu bukan kamu yang salah," jawab Adrian. "Kalau kamu mau pergi dari sini, kamu mau kemana?" tanya Adrian.

Sofia bingung kemana dia harus pergi. "Aku nggak tahu," jawabnya. Dia juga sudah tidak memiliki apapun lagi sekarang. Uang pemberian Shaka yang ada di rekeningnya akan dia kembalikan pada Shaka. Begitupun uang pemberian Bu Mega yang ada di dalam rekeningnya itu. Termasuk juga hasil penjualan perhiasan yang sebagian juga sudah masuk ke dalam rekening pribadinya. Nanti, Sofia akan mengirimkan rekening tersebut beserta kartu debit dan juga Pinnya pada Shaka.

"aku bisa bantu kamu," ucap Adrian.

karyakarsa

"Kak jangan. Kamu nggak tahu siapa Pak Shaka. Kalau dia tahu kamu yang bantu aku, dia bisa lakuin sesuatu sama kamu, Kak…"

"Aku nggak peduli dan aku nggak takut," pungkas Adrian. "Kalau kamu memang mau pergi, kamu bisa pergi ke tempat yang sudah kusediakan. Bagaimana?" tanya Adrian.

Sofia masih tidak setuju, dia hanya mengkhawatirkan Adrian. Dia kahwatir jika Adrian terkena imbas karena membantunya. Namun di sisi lain, Sofia memang membutuhkan bantuan. Dia tidak memiliki apa-apa lagi sekarang, dan dia tak memiliki siapa-siapa untuk bergantung.

"Tapi aku nggak bisa tinggal di sini, Kak. Di Jakarta. Karena dia pasti akan menemukan aku," jawab Sofia.

karyakarsa

Adrian tersenyum lembut. "Ya. Kamu memang tidak akan tinggal di Jakarta. Kamu akan pindah ke Bali," jawab Adrian.

"Bali?" Sofia bertanya-tanya.

"Benar, Bali. Aku akan ada proyek besar di Bali. Jadi nanti kita bisa sering bertemu di sana. Bagaimana? Kamu mau tinggal di Bali, kan?" tanya Adrian.

Sofia berpikir sebentar, saat ini, dia tidak memiliki jalan lain untuk menghindari Shaka selain ide dari Adrian. Bali bukanlah tujuan yang buruk, yang terpenting adalah, ia tidak perlu tinggal satu kota lagi dengan Shaka, maka kemungkinan besar pria itu tidak akan menemukannya, atau bahkan mengganggunya lagi. Ya, sepertinya rencana Adrian adalah satu-satunya jalan keluar yang harus dia ambil.

Sofia akhirnya mengangguk. Dia setuju dengan rencana Adrian. Adrian tersenyum

karyakarsa

senang mendapati jawaban Sofia, sedangkan Nenek Adrian hanya bisa mendukung keduanya…

****

Butuh waktu Tiga hari bagi Shaka untuk mengambil keputusan. Keputusan apa dia akan melepaskan Sofia begitu saja dengan anak-anaknya, atau dia harus meminta Sofia untuk kembali ke rumahnya secara baik-baik.

Dan Shaka memilih pilihan kedua…

Sial!

Shaka tahu bahwa bukaan hanya Kenzo yang membutuhkan Sofia. Dia juga butuh perempuan itu meski Shaka tak ingin mengakuinya. Fakta bahwa Sofia mampu melayannya dengan sangat baik membuat Shaka tak mampu melihat pada perempuan lain. Bahkan jika perempuan itu Chelsea sekalipun.

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Shaka tidak mengerti apa yang terjadi dengan dirinya. Dia hanya berpikir bahwa mungkin dirinya terlalu nyaman dan sudah terlanjur candu dengan kehangatan yang diberikan perempuan itu hingga mengaabaikan logikanya.

Kini, Shaka akan menyerah. Dia akan mendatangi Sofia dan meminta perempuan itu kembali. Sebagai bahan pertimbangan Sofia nantinya, Shaka berjanji akan bersikap baik dengan anak-anak Sofia dan membiarkan Sofia melanjutkan kehamilannya. Ya, mungkin itu penawaraan yang cukup baik.

Skuyaj Ilhd Shopee

Shaka sudah memiliki alamat tempat tinggal Sofia selama dua bulan terakhir, dan dia akan mendatangi perempuan itu hari ini.

Saat Shaka sampai di alamat tersebut, dia melihat sebuah rumah besar. Letaknya berada di pinggiran kota, terasa nyaman dan aman. Pantas saja Sofia betah tinggal di sini.

karyakarsa

Seorang satpam bertanya apa keperluan Shaka, lalu Shaka menjawab bahwa dia ingin bertemu dengan si pemilik rumah. Shaka tahu bahwa bukan Sofia yang memiliki properti ini. Dia hanya tahu Sofia tinggal di sini, lalu dia akan menyelesaikan masalahnya dengan Sofia dan mengajak perempuan itu pulang.

Shaka dipersilahkan masuk. Mobilnya masuk ke halaman rumah itu, lalu berhenti dan dia mulai keluar dari dalam mobilnya. Shaka menuju ke pintu utama, mengetuknya beberapa kali, lalu tak lama pintu dibuka.

Skuyajalan1 shopee

Itu Adrian, pria yang dikenalkan Sofia saat itu. Jadi benar, Sofia tinggal dengan Adrian selama ini. Sial!

"Anda? Apa yang Anda lakukan di sini?" tanya Adrian.

"Saya ingin menemui Sofia," jawab Shaka setenang mungkin.

karyakarsa

"Sofia? Dia tidak ada di sini," jawab Adrian.

Shaka sedikit tersenyum miring. "Anda tidak bisa berbohong, polisi sendiri yang memberikan informasi tentang Sofia bahwa dia tinggal di sini. Jadi jangan halangi saya untuk menemuinya," ucap Shaka dengan penuh penekanan.

"Sebelumnya dia memang tinggal di sini, sekarang sudah tidak lagi. Sofia sudah pergi," jawab Adrian lagi.

Ekspresi wajah Shaka berubah seketika. "Anda jangan main-main. Katakan dimana dia?" kali ini perkataan Shaka sarat akan sebuah ancaman.

"Silahkan masuk dan cari saja sendiri, dia tidak di sini," Adrian mempersilahkan Shaka masuk.

Shaka tak membuang waktunya, dia menerobos masuk dan mencari keberadaan Sofia,

karyakarsa

bahkan mulai memanggil-manggil nama Sofia dan Chika.

Ketika Shaka benar-benar tidak mendapatkan keduanya dimanapun, Shaka kembali pada Adrian dan segera mencengkeram kerah Adrian. "Katakan dimana mereka?!" tanya Shaka dengan penuh penenakan.

"Sudah lihat sendiri kan? Mereka tidak ada di sini," Adrtian masih bisa menjawab dengan sangat santai.

"Ya. Tapi pasti kau tau dimana mereka berada," Shaka masih berkata dengan penuh penekanan.

"Sofia pergi membawa Chika sejak keluar dari penjara. Aku tidak tahu mereka kemana tapi aku tahu bahwa dia tidak ingin diganggu orang orang yang menghancurkan hidupnya sepertimu!" ucap Adrian dengan berani.

karyakarsa

Secara sepontan, Shaka melepaskan cengkeramannya. "Kau tidak tahu apapun tentang kami," ucap Shaka sembari menahan emosinya.

"Yang kutahu, kau adalah orang yang menghancurkan hidupnya dan dia tidak ingin bertemu denganmu lagi," jawab Adrian.

Shaka benar-benar merasa tertampar dengan jawaban Adrian itu. Benarkah Sofia melakukan hal itu? Pergi sejauh mungkin dan tak ingin bertemu dengannya lagi? Apa sebenci itukah Sofia dengannya? Sehancur itukah hidup Sofia karenanya?

Shaka mulai mundur menjauh, dia merasa hancur. Entah kenapa dia merasakan hal ini. Dulu dia pernah merasakannya saat Chelsea memutuskan untuk bercerai dengannya. Tapi itu tak berlangsung lama, karena Sofia mengisi kekosongannya.

karyakarsa

Lalu kini, hal itu terjadi lagi. Dan percaya atau tidak, rasanya lebih kuat dari sebelumnya. Seolah-olah tubuh Shaka terlempar ke dasar jurang dan tak dapat untuk bangkit kembali. Bagaimana bisa Sofia memberikan efek seperti ini padanya? Memangnya, siapa Sofia?

Shaka memutuskan meninggalkan rumah Nenek Adrian. Dia masuk ke dalam mobiilnya, kemudian bersiap untuk pergi. Namun sebelum pergi, Shaka kembali memikirkan tentang Sofia dan perkataan Adrian tadi.

"Dia tidak ingin bertemu denganmu lagi…"

Shaka menyandarkan keningnya pada kemudi mobilnya. Penyesalan yang sangat dalam tak dapat ia hindari saat ini. Dia benar-benar telah ditinggalkan oleh Sofia, Chika, dan calon bayi mereka. Sofia bahkan tak ingin bertemu dengannya lagi.

Skripsijalh.id shopee

karyakarsa

Shaka telah kehilangan Sofia, dia kehilangan segalanya…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 25 – Rujuk?

Tiga Tahun kemudian…

Sofia mulai menyajikan makan malam di meja makan. Ia dibantu oleh Chika yang tampak ceria dan bahkan sesekali mencomot masakan ibunya itu. Bocah yang berusia lima tahun itu tampak sangat ceria. Wajahnya berseri-seri, kegembiraan selalu terpancar di wajahnya apalagi sejak setelah kehadiran adiknya, Cinta Ciara yang kini sudah berusia lebih dari dua tahun.

Cinta sendiri kini sedang asik menikmati snacknya dan duduk di kursi makannya sembari sesekali bersenandung.

Skuy Ulin di Shopee

karyakarsa

Sofia bahagia melihat anak-anaknya yang tumbuh dengan baik dan terlihat sangat bahagia, namun ada satu titik dimana Sofia merasa bahwa semua ini kurang. Ia bukannya tidak bersyukur, hanya saja, Sofia merasa… ada kepingan yang hilang diantara semua ini.

"Ibu, apa Ayah nanti ikut makan malam bersama? Kok Ibu masak banyak?" tanya Chika.

Sofia tersadar dari lamunannya. Dia menatap Chika dan tersenyum lembut pada putrinya itu. Tentu ssaja Ayah yang dimaksud Chika adalah Adrian. Meski begitu, Sofia dan Adrian bukannya sudah menikah hingga Chika memanggilnya sebagai Ayah.

"Iya, Ayah datang," jawab Sofia.

"Yeaaaayyy… Semoga Ayah bawain apa yang Chika mau nanti," ucapnya dnegan penuh ceria.

"Memangnya Chika minta apa?" tanya Sofia.

karyakarsa

"Permen, coklat, sama boneka…" jawabnya. "Ayah lama kan Bu di sininya?" tanya Chika lagi.

Sofia tidak tahu harus menjawab apa. Saat ini, Sofia masih tinggal di tempat pelariannya yaitu di Bali. Adrian masih tinggal di Jakarta, namun pria itu sering kee Bali, dan saat Adrian ke Bali, tentu pria itu mampir ke tempat tinggal Sofia dan anak-anaknya.

"Mungkin nggak lama," jawab Sofia.

"Kapan kita bisa kumpul tinggal bareng sama Ayah, Bu?" tanya Chika yang tampak sangat ingin tahu.

Sofia lagi-lagi bingung harus menjawab apa. Dia sesekali memutar cincin di jari manisnya. Itu adalah cincin tunangan pemberiam Adrian.

Ya, Adrian sudah melamarnya, dan Sofia mau tidak mau harus menerimanya. Itu karena Sofia cukup tahu diri. Adrian sudah banyak menolongnya, pria ini juga sangat dekat dengan

karyakarsa

anak-anaknya, dan ditambah lagi, Adrian melamarnya tepat di hadapan anak-anaknya. Tentu saja Sofia tidak akan menolak Adrian saat itu.

Meski begitu, Sofia selalu menghindar saat Adrian mempertanyakan tentang kelanjutan hubungan mereka, tentang kapan mereka akan meresmikan pernikahan mereka. Karena jujur saja, Sofia belum siap.

"Ibu???" Chika kembali menyadarkan Sofia dari lamunannya.

"Ehhh iya," jawab Sofia. Pada detik selanjutnya, pintu rumahnya diketuk oleh seseorang. Sofia akhirnya meninggalkan Chika dan berjalan menuju pintu. Dia membuka pintunya dan mendapati sosok Adrian di sana.

Adrian berdiri dengan seikat bunga dan juga beberapa bingkisan. Pria itu tersenyum lebar seolah-olah ingin segera melepas rindunya pada

karyakarsa

Sofia. Pria itu segera menghambur memeluk Sofia, Sofia membalas pelukannya, lalu Adrian mengecup lembut kening Sofia.

"Bagaimana kabar kalian?" tanya Adrian.

"Naik," jawab Sofia pendek.

"Ayah!!!!" kali ini giliran Chika yang berlari menghambur pada Adrian.

Adrian melepaskan Sofia dan kini beralih memeluk Chika. Sofia menatap keduanya. Hatinya kembali tersentuh saat melihat bagaimaana dekatnya Adrian dengan Chika. Meski begitu, Sofia merasa bahwa *ini salah…*

"Uumm, kalau begitu kita siap-siap makan aja yuk…" ajak Sofia.

"Yeaayy… Chika memang sudah lapar," ucap Chika.

"Ayah juga," timpal Adrian.

karyakarsa

Pada akhirnya, mereka semua menuju ke meja makan dan mulai makan bersama di meja makan sebagai sebuah keluarga kecil yang tampak sederhana dan bahagia…

*****

Di lain tempat…

Keadaan sudah tak lagi sama untuk Kenzo maupun Shaka. Sejak Sofia dan anak-anaknya kembali menghilang tiga tahun yang lalu, sikap Kenzo berangsur mulai berubah.

Kenzo yang dulunya adalah bocah periang, kini menjadi dingin dan murung. Tak jarang Kenzo marah-marah tanpa alasan. Pun dengan Shaka, dia lebih sering menghabiskan waktunya di bar ruang kerjanya dan menikmati minumannya.

Saat ini, keduanya sedang menikmati makan malam bersama rutinan dengan Chelsea. Yaa, hingga kini Chelsea masih mencoba

karyakarsa

mendekaatkan diri dengan Kenzo dan Shaka. Namun semua caranya tidak ada yang memberikan hasil seperti yang ia inginkan.

"Kenzo gimana sama sekolahnya?' tany Chelsea.

"Baik," jawab Kenzo pendek.

"Benarkah? Daddy lihat nilai-nilai kamu menurun. Kamu juga tidak pernah mendapatkan penghargaan lagi," ucap Shaka.

"Uumm, sepertinya kita harus maklumi. Kenzo kan sedang dalam masa pertumbuhan," Chelsea mencoa untuk membela Kenzo agar Kenzo mulai meluluhka hati untuknya.

"Kamu ada masalah di sekolah? Ada sesuatu yang membuatmu kesulitan belajar?" Shaka mengabaikan Chelsea dan memilih bertanya pada Kenzo.

karyakarsa

Kenzo tidak menjawab. Dia hanya diam. Sejujurnya, masalah Kenzo hanyalah kurang berkonsentrasi. Biasanya, ada yang menemaninya belajar, yaitu Sofia. Ditambah lagim saat ini Kenzo benar-benar tak memiliki motivasi untuk belajar dan meraih angka yang tingga karena tidak ada yang memberinya motivasi seperti itu.

"Kalau kamu hanya diam, Daddy nggak bisa bantu kamu," ucapn Shaka.

"Daddy memang nggak bisa bantu," pungkas Kenzo.

Skuyajah.id shopee

"Apa maksud kamu?" tanya Shaka.

"Kalau ada Tante Sofi, semuanya akan berbeda," jawab Kenzo.

Shaka meletakkan sendok dan garpunya seketika. Dia sangat kesal saat Kenzo kembali membahas tentang Sofia. Hak itu membuat

karyakarsa

Shaka kembali memikirkan perempuan sialan itu. Berengsek!

"Kenzo… kalau Kenzo mau, Mommy bisa kok temani Kenzo belajar," kali ini giliran Chelsea yang mencoba mencairkan suasana yang menegang diantara mereka.

"Nggak bisa. Mommy nggak akan bisa kayak Tante Sofi," jawab Kenzo.

"Lalu mau kamu apa? Kamu mau Daddy nyeret dia pulang ke rumah kita, gitu?! Dengar, Kenzo, perempuan itu sudah meninggalkan kamu! Jadi lupakan dia!" seru Shaka.

Shaka bahkan segera berdiri seketika kemudian pergi meninggalkan meja makan mereka. Shaka menuju ke arah toilet. Dia melepaskan kaancing atas kemeja yang dia kenakan, terasa begitu mencekiknya.

Rasa marah benar-benar mempengaruhinya. Sialan Sofia! Bagaimana bisa perempuan itu

karyakarsa

menghancurkan keluarganya seperti ini? Haruskah kini waktunya Shaka membalas apa yang dilakukan Sofia kepadanya?

****

Setelah makan malam bersama, Sofia sibuk membersihkan sisa-sisa makanan mereka dan juga membersihkan peralatan makan di dapur. Chika dan Cinta sedang asik menonton Tv bersama. Sedangkan Adrian juga membantu Sofia membereskan sisa makanan mereka.

"Lusa akan ada pesta peresmian hotel baru, aku harap kamu mau menemaniku," Adrian membuka suaranya. Membuat Sofia mengangkat wajahnya seketika menatap Adrian.

"Uuummm tapi… aku…" Sofia bingung harus menjawab apa. Sofiaa berencana untuk sembunyi selamanya dari Shaka. Dia hanya takut jika dia tampil di depan banyak orang dan

karyakarsa

menjadi sorotan, hal itu membuat persembunyiannya diendus oleh Shaka.

"Aku tahu kekhawatiranmu. Tapi ingat, ini di Bali. Dia tidak akan tahu," ucap Adrian.

Sofia bingung, bagaimana bisa Adrian tahu apa yang ia khawatirkan. Padahal selama ini, mereka tak pernah sekalipun membahas tentang Shaka maupun tentang masalalu Sofia. Pada akhirnya, Sofia hanya bisa mengangguk menerima ajakan Adrian. Sofia hanya tak ingin Adrian membahas tentang masalalunya dengan Shaka. Itu akan sangat menyakitkan dan juga memalukan untuknya.

"Ibu! Ibu! Lihat sini Bu!! Ada Kakak Kenzo!" seru Chika.

Hal tersebut menbuat Sofia dan Adrian saling pandang, kemudian keduanya berjalan cepat menuju ke arah Chika.

karyakarsa

Sofia berdiri di belakang kursi yang diduduki Chika. Dia menatap ke layar Tv yang menampilkan Kenzo, Shaka dan Chelsea di sana. Ketiganya tampak keluar dari sebuah restaurant terkenal kamudian para wartawan segera mengerubungi mereka.

Ya, tentu saja. Ingat, bahwa Chelsea adalah model dan artis yang sangat populer saat ini. Tentu gerak-geriknya akan selalu menjadi sorotan media. Apalagi tentang masalah pribadinya.

shopee

Para wartawan mempertanyakan banyak pertanyaan. Dan tampaknya Chelsea menjawab dengan sangat bahagia di sana.

"Mbak Chelsea apa ini artinya Mbak akan rujuk?" tanya salah seorang wartawan.

"Uuumm gimana ya? Kalian bisa nilai sendiri yaa…" jawab Chelsea.

karyakarsa

"Rujuk Mbak… rujuk… kalian cocok banget…" komentar wartawan lain. Chelsea hanya menyunggingkan senyuman lebarnya.

Tiba-tiba, Shaka maju mendekat paa para wartawan dan pria itu berkata "Ya, kami akan rujuk segera," ucapnya sebelum dia meraih tangan Chelsea dan mengajaknya pergi menjauhi wartawan.

Sofia hanya membeku menatap kejadian itu dan mendengar jawaban dari Shaka itu. Jadi… mereka benar-benar akan rujuk? Segera?

Ada rasa pedih yang terasa di dalam dada Sofia. Sofia tak mengerti kenapa dia merasakan perasaan seperti itu. Padahal dulu, dia selalu mendoakan agar Shaka segera rujuk dengan Chelsea. Selain karena Sofia ingin Kenzo kembali memiliki kedua orang tua yang utuh dan juga ingin agar Kenzo kembali mendapatkan kasih sayang ibu kandungnya, Sofia juga berharap dengan rujuknya Shaka dengan Chelsea,

karyakarsa

hubungan gelapnya dengan Shaka akan benar-benar berakhir.

Kini, mendengar pernyataan Shaka itu malah tak membuat Sofia senang. Ada rasa pedih di hatinya, rasa nyeri yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Apalagi saat Sofia melihat kedua putrinya… jika Shaka rujuk lagi dengan Chelsea, itu artinya…

"Kamu baik-baik saja, kan?" tanya Adrian.

Sofia menatap Adrian seketika, dia bahkan tak menyadari jika matanya sudah berkaca-kaca sekarang. Saat sadar, Sofia sudah mengalihkan pandangannya ke arah lain.

"Aku nggak apa-apa kok," jawabnya.

"Ibu, Ibu, kapan kita ketemu Kakak Kenzo lagi Bukk? Chika kangen sama Kakak Kenzo…" komentar Chika.

karyakarsa

Ucapan Chika tersebut semakin membuat perasaan Sofia tak karuan, hingga membuat Sofia mengabaikan Chika dan segera meninggalkan area ruang santai dan menuju ke dapurnya lagi.

Chika kangen dengan Kenzo, pun dengan Sofia, dia juga sangat merindukan Kenzo. Kenzo terlihat semakin besar dan tampak murung tadi. Ada apa? Apa anak itu punya masalah? Lalu Sofia ingat dengan Shaka dan perkataannya.

Astaga… kenapa Sofia harus peduli? Kenapa Sofia harus memikirkan pria itu lagi? Harusnya Sofia tidak lagi memikirkannya kan? Hidupnya sudah bahagia di sini, jadi untuk apa dia memikirkan masalalu kelamnya lagi???

****

karyakarsa

Bab 26 – Bertemu Lagi

Sofia mematut dirinya di depan cermin. Tampilannya tampak sangat berbeda dari biasanya. Parasnya yang biasanya tampak sederhana kini terlihat cantik dan menawan karena riasan yang tampak sangat pas di wajahnya.

Ditambah lagi, gaun cantik yang membalut tubuhnya. Jika dipikir-pikir, ini adalah kali pertama Sofia dirias seperti ini dan menggunakan gaun secaantik ini. Dia tidak seperti Sofia yang biasanya, dia tampak berbeda.

Ini adalah hari dimana Sofia akan menemani Adrian untuk menghadiri sebuah pesta peresmian hotel dimana perusahaan Adrian

_Nyajalh.id shopee

karyakarsa

bekerja sama dengan beberapa perusahaan besar lain untuk pembangunan hotel ini.

Bisa dibilang, ini akan menjadi pertama kalinya dia tampil di depan para rekan bisnis Adrian sebagai tunangan pria itu. Sofia merasa gugup. Dia tidak pernah tampil seperti ini apalagi di depan kalangan-kalangan berada. Seperti, hal itu bukanlah dunianya…

"Kamu cantik sekali," ucap Adrian yang rupanyaa sudah berdiri di belakang Sofia.

Sofia menatap bayangan Adrian pada cermin di hadapannya. Keduanya saling menatap satu sama lain di sana. Kemudian, Sofia menunduk malu.

Adrian mendekat padanya, memutar tubuhnya hingga keduanya kini saling berhadapan, lalu Adrian mengulurkan jemarinya, mengangkat dagu Sofia hingga Sofia mengangkat wajahnya. Adrian mengagumi

karyakarsa

kecantikan Sofia, lalu dengan spontan dia berkata "Aku tidak sabar untuk menikahimu," bisiknya.

Sofia tidak tahu harus menjawab apa. Sejujurnya, dia belum siap membahas tentang pernikahan. Bahkan bisa dibilang, dia tidak pernah siap membahas hal itu dengan Adrian.

"Kamu tidak suka saat aku membahas tentang rencana pernikahan kita?" tanya Adrian.

"Uuummm, aku pikir… ini bukan saat yang tepat untuk membahas hal itu," jawab Sofia.

"Menurut kamu, kapan saat yang tepat untuk membahas semua itu?" tanya Adrian.

Sofia menelan ludah dengan susah payah. "Aku… tidak tahu…" jawab Sofia lagi.

"Kamu tidak pernah siap untuk membahasnya, kan?" tanya Adrian.

karyakarsa

Sofia tidak akan bisa menjawab pertanyaan itu, karena jika dia menjawabnya, dia akan menyakiti hati Adrian. Sofia tidak ingin menyakiti hati Adrian karena Adrian sudah sangat baik terhadapnya. Pria ini adalah penolongnya. Namun, hal itu saja rasanya tidak cukup untuk membuat Sofia jatuh hati lagi dengan pria ini…

Sofia tidak tahu apa yang terjadi dengan dirinya. Baginya, satu-satunya pria yang kini memenuhi hati dan pikirannya hanyalah Shaka. Padahal, dibandingkan dengan Adrian, Adrian jauh lebih baik daripada pria itu.

Skuyaj lihat shopee

Shaka tidak pernah memperlakukan Sofia dengan baik, pria itu bahkan selalu memposisikan diri Sofia sebagai budaknya, budak seksnya, Shaka tak pernah menghargai Sofia, Shaka bahkan hanya bisa menyakiti Sofia lagi dan lagi. Namun entah kenapa Sofia memiliki perasaan ini pada pria itu? Kenapa Sofia tidak bisa melupakannya?

karyakarsa

Karena Sofia tidak memberikan jawaban yang diinginkan oleh Adrian, Adrian kemudian menundukkan jawahnya mendekat pada wajah Sofia, seperti pria itu sedang akan mencium Sofia. Dengan spontan, Sofia menghindarinya, menolehkan kepalanya ke arah lain hingga bibir Adrian mendarat pada pipi Sofia.

"Maaf, nanti riasannya berantakan," Sofia beralasan. Padahal, dia memang tidak ingin Adrian menciumnya.

Ya, meskipun mereka sudah bertunangan, nyatanya mereka belum pernah berciuman secara langsung. Hanya sesekali saja Adrian mengecup kening dan pipi Sofia.

Adrian yang sangat mengerti dengan penolakan Sofia itu akhirnya melepaskan Sofia dan mundur menjauh. Dia tahu bahwa Sofia masih belum siap bersamanya, namun Adrian tentu tidak ingin menyerah, dia akan tetap

karyakarsa

berusaha agar Sofia bisa kembali lagi dalam pelukannya…

*****

Di lain tempat, Shaka juga mematut dirinya pada cermin besar di hadapannya. Dia merapikan tuksedo yang dia kenakan, mengenakan jam tangan mewah miliknya, kemudian kembali menatap bayangannya pada cermin di hadapannya.

Malam ini, dia akan menghadiri sebuah pesta. Pesta peresmian hotel baru di Bali. Ini bukanlah pesta biasa, ini berhubungan dengan Sofia dan juga kekasih sialannya.

Sebenarnya, Shaka tidak tinggal diam. Sejak dia tahu tentang seorang pria yang dipangil Ayah oleh Chika, Shaka segera mencari tahu semua tentangnya. Adrian Firmansyah. Seorang pengusaha baru yang sudah cukup sukses. Tak hanya sampai di sana, bahkan Shaka juga

karyakarsa

menyelidiki tentang perusahaan baru milik Adrian itu, mencari tahu siapa saja investo-investornya.

Shaka tidak tahu kenapa dia bisa sejauh itu mencari tahu tentang seseorang yang seharusnya tidak penting baginya. Lebih gilanya lagi, Shaka mulai ikut campur dengan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan peruisahaan Adrian.

Gila!

Seolah-olah Shaka punya dendam tersendiri pada Adrian. Bahkan sejak tahu bahwa Sofia pergi meninggalkannya, Shaka tidak melepaskan Adrian dan perusahaannya, malah dia mengakusisi beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan Adrian. Padahal jika dibandingkan dengan perusahaannya, level mereka jelas jauh berbeda.

kupujalh.id shopee

karyakarsa

Bisa dibilang, Shaka mengurusi hal-hal yang tidak penting hanya karena masalah pribadinya. Sialan!

Lalu, sekitar satu tahun yang lalu, dia mendapatkan informasi dari orang yang dia minta untuk mengawasi Adrian, bahwa rupanya, Adrian sering ke Bali untuk menemui seseorang. Saat mendapatkan foto Adrian bersama orang itu, rupanya orang itu adalah Sofia.

Kecurigaan Shaka selama ini terbukti, bahwa Sofia kabur dan bersembunyi darinya dengan bantuan Adrian. Dan sejak saat itulah, Shaka merasa bahwa perang antara dirinya dan Adrian telah dimulai.

Kini, tanpa sepengetahuan Adrian, dia akan datang ke pesta tempat dimana bajingan itu juga akan mendatangi pesta peresmian hotel yang menjadi proyeknya. Shaka tidak sabar bagaimana melihat wajah terkejut Adrian nantinya saat tahu bahwa perusahaan-

shakajah.shopee

karyakarsa

perusahaan yang bekerjasama dengan pria itu sudah diakusisi oleh Shaka.

Setelah memastikan dirinya sudah siap, Shaka meninggalkan kamar hotelnya. Dia segera menuju ke tempat dimana pesta diselenggarakan.

Adrian akan menyesal karena sudah berani ikut campur dengan masalah pribadinya, bajingan itu harus tahu bagaimana berkuasanya dirinya….

Skuyajalh.id shopee

****

Sampai di tempat pesta…

Sofia masih memikirkan apa yang terjadi di ruang ganti tadi. Dia merasa tidak enak. Meski Adrian tampaknya tidak mempermasalahkan penolakannya itu, nyatanya, suasana diantara mereka jadi sedikit lebih dingin dari biasanya.

karyakarsa

"Maafkan aku…" akhirnya, Sofia membuka suaranya setelah Adrian mematikan mesin mobilnya.

"Maaf? Untuk apa?" tanya Adrian.

"Untuk semuanya…" lirih Sofia. "Maaf, aku belum siap dengan semua ini…" lanjut Sofia lagi.

Adrian segera menggenggam telapak tangan Sofia dan mengecupinya. "Aku tidak tahu apa yang sudah menimpamu di masalalu, karena kamu tidak pernah membuka diri padaku. Tapi yang kurasakan adalah, bahwa kamu tidak pernah menginginkan semua ini. Kamu tidak ingin bertunangan denganku, benarkah?" tanya Adrian.

Sofia menundukkan kepalanya, dia tidak bisa menjawabnya, lagi-lagi, dia tidak ingin menyakiti hati Adrian.

karyakarsa

"Kamu suka sama pria lain?" tanya Adrian hingga membuat Sofia mengangkat wajahnya seketika.

"Aku… aku tidak begitu," Sofia berbohong.

"Kamu menunggu dia mencarimu? Menemukanmu?" tanya Adrian.

Sofia bungkam.

"Arshaka Mahendra. Diakah orangnya? Ayah dari anak-anakmu, dan juga pria yang kamu inginkan?" tanya Adrian dengan berani.

Wajah Sofia pucat pasi dengan pertanyaan-pertanyaaan Adrian yang sudah memberondongnya. Sofia tidak tahu harus menjawab apa. Dia benar-benar tidak ingin menyakiti Adrian, namun di sisi lain, dia juga tak bisa membohongi dirinya sendiri. Astaga… bagaimana bisa dia memiliki perasaan seperti ini pada pria yang sudah bersikap sangat kejam terhadapnya???

karyakarsa

Meski tak mendapatkan jawaban dari Sofia, nyatanya Adrian sudah dapat menyimpulkan semuanya. Dia kecewa, namun ada satu sisi di dalam hatinya yang membuatnya tak ingin menyerah dan ingin berjuang sepenuhnya untuk Sofia. Bisakah dia bertahan di sisi tersebut?

***

Meski suasana menjadi tidak enak diantara Sofia dan Adrian, nyatanya mereka berusaha bersikap baik-baik saja, setidaknya sampai pesta selesai.

Adrian mengajak Sofia berkeliling, mengenalkan Sofia pada para partner bisnisnya, tentunya memperkenalkan sebagai tunangannya. Hingga pada akhirnya, saat mereka berhenti pada segerombolan orang yang merupakan pemilik dari perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan Adrian.

ekuyajalh.shopee

karyakarsa

Adrian memperkenalkan Sofia sebagai tunangannya. Beberapa orang tampak mengagumi kecantikan Sofia. Lalu mereka kembali bercakap-cakap sampai salah seorang dari mereka menyebut nama Shaka.

"Pak Shaka katanya akan datang malam ini di sini."

Tubuh Sofia menegang mendengar nama itu disebut. Pun dengan Adrian yang tampak terkejut dengan ucapan partner kerjanya itu.

"Pak Shaka? Pak Shaka siapa?" tanya Adrian.

"Ahh… saya belum bilang ya Pak? Jadi perusahaan saya sudah diakusisi oleh Mahendra Group. Pak Arshaka Mahendra adalah pemiliknya. Dan karena hotel ini merupakan proyek besar di perusahaan saya, jadinya saya sempat mengundang Pak Shaka untuk datang ke sini," ucap orang itu.

skuyjalh.id shopee

karyakarsa

"Bukan hanya Anda, saya juga mengundang Pak Shaka, karena Mahendra Group investor terbesar perusahaan kami," timpal yang lainnya.

Tak hanya dua orang itu. Rupanya beberapa yang lain juga berhubungan kerjasama dengan perusahaan Shaka hingga membuat Adrian sangat bingung dengan keadaan tersebut. Belum selesai kebingungannya, pria yang mereka bahas itu akhirnya benar-benar datang.

Adrian menatap kedatangan Shaka yang tampak penuh percaya diri dan disambut oleh banyak orang seolah-olah pria itulah pemilik tertinggi dari hotel ini.

Sedangkan Sofia, menatap kehadiran Shaka membuatnya beku, tak mampu menggerakkan tubuhnya sedikitpun. Bahkan Sofia tak mampu mengalihkan pandangannya dari pria itu. Genggaman tangan Sofia pada lengan Adrian yang mengapitnya menguat, membuat Adrian

karyakarsa

menatap ke arah Sofia dan melihat bagaimana pucatnya wajah Sofia saat ini.

"Pak Shaka… Mari sini. Ini saya kenalkan dengan Pak Adrian dari Maju Jaya Group. Beliau malam ini dengan calon istrinya," ucap salah seorang di sana.

Ekspresi wajah Shaka berubah seketika mendengar kalimat terakhir yang diucapkan oleh orang itu. Shaka mengamati Sofia yang tampak sangat berbeda dari terakhir kali dia melihat perempuan ini. Lalu, tatapanya beralih pada jemari Sofia yang menggenggam erat lengan Adrian, menunjukkan sebuah cincin sederhana melingkar di sana.

Jadi… mereka benar-benar telah bertunangan? Mereka akan menikah? Kecemburuan mencuat di dalam diri Shaka. Lancang sekali mereka melakukan hal itu! Shaka tidak akan membiarkan hal itu terjadi, dia akan

karyakarsa

melakukan segala cara untuk menggagalkannya. Ya, segala cara…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 27 – Cemburu Setengah Mati!

Suasana sempat menjadi kurang nyaman ketika Shaka, Sofia dan juga Adrian saling berhadapan satu sama lain. Itu karena ketiganya tak tampak ingin saling tak ingin bertegur sapa satu sama lain. Hal itu membuat orang-orang di sekitar mereka merasakan ketegangan yang ada diantara mereka bertiga.

Skuyajalan di shopee

Hingga pada akhirnya, Adrian mengakhiri semuanya dengan cara berpa,itan menuju ke tempat kenalannya yang lain.

Sofia baru bisa menghela napas lega saat Adrian membawanya menjauhi area pesta. Keduanya kini berada di area taman hotel, duduk menenangkan diri di sana meski keduanya tidak saling membuka suara cukup lama.

karyakarsa

"Bagaimana… bagaimana dia bisa masuk dalam lingkar perusahaan kami?" Adrian bertanya-tanya.

Ya, Adrian memang tidak menyangka bahwa Shaka akan masuk dalam lingkar perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengannya. Bukan tanpa alasan, karena jika dibandingkan dengan Mahendra Group yang sudah sekelas internasional, perusahaan Adrian masih cukup baru dibidangnya. Untuk apa juga Shaka ikut campur dengan perusahaan-perusahaan mereka?

Tiba-tiba saja, Adrian merasa khawatir bahwa ini mungkin adalah langka yang akan diambil Shaka untuk merebut Sofia darinya.

"Pak Shaka punya kekuasaan, dia memiliki banyaak kenalan-kenalan orang penting," ucap Sofia. Sofia jadi ingat bagaimana pria itu begitu kejam dan begitu mudah menggugurkan bayinya dulu, padahal aborsi masih ilegal di sini. Ditambah lagi, dia ingat tentang

karyakarsa

penangkapannya yang tak biasa. Jelas itu ada campur tangan orang dalam kenalan Shaka.

"Ya. Tapi apa tujuannya?" tanya Adrian. Adrian hanyaa tahu, bahwa jika semua perusahaan yang bekerjasama dengannya diakusisi oleh Shaka, maka itu tandanya, perusahaannya juga akan bergantung dengan Mahendra Group.

"Sepertinya… ini berhubungan dengan masalah pribadi kami," lirih Sofia dengan penuh sesal.

"Kamu serius? Memangnya apa yang dia inginkan?" tanya Adrian.

Sofia menggelengkan kepalanya. Sofia benar-benar tidak tahu apa yang diinginkan oleh Shaka. Shaka jelas tidak menginginka anak-anak mereka. Pria itu juga tak mungkin masih menginginkannya. Lalu, apa tujuan Shaka?

karyakarsa

Sofia menatap Adrian seketika, lalu dia menggenggam tangan Adrian dan berpesan pada pria itu. "Kak, Kak Adrian harus hati-hati jika berurusan dengan Pak Shaka. Pak Shaka bukan orang yang penuh dengan belas kasih. Pak Shaka adalah tipe orang yang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan," jelas Sofia dnegan penuh kekhawatiran.

Ya, mengetahui bahwa kini lingkar pekerjaan Adrian bersinggungan dengan Shaka membuat Sofia khawatir. Dia mengenal Shaka, dia tahu bahwa Shaka adalah pria yang egois dan kejam. Dia hanya takut jika Adrian akan terkena imbas dari kekejaman Shaka.

"Apa itu yang selama ini dia lakukan padamu? Dia melakukan segala cara agar bisa mendapatkan apa yang dia inginkan darimu?" tanya Adrian.

Sofia bingung harus menjawab apa. Dia tidak ingin membahas masalalu kelamnya dengan

karyakarsa

siapapun apalagi dengaan Adrian. Itu cukup menyakitkan dan memalkukan, karena dia sudah seperti seorang pelacur pribadinya Shaka.

"Dengar, kamu tidak perlu takut lagi. Dia tidak akan bisa menggapaimu lagi," ucap Adrian dengan sungguh-sungguh.

Sofia benar-benar tersentuh dengan kesungguhan dan ketulusan hati Adrian. Dia tahu bahwa Adrian adalah pria yang sangat bagik, pria yang begitu penyayang, namun Sofia bingung kenapa dirinya belum bisa membuka hati sepebuhnya untuk pria ini.

Sofia merasakan Adrian mulai mendekatkan diri padanya, menundukkan kepalanya seperti orang yang sedang akan menciumnya. Sofia ingin menolak, namun tubuhnya terasa kaku, hingga pada akhirnya Sofia memilih tetap diam di tempat duduknya dan mulai memejamkan matanya.

karyakarsa

Sofia merasakan bibir Adrian mulai menyentuh permukaan bibirnya. Terasa begitu lembut, terasa manis, seolah-olah Adrian sedang menunjukkan seluruh perasaannya pada diri Sofia. Sofia mulai hanyut dalam ciumannya dengan Adrian, dia bahkan mulai membalas ciuman itu. Ciuman yang mungkin bisa dibilang ciuman pertamanya…

Sebenarnya, beberapa kali Shaka tentu pernah mencium Sofia saat mereka berdua melakukan hubungan badan. Namun tentu saja ciuman yang dilakukan oleh shaka sangat jauh berbeda dengaan ciuman yang dilakukan Adrian saat ini.

Jika saat ini Adrian menciumnya dengan ciuman yang penuh cinta, maka sebelumnya, Shaka hanya menciumnya dengan kasar dan hanya berdasarkan oleh nafsu. Setidaknya, itulah yang Sofia rasakan.

karyakarsa

Kini, dicium seperti ini oleh Adrian seolah-olah membuka hati dan pikiran Sofia, bahwa inilah kebahagiaan yang dia inginkan. Dia ingin dicintai seperti ini, dia ingin disayangi dengan cara seperti ini, tak peduli bahwa dia belum sepenuhnya memiliki perasaan pada Adrian, mungkin dia akan belajar mencintai pria ini. Inikah tandanya bahwa dia harus mulai membuka diri dan hatinya untuk Adrian?

Adrian akhirnya menghentikan ciuman mereka. Kemudian dia tersenyum bahagia dan mengungkapkan rasa terima kasihnya pada Sofia karena sudah menerima bahkan membalas ciumannya.

Rasa gugup dan malu tiba-tiba melanda diri mereka berdua, seolah-olah keduanya adalah sepasang anak muda yang sedang saling kasmaran.

"Uuumm, mau kuambilkan minum?" tawar Adrian. Adrian hanya ingin menetralkan

karyakarsa

debaran jantungnya yang sudah menggila dan sulit dikendalikan. Astaga… rasanya benar-benar sangat membahagiakan.

Sofia mengangguk, "Boleh," jawabnya. Sofiapun demikian. Jantungnya menggila setelah ciuman yaang dia lakukan dengan Adrian tadi. Sofia ingin menenangkan diri sebentar tanpa Adrian.

Adrian akhirnya bangkit dari duduknya. "Oke. Aku ambilin dulu ya, tunggu aku di sini," ucap Adrian. Sofia tersenyum lembut dan mengangguk.

Skuyajah Shopee

Pada akhirnya, Adrian meninggaalkan Sofia sendirian di area tersebut. Yang tidak diketahui oleh Sofia dan Adrian adalah, bahwa sejak tadi, ada sepasang mata yang menyaksikan apa yang sudah mereka lakukan.

Itu adalah sepasang mata tajam milik Shaka. Tatapannya membara karena rasa marah, kedua

karyakarsa

belah telapak tangannya mengepal satu sama lain karena rasa cemburu yang amat sangat.

Cemburu? Ya, Shaka cemburu. Cemburu setengah mati malah. Shaka merasa bahwa dia tidak pernah sedekat itu dengan Sofia. Meski dia sudah meniduri Sofia berkali-kali, faktanya, keintiman yang terjalin antara dirinya dan Sofia tidak seintim hubungan Sofia dengan Adrian yang dia lihat tadi. Dan fakta itu benar-benar membuat Shaka marah.

Shaka melepas paksa dasi kupu-kupu yang ada di lehernya, lalu dengan cepat kakinya melangkah mendekat ke arah Sofia. Saat dia sudah berada di dekat Sofia, perempuan itu mengtangkat wajahnya, lalu senyuman tadi yang terukir di wajahnya kini lenyap seketika. Menunjukkan bahwa kedatangan Shaka bukanlah kedatangan oleh yang diharapkan oleh Sofia.

Shaka semakin marah dibuatnya…

karyakarsa

"Ikut aku," paksanya sembali meraih pergelangan tangan Sofia dan menariknya agar berdiri.

"Enggak. Lepasin!" seru Sofia.

Namun Shaka tidak mengindahkan permintaan Sofia. Dia malah menyeret Sofia meninggalkan tempat itu. Shaka tak peduli bahwa mungkin akan ada orang yang melihat sikap kasarnya ini. Karena yang dia pedulikan saat ini hanya rasa marahnya, rasa sesak di hatinya, dan rasa cemburunya yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Skuyasih.id shopee

Sialan Sofia!

*****

Rupanya, Shaka menyeret Sofia menuju ke kamar hotel tempatnya menginap selama di Bali. Shaka bahkan sudah mengunci diri mereka berdua di dalam kamarnya itu.

karyakarsa

Setelahnya, Shaka melepaskan tuksedonya, kemudian melepaskan beberapa kancing atas kemeja yang dia kenakan. Lalu dia menarik tubuh Sofia dan memenjarakannya diantara dinding. Hal itu benar-benar mengintimidasi Sofia.

"Jadi, selama ini, inikah yang kamu lakukan di belakangku? Pergi kabur dengan Adrian?" Shaka bertanya dengan penuh penekanan.

"Saya tidak mengerti maksud Pak Shaka," lirih Sofia yang sudah mulai terintimidasi.

Melihat Sofia yang sudah mulai terintimidasi membuat Shaka senang. Dipepetnya tubuh Sofia diantara dinding, dipenjarakannya di sana dengan kedua belah lengannya yang berada di sisi kanan dan kiri tubuh Sofia. Lalu Shaka bertanya "Dimana kamu sembunyikan anak-anakku?"

karyakarsa

Mendengar pertanyaan Shaka yang tak tahu diri itu membuat Sofia kesal. Dengan berani dia mendorong tubuh Shaka sekuat tenaga agar menjauh darinya. Setelah terlepas dari tubuh Shaka yaang memenjarakannya, Sofia melemparkan pertanyaan tegasnya.

"Kenapa Pak Shaka bawa saya ke sini? Saya mau keluar!" seru Sofia yang kini sudah bersiap pergi membalikkan tubuhnya menuju ke pintu kamar Shaka.

Dengan spontan Shaka meraih tubuh Sofia, memanggulnya, kemudian membantungnya di atas ranjangnya. Setelah itu, Shaka memenjarakan tubuh Sofia di sana dengan tubuhnya. Sofia tampak ketakutan. Apalagi saat Shaka dengan sengaja nenempelkan bukti gairahnya pada diri Sofia.

"Jangan… saya mohon jangan, Pak…" pinta Sofia dengan penuh permohonan.

karyakarsa

"Kenapa aku harus menuruti permintaanmu?" tanya Shaka dengan penuh penekanan.

"Karena kita akan sama-sama menjalani kehidupan baru. Tolong jangan lakukan ini, Saya akan menikah dengan—" Sofia tidak mampu melanjutkan kalimatnya karena nyatanya, Shaka segera membungkam bibirnya dengan bibir pria itu.

Shaka mencumbu Sofia dengan kasar, dengan panas, dan dengan cumbuan yang sarat akan sebuah kerinduan. Sofia meronta, menolak, bahkan mencoba menghindar, namun Shaka terlalu kuat dan terlalu mahir menempatkan dirinya hingga Sofia tidak bisa menghindarinya.

Cumbuan Shaka itu semakin dalam, semakin intens, bahkan seolah-olah pria ini tidak ingin melepaskan Sofia sedetikpun. Gairah Shaka terbangun seketika, bahkan sejak tadi, sejak pertaama kali dia melihat Sofia lagi, gairahnya

karyakarsa

sudah tumbuh untuk perempuan ini. Kini, gairahnya meningkat drastis dan tak dapat dikendalikan lagi.

Bibir Shaka mulai turun, merayapi leher Sofia, meninggalkan jejak di sana seolah-olah mengklaim bahwa Sofia hanya miliknya. Sofia meronta, ingin dilepaskan, namun Shaka begitu kuat menahanya. Bahkan dengan kekuatannya, Shaka berhasil mencengkeram kedua pergelangan tangan Sofia hanya dengan satu tangannya saja, sedangkan tangannya yang lain mulai menjamah bagian-bagian tubuh Sofia seperti dadanya, bahkan merayap sampai pusat diri Sofia.

"Lepasin! Tolong lepasin saya!" Sofia meronta, namun dia tidak bisa berbuat banyak. Apalagi saat Shaka mulai membebaskan bukti gairahnya, lalu menyentuhkannya pada pusat diri Sofia.

karyakarsa

"Jangan! Tolong jangan lakukan ini! Jangan!" seru Sofia.

Jelas Shaka tidak mengindahkan permintan Sofia itu. Pertama, karena dia ingin menunjukkan pada Sofia bahwa perempuan ini tidak akan pernah bisa lepas dari genggaman tangannya, kedua karena karena dia ingin menunjukkan betapa berkuasanya dia atas diri Sofia, dan yang terakhir, karena Shaka sudah sangat rindu untuk menjamah tubuh Sofia seperti dulu.

Shaka rindu menyentuh Sofia...

Sebenarnya, dia ingin melakukannya dengan cara yang lebih baik lagi. Namun karena apa yang sudah dilakukan oleh Sofia dan Adrian tadi yang terlihat olehnya dan terekam di kepalanya, membuat Shaka murka. Dia cemburu setengah mati saat melihat kejadian itu, dan kini, dia akan membalaskan kecemburuannya dengan cara menunjukkan pada Sofia maupun Adrian, bahwa dialah yang memegang kendali atas semuanya,

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

dia yang akan menghancurkan hubungan mereka, dan dialah yang akan berakhir menjadi pemenangnya…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 28 – Hubungan?

Seperti biasa, Shaka meninggalkan Sofia di atas ranjangnya setelah dia memuaskan diri pada tubuh Sofia. Shaka menuju ke arah meja, tempat dimana di sana sudah terdapat sampanye.

Shaka menuangnya pada gelas yang tersedia, lalu menyesapnya sembari sesekali matanya mengamati Sofia yang sedang meringkuk memeluk tubuhnya sendiri.

Entah sudah berapa kali Shaka melihat pemandangan itu. Ini bukanlah kali pertama Shaka memerkosa Sofia, namun entah kenapa ini menjadi kali pertama dia menyesali perbuatannya itu.

Shwaylilit shopee

karyakarsa

Shaka memang menikmatinya, menikmati saat menyentuh tubuh Sofia, mencurahkan kerinduannya dan juga gairahnya yang selama bertahun-tahun ini ia bendung di dalam dirinya. Namun sejujurnya, Shaka tidak ingin berakhir seperti tadi.

Apa yang dia lakukan tadi benar-benar spontanitas, atau respon dari apa yang sudah dilakukan oleh Sofia dan Adrian. Respon atas kecemburuannya yang tak masuk akal. Sialan!

Shaka mengembuskan napas panjangnya. Dia mendekat kembali ke aras ranjang, kemudian dia menyelimuti tubuh Sofia dengan selimut. Bentuk perhatian seperti ini benar-benar baru pertama kali dilakukan oleh Shaka kepada Sofia. Shaka tidak tahu kenapa dia melakukan hal itu, pun dengan Sofia yang bingung dengan sikap tak masuk akal Shaka.

Shopee

karyakarsa

Shaka kemudian duduk dipinggiran ranjang. Lalu mulai membuka suaranya, "Aku tidak berniat melakukan ini padamum," ucapnya.

Sofia hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh Shaka tanpa ingin menjawab sedikitpun.

"Semua ini hanya bentuk responku atas perbuatan yang sudah kamu lakukan," lanjutnya lagi.

Perbuatan? Perbuatan apa? Sofia bahkan bingung apa yang dimaksud oleh Shaka. Sofia tidak merasa pernah melakukan kesalahan pada Shaka hingga Shaka harus memperlakukannya dengan kasar seperti tadi. Kepergiannya selama ini semata-mata karena ingin melindungi bayinya dari Shaka yang mungkin akan menyingkirkannya. Hanya itu.

Sofia memutuskan untuk tidak menanggapi ucapan Shaka. Baginya, apapun yang ia katakan

karyakarsa

tidak merubah apapun pandangan Shaka tentang dirinya. Pria ini masih memperlakukannya seburuk dulu. Pria ini masih memperlakukannya serendah itu, karena itulah, tak ada gunanya untuk menanggapi pria ini lagi, kan?

Sofia akhirnya bangkit, memunggungi Shaka, dia mengenakan gaunnya lagi dan mencoba merapikannya. Hal itu tak luput dari perhatian Shaka.

"Istirahatlah," ucap Shaka.

Shaka tidak pernah perhatian dengan seseorang, namun ucapannya tersebut benar-benar tulus terucap dari dirinya karena dia ingin Sofia beristirahat setelah apa yang sudah dialami perempuan itu.

Sofia masih tidak mengindahkan ucapan bahkan perhatian Shaka itu. Dia bahkan segera berdiri, mencari sisa-sisa barang-barangnya

cukupjalh.id shopee

karyakarsa

seperti *clutch bag* miliknya dan juga sepatu hak tingginya.

Melihat Sofia mengabaikannya bahkan akan pergi meninggalkannya membuat Shaka ikut bangkit, dia mendekat ke arah Sofia kemudian kembali mencekal tangan Sofia.

"Lepasin!" seru Sofia.

"Kubilang, istirahat saja dulu di sini," ucap Shaka tajam karena tampaknya Sofia mengabaikannya, bahkan ingin segera pergi meninggalkannya.

Skuyajah Ibu Popee

"Saya mau pulang! Anak-anak saya sudah nunggu!" seru Sofia sembari melepas paksa cekalan tangan Shaka.

Jika diingat-ingat, sepertinya ini menjadi pertama kalinya Sofia melawan Shaka. Hal tersebut sempat membuat Shaka terkejut. Dari mana perempuan ini mendapatkan keberanian seperti itu?

karyakarsa

"Oke, ayo kuantar pulang," ucap Shaka.

"Terima kasih. Tapi tidak perlu," jawab Sofia yang akan pergi.

Namun Shaka menghadangnya. "Aku tidak meminta izin," ucap Shaka penuh penekanan. "Kamu lupa siapa aku? Aku bisa penjarain kamu seperti saat itu, aku juga bisa rebut anak-anak kamu, dan yang paling mudah, aku bisa hancurin gitu saja perusahaan tunanganmu itu," ucap Shaka penuh ancaman.

Sofia memucat seketika mendapatkan ancaman demi ancaman yang dilemparkan oleh Shaka. Bagaimana bisa ada pria sekejam ini? Dan bagaimana bisa dia harus berurusan dengan pria ini?

Melihat Sofia yang memucat karena ancamannya membuat Shaka sedikit menyunggingkan senyumannya. Dia berhasil memukul telak kelemahan Sofia.

karyakarsa

"Sekarang, sudah tahu kan, dimana posisimu dan dimana posisiku?" tanya Shaka dengan penuh kemenangan.

Ya, Sofia tahu dimana posisinya. Bahkan sejak dulu, dia selalu tahu dimana posisinya dan posisi Shaka. Yang tidak dia mengerti adalah, kenapa Shaka selalu mengganggunya? Shofia hanya ingin hidup bebas dan bahagia tanpa gangguan Shaka lagi. Kenapa pria ini masih mengganggunya? Ia harus berbuat apa agar Shaka benar-benar melepaskannya?

***

Shaka akhirnya mengantarkan Sofia pulang. Sofia tidak bisa menolak keinginan Shaka lagi setelah mendapatkan ancaman seperti itu. Namun, sebelum pulang, mereka mampir dulu di rumah teman Sofia untuk menjemput Chika dan Cinta.

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Selama di Bali, Sofia bekerja di sebuah rumah kecantikan. Orang-orang ditempat itu sangat baik terhadapnya, bahkan sudah seperti saudara sendiri. Mereka banyak membantu Sofia. Seperti saat ini, ketika Sofia harus pergi dan anak-anaknya tidak bisa ikut, maka dengan senang hati teman kerjanya itu mau dititipi dua anak Sofia yang memang penurut dan tidak nakal.

Shaka hanya menunggu di dalam mobilnya saat Sofia menjemput anak-anaknya. Saat Sofia keluar, tampak Sofia menggendong seorang anak perempuan, dan menuntun seorang anak perempuan lainnya.

Skuyjalin di shopee

Jantung Shaka berdebar-debar melihat pemandangan itu. Mereka adalah darah dagingnya, dan melihat Sofia merawat putri-putrinya dengan baik membuat Shaka ingin merutuki dirinya sendiri. Shaka tidak bisa membayangkan sesulit apakah kehidupan Sofia selama ini.

karyakarsa

"Ayo naik, Chika bisa bobok di belakang nanti," ucap Sofia sembari membuka pintu belakang.

"Ini bukan mobil Ayah yaa Bu?" tanya Chika sembari mengucek-ucek matanya.

"Sudah, Chika naik aja, abis itu bobok lagi, ya…" perintahnya. Chikapun menuruti perkataan Sofia. Bocah itu masuk lalu duduk dan menyandarkan punggungnya pada sandaran kursi sebelum kemudian dia menutup matanya lagi.

Shaka yang masih duduk di kursi kemudi hanya bisa melihat hal itu melalui kaca spionnya.

Setelah itu, Sofia masuk dan duduk kembali di kursi peenumpang tepat di sebelah Shaka. Sofia masih menggendong putri keduanya yang tampaknya masih tertidur pulas.

Shaka sempat mematung menatap bocah berusia lebih dua tahun itu. Tampak polos

karyakarsa

dengan mulutnya yang sedikit terbuka. Ini adalah kali pertama Shaka melilah putri kedua Sofia yang merupakan darah dagingnya… dan Shaka dibuat tertegun melihatnya. Dia merasa menjadi orang yang gagal karena tidak tahu apapun tentang putrinya ini.

Tiba-tiba Shaka melihat Sofia yang merubah posisi putrinya, seolah-olah melindunginya dari Shaka. Shaka tersinggung. Meski begitu, dia tidak menyalahkan apa yang dilakukan Sofia. Sikap Sofia adalah murni sikap seorang ibu yang ingin melindungi anaknya.

Skuyajalin di shopee

Shaka kemudian mulai mengemudikan mobilnya menuju ke rumah kontrakan Sofia. Keduanya tak saling membuka suara sepanjang perjalanan. Hanya sesekali Shaka melirik ke arah Sofia dan juga ke arah spion tempat dimana dia bisa melihat Chika di kursi belakang.

****

karyakarsa

Sampai di rumah kontrakan Sofia, Shaaka mearkirkan mobilnya di depan pagar karena memang rumah kontrakan Sofia itu cukup kecil dan halamannya tentu tidak akan muat untuk dimasuki mobil. Sofia akan keluar dari dalam mobil Shaka dan dia akan membangunkan Chika, namun Shaka melaarangnya.

"Jangan dibangunkan," perintahnya.

"Tapi…"

"Aku yang akan menggendongnya masuk," ucapnya kemudian.

Skuyajah.id shopee

Sofia tidak percaya bahwa Shaka akan melakukan hal itu. Memang, ini bukanlah kali pertama Shaka perhatian dengan Chika, hanya saja, Sofia masih terasa asing saat melihat perhatian tersebut. Pada akhirnya, Sofia membiarkan apa yang ingin dilakukn oleh Shaka.

Keduanya kemudian masuk ke dalam rumah kontrakan Sofia dengan Sofia yang

karyakarsa

menggendong Cinta yang masih tertidur pulas, sedangkan Shaka mengikuti di belakangnya dengan menggendong Chika yang juga tertidur pulas.

Keduanya bahkan tidak tahu bahwa kebersamaan mereka itu kini sedang disaksikan oleh seseorang yang ada di dalam mobil di seberang jalan. Itu adalah Adrian.

Adrian tadi kebingungan mencari Sofia. Dia mengira bahwa Sofia pulang lebih dulu. Akhirnya Adrian ke rumah Sofia dan melihat rumah Sofia masih seperti terakhir kali mereka tinggalkan tadi sore. Tak ada orang dan Sofia serta anak-anaknya belum pulang.

Adrian kembali ke pesta untuk mencari keberadaan Sofia. Tak ada yang melihatnya, hingga saat dia bertanya pada *cleaning service* yang ada di sana sembari menunjukkan foto Sofia. Orang itu mengatakan bahwa Sofia pergi

karyakarsa

dengan seorang pria. Adrian langsung tahu bahwa pria yang dimaksud itu adalah Shaka.

Lalu, Adrian berakhir dengan menunggu Sofia di seberang jalan rumah Sofia. Dia hanya ingin tahu apa Sofia pulang atau tidak malam ini, dan jika pulang, dengan siapakah perempuan itu pulang? Rupanya tebakannya benar. Sofia bersama Shaka, dan keduanya pulang bersama layaknya sebuah keluarga yang bahagia.

Adrian cemburu bukan main. Dia tidak menyangka bahwa Sofia akan melakukan hal ini dengannya. Memangnya, kurang apa dirinya?

Skuylah.id/shopee

****

Sofia sudah membaringkan Cinta di atas ranjangnya. Begitupun dengan Chika yang juga sudah dibaringkan Shaka di atas ranjangnya.

Kamar tersebut memang kamar khusus Chika dan Cinta. Keduanya tidur di kamar yaang sama dengan ranjang yang berbeda.

karyakarsa

Shaka lalu melihat sekeliling ruangan tersebut. Ada banyak gambaran-gambaran yang tampaknya dibuat oleh anak-anak seusia Chika dan adiknya. Gambaaran-gambaran tersebut sengaja di tempelkan pada dinding-dinding kamar, membuat kamar itu terkesan ramai dan ceria layaknya kamar anak-anak. Di pojok kamar terdapat beberapa mainan dan buku-buku cerita. Tampaknya, keduaanya bermain di kamar yang sama.

Sofia sendiri tidak suka melikat Shaka yang tampak mengamati dan menilai kamar putrinya. Seolah-olah pria ini sedang menilai kinerjanya sebagai seorang ibu. Kenapa pria ini tidak segera pergi meninggalkan rumahnya? Harusnya ia mengusirnya?

"Jadi inikah tempat persembunyian kalian?" tanya Shaka.

"Sudah malam, lebih baik Pak Shaka pulang," ucap Sofia. Dia hanya ingin segera

karyakarsa

membersihkan diri karena sudah dijamah dengan paksa oleh Shaka, kemudian setelah itu dia ingin beristirahat.

"Jika aku ingin pergi, aku akan pergi, jika tidak maka aku tidak akan melakukannya," jawab Shaka.

"Apa maksud Pak Shaka?" tanya Sofia.

"Apa kamu lupa dengan ancamanku tadi?" tanya Shaka dengan nada tajamnya.

Sofia menelan ludah dengan susah payah. Jika ancaman tersebut hanya ditunjukkan padanya, mungkin Sofia akan mengabaikannya. Namun, ini tentang anak-anaknya, ini tentang Adrian, Sofia tidak akan membiarkan Shaka menghancurkan hidup orang-orang yang ia sayangi.

"Apa yang Pak Shaka inginkan?" tanya Sofia yang pada akhirnya menyerah dengan pertahanannya.

karyakarsa

Shaka menyunggingkan senyumannya yang penuh kemenangan, lalu dia menjawab, "Pertama, bikinkan aku kopi dulu. Kemudian, kita akan membahas hubungan kita kedepannya," jawab Shaka dengan sungguh-sungguh.

Hubungan? Hubungan apa yang dimaksud oleh pria ini? Hubungan mereka selama ini hanya sebatas seks. Lalu apa lagi yang perlu dibahas? Tak ada masa depan untuk mereka. Lagi pula, Sofia akan segera menikah dengan Adrian, begitupun dengan Shaka yang katanya akan segera rujuk dengan Chelsea. Lalu, hubungan seperti apa yang dimaksud oleh pria ini? Hubungan apa yang ingin dia bahas?

Shopee

karyakarsa

Bab 29 – Rencana Shaka

Sofia menyuguhkan kopi buatannya untyk Shaka yang kini sedang duduk tegap di ruang tamunya. Sofia tahu bahwa seharusnya dia bisa melawan Shaka lebih dari ini. Namun di sisi lain dia jadi teringat tentang ancaman Shaka. Karena itulah, kini Sofia hanya bisa pasrah menuruti kemauan Shaka.

Skuyajahid Shopee

Setelah menyuguhkan kopinya, Sofia memilih duduk di sofa yang letaknya berseberangan dengan Shaka. Jelas dia tidak akan duduk di sofa yang sama dengan pria itu.

"Besok Kenzo akan menyusulku ke sini, aku mau kamu menemuinya," Shaka membuka suaranya.

karyakarsa

Sofia mengangkat wajahnya dan menatap Shaka penuh tanya. Untuk apa? Bukannya sofia tidak mau, Demi Tuhan, dia sangat merindukan Kenzo dan dia ingin melakukan apa saja untuk bertemu dengan Kenzo lagi. Hanya saja, jika dia melakukannya, maka akan ada perpisahan lagi, dan itu akan menyakiti hati Kenzo maupun hatinya.

"Pak, apa nggak sebaiknya itu tidak perlu dilakukan? Maksud saya… nanti Kenzo akan kecewa," jawab Sofia.

"Kenapa dia kecewa? Dia akan senang bertemu denganmu dan juga dengan adik-adiknya," pungkas Shaka.

Sofia terkejut dengan ucapan itu. Selama ini, Shaka tidak pernah menyebut Chika sebagai adik Kenzo, bahkan Shaka pernah menyebutkan dengan lantang bahwa Chika tidak akan pernah menjadi adik Kenzo. Namun kini, Shaka seolah sedang berubah pikiran.

SKUYAJALH.id SHOPEE

karyakarsa

"Tapi Kenzo akan sedih saat kami akan berpisah nanti," jawab Sofia.

"Kalian tidak akan berpisah," ucap Shaka.

"Apa maksud Pak Shaka?" tanya Sofia bingung.

"Besok kalian akan bertemu dan kamu akan meminta maaf padanya, lalu meminta agar kembali bekerja di rumah," ucap Shaka dengan penuh percaya diri.

"Apa?! Saya tidak bisa melakukannya. Saya sudah punya pekerjaan, dan saya… saya akan menikah dan membina hubungan baru," tolak Sofia secara langsung.

"Aku bisa saja membumi hanguskan tempat kerjamu jika aku mau. Oh! Atau mungkin perusahaan mantan calon tunanganmu itu?" pancing Shaka.

kuyjalh.id shopee

karyakarsa

Mantan calon tunangan? Apa maksudnya, coba? Ia masih bertunangan dengan Adrian, bukan mantannya! Lagi pula, bagaimana bisa pria ini mengancamnya seperti itu?

"Lagi pula, pria mana yang mau perempuan yang sudah ditiduri oleh pria lain?" sindir Shaka lagi, "Dan jangan lupa kalau kita tidak menggunakan pengaman tadi, bisa jadi kamu akan berakhir dengan hamil lagi," ucap Shaka dengan santai.

"Tidak!" Sofia berseru keras. Bahkan dengan spontan dia berdiri seketika. Dia tak ingin mengulang hal yang sama, dia tidak ingin masuk ke jurang yang sama berkali-kali.

Sofia memang tidak pernah menyesali karena sudah mengandung dan melahirkan anak-anaknya, dia hanya menyesali kenapa harus Shaka yang menjadi ayah kandung anak-anaknya? Pria ini bukan pria yang baik, bukan pria yang bertanggung jawab, dan juga bukan

karyakarsa

pria yang bisa membahagiakan anak-anaknya kelak. Jadi, jika bisa memilih, Sofia tentu tidak akan pernah ingin mengandung anak Shaka lagi.

"Bukankah bagus? Jadi kamu bisa semakin terikat denganku?" tanya Shaka dengan penuh arti.

Sofia memberanikan diri untuk menjawab "Saya tidak ingin terikat dengan Pak Shaka. Saya ingin dibebaskan. Saya ingin dilepaskan karena saya ingin memulai kehidupan baru lagi dengan orang-orang yang saya sayangi tanpa ada Pak Shaka di dalamnya," ucap Sofia.

Skuyajah shopee

Ya, itu adalah pernyataan dari Sofia yang cukup berani. Bahkan Shaka tampak mengetatkan rahangnya ketika mendengar kalimat tersebut.

Shaka sama sekali tidak diinginkan di hidup Sofia. Bagaimana bisa perempuan ini bersikap sesombong ini dengannya?

karyakarsa

Karena tersinggung dengan ucapan Sofia, kali ini giliran Shaka yang bangkit. Ekspresi Shaka sudah benar-benar menggelap, seolah-olah kemarahan tak dapat dia kendalikan. Dan dengan penuh penekanan dia berkata "Kamu tidak akan pernah bebas dariku. Dan akan kutunjukkan padamu, bahwa ancamanku bukan isapan jempol belaka," ucap Shaka dengan penuh ancaman.

"Nikmati kebebasanmu selagi bisa," pesannya sebelum dia pergi begitu saja.

Ya, Shaka pergi karena dia sudah terlalu kesal dengan ucapan Sofia tadi. Sofia tak ingin dirinya berada di dalam kehidupan perempuan itu lagi. sialan! Memangnya siapa perempuan itu?! Bahkan untuk membeli seluruh hidup Sofia saja Shaka mampu! Dan Shaka akan membuktikannya!

****

karyakarsa

Keesokan harinya, Adrian datang ke rumah kontrakan Sofia. Sebenarnya, Sofia terkejut dengan kedatangan Adrian. Dia hanya bingung bagaimana cara menjawab pertanyaan Adrian ketika pria itu semalam mencari-carinya di pesta? Apa dia harus jujur? Atau haruskah dia berbohong?

"Semalam kamu kemana? Kenapa menghilang begitu saja?" tanya Adrian setelah mereka selesai sarapan bersama.

Sofia masih bingung harus menjawab apa, tapi kemudian, karena ia tidak ingin menyakiti perasaan Adrian, maka Sofia memilih untuk berbohong.

"Uuumm, aku tiba-tiba tidak enak badan. Jadi aku pulang duluan. Maaf nggak pamit dan nggak ngabarin," jawabnya tanpa berani menatap ke arah Adrian karena sudah pasti Adrian akan mengetahui tentang kebohongannya.

karyakarsa

"Apa ada hubungannya dengan Arshaka?" tanya Adrian kemudian.

Tubuh Sofia menegang seketika. Dia tidak ingin berbohong, dia ingin berkata jujur dengan Adrian, namun lagi-lagi, dia tahu bahwa itu pasti akan menyakiti hati pria ini. Sofia bisa merasakan bagaimana Adrian menyayanginya, dan mengetahui bahwa perempuan yang dia sayangi ditiduri oleh pria lain pasti sangat menyakitkan.

"Eng… Enggak, kok… aku malah nggak ketemu dia lagi," jawab Sofia masih berbohong.

Adrian mengangguk saja. "Syukurlah. Karena rupanya, aku yang menjadi targetnya," ucap Adrian.

"Ya?" Sofia berharap bahwa dia salah dengar.

Adrian menganggukkan kepalanya, "Beberapa perusahaan membatalkan kerjasamanya denganku, pun dengan beberapa

karyakarsa

investor. Dan mereka semua adalah yang berhubungan dengan Mahendra Group," ucap Adrian.

Sofia ternganga. Rupanya, Shaka benar-benar melakukan ancamannya. Bagaimana bisa pria itu sangaat kejam bahkan dengan orang yang tidak bermasalah dengannya seperti Adrian?

"Tapi tenang saja, semua akan baik-baik saja. Aku akan mencari jalan keluarnya. Lagi pula, perusahaan besar di negeri ini bukan cuma Mahendra Group, kan?"

Skuyajah Shopee

Adrian mencoba berpikir positif. Namun tentunya tidak dengan Sofia. Sofia sudah cukup lama mengenal Shaka. Pria itu kejam dan egois, bahwa pria itu akan melakukan segala cara untuk mendapatkan ambisinya.

Ya Tuhan! Apa yang harus dilakukan oleh Sofia? Jelas Sofia tidak akan membiarkan Adrian

karyakarsa

menanggung semuanya hanya karena masalah pribadinya yang belum selesai dengan Shaka. Apa ia harus memohon pada Shaka agar melepaskan Adrian? Bukankah itu tandanya ia menyerahkan diri lagi pada kendali Shaka? Jika begitu, apa gunanya dia hidup jika harus kembali lagi pada jurang yang sama? bagaimana masa depan anak-anaknya nanti?

*****

Seperti yang dikatakan Shaka bahwa sore ini, Sofia, Chika dan Cinta akan bertemu dengen Kenzo. Chika tampak tak sabar, dan sebenarnya, Sofia juga. Dia juga sangat merindukan sosok Kenzo. Bagaimanapun juga, Kenzo sudah seperti putranya sendiri. Berpisah dengan Kenzo sama saja dengan berpisah dengan putra kandungnya sendiri. Rasanya benar-benar sangat menyakitkan.

Sofia dan kedu putrinya sudah lebih dulu sampai di tempat mereka akan bertemu,

karyakarsa

kemudian tak lama, Shaka datang dengan Kenzo bersamanya.

Chika yang melihat kedatangaan Kenzo segera menyerukan nama Kenzo dengan penuh kegembiraaan, bocah itu bahkan segera brlari dan menghambur ke arah Kenzo.

Kenzo yang tadinya selalu tampak murung, kini senyumnya tampak lebar di wajahnya. Dia tampak bahagia melihat Chika. Bahkan Chika dengan spontan mengajak Cinta dan memperkenalkannya pada Kenzo.

Skuyajalh.id Shopee

Lalu tiba saatnya Sofia mendekat, menghadap pada Kenzo, mengamati bocah laki-laki itu, dan matanya berkaca-kaca seketika. "Kamu sudah semakin besar sekarang," komentar Sofia yang tak dapat menahan rasa harunya.

Sepertinya, baru kemarin dia menimang-nimang Kenzo sepanjang malam. Kini, anak ini

karyakarsa

sudah tumbuh dengan baik. Terlihat tampan di usianya, tampak sehat dan juga kuat. Sofia merengkuh tubuh Kenzo dan memeluknya, pun dengan Kenzo yang juga melakukan hal yang sama.

Rasa haru menyelimuti mereka. Ada tangis kerinduan di sana. Seperti seorang ibu yang sudah dipisahkan sangat lama dengan putranya.

Shaka yang melihat hal itu hanya bisa tertegun. Dia tidak menyangka bahwa ikatan antara Kenzo dan Sofia akan sedalam ini, layaknya sepasang ibu dan anak kandung. Bagaimana bisa mereka menjalin hubungan sedekat ini?

Skuyajah.Shopee

****

Kenzo, Chika dan Cinta berakhir bermain bersama. Lebih tepatnya, Chika bermain dengan Cinta dengan Kenzo yang menjaga keduanya layaknya seorang kakak.

karyakarsa

Sedangkaan Sofia dengan Shaka kini sedang asik mengamati ketiganya di tempat duduk mereka yang letaknya cukup jauh dari area bermain.

"Senang kan bertemu dengan Kenzo lagi?" Shaka membuka suaranya.

Apa yang diktakan Shaaka memang benar, kebahagiaan ini seolah tak dapat diungkapkan dengan kata-kata.

"Pak Shaka tidak akan pernah bisa merasakan apa yang kami rasakan," komentar Sofia. Ya, bagi Sofia, Shaka tidak akan pernah merasakan hal itu. Shaka adalah orang yang akan selalu mendapatkan apa yang dia inginkan, karena itulah, Shaka tidak akan pernah tahu bagaimana rasanya merindukan seseorang yang bukan miliknya.

"Sok tahu sekali kamu," balas Shaka.

karyakarsa

Sofia kemudian menghela napas panjang. Inilah satnya dia membahas dengan Adrian. Ya, dia harus membantu Adrian untuk menyelesaikan semua masalah yang bersumber darinya.

"Apa yang Pak Shaka lakukan pada Kak Adrian?" tanya Sofia mulai membahas topik pembicaraaan tentang Adrian.

"Apa? Memangnya kenapa dengan dia?" Shaka bersikap seolah-olah tak melakukan apapun.

"Saya sudah tahu apa yang Pak Shaka perbuat," ucap Sofia. "Tolong jangan bawa Kak Adrian dalam permasalahan kita. Dia benar-benar memulai semuanya dari awal, akan sangat kejam jika Pak Shaka menghancurkannya begitu saja," jelas Sofia.

dkuyajalh.shopee

karyakarsa

"Maka itu tandanya kamu harus menuruti permintaanku, kan?" Shaka mencoba memancing Sofia.

"Apa yang harus saya lakukan agar Pak Shaka melepaskan Kak Adrian?" tanya Sofia.

Ekspresi Shaka menjadi serius dan tegang, lalu Shaka mengeluarkan sesuatu dari saku celananya, kemudian memberikannya pada Sofia sembari berkata "Lepaskan cincin tunangan kamu dengan Adrian itu dan ganti dengan ini," ucapnya tanpa ekspresi.

Sofia ternganga. Dia terkejut bukan main dengan permintaan tak masuk akal dari Shaka itu. Apalagi saat dia membuka kotak beludru kecil pemberian Shaka dan mendapati sebuah cincin berada di sana.

Apa… ini artinya Shaka sedang melamarnya? Tidak mungkin, kan? Bagaimana bisa pria ini melamarnya? Apa rencana Shaka?

karyakarsa

Bab 30 – Lamaran atau Ancaman

"Daddy sudah tahu dimana Tante Sofi tinggal," ucap Shaka. Akhirnya, Shaka mengatakan hal itu pada Kenzo. Dia ingin melihat bagaimana reaksi Kenzo. Dan benar seperti tebakannya, bahwa Kenzo yang tadinya murung seperti biasa, kini tampak tertarik dengan percakapan mereka.

"Dimana? Kenapa Tante Sofi nggak balik ke sini?" tanya Kenzo kemudian.

"Di Bali. Besok Daddy mau ke sana, nemuin Tante Sofi. Kamu mau nyusul Daddy ke sana dan ikut bertemu dengan Tante Sofi?" tanya Shaka kemudian.

"Untuk apa?" tanya Kenzo kemudian.

Skuylah.id shopee

karyakarsa

"Kamu mau dia balik ke sini, kan? Kalau kamu mau itu, kamu harus meminta padanya secara langsung," ucap Shaka.

Ya, tentu saja Shaka tidak akan meminta secara langsung pada Sofia, itu akan membuat Sofia merasa sangat dibutuhkan di sini. Karena itulah, Shaka meminta agar Kenzo sendiri yang meminta perempuan itu secara langsung. Lagi pula, jika Kenzo yang memintanya untuk kembali, Sofia mungkin akan menurutinya.

"Enggak," tanpa diduga, Kenzo menjawab dengan kata tersebut.

Skuyajaid shopee

"Enggak? Kamu nggak mau Tante Sofi balik?" tanya Shaka yang bingung dengan keinginan Kenzo.

"Mungkin Tante Sofi sudah bahagia di tempat barunya. Nggak kayak di sini. Chika sering bilang kalau Tante Sofi sering nangis sendiri. Daddy kan yang buat Tante Sofi nangis?" Kenzo bahkan berani secara langsung menuduh ayahnya.

karyakarsa

"Itu urusan orang dewasa. Anak kecil mana tahu," jawab Shaka. Shaka kesal karena nyatanya, Kenzo tidak mau membantunya. Shaka kemudian menghela napas panjang sebelum dia membuka suaranya lagi "Bilang sama Daddy, apa yang harus Daddy lakukan supaya kamu mau bujuk Tante Sofi biar balik ke sini?" tanya Shaka dengan serius.

Sebenarnya, Shaka dilanda kebimbangan. Rasanya, Shaka masih sangat kesal dan marah karena Sofia memilih kabur meninggalkannya. Egonya sebagai seorang lelaki yang memiliki segalanya dan ditinggalkan oleh perempuan yang tak memiliki apapun seperti Sofia tentu saja tersakiti. Hal tersebut membuat Shaka kesal untuk sekedar membahas tentang Sofia. Namun, di sisi lain, Shaka juga merindukan perempuan itu…

Ada satu titik dimana Shaka sangat ingin menyentuh tubuh Sofia lagi seperti dulu, tubuh yang selalu menghangatkan malam-malam panjangnya. Dan kini, Shaka seolah tak mampu menahannya lagi hingga dia memutuskan untuk menyeret Sofia kembali

karyakarsa

ke dalam kehidupannya dengan atau tanpa kemauan perempuan itu.

"Harusnya Daddy nikahin Tante Sofi." Tiba-tiba, Kenzo mengemukakan pendapatnya.

"Apa? Kenapa kamu bilang gitu?" tanya Shaka. Dia tidak menyangka bahwa putranya akan berani menyatakan haal tersebut.

"Daddy lupa ya? Kenzo kan sudah tahu kalau Daddy itu ayahnya Chika. Harusnya Daddy nikahin Tante Sofi, biar Chika bis apunya Ayah," jawab Kenzo.

Shaka tidak bisa lagi membalas ucapan Kenzo lagi, karena dia tahu bahwa Kenzo berkata benar. Bocah berusia sepuluh tahun itu saja tahu apa yang harus dia lakukan, lalu bagaimana keputusannya?

Bayangan percakapan yang dia lakukan dengan Kenzo saat masih di Jakarta kemarin kembali mengusik Shaka, membuatnya

karyakarsa

memutuskan hal gila ini, bahwa dia ingin menikahi Sofia! Ya, ini benar-benar gila! Rasanya, Shaka ingin menarik ucapannya tadi, merebut cincin pemberiannya itu dan membuangnya jauh-jauh. Sialan! Kenapa juga dia mendengarkan perkataan Kenzo?

Kini, tak ada tanggapan sedikitpun dari Sofia, membuat Shaka benar-benar menyesali keputusannya untuk melamar Sofia! Sialan!

Jelas Shaka tidak bisa menerima jika Sofia menolaknya. Dia tidak pernah mendapatkan penolakan dari siapapun, jadi orang seperti Sofia tentunya tidak pantas untuk menolaknya! Apa ia harus memaksa perempuan ini? Mungkin mengancamnya sekeras mungkin agar perempuan ini tak berani menolaknya?

"Kalau kamu pikir ini sebuah lamaran, kamu salah. Aku cuma mau ngasih kamu jalan keluar," ucap Shaka dengan penuh kearoganan.

karyakarsa

"Jalan keluar?" tanya Sofia.

"Ya. Jalan keluar untuk menyelamatkan perusahaan kekasihmu itu dan juga masa depan anak-anakmu," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh. "Tawaranku tak berlangsung lama, bisa saja aku berubah pikiran dan menghancurkan semuanya saat ini juga," lanjut Shaka.

Kalimat terakhir Shaka membuat Sofia bergidik ngeri. Sofia tidak pernah membayangkan bisa menikah dengan Shaka. Baginya, Shaka dengan dirinya adalah dua orang dari dunia yang berbeda. Shaka memiliki segalanya, dan ia tak memiliki apa-apa. Tentu saja Shaka bisa mendapatkan apa yang pria itu inginkan. Tapi kenapa Shaka selalu mempersulitnya? Kenapa Shaka selalu mengganggunya?

Sofia mengamati cincin dalam kotak beludru pemberian Shaka itu, lalu dia juga menatap cincin

karyakarsa

pemberian Adrian yang masih melingkari jemarinya.

Padahal Sofia sudah memutuskan untuk menerima Adrian seutuhnya. Dia sudah memutuskan akan segera melangsungkan pernikahan dengan Adrian. Namun kini, kenapa harus berakhir seperti ini? Tentu saja Sofia tidak rela jika harus berakhir seperti ini. Namun dia harus memikirkan tentang Adrian, kan? Sofia tentu akan merasa sangat bersalah jika kerja keras pria itu selama ini akan dihancurkan dalam sekejap mata oleh Shaka hanya karena dirinya.

Sofia mulai menyentuh cincin pemberian Adrian, memutarnya, kemudian mulai melepaskannya dari jari manisnya. Setelah itu, dengan ekspresi wajah sedihnya, Sofia mulai mengenakan cincin pemberian Shaka di jarinya sendiri. Bahkan Shaka tidak berinisiatif untuk memasangkan cincin lamarannya pada jari Sofia. Sungguh menyedihkan.

Skuyasfiksi shopee

karyakarsa

Shaka tersenyum puas melihat hal itu. "Bagus. Pilihanmu tepat," ucap Shaka. "Kuberi waktu dua hari untuk menyelesaikan hubunganmu dengan Adrian," lanjutnya lagi.

Sofia tidak lagi menanggapi ucapan Shaka. Kini bahkan dia tidak tahu mana yang benar yang harus dia lakukan. Dia hanya menuruti kata hatinya, bahwa dia melakukan semua ini untuk orang-orang yang dia sayangi, bukan Shaka, tapi untuk anak-anaknya, untuk Kenzo, dan juga untuk Adrian…

****

Shaka mengantar Sofia hingga ke rumah kontrakannya. Meski begitu, Shaka tidak berhenti sebentar di sana, karena dia bersama dengan Kenzo. Andai saja tidak ada Kenzo, mungkin dia akan singgah sebentar sembari memuaskan dahaganya sebentar.

Sial!

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Rasa-rasanya, Shaka seolah tak bisa menahan diri. Seharusnya dia mampu mengendalikan diri dan nafsunya. Bagaimana bisa dia menjadi seperti ini hanya karena seorang perempuan bernama Sofia?

Di sisi lain, Sofia merasa lega saat sudah sampai di rumahnya. Selama pertemuannya tadi, Sofia merasa selalu tegang. Shaka tak berhenti mengintimidasinya, pria itu bahkan tak segan-segan mengancamnya, membuat Sofia berakhir ketakutan.

Ya, Sofia sudah mengenal Shaka, dia tahu bagaimana sifat asli pria itu. Ancaman-ancaman yang diberikan Shaka bukanlah isapan jempol belaka. Pia itu jelas bisa melakukan apa saja yang dia inginkan termasuk menghancurkan kehidupan orang lain seperti kehendaknya. Jadi Sofia harus berhati-hati ketika berurusan dengan Shaka.

skuylah.id shopee

karyakarsa

Tadi, Shaka sudah melamarnya. Bisa dibilang bukan lamaran biasa. Itu adalah sebuah ancaman nyata bahwa Sofia harus tunduk menjadi milik pria itu tanpa penolakan sedikitpun. Sofia tidak bisa berkutik. Pilihannya hanya satu, yaitu menerima pria itu. Lalu, Sofia diberi waktu selama dua hari untuk menyelesaikan hubungannya dengan Adrian. Setelah itu, Sofia akan kembali diboyong ke Jakarta dan mereka akan menikah di sana.

"Tidak akan ada pernikahan mewah, hanya pernikahan biasa di pencatatan sipil," ucapan Shaka terngiang dalam telinga Sofia, seolah-olah pria itu memupus semua impiannya.

Ya, setiap perempuan pasti memiliki impian yang indah di hari pernikahannya, memiliki impian untuk dilamar dengan cara yang romantis. Sofia tidak akan mendapatkan hal itu. Hidupnya bahkan sudah lama dihancurkan oleh pria bernama Arshaka Mahendra ketika dirinya

karyakarsa

dipaksa melayani pria itu dan berakhir dengan hamil tanpa suami.

Kini, Shaka berencana menghancurkan semua yang dia miliki. Sebenaarnya, apa yang membuat pria itu begitu membencinya? Apa yang membuat Shaka tidak bisa membiarkannya bahagia?

Sofia beru saja selesai menidurkan Cinta, dan kini beralih pada Chika yang sudah bersiap di atas ranjangnya. Sofia menyelimuti Chika saat bocah itu bertanya dengan polos kepadanya.

"Kenapa kita nggak tingal bareng sama Kakak Kenzo lagi, Bu?" tanya Chika.

Sofia semnpat tertegun mendengar pertanyaan itu, kemudian dia tersenyum dan menjawab "Nanti kita tinggal sama Kak Kenzo lagi, ya…" jawabnya.

"Beneran? Sama Ayah juga?" tanya Chika lagi.

karyakarsa

Sofia tersenyum dan menggeleng. "Chika, mulai sekarang, Chika nggak boleh panggil Om Adrian sebagai Ayah lagi. Om Adrian bukan ayahnya Chika, oke?" ucap Sofia dengan lembut sembari memberikan pengertian bagi putri kecilnya itu.

"Tapi Bu, Ayah kan sudah baik banget sama kita, masa Chika nggak boleh panggil Ayah, sih…"

"Sayang… kelak kamu akan bertemu dengan banyak orang baik. Dan semua orang baik tidak harus dipanggil dengan panggilan Ayah. Kita hanya harus membalas kebaikan orang tersebut dengan kebaikan pula. Itu sudah cukup," jelas Sofia lagi dengan lembut.

"Tapi kan Chika pengen punya Ayah, Bu…" ucap Chika.

Sofia selalu merasa pedih hatinya saat Chika sudah mengutarakan keinginannya untuk

karyakarsa

memiliki seorang ayah. Semua itu klarena Sofia tahu bahwa Chika tidak akan mendapatkan keinginannya. Ayah Chika adalah Shaka, sedangkan Shaka tidak pernah mau mengakui Chika sebagai anaknya. Mungkin nanti mereka akan menikah, tapi jelas Shaka bukanlah sosok ayah yang baik, dan Sofia juga tidak yakin bahwa Shaka akan memperlakukan Chika dan Cinta dengan cara yang berbeda dari sebelum-sebelumnya.

Sofia merengkuh tubuh Chika, memeluknya erat-erat lalu dia berkata "Walau Chika nggak punya Ayah, tapi Chika masih punya Ibu. Dan ibu berjanji, bahwa selama Ibu masih hidup, Ibu akan berusaha sekuat tenaga untuk membahagiakan Chika dan cInta, menjadi Ayah dan Ibu sekaligus untuk Chika dan Cinta. Chika percaya sama Ibu, kan?"

Chika menganggukkan kepalanya. Jelas Chika tidak meragukan kasih sayang Sofia. Namun tetap saja, ada satu sisi di dalam hatinya

karyakarsa

yang mendambakan sosok ayah, dan hal itu tidak akan pernah terisi dengan kehadiran Sofia.

Sedangkan bagi Sofia, meski dia mengucapkan kalimat tersebut pada Chika, dan dia berharap Chika mengerti, namun dia juga sadarbahwa dia tidak akan bisa memerankan dua peran sekaligus.

Sofia ingat di masa kecilnya dulu. Dia dibesarkan dengan hanya seorang ibu. Ayahnya sudah meninggal sejak dia kecil, hal itu membuat ibunya kesulitan. Bekerja banting tulang hingga membuat Sofia kehilangan masa kanak-kanaknya. Dalam hati Sofia juga menginginkan sosok ayah, meski dia tidak pernah mengungkapkannya karena ibunya sudah berusaha sekerat tenaga untuk merangkap berperan sebagai sosok itu.

Kini, hal itu juga terjadi pada anak-anaknya. Meski mungkin nantinya dia akan menikah dengan Shaka, nyatanya, Sofia tidak yakin bahwa

karyakarsa

kelak anak-anaknya mendapatkan kasih sayang seorang ayah yang sesungguhnya.

Ya, Sofia tidak bisa berharap, dia tidak ingin berharap karena pada akhirnya, harapannya hanya akan membuatnya berakhir kecewa…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 31 – Pulang

Tepat setelah Sofia keluar dari dalam kamar Chika, saat itulah pintu rumahnya diketuk oleh seseorang. Sofia merasa bahwa mungkin orang itu adalah Adrian.

Tadi, saat setelah sampai di rumah, Sofia memang menghubungi Adrian. Rupanya Adrian juga mencarinya sejak siang tadi. Ponsel Sofia yang mati membuat Adrian khawatir. Lalu ketika Sofia menghubunginya, Sofia meminta agar Adrian datang ke rumahnya untuk membahas masalah mereka.

Kini, Adrian datang. Sofia menuju ke arah pintu, membukakan pintu rumahnya dan Adrian sudah menunggu d ambang pintunya.

SK Nayla Hijab shopee

karyakarsa

"Masuklah, Kak…" ajak Sofia.

Adrian masuk. Sofia menuju ke araah dapur untuk membuatkan minuman, sedangkan Adrian mengikutinya hingga sampai ke meja makan.

"Anak-anak mana? Sudah pada tidur?" tanyanya.

"Iya. Mungkin mereka lelah," jawab Sofia. "Sudah makan? Mau aku siapin makan malam?" tawar Sofia.

kuyajalh.id shopee

"Enggak. Tadi sudah makan," jawab Adrian.

Adrian, memilih duduk di kursi meja makan. Dia mengamati Sofia yang sibuk membuatkannya minum. Sofia lalu kembali padanya dengan secangkir minuman yang tampak mengepul. Dia memberikannya pada Adrian sebelum duduk di hadapan pria itu.

karyakarsa

"Jadi… dari mana saja kalian hari ini?" tanya Adrian.

Sofia menghela napas panjang lalu dia menjawab. "Uumm, Pak Shaka ngajak ketemuan sama Kenzo. Kenzo kangen sama Chika, jadinya kami ketemuan hari ini dan mereka menghabiskan waktu bersama," jawab Sofia jujur.

"Apa hanya itu?" tanya Adrian lagi. Karena Adrian merasa bahwa tampaknya Sofia ingin mengatakan sesuatu padanya.

Lagi-lagi, Sofia menghela napas panjang. Dia lalu bangkit dari tempat duduknya, menuju ke kamarnya untuk mengambil cincin pemberian Adrian, lalu Sofia kembali duduk di tempat duduknya tadi dan mengembalikan cincin tersebut pada Adrian.

karyakarsa

"Kak, aku minta maaf, tapi kita memang nggak bisa lanjutin ini," ucap Sofia dengan penuh sesal.

"Apa? Kenapa? Apa kamu diancam? Atau kenapa?" tanya Adrian.

"Enggak… bukan begitu…" lirih Sofia.

"Lalu kenapa kamu tiba-tiba batalin pertunangan kita? Yang kurasakan saat kemarin di pesta, kita berdua sama-sama saling menikmati hubungan kita. Kita saling mengasihi, menyayangi, lalu apa lagi?" tanya Adrian.

Sku@gloshopee

"Aku merasa kalau aku nggak pantas untuk Kak Adrian," jawab Sofia.

"Itu bukan alasan yang tepat," Adrian membalas cepat. "Apa yang terjadi? Kamu diancam? Atau apa?" tanya Adrian lagi.

Sofia kembali menghela napas panjang, lalu dia menjawab "Pak Shaka mau bertanggung

karyakarsa

jawab atas semua perbuatannya di masalalu. Dia akan mengakui Chika dan Cinta sebagai putri kandungnya, dan… akan menikahiku," jawab Sofia.

"Apa?!" Adrian terkejut bukan main dengan jawaban Sofia itu. "Kenapa tiba-tiba? Apa kamu nggak curiga dengan apa yang dia rencanakan? Katakan padaku kalau kamu nggak sebodoh itu untuk menerimanya begitu saja," Adrian tampaknya tidak terima dengan jawaban Sofia itu.

"Kak, ini adalah hal yang tepat yang harus kulakukan. Selain karena Anak-anak akan mengenal ayah kandung mereka, sudah seharusnya Pak Shaka yang bertanggung jawab atas kehidupan kami, bukan Kak Adrian. Aku nggak mau hidup Kak Adrian jadi susah karena kami," jelas Sofia.

"Hidupku nggak akan susah karena kalian! Dan kamu jangan membohongi diri sendiri, dia

karyakarsa

bukan ayah yang baik untuk putri-putrimu. Dia bahkan bukan pria yang baik untuk dijadikan sebagai seorang suami!" seru Adrian.

Sofia mengerti jika Adrian tidak menerima semua ini bahkan berakhir dengan marah. Ini berat untuknya, ini juga pasti berat untuk Adrian. Namun lagi-lagi, Sofia tidak bisa melakukan apapun selain menuruti keinginan Shaka karena itu yang akan menjadi yang terbaik untuk Adrian.

Dengan marah Adrian bangkit, kemudian tanpa banyak bicara lagi, Adrian pergi begitu saja meninggalkan Sofia. Sofia ingin menyusul Adrian dan menenangkan pria itu. Bagaimanapun juga, dia tidak ingin semuanya berakhir seperti ini. Dia ingin berakhir dengan baik-baik saja. Namun Sofia memilih untuk diam dan membiarkan Adrian menenangkan diri terlebih dahulu. Nanti, saat Adrian sudah baikan, dia akan meminta maaf lagi dengan pria itu dan

Shopee.id shopee

karyakarsa

kembali menyelesaikan semuanya. Semoga saja Adrian bisa menerimanya…

****

Waktu dua hari yang ddiberikan oleh Shaka rupanya bukan hanya untuk menyelesaikan urusan Sofia dengan Adrian, namun juga untuk menyelesaikan semua urusan Sofia di Bali. Seperti, sekolah Chika, lalu pekerjaan Sofia juga.

Mustahil Sofia bisa menyelesaikan semua itu sendiri, pada akhirnya, Shaka yang juga ikut turun tangan untuk mengurus sekolah Chika agar bisa dipindahkan segera ke Jakarta.

Ya, rencananya, hari ini juga mereka akan diboyong ke Jakarta. Beberapa urusan Sofia yang belum bisa selesai akan dibantu oleh Shaka. Sedangkan urusan Sofia dengan Adrian hingga kini masih seperti terakhir kali mereka bertemu.

Beberapa kali Sofia sudah menghubungi Adrian, namun Adrian tampak enggan

karyakarsa

mengangkat panggilannya. Pada akhirnya, Sofia hanya bisa pasrah, berharap jika suatu saat kemarahan Adrian mereda lalu ia bisa meminta maaaf dengan pria itu.

Adrian adalah pria yang sangat baik, dia adalah sosok penolong untuk Sofia. Sofia hanya berharaap bahwa hubungannya dengan Adrian akan berakhir baik juga.

"Bu, jadi kita akan tinggal sama Kakak Kenzo lagi?" tanya Chika dengan setengah berbisik pada Sofia.

Sofia tersenyum dan mengangguk. Padahal sebenarnya, dia tidak tahu akan diajak tinggal dimanakah dirinya nanti.

"Sama Daddynya Kak Kenzo juga?" tanya Chika dengan polos.

Shaka yang mendengarnya sedikit menyunggingkan senyumannya, lalu dia

karyakarsa

membuka suaranya "Mulai hari ini, Chika dan Cinta panggil Om dengan panggilan Ayah, oke?"

Chika terkejut dengan ucapan Shaka, begitupun dengan Sofia. Dia tidak menyangka bahwa Shaka akan mengatakan kalimat itu. Hingga kini, Sofia berpikir bahwa Shaka meminangnya tentu hanya karena kebutuhan biologis pria itu. Meski Sofia tahu bahwa Shaka tentunya bisa mendapatkan perempuan yaang lebih cantik, lebih seksi dan lebih mahir diatas ranjang daripada dirinya, faktanya, tak ada alasan bagi Shaka untuk menikahinya selain hanya karena urusan ranjang.

Skuyajln di Shopee

"Kenapa pada bengong gitu?" tanya Shaka saat melihat ekspresi keduanya. Sedangkan Cinta masih sibuk dengan mainannya.

Saat ini mereka memang sedang berada di dalam sebuah mobil yang sama karena mereka kini sedang menuju ke arah bandara untuk terbaang ke Jakarta.

karyakarsa

"Kenapa Chika harus panggil Om sebagai Ayah?" tana Chika dengan polos.

Shaka sedikit menyunggingkan senyumannya, "Karena saat sampai di Jakarta nanti, Om akan segera menikahi Ibu kamu, jadi secara teknis, Om akan menjadi Ayah kamu, dan Kak Kenzo akan menjadi Kakak kamu," jawab Shaka.

Bagi Shaka, itu adalah alasan yang paling bisa diterima oleh anak-anak seusia Chika. Karena Chika tentu belum paham meski dijelaskan jika memang Shakalah ayah biologis dari bocah ini.

Sedangkan Sofia, dia masih tidak percaya bahwa Shaka akan mengatakan kalimat itu. Dia tidak menyangka bahwa Shaka akan meminta Chika untuk memanggilnya dengan panggilan Ayah. Bukankah selama ini Shaka tidak ingin semua orang tahu bahwa Chika adalah putri

karyakarsa

kandungnya? Kenapa pria ini malah meminta hal itu?

"Jadi, Chika akan punya Ayah yang sama seperti Kak Kenzo?" tanya Chika masih dengan ekspresi wajah polosnya.

"Ya. Kamu dan Cinta akan memiliki Ayah yang sama dengan Kak Kenzo," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

Shaka kemudian menatap ke arah Sofia, begitupun dengan Sofia yang juga menatapnya. Tatapan keduanya saling bertemu. Yang satu tampak bingung dengan keadaan yang ada di sekitar mereka, yang satu tampak puas dengan apa yang terjadi diantara mereka.

****

Setelah perjalanan yang cukup panjang dari Bali ke Jakarta, akhirnya kini sampailah Sofia, Shaka, Chika dan Cinta di rumah Shaka. Kenzo sendiri sudah kembali ke Jakarta sejak kemarin,

karyakarsa

dan kini bocah itu tampak menunggu di teras rumahnya.

Sofia menatap bangunan mewah rumah tersebut. Entah kenapa dia merasa seolah-olah kini dirinya sedang pulang, padahal dia tahu pasti bahwa ini bukan rumahnya dan tidak akan pernah menjadi rumahnya. Meski Shaka akan menikahinyaa, dia tidak akan menjadi Nyonya di rumah ini, dia hanya akan menjadi budak seks pria ini seumur hidupnya, ya, hanya itu…

Sofia keluar dengan Chika dan Cinta. Tampak Kenzo berjalan dengan cepat dan tampak sangat antusias dengan kedatangan mereka.

Kenzo memeluknya, lalu bocah itu memeluk adik-adiknya, mengajaknya masuk dan bahkan segera mengajaknya bermain. Melihat hal itu Sofia tampak damai. Mungkin inilah yang dia rasakan sebagai pulang. Bukan ke suatu tempat atau bangunan, melainkan berkumpul bersama

karyakarsa

dengan seseorang yang dia cintai dan sayangi seperti Kenzo, dan juga mungkin… Shaka…

Sofia merasa terharu, matanya berkaca-kaca melihat tiga bocah yang tampak gembira karena kembali bersama.

"Senang dengan yang kamu lihat?" suara Shaka membuyarkan lamunannya. Shaka berdiri tepat di sebelahnya dan pria itu juga tampak melihat 3 bocah yang mulai masuk ke dalam rumah besar di hadapan mereka.

Sofia tidak menjawab. Faktanya, dia memang bahagia dan terharu melihat ke tiga saudara tersebut yang tampak akur dan saling menyayangi.

"Pilihanmu tidak salah, dan kamu tidak akan menyesal dengan pilihanmu kali ini," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

Benarkah apa yang dikatakan pria ini? Bahwa dia tidak salah memilih? Bahwa dia tidak

karyakarsa

akan menyesal dengan pilihannya kali ini? Yang Sofia tahu adalah, bahwa dia tidak memiliki pilihan lain. Dia dipaksa memilih hal ini demi orang-orang yang dia sayangi seperti Adrian, Kenzo dan juga anak-anaknya. Lalu apakah benar bahwa pilihannya ini tak akan membuatnya menyesal?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 32 – Pernikahan kilat

Masuk ke dalam rumah besar itu, Sofia ditunggu oleh Bi Minah yang rupanya masih bekerja dengan Shaka. Tak ada Rani, mungkin perempuan itu sudah berhenti bekerja.

Bi Minah tampak bahagia melihat kedatangan Sofia lagi, bahkan perempuan paruh baya itu segera memeluk tubuh Sofia.

Skuyadilihat shopee

"Bantu bawa barang-barang anak-anak ke kamar anak. Untuk barang-barang Sofia masukkan ke kamar saya," perintah Shaka.

Sofia lagi-lagi dibuat terkejut dengan ucapan Shaka. Pun dengan Bi Minah yang tampak tak mengerti kenapa majikannya itu terlihat begitu terang-terangan. Selama ini, Bi Minah sudah

karyakarsa

mengetahui hubungan gelap anatara Shaka dan Sofia, namun Bi Minah memilih diam. Namun kini, tampaknya Shaka bersikap terang-terangan.

"Kenapa pada bengong begitu?" tanya Shaka yang melihat Sofia dan Bi Minah yang tampaknya masih terheran-heran dengan ucapannya. "Ahh, saya belum bilang ya Bi? Besok saya akaan nikahin Sofia. Nggak ada pesta, tapi tolong besok Bibi masak masakan yang enak," ucap Shaka sebelum dia melenggang pergi begitu saja.

Sofia benar-benar bingung dengan Shaka, begitupun dengan Bi Minah. Meski begitu, keduanya memilih untuk tetap melakukan apa yang diperintahkan oleh Shaka. Bi Minah bahkan tidak bertanya pada Sofia bagaimana bisa majikannya itu berubah seratus delapan puluh derajat. Dan kalaupun Bi Minah bertanya pada Sofia, sudah pasti Sofia tidak akan bisa menjawabnya…

Shopee

karyakarsa

****

Sofia memilih tidur di kamar anak-anaknya. Meski barang-barangnya sudah berada di kamar Shaka, dan juga meski pria itu sudah menyatakan bahwa akan menikahinya besok, namun Sofia tentu tidak akan tinggal begitu saja di kamar Shaka jika pria itu tidak memintanya. Karena itulah saat ini Sofia memilih tidur dengan Cinta dan Chika.

"Mereka sudah tidur?" pertanyaan itu membuat Sofia terjaga seketika, padahal tadi dia sudah hampir memejamkan matanya.

Sofia terduduk di atas ranjang dan melihat Shaka sudah bersedekap di ambang pintu. Pria itu melangkahkan kakinya masuk mendekat ke raanjang yang ditiduri Sofia, lalu melihat kedua putrinya yang tampak tertidur pulas.

"Ayo ikut aku, ada yang ingin kubahas denganmu," ajaknya.

Skuyajah.id shopee

karyakarsa

Sofia mengangguk. Shaka lebih dulu meninggalkan kamar anak-anak, lalu disusul oleh Sofia di belakangnya. Pria itu menuju ke ruang kerjanya, membuat Sofia berpikir bahwa mungkin Shaka akan menyentuhnya lagi di sana.

Ya, ruang kerja Shaka adalah ruangan yang sangat sering dijadikan tempat oleh pria itu untuk memuaskan hasratnya terhadap Sofia. Mereka sering melakukannya di sana, hampir sesering di kamar Shaka. Karena itulah, memori yang diinginat oleh Sofia di ruang kerja itu adalah ketika Shaka memuaskan diri di sana atas tubuhnya yang tak berdaya.

Skuyaj lift.id shopee

Shaka duduk di sebuah sofa, dan Sofia diminta untuk duduk juga di sana. Di hadapan mereka terdapat sebuah meja, dan diatasnya terdapat sebuah map. Shaka meraihnya dan membuka map tersebut sebelum menunjukkan pada Sofia apa isi dalam map tersebut.

karyakarsa

"Ini perjanjian pranikah. Di sini tercantum hal-hal dasar atas pernikahan kita nantinya. Perjanjian pranikah ini akan melindungi hakmu sebagai istri, dan juga hakku sebagai suami. Tercantum juga hak-hak anak-anak," jelas Shaka. "Pengacaraku yang mengusulkan hal ini. Dia pikir bahwa ini penting. Jadi jika kelak suatu saat nanti kita berpisah, tidak ada yang dirugikan diantara kita," lanjutnya lagi. "Bacalah. Kalau ada yang tidak dimengerti atau yang tidak sesuai dengan keinginanmu, kita bisa membahasnya," ucapnya semberi memberikan map tersebut pada Sofia.

Sofia membaca isi dari perjanjian tersebut. Sofia terkejut karena rupanya Shaka mencantumkan banyak hal untuk anak-anaknya. Seperti hak-hak yang akan didapatkan oleh Chika dan Cinta. Kedua putrinya itu bahkan sudah dijamin kehidupannya dan juga pendidikannya oleh Shaka. Bahkan mereka juga mendapatkan beberapa aset dari Shaka.

Skuyajalan di shopee

karyakarsa

Tak cukup sampai di sana, Shaka juga memberikan Sofia rumah pribadi untuk Sofia. Hal tersebut benar-benar membuat Sofia bingung. Sofia seolah-olah diperlakukan sebagai seorang istri yang sesungguhnya, di penuhi hak-haknya oleh Shaka, dan hal itu tidak pernah terpikirkan oleh Sofia.

"Ada yang mengganggu pikiranmu?" tanya Shaka saat melihat Sofia membeku tak bereaksi ketika selesai membaca surat perjanjian pranikah itu.

skolajalh.id shopee

"Pak Shaka yakin melakukan ini? Maksud saya… ini berlebihan," ucap Sofia.

"Semua itu diatur oleh pengacaraku," jawab Shaka. "Kalau ada yang tidak kamu setujui nanti biar dirubah oleh pengacaraku," lanjutnya.

"Ini sudah lebih dari cukup," jawab Sofia.

"Oke, kalau begitu besok kita bisa tandatangani ini sebelum pernikahan dimulai,"

karyakarsa

ucap Shaka sembari menyimpan kembali map tersebut.

Kemudian terjadi keheningan diantara mereka, hal itu membuat suasana diantara mereka menjadi canggung. Sial! Shaka tidak pernah merasa canggung sedikitpun dengan seseorang, dan kini dia merasa canggung dengan Sofia.

Shaka mengembuskan napas panjang, "Oke sudah selesai. Kamu boleh balik ke kamar anak-anak," ucapnya.

Sofia lagi-lagi dibuat heran. Biasanya, jika mereka hanya berdua seperti ini, Shaka tidak membuang waktu lagi. Pria itu akan segera menyerang Sofia dan melampiaskan hasrat seksualnya. Namun kini, rasanya ini menjadi pertaama kalinya Shaka menyuruhnya pergi tanpa berbuat apapun. Apa ada yang salah dengan pria ini?

karyakarsa

"Uummm, saya pikir… Pak Shaka akan…" Sofia menggantung kalimatnya. Ya, Sofia tentu berpikir bahwa Shaka akan menyentuhnya.

"Tidak sekarang. Tapi kamu jangan khawatir, setelah menikah, aku tidak akan berhenti melakukannya," jawab Shaka sembari sedikit menyunggingkan senyuman miringnya. "Ahh! Aku lupa ngasih tahu, kalau setelah menikah, kita akan pergi bulan madu juga," lanjutnya lagi penuh arti.

Sofia ternganga… apa pria ini nggak salah bicara? Bulan madu? Benarkah mereka akan melakukannya?

*****

Meski pernikahan itu dilakukan di pencatatan sipil, nyatanya, Shaka sudah menyiapkan gaun yang sederhana namun sangat cantik ketika dikenakan oleh Sofia. Gaun putih

karyakarsa

tersebut sangat cocok jika disandingkan dengan setelan tuksedo yang dikenakan oleh Shaka.

Mereka berdua menuju ke pencatatan sipil, sedangkan anak-anak menunggu di rumah. Di sana sudah ada dua orang pengacara Shaka yang sudah menunggu mereka. Tidak ada orang tua Shaka, bahkan Shaka tidak memberi tahu mereka.

Ya, keputusan menikah adalah keputusan Shaka. Shaka sudah dewasa, dia sudah pernah berkeluarga, jadi baginya, tidak ada keharusan bagi dirinya untuk memberikan kabar ini pada orang tuanya, mengingat ibunya pasti sangat menentang pernikahannya ini.

Seperti yang dikatakan Shaka sebelumnya bahwa mereka akan menandatangani surat perjanjian pranikah terlebih dahulu, kemudian acara dilanjutkan dengan mengikat janji suci pernikahan, lalu dilanjutkan dengan menyelesaikan pemberkasan.

karyakarsa

Meski pernikahannya itu bukan pernikahan normal seperti pernikahan-pernikahan pada umumnya, nyatanya, Sofia tak berhenti berdebar-debar. Apalagi ketika Shaka secara terang-terangan menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan. Seolah-olah selama ini pria itru tak pernah menataopnya dengan caara yang seperti itu.

Sofia hanya merasa lebih dihargai saat ini, dia merasa bahwa kini Shaka benar-benar sedang melihat keberadaannya, bukan mengabaikan keberadaannya seperti sebelum-sebelumnya. Kenapa pria ini bisa berubah sedrastis ini? Atau jangan-jangan… ada sesuatu yang sedang direncanakan pria ini?

"Semua sudah selesai, Pak, sisanya akan kami urus di sini. Pak Shaka sudah bisa pulang," ucap salah seorang pengacaranya.

"Oke. Terima kasih banyak sudah bantu saya," jawab Shaka.

karyakarsa

"Sama-sama, Pak… selamat atas pernikahannya," ucap pengacarannya itu pada Shaka dan juga Sofia. Mereka bersalaman sebelum kemudian mereka meninggalkan kantor pencatatan sipil itu.

****

Kecanggungan begitu kental terasa di dalam mobil. Tak ada salah satu dari mereka pun yang tampak ingin membuka suara. Status baru yang mereka sandang benar-benar membuat hubungan mereka terasa canggung.

Bagi Sofia, biasanya dia selalu melihat Shaka sebagai majikannya, atasannya, orang yang bahkan tak berani dia sentuh. Namun kini, status baru mereka seolah membuat Sofia bingung, harus bersikap seperti apakah dirinya?

Sedangkan bagi Shaka, dulu dia hanya melihat Sofia sebagai budak seksnya. Dia selalu mengabaikan keberadaan perempuan itu kecuali

karyakarsa

saat diatas ranjangnya. Kini, perubahan status mereka seolah merubah segalanya. Pernikahan kilat yang baru saja mereka lakukan bukan hanya sebuah alat agar Shaka bisa memiliki sepenuhnya tubuh Sofia, tapi… juga sebagai cara bagi Shaka untuk memulai hubungan baru dengan Sofia. Hubungan yang lebih sehat.

Shaka tak tahu kenapa dia ingin menjalin hubungan sehat dengan Sofia. Yang dia tahu adalah bahwa dia sudah hampir gila setelah 3 tahun lamanya Sofia meninggalkannya. Kegilaannya itu semakin menjadi saat dia tahu bahwa Sofia memutuskan akan menikah dengan pria lain. Bahkan Shaka tidak malu mengakui kecemburuannya ketika melihat Sofia berciuman mesra dengan pria lain. Sialan!

Kini, Shaka tidak tahu bahwa status baru hubungan mereka ini malah akan menimbulkan kecanggungan seperti ini, seolah-olah ada jarak terbentang diantara mereka. Sial! Bagaimana caranya mengakhiri kecanggungan ini?

karyakarsa

Tiba-tiba, tanpa banyak bicara, Shaka meraih begitu saja telapak tangan Sofia yang ada di pangkuan perempuan itu. Tanpa bicara sedikitpun Shaka menggenggam tangan Sofia, membuat Sofia membeku karena ulah tak biasa dari Shaka.

Sofia tidak tahu apa arti dari sikap Shaka ini, yang dia tahu adalah, bahwa Shaka tidak pernah memperlakukannya seperti ini. Sepuluh tahun lebih dia mengenal Shaka dan baru kali ini Sofia merasakan sentuhan lembut penuh arti dari pria yang duduk di sebelahnya ini. Apa artinya semua ini?

Skuyaj Ilhad Shopee

****

karyakarsa

Bab 33 – Bulan Madu

Sepanjang perjalanan pulang terjadi keheningan yang membentang diantara Sofia dan Shaka. Shaka sendiri memilih untuk tidak melepaskan genggaman tangannya pada telapak tangan Sofia, sedangkan Sofia hanya tampak membeku karena tidak bisa menggerakkan tangannnya sedikitpun karena ulah Shaka itu.

Hingga akhirnya, sampailah mereka di rumah Shaka. Keduanya turun dari dalam mobil, lalu berjalan menuju pintu masuk, dan lagi-lagi, Shaka kembali meraih telapak tangan Sofia dan menggenggamnya tanpa banyak bicara.

Sofia kembali terkejut dengan ulah tak biasa Shaka itu. Dia bahkan sempat meelirih ke arah

Skuy Jilid Shopee

karyakarsa

Shaka dan pria itu hanya tetap berjalan sembari sedikit menyunggingkan senyumannya.

Keduanya disambut dengan gembira oleh Kenzo, Chika dan Cinta. Para pekerja di rumah mereka juga lantas segera memberikan selamat pada keduanya.

Bi Minah bahkan sudah memasak banyak makanan di meja makan, seperti yang diperintahkan oleh Shaka bahwa mereka hanya akan merayakan pernikahan ini dengan cara yang sederhana seperti ini.

Sebelumnya, Sofia merasa bahwa impiannya dulu ketika menjadi pengantin akan sirna dengan cara Shaka yang menikahinya seperti ini. Namun kini, Sofia merasa bahagia. Tak perlu mengundang banyak orang, cukuplah dia merayakan dengan orang-oraang yang dicintainya di sekitarnya.

karyakarsa

Sofia menatap Kenzo yang tampak gembira dengan status barunya. Bahkan Kenzo tidak menahan diri lagi memanggil Sofia dengan panggilan 'Ibu' seperti panggilan yang selama ini dia inginkan.

Sofia juga menatap Chika dan Cinta. Kedua putrinya itu juga tampak gembira. Bahkan meski Chika belum sepenuhnya menyukai Shaka, nyatanya Chika senang karena kini ddirinya memiliki Ayah yang sama dengan Ayah Kenzo.

Sofia merasa bahagia dan damai melihat anak-anaknya yang bahagia. Dia tidak ingin terbangun dari mimpi indah ini…

"Habis ini, kamu bisa packing beberapa pakaian, karena nanti malam kita akan berangkat," Shaka membuka suaranya.

"Ya? Berangkat? Berangkat kemana?" tanya Sofia.

karyakarsa

"Jepang. Kita akan bulan madu di sana. Dan anak-anak bisa bermain sepuasnya di taman bermain di sana," jawab Shaka.

"Serius Dad? Ke Disneyland Jepang? Mau… mau…" ucap Kenzo antusias.

Shaka tersenyum senang melihaat antusiasme Kenzo. Dia tahu bahwa Chika dan Cinta juga pasti akan seantusias Kenzo saat mereka tahu akan diajak kemanakah mereka.

Sedangkan Sofia, lagi-lagi dia tidak menyangka bahwa Shaka akan melakukan hal ii. Mengajaknya berbulan madu bersama dengan anak-anak mereka. Apa Shaka sedang berperan menjadi seorang Ayah dan Suami yang baik sekarang? Karena jujur saja, Sofia tidak bisa begitu saja mempercayai perubahan Shaka yang teramat sangat banyak.

****

karyakarsa

Mereka berangkat sore, dan sampai di Jepang saat tengah malam. Tak ada lagi yang mereka lakukan karena mereka memilih untuh beristirahat setelah perjalanan panjang.

Hingga besok siangnya, setelah makan siang, Shaka mengajak mereka semua ke Disneyland seperti yang dia janjikan sebelumnya. Terlihat jelas bagaimana antusiasnya Kenzo, Chika dan Cinta. Apalagi Chika, saat dia melihat bangunan istana cantik, bocah itu melompat-lompat gembira.

sikuajalh.id shopee

Anak-anak sangat antusias, apalagi saat mereka mulai mencoba beberapa wahana di tempat itu. Sayangnya tak banyak wahana yang bisa mereka nikmati siang itu karena hari berlalu begitu cepat hingga tak terasa sudah sore menjelang.

"Kita akan kembali ke hotel dan beristirahat, besok kita bisa main di sini lagi sepuasnya," ucap

karyakarsa

Shaka pada Kenzo dan Chika. Anak-anak mematuhi ucapan Shaka.

Shaka kemudian menatap ke arah Sofia dengan tatapan penuh artinya, hal tersebut tentu bisa diartikan oleh Sofia dengan tatapan yang terasa intim. Membuat Sofia taak berani menatap balik mata Shaka itu.

Pada akhrinya, mereka meninggalkan taman hiburan tersebut dan kembali ke hotel tempat dimana mereka menginap.

****

Shaka menyewa sebuah suite di sebuah hotel bintang lima, di dalam suite tersebut terdapat beberapa kamar. Anak-anak memiliki kamar sendiri, pun dengan orang tua. Intinya suite tersebut sangat lengkap fasilitasnya layaaknya sebuah apartmen pribadi.

Setelah mandi dan makan malam bersama, Sofia menemani anak-anak di kamar anak.

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Mereka bermain dan bercakap-cakap sebentar sebelum tiba waktunya untuk tidur.

Chika dan Cinta taampak bercerita tentang perasaan mereka yang merasa sangat bahagia. Padahal, meski keduanya tidak menceritakan hal itu pada Sofia, Sofia bisa melihat bahwa kedua putrinya ini memang sangat bahagia. Kenzo sendiri sudah kembali ke kamarnya, dan mungin bocah itu sudah tidur karena kelelahan setelah bermain sepanjang siang.

Akhirnya, Sofia menidurkan kedua putrinya, dan setelah mereka sudah tertidur, tiba saatnya Sofia meninggalkan mereka dan menuju ke kamarnya dengan Shaka…

Shaka tampaknya sedang sibuk dengan tabnya. Mungkin pria itu sedang mengurus pekerjaannya secara online. Sofia jadi merasa canggung sekarang.

sikaraajah.id shopee

karyakarsa

Akhirnya, Sofia memilih menuju ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan mengganti pakaiannya dengan pakaian tidur.

"Mau kemana?" pertanyaan Shaka menghentikan langkah kaki Sofia.

"Uuumm, Saya mau ganti baju tidur dulu," jawab Sofia.

Shaka meninggalkan tabnya, lalu dia bangkit dan menuju ke arah Sofia. "Nggak perlu ganti baju tidur. Kamu nggak perlu baju malam ini," jawab Shaka yang kini sudah berada tepat di hadapan Sofia.

Sk by ajeh ig shopee

Sofia menunduk malu dengan ucapan Shaka itu. Dengan berani, Shaka mulai membantu Sofia menanggaalkan pakaiannya. Sofia tidak menolak, dia hanya berdiri tegap tanpa perlawanan sedikitpun.

karyakarsa

"Lakukan hal yang sama dengan apa yang kulakukan sekarang," bisik Shaka dengan suara seraknya.

"Ya?" Sofia lagi-lagi terkejut dengan permintaan Shaka.

Selama ini, Shaka memang hanya memuaskan dirinya sendiri saat sedang bercinta dengan Sofia. Bahkan, Sofia tak pernah berani menyentuh Shaka apalagi sampaai melucuti baju pria itu. Kini, pria itu sendiri yang memintanya untuk melakukan hal yang sama.

Sofia mulai memberanikan diri untuk mulai melepaskan kancing demi kancing kemeja yang dikenakan Shaka. Sedangkan Shaka juga tampak menikmati ketika ia mulai membuka pakaian yang dikenakan oleh Sofia.

Pakaian mreka satu demi satu mulai jatuh diatas lantai. Meninggalkan keduanya yang kini sudah sama-sama berdiri polos tanpa sehelai

karyakarsa

benangpun. Shaka melihat bagaimana ranumnya tubuh Sofia yang tampak sangat menggodanya. Selama ini, dia sering mengabaikan hal itu. Shaka hanya peduli dengan kepuasannya sendiri, namun kini, dia bisa melihat bagaimana tubuh perempuan ini sangat menggugah birahinya.

Begitupun dengan Sofia. Dia melihat bagaimana bagian intim tubuh Shaka yang sudah sangat menegang seolah-olah siap untuk dipuaskan. Meski mereka sudah bercinta berkali-kali di masalalu, nyatanya, ini adalah pertama kalinya untuk Sofia melihat jengkal demi jengkal tubuh telanjang Shaka.

Skuy Jilbab shopee

Usia Shaka saat ini sudah masuk kepala empat. Namun tampak jelas bahwa tubuh pria ini masih terawat dengan sangat bagus. Tubuh dewasanya tampak sangat matang dengan otot-otot bisepnya. Sofia bahkan tergoda untuk menyentuhnya.

karyakarsa

Shaka yang melihat Sofia yang tampak mengamati tubuhnya ahirnya meraih jemari Sofia kemudian mendaratkannya pada bukti gairahnya. Sofia terkejut dengan ulah Shaka, meski begitu dia tidak menolak karena dia nyatanya juga ingin melakukan hal itu.

Dengan berani telapak tangan Sofia mulai beraksi, memijat dengan lembut, sedangkan jemarinya yang lain menyentuh dada Shaka dan menikmati bagaimana kokohnya dada suaminya itu.

Skkwajalh.id shopee

Shaka memejamkan matanya, menikmati bagaimana jemari mungil Sofia nyaris bisa memuaskannya. Astaga… padshal itu baru jemari Sofia, bagaimana bisa jemari lembut itu hampir mampu membuatnya meledak karena sentuhannya?

Shakaa yang sudah berada di ambang batas pengendalian dirinyaa akhirnya mulai menangkup kedua pipi Sofia kemudian

karyakarsa

menghadiahi Sofia dengan cumbuan lembutnya. Sofia kembali terkejut dengan ulah Shaka, meski begitu, dia mencoba sebisanya untuk menerima ciuman dari pria ini.

Ciuman Shaka semakin dalam dan semakin menuntut. Itu adalah sejenis ciuman lembut yang dibalut dengan gairah yang sudah tidak tertahankan. Sofia tidak pernah merasakan ciuman yang seperti ini sebelumnya. Karena itulah kini Sofia begitu menikmatinya dan membalas dengan ciuman yang sama.

Shopee

Tubuh Sofia terasa melayang diudara karena Shaka mulai mengangkatnya. Lalu Shaka membawa tubuh mereka berdua ke atas ranjangnya. Shaka membaringkan tubuh Sofia di sana dengan posisi tubuh Shaka yang melingkupi diatas tubuh Sofia.

Cumbuan mereka masih terjalin seolah-olah tak ingin terputus. Oh! Sofia bahkan dengan berani mengalungkan lengannya pada leher

karyakarsa

Shaka, seolah-olah meminta agar Shaka tidak berhenti mencumbunya.

Sedikit demi sedikit Sofia merasakan Shaka merubah posisinya, pria itu sudah berada diantara kedua kakinya, lalu terasa juga bukti gairah Shaka yang mulai menyentuh pusat diri Sofia.

Sofia mulai mengerang diantara cumbuan mereka saat Shaka mulai mencoba memasuki dirinya. Pria itu melakukannya dengan sangat pelan, dengan sangat intim, tanpa memutuskan cumbuan mereka, dan tentunya sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Shaka selama ini pada diri Sofia.

"Argghhh…" spontan Sofia mengerang ketika tubuh Shaka telah menyatu sepenuhnya di dalam dirinya. Oh! Rasanya pria itu benar-benar terasa penuh di dalam organ intimnya. Namun Sofia tidak merasakan rasa sakit atau rsa tidak nyaman seperti yang biasa dia rasakan ketika

karyakarsa

Shaka memaksakan dirinya. Kali ini, dia merasakan kenikmatan…

Shaka mengamati Sofia, lalu mengulurkan jemarinya mengusap lembut pipi Sofia. "Harusnya ini menjadi malam pertama kita dulu," bisik Shaka penuh sesal.

Ya, Shaka mengingat bagaimana cara dia memperlakukan Sofia untuk yang pertama kalinya. Dia memerkosa perempuan ini. Bahkan tak hanya sekali, mungkin sudah berkali-kali sepanjang mereka saling mengenal.

Kini, dia melakukannya dengan cara yang benar. Rasanya benar-benar sangat luar biasa. Kenikmatan yang ia dapatkan seolah berlipat ganda, dan Shaka yakin, Sofia juga merasakan hal yang sama saat ini.

Shaka menundukkan kepalanya lagi, mencumbu bibir ranum Sofia lagi sebelum kemudian dia mulai menggerakkan diri dengan

karyakarsa

ritme permainan yang lembut dan penuh dengan kasih sayang…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 34 – Tergila-gila

Sofia membuka matanya saat hri sudah pagi, dia merasakan tubuhnya yang lelah akibat pergulatan panasnya sepanjang malam dengan Shaka.

Panas dan intim… tidak seperti apa yang mereka lakukan di masalalu.

Kemudian, Sofia baru menyadari bahwa kini tubuhnya sedang dipeluk dengan sangat posesif oleh lengan seseorang. Siapa lagi jika bukaan Shaka.

Sofia bingung harus melakukan apa. Dia tidak pernah mengalami hal ini sebelumnya. Biasanya, setelah Shaka memuaskan hasratnya, pria itu akan langsung memintanya untuk pergi.

Skuyajalkan shopee

karyakarsa

Sofia tidak pernah menghabiskan waktu sepanjang malam tidur di sisi Shaka, dia tidak pernah bangun di sisi pria ini. Apalagi sampai dipeluk dengan cara yang sangat posesif seperti ini. Sofia bigung harus melakukan apa padahal dia tahu bahwa dia harus segera bangun karena ada anak-anak yang harus dia urus.

Sofia menggerakkan tubuhnya, lalu kemudian pelukan Shaka terasa semakin erat. Bahkan sesekali pria itu mendaratkan bibirnya pada pundak Sofia.

SKSbajalh.id shopee

"Mau kemana? Begini saja dulu," bisik Shaka dengan suara seraknya dan sembari mengeratkan pelukannya. Shaka bahkan menaarik tubuh Sofia hingga menempel pada tubuhnya. Membuat Sofia merasakan bagaimana tegangnya bukti gairah Shaka.

"Uuummm, Saya harus bangun dan mandi, sudah pagi, anak-anak harus ada yang urus," jawab Sofia.

karyakarsa

"Hemm, suamimu juga butuh diurus," jawab Shaka semakin mengeratkan pelukannya, bahkan bibirnya sudah menjelajahi punggung Sofia.

"Tapi Pak…"

"Jangan panggil aku dengan panggilan itu," Shaka memotong kalimat Sofia.

Sofia tidak enak. Lalu dia harus memanggil pria ini dengan panggilan apa? Hanya naama saja? Tentu saja Sofia tidak bisa melakukannya. Pertama, karena panggilan itu terasa sudah melekat untuk Shaka. Kedua karena Sofia sangat menghormati Shaka hingga dia merasa tidak pantas jika harus memanggil pria ini dengan namanya saja, dan ketiga karena usia mereka yang berselisih jauh, mungkin sekitar 10 tahunan.

"Saya tidak bisa memaanggil dengan panggilan lain," bisik Sofia.

karyakarsa

"Kenapa? Bukankah status kita sudah berubah?" tanya Shaka. "Kamu bisa panggil aku dengan namaku saja," lanjutnya.

"Maaf… tidak bisa. Itu akan sangat tidak sopan," jawab Sofia.

Shaka lalu membalikkan tubuh Sifia hingga kini posisi perempuan itu menghadap ke arahnya. "Lihat aku, jadi selamanya kamu mau melihatku sebagai atasanmu? Bukan suamimu?" tanya Shaka dengan setengah menuntut.

Sofia memberanikan diri mengangkat wajahnya lalu menatap tepat pada mata Shaka. Sofia merasakan ada yang berbeda dari pria ini. Biasanya, Shaka akan menatapnya dengan tatapan yang merendahkan, seolah-olah pria itu menunjukkan bahwa tempat dan kedudukan mereka jauh berbeda.

pkbajalh.id shopee

karyakarsa

Kini, tatapan mata seperti itu seolah sudah tak ada di mata Shaka. Seolah Shaka sedang menatapnya dengan cara yang berbeda.

"Hubungan ini cukup baru untuk kita, aku merasa kalau… aku sedikit kesulitan," jawab Sofia.

"Kalau begitu kamu harus belajar menerimanya. Belajarlah melihatku dengan cara yang berbeda. Bagaimana?" tanya Shaka.

"Akan kucoba," jawab Sofia. "Uumm, aku harus bangun dan mengurus anak-anak," ucapnya kemudian.

skuylah.id shopee

Shaka mengembuskan napas panjang. "Padahal aku ingin lebih lama di sini denganmu," gumamnya.

Shaka lalu melepaskan Sofia, Sofia segera bangun, lalu tanpa diduga, Shaka juga ikut bangun.

karyakarsa

"Untuk menghemat waktu, kita bisa mandi bersama," ucap Shaka yang seketika itu juga membuat Sofia terkejut.

"Ya?" Sofia berharap bahwa dia salah dengar. Mandi bersama? Apa yang sudah dipikirkan pria ini? Sofia jelas tak pernah melakukan hal itu sebelumnya. Mandi bersama dengan seorang pria. Telanjang sepenuhnya, astaga… tidak!

"Uumm… sepertinya aku akan mandi sendiri," Sofia mencoba untuk menolak. Tapi Shaka tentu tidak akan melepaskan Sofia begitu saja.

Saat Sofia mengenakan kimmononya, lalu dia bangkit dan berjalan menuju ke arah kaamar mandi, secepat kilat Shaka juga bangkit, mengabaikan ketelanjaangannya, dia berjalan cepat mendekat ke arah Sofia lalu tanpa banyak bicara dia meraih tubuh Sofia, menggendongnya hingga Sofia memekik karena ulahnya.

karyakarsa

"Pak Shaka!" seru Sofia dengan spontan.

"Sudah kubilang kalau aku tidak suka dipanggil dengan panggilan itu," jawab Shaka. "Dan aku juga tidak suka ditolak," lanjutnya lagi sembari membawa tubuh Sofia masuk ke dalam kamar mandi.

Kamar mandinya sangat luas. Ada *bathtub* yang tersedia untuk berendam di sana. Ada juga Shower jika ingin mandi menggunakannya.

Shaka sendiri menurunkan Sofia di dekat area Shower, membuat Sofia menunduk malu karena melihat ketelanjangan Shaka yang tampaknya tak tahu malu. Apalagi, pria itu tak malu-malu memperlihatkan bukti gairahnya yang sudah menegang.

"Lihat kan, kamu tahu bagaimana cara menidurkannya?" tanya Shaka dengan suara serak dan sensual.

karyakarsa

Sofia menelan ludah dengan susah payah. Pada akhirnya, dia melepaskan kimono yang dia kenakan, kemudian dia menyerahkan diri sepenuhnya pada Shaka. Ya, mereka sudah menikah, sudah menjadi hak Shaka untuk menyentuhnya.

Kali ini giliran Shaka yang tampak menelan ludah dengan susah payah saat melihat bagaimana Sofia menyerahkan diri untuknya. Dia meraih wajah Sofia, lalu menundukkan kepalanya dan mulai meraih bibir Sofia untuk menciumnya.

skuyajalin di shopee

Ciuman Shaka terasa begitu lembut, begitu menuntut, bahkan Shak sudah mendorong tubuh Sofia sedikit demi sedikit hingga punggung Sofia menempel pada dinding di belakangnya. Shaka bahkan sudah meraih kedua pergelangan tangan Sofia, kemudian memenjarakannya diatas kepala.

karyakarsa

Cumbuan Shaka semakin dalam, semakin intens, bahkan sesekali pria itu mulai mengeluarkan erangan nikmatnya. Sedikit demi sedikit ciuman mereka menjadi ciuman panas dan penuh gairah, lalu pada akhirnya, Shaka tidak mampu lagi menahan dirinya.

Dia berdiri di antara kedua kaki Sofia, diangkatnya sebelah kaki Sofia kemudian tanpa menunggu waktu lebih lama lagi, Shaka memasuki diri Sofia dengan panas.

Sofia mengerang panjang, begitupun dengan Shaka. Penyatuan mereka kali ini terasa begitu panas dan nikmat. Seolah-olah tubuh Shaka itu berada pada posisi yang sangat tepat, sangat pas di dalam tubuh Sofia.

Shaka kembali melumat bibir Sofia, mencumbunya dengan panas, sedangkan tubuhnya mulai bergerak menghujam ke dalam diri Sofia dengan panas dan intens. Oh! Rasanya Shaka tidak bisa berhenti. Dia tahu bahwa Sofia

Nikmatlah.id shopee

karyakarsa

membuatnya sangat candu, dan kini, dia tidak akan malu untuk mengakuinya…

****

Setelah percintaan panas merekaa di dalam kmar mandi, keduanya keluar dari dalam kamar mandi dengan tubuh yang sudah segar. Sofia masih tampak malu-malu dengan apa yang sudah mereka lakukan tadi, sedangkan Shaka tampak santai dan biasa-biasa saja.

Mereka mengganti pakaian kemudian keluar dari dalam kamar. Rupanya, anak-anak sudah bangun. Kenzo bahkan sudah mandi dan mengganti pakaiannya, begitupun dengan Chika. Hanya Cinta yang belum siap.

Sofia akhirnya mengurus Cinta, Shaka memilih memesan sarapan untuk mereka, sedangkan Kenzo dan Chika memilih menonton televisi

karyakarsa

Tepat ketika Sofia selesai mengurus Cinta, sarapan pesanan Shaka datang. Meja makan merekla dipenuhi oleh aneka sarapan dari roti-rotian. Ada roti manis, roti asin yang cocok dipadukan dengan daging, serta roti tawar. Shaka juga memesan kopi, dan coklat untuk anak-anak.

Mereka akhirnya mulai sarapan bersama di meja makan. Seperti biasa, Sofia tampak sibuk melayani anak-anaknya. Memilihkan roti yang mana yang diinginkan oleh anak-anaknya, memotongkan roti-roti itu menjadi potongan-potongan kecil di piring Cinta, dan bahkan Kenzo yang sebelumnya sudah biasa makan sendiri saat Sofia tidak ada, kini menjadi kembali manja dengan Sofia dengan cara meminta Sofia agar mengambilkannya roti dengan daging di piringnya.

Dulu, Shaka tidak akan memperhatikan hal itu. Baginya, itu sudah menjadi tugas Sofia. Namun kini, Shaka tidak bisa mengalihkan

karyakarsa

pandangannya dari Sofia. Sofia tampak sangat tulus melayani anak-anaknya, bahkan perempuan itu tak berhenti bertanya pada mereka apa yang mereka inginkan dan apa yang tidak mereka inginkan di piringnya.

Saat melihat bagaimana tulusanya Sofia, Shaka merasa bahwa pantas saja jika Kenzo sangat menyayangi Sofia bahkan melebihi orang tuanya sendiri. Sofia benar-benar memposisikan dirinya sebagai seorang ibu yang baik yang sangat perhatian dan sangat menyayangi anak-anaknya. Perempuan itu terlihat tulus, dan entah kenapa Shaka baru melihatnya sekarang.

Shaka kemudian mengambil piring Sofia lalu dia menyiapkan aneka roti di piring istrinya itu. Setelahnya, dia berkata "Duduklah dan ayo kita makan bersama," ajaknya dengan penuh perhatian.

Sofia merasa tersentuh karena diperhatikan seperti itu oleh Shaka. Dia tidak pernah berpikir

karyakarsa

bahwa Shaka akan melaakukannya. Meski itu hanya sebuah hal kecil, namun yang melakukan hal ini adalah seorang Shaka, seorang yang sebelumnya tidak pernah peduli dengan perasaan yang lainnya.

Sofia akhirnya menuruti perintah Shaka. Dia duduk di sebelah Shaka kemudian mulai menyantap makanan yang ada di piringnya. Lagi-lagi, Shaka tak bisa mengalihkan pandangannya dari Sofia, seolah-olah apapun yang dilakukan oleh Sofia kini menjadi pusat perhatiannya. Astga… bagaimana bisa Sofia membuatnya menjadi seperti ini?

Skuyaj ikut shopee

****

Setelah sarapan bersama, anak-anak kembali mengajak untuk bermain ke Disneyland. Shaka tentu menyetujui ajakan itu, karena niat awal bulan madu ini selain karena memang berniat bulan madu dengan Sofia, alasan lainnya adalah membuat anak-anaknya bahagia.

karyakarsa

Kenzo, Chika dan Cinta menikmati aneka wahana yang ada di taman hiburan itu. Ketiganya tampak sangat gembira. Sofia dan Shaka hanya bisa melihat mereka dari jauh. Sofia cukup tenangh karena ada Kenzo yang tampak sangat perhatian dan setia menjaga adik-adiknya. Anak itu memang sangat bisa diandalkan.

Tiba-tiba, Sofia merasakan Shaka berpindah tempat. Pria itu yang tadinya berdiri di sebelahnya kini beralih berdiri di belakang Sofia. Bahkan, Shaka tak malu menarik tubuh Sofia hingga menempel pada tubuhnya, lalu menyembunyikan tubuh mereka berdua dibalik mantel tebal yang dia kenakan.

Shopee

Udara di Jepang yang memang terasa dingin karena kini sedang masuk musim dingin kini terasa hangat di dalam mantel Shaka.

Dengan spontan Sofia menolehkan kepalanya ke atas ke arah Shaka yang memang memiliki postur tubuh lebih tinggi darinya. Dia

karyakarsa

bertanya-tanya kenapa Shaka melakukan hal ini bahkan di depan umum? Mereka berdua layaknya sepasang kekasih yang saling mencintai dan saling menyayangi ketika Shaka melakukan hal ini. Padahal, pria ini tak mungkin memiliki perasaan itu terhadapnya, kan?

"Kenapa? Merasa hangat?" tanya Shaka.

Sofia mengangguk. Dia ingin mempertanyakan sikap Shaka yang tak biasa ini, namun dia takut melakukannya. Lalu tiba-tiba Sofia merasakan Shaka menundukkan kepalanya, menyandarkan dagunya pada pundaknya, bahkan sesekali pria itu tak malu mengecup leher dan juga pipi Sofia.

Oh astaga… Sofia bingung dengan apa yang dia rasakan saat ini. Dia merasa bahwa Shaka sedang tergila-gila dengannya. Namun itu tidak mungkin, kan? Bagaimana bisa pria sedingin dan seangkuh Arshaka Mahendra bisa tergila-gila

karyakarsa

pada seorang perempuan biasa-biasa saja sepertinya??

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 35 - Amarah Chelsea

Menghabiskan waktu selama dua minggu di Jepang untuk berbulan madu dengan Sofia sebenarnya adalah waktu yang sangat singkat untuk Shaka. Rasa-rasanya, dia belum ingin kembali ke Jakarta. Namun, Shaka tidak bisa egois.

Kenzo harus kembali bersekolah, Chika juga harus mulai mendapatkan sekolah baru di Jakarta. Dan ia pun juga harus kembali bekerja. Tidak semua pekerjaannya bisa diselesaikan secara online. Pada akhirnya, hari ini adalah hari dimana mereka pulang dari liburan singkat mereka.

Sejauh yang Shaka lihat, semua orang bahagia. Kenzo tak tampak murung lagi sejak

Shopee

karyakarsa

Sofia kembali ke rumah mereka. Apalagi sejak Sofia menjadi ibu sambungnya. Chika dan Cinta juga tampak sangat gembira karena selain mereka puas bermain di taman hiburan, mereka juga mendapatkan banyak sekali mainan yang mereka inginkan.

Sofia juga tampaknya selalu tersenyum bahagia, meski saat berdua dengan Shaka, perempuan itu masih tampak canggung dan malu-malu.

Seperti saat ini. Mereka berdua saat ini sedang berada di dalam sebuah mobil dari bandara ke rumah Shaka, keduanya berada di kursi belakang karena sopir Shaka yang mengemudikan mobil tersebut.

Anak-anak sedang berada di mobil lain yang berada di depan mobil yang mereka tumpangi, karena itulah kini Shaka tampak leluasa melakukan apa yang diaa inginkan. Seperti menggenggam telapak tangan Sofia dan

karyakarsa

mengecupinya berkali-kali. Sedangkan Sofia hanya bisa tersenyum malu karena sikap Shaka itu.

Oh! Rasanyaa dunia hanya milik mereka berdua. Sofia masih tidak mengerti bagaimana bisa Shaka berubah sebanyak ini. Pun dengan Shaka yang bingung dengan sikapnya sendiri. Meski begitu, Shaka tidak ingin ambil pusing. Dia memilih untuk melakukan apa yang dia inginkan. Saat dia ingin bermesraan dengan Sofia, maka dia akan melakukannya dimanapun dan kapanpun juga.

Tiba saatnya mereka sampai di rumah Shaka. Shaka sempat mengerutkan keningnya ketika melihat mobil Chelsea terparkir di halaman rumahnya. Shaka bertanya-tanya, Apa yang dilakukan perempuan itu di sini?

Sedangkan Sofia tidak tahu jika mobil tersebut merupakan mobil Chelse. Sofia hanya mengira bahwa Shaka memiliki tamu.

karyakarsa

Mereka turun dari dalam mobil. Anak-anak yang sudah lebih dulu sampai tampak masuk bersama-sama dengan riang dan penuh kegembiraan. Sofia akan menurunkan barang-barangnya tapi Shaka sudah menghentikannya.

"Biar mereka yang bawa masuk," ucap Shaka.

Shaka mengajak Sofia masuk ke dalam rumahnya bersama-sama, bahkan Shaka menggenggam tangan Sofia seolah-olah menunjukkan pada siapa saja yang menatap mereka bahwa mereka adalah pasangan yang bahagia.

Saat sampai di ruang tamu, taampak Chelsea sudah menunggu kedatangan mereka. Chelsea mendekat ke arah keduanya dengan ekspresi wajah yang tampak marah. Bahkan sesekali Chelsea melihat bagaimana jemari Shaka dan Sofia saling bertautan.

karyakarsa

"Kamu benar-benar!" seru Chelsea yang dalam sekejap mata sudah melayangkan tamparan kerasnya pada pipi Sofia.

"Hei! Hei!" Shaka terkejut bukan main dengan tindakan cepat Chelsea itu, bahkan segera dia melepaskan Sofia lalu menengahi keduanya. Shaka meraih tubuh Chelsea lalu menyeretnya sedikit menjauh dari Sofia. "Apa yang kamu lakukan?!" serunya keras pada Chelsea.

"Apa yang kulakukan? Harusnya kamu tanya sama dia! Apa yang dia lakukan sampai-sampai berani terang-terangan ngegodain kamu!" seru Chelsea.

"Tidak ada yang menggdoaku!" jawab Shaka dengan penuh penekanan.

"Apa?" Chelsea bingung dengan jawaban Shaka.

Sekawajah.id shopee

karyakarsa

"Dengar, apa yang terjadi diantara kita sudah benar-benar selesai. Kalau kamu ingin datang baik-baik untuk menemui Kenzo, aku tidak akan melarangmu. Tapi kalau kamu datang untuk mengusik kehidupan rumah tanggaku, maka aku sendiri yang akan menyeretmu keluar dari rumahku!" seru Shaka.

"Kehidupan rumah tangga apa maksudmu?" tanya Chelsea masih tidak mengerti maksud Shaka.

"Kami sudah menikah. Jadi jangan coba-coba kamu menyentuhnya apalagi berniat menyakitinya," jawab Shaka dengan penuh ancaman.

Dengan jawaban tersebut, Chelsea tampak shock. Bahkan dengan spontan Chelsea mundur menjauh, menatap Shaka dan Sofia dengan saling bergantian, matanya bahkan suddah berkaca-kaca, ekspresi terkejut dan terluka tampak jelas di

Skuyalah.id shopee

karyakarsa

wajahnya. Lalu tanpa banyak bicara, Chelsea pergi begitu saja meninggalkan rumah Shaka.

Setelah Chelsea pergi, Shaka kembali pada Sofia, jemarinya terulur mengusap lembut pipi Sofia yang tampak terlihat memerah.

"Maaf," tiiba-tiba saja Shaka mengucapkan kata tersebut, membuat Sofia menatapnya seketika.

Kata maaf adalah kata yang mustahil Shaka ucapkan. Setidaknya, itu bagi Sofia. Sofia jadi teringat tentang kesalahan fatal Shaka di masalalu yaitu menggugurkan bayi mereka. Shaka tidak pernah meminta maaf atas hal itu, bahkan Shaka merasa bahwa apa yang dia lakukan adalah benar.

Kini, Shaka meminta maaf atas kesalahan Chelsea yang sudah menamparnya. Kenapa pria ini yang meminta maaf?

karyakarsa

"Aku baik-baik saja," jawab Sofia. Ya, itu hanya sebuah tamparan, meski menyakitkan, tapi Sofia bisa menerimanya. Yang terpenting, anak-anak tidak melihat apa yang terjadi. Karena jika mereka melihatnya, Sofia tidak tahu harus menjelaskan seperti apa.

Shaka mengerutkan keningnya, melihat sedikit sikap berbeda dari Sofia, seolah-olah Sofia ingin menghindarinya. Namun Shaka mengabaikannya, mungkin peremuan ini hanya shock karena sikap mengejutkan dari Chelsea.

Sialan perempuan itu! Shaka tak pernah semarah ini dengan Chelsea, dan kini, dia amat sangat marah. Jika Chelsea menyentuh Sofia lagi untuk menyakitinya, maka Shaka bersumpah akan membalasnya berkali-kali lipat. Saat ini, Shaka masih bisa bersabar karena bagaimanapun juga, Chelsea adalah ibu kandung Kenzo. Tapi jika Chelsea mencampuri urusan pribadinya dengan Sofia, maka Shaka akan bertindak.

Shopee

karyakarsa

"Boleh aku masuk? Aku mau istirahat," ucap Sofia kemudian.

Shaka hanya bisa menganggukkan kepalanya. Dia melihat Sofia masuk meninggalkannya yang masih berdiri di ruang tamunya. Ada yang berbeda dengan Sofia, namun Shaka akan hanya akan tetap diam mengamati setiap perubahan sekecil apapun dari perempuan itu…

***

Di lain tempat…

Skuyajalh.id shopee

Chelsea tak segera pulang. Sepanjang perjalanan meninggalkan rumah Shaka, dia marah bahkan sampai menangis. Tak pernah dia marah dan sakit hati seperti ini.

Pertama, dia tidak menyangka bahwa Shaka akan menikahi perempuan itu. Perempuan yang jauh lebih rendah daripada dirinya. Tentu saja

karyakarsa

Chelsea tidak rela saat Shaka harus dimiliki oleh perempuan seperti Sofia.

Kedua, karena impiannnya untuk kembali menjalin rumah tangga dengan Shaka pupus seketika. Impiannya untuk menjadi keluarga lagi dengan Shaka dan Kenzo kinihancur karena perempuan sialan itu. Dan yang ketiga, karena Shaka dengan terang-terangan membela perempuan itu dibandingkan dirinya.

Selama dia mengenal Shaka, hanya ada satu perempuan yang mampu membuat pria itu takhluk jatuh cinta, yaitu dirinya. Shaka adalah pria yang setia, pria yang penuh cinta dan kasih sayang ketika pria itu jatuh cinta dengan seorang wanita. Ya, karena Chelsea pernah merasakan berada di posisi itu.

Namun, karena kebodohannya dann juga karena egonya, dia melepaskan Shaka hanya untuk karirnya. Dia melepaskan pria yang begitu mencintainya hanya karena ambisinya. Chelsea

karyakarsa

amat sangat menyesal, karena selain kehilangan Shaka, dia juga kehilangan Kenzo. Kenzo bahkan kesulitan untuk melihatnya sebagai seorang ibu.

Tidak sampai hanya di sana, meski sudah berpisah, nyatanya Shaka sudah beberapa kali mengajak Chelsea untuk kembali, namun lagi-lagi saat itu Chelsea masih dibutakan oleh ambisi, membuat Shaka mau tidak mau beralih pada perempuan lain. Perempuan yang mungkin sengaja menggodanya. Yaitu si Sofia…

"Perempuan Jalang!" seru Chelsea marah sembari memukuli kemudinya.

Skuyajah.id shopee

Chelsea tidak akan tinggal diam. Dia akan menghampiri ibu Shaka dan menceritakan semuanya. Ya, saat ini, senjatanya hanyalah ibu Shaka. Semoga saja mantan mertuanya itu mau membantunya.

***

karyakarsa

Akhirnya, sampailah Chelsea di rumah Ibu Shaka. Dia disambut dengan hangat oleh Nyonya Mahendra, namun Chelsea dengan pandainya segera menarik hati Nyonya Mahendra dengan cara memeluk perempuan paruh baya itu kemudian menangis sesenggukn di dalam pelukannya.

"Ada apa? Apa yang terjadi?" taya Nyonya Mahendra.

"Shaka Mah! Shaka… masa Shaka bilang kalau dia sudah menikah dengan perempuan itu," adunya dengan nada sedikit merengek.

"Menikah? Menikah dengan siapa? Dengan perempuan yang mana?" tanya Nyonya Mahendra. Jelas dia tidak tahu menahu tentang apa yang dikatakan Chelsea, bahkan dia tidak tahu tentang pernikahan yang diucapkan oleh erempuan ini.

Shopee

karyakarsa

"Perempuan jalang itu! Si Sofia! Shaka bilang dia sudah menikahinya. Bagaimana bisa hal ini terjadi, Mah?" Chelsea masih setengah merengek. Sungguh, dia sangat pandai bersandiwara dan mengambil hati ibu Shaka.

"Itu nggak mungkin, Mama saja nggak tahu kalau dia nikah. Masa iya dia nikah tanpainfo ke Mama?" Nyonya Mahendra tentu tidak percaya begitu saja. Bagaimana bisa putranya menikah tapi dia tidak tahu?

"Ya mungkin saja itu si Sofia ngasih guna-guna ke Shaka. Mah! Ini nggak masuk akal, masa iya Shaka mau sama peremuan kayak gitu? Terus tadi Shaka juga belain dia daripada aku, Mah… itu benar-benar bukan Shaka…" Chelsea masih saja ingin membakar kemarahan Nyonya Mahendra.

Chelsea berhasil, karena tampaknya, Nyonya Mahendra terlihat marah. Perempuan paruh baya itu tampak kesal dengan Sofia, dan itu

karyakarsa

artinya, Chelsea berhasil mendapatkan dukungan dari Ibu Shaka, membuatnya sedikit tersenyum. Dia hanya perlu menunggu Ibu Shaka bertindak.

"Besok siang kita temui dia," ucap Nyonya Mahendra sembari menahan kemarahannya. Jika benar Sofia berani memperbudak putranya, maka peremouan itu harus berhadapan denganya…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 36 – Penyerangan

Pagi itu, Sofia sudah melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Mula-mula, dia mengurus keperluan sekolah Kenzo seperti dulu saat masih menjadi pengasuhnya. Lalu, dia juga melihat ke kamar Chika dan Cinta yang rupanya kedua anaknya itu masih tertidur pulas.

Sofia memilih tidak membangunkannya, karena Chika belum mendapatkan sekolah di Jakarta. Maka Sofia membiarkan putrinya itu beristirahat dulu.

Setelah selesai mengurus Kenzo, Sofia kembali ke kamar Shaka, dia melihat apa pria itu butuh bantuannya atau tidak. Bagaimanapun juga, Shaka sudah menjadi suaminya saat ini, sudah seharusnya dia mengetahui tugs-tugasnya

Shopee

karyakarsa

sebagai istri yaitu melayani suaminya dalam hal apapun.

Shaka rupanya sudah selesai mandi, prria itu berada di ruang ganti yang penuh dengan pakaian-pakaian mahalnya lengkap dengan koleksi barang-barang branded miliknya seperti jam tangan, sepatu, dan sejenisnya.

Shaka tampak bingung memilih kemeja yang akan dia kenakan, antara yang berwarna gelap atau warna putih bersih. Sofia lalu mendekat dan melemparkan sebuah pertanyaan pada suaminya itu.

Skuyajah.id shopee

"Butuh bantuan?" tanya Sofia.

Shaka menatap Sofia lalu menunjukkan dua buah kemejanya, "Mau pilih yang mana?" tanya Shaka.

Sofia berpikir sebentar, lalu dia menjawab "Pak Shaka selalu tampak cocok pakai kemeja berwarna putih," jawab Sofia.

karyakarsa

Shaka menatap Sofia lekat-lekat, dia menaruh sembarangan kemejanya lalu meraih tubuh Sofia hingga menempel padanya. "Sudah berapa kali kukatakan, aku tidak suka dipanggil dengan pangilan itu," ucap Shaka.

"Uumm, aku bingung harus memanggil apa," jawab Sofia dengan malu-malu.

"Panggil dengan namaku saja, bisa kan?" taya Shaka.

Tidak bisa. Tentu saja Sofia tidak bisa memanggil Shaka hanya dengan namanya saja, memangnya siapa dia?

"Mas… bagaimana dengan panggilan itu?" tanya Sofia dengan malu-malu.

Shaka berpikir sebentar. Seumur-umur, dia tidak pernah dipanggil denga panggiln itu. Mungkin, itu akan menjadi panggilan sayang dari Sofia. Tiba-tiba saja Shaka menyunggingkan senyumannya, tanda bahwa dirinya menyukai

karyakarsa

panggilan baru yang diberikan oleh Sofia kepadanya.

Shaka kemudian menundukkan kepalanya, lalu menghadiahi Sofia dengan ciuman lembut di bibirnya. Sofia hanya bisa memejamkan matanya dan menikmati ciuman itu meski dia bingung apa artinya.

"Aku suka panggilan barumu," bisik Shaka setelah selesai dengan cumbuannya. "Sekarang, bantu aku kenakaan ini," pintanya.

Sofia mengangguk patuh. Dia membantu Shaka mengenakan kemeja pria itu. Sebenarnya, Shaka bisa saja mengenakannya sendiri, selama ini memang begitu, kan? Tapi pagi ini, dan mungkin pagi-pagi selanjutnya, dia ingin Sofia yang melakukannya.

Saat Sofia mengancingkan kancing demi kancing kemejanya, Shaka tak bisa berhenti mengamati perempuan itu. Seolah-olah

karyakarsa

perempuan ini sangat menarih hatinya, membuatnya tak bisa mengalihkan pandangannya ke arah lain.

"Kenapa melihatku seperti itu?" tanya Sofia memberanikan diri.

Shaka mengembuskan napas panjang, "Entah. Aku hanya suka melakukannya," jawabnya.

"Apa ada yang aneh denganku?" tanya Sofia lagi.

"Yang aneh adalah aku karena tidak bisa berpaling darimu," jawab Shaka.

Astaga, jelas itu bukanlah kalimat rayuan yang ditunjukkan Shaka padanya, namun tetap saja kalimat tersebut membuat Sofia memerah malu. Tak ada seorang pria pun di muka bumi ini yang pernah mengucapkan kalimat seperti itu padanya. Apa yang terjadi dengan pria ini?

karyakarsa

"Sudah selesai," ucap Sofia.

"Oke. Bisa pasangkan dasi?" tanya Shaka sembari meraih sembarangan dasinya dan memberikannya pada Sofia.

Sofia menggelengkan kepalanya. Dia tidak pernah memasangkan dasi untuk siapapun, jadi dia tidak bisa melakukannya. Akhirnya Shaka meraih jemari Sofia dan mulai mengajari Sofia cara memasangkan dasi untuknya.

"Belajarlah, karena mulai besok, kamu harus melayaniku seperti ini setiap pagi," ucap Shaka penuh arti.

Sofia mengangguk patuh. Kepatuhan Sofia itu benar-benar membuat Shaka menginginkan Sofia lagi dan lagi. Dulu, saat bersama dengan Chelsea, dia tidak mendapatkan hal itu dari Chelsea. Chelsea bukanlah istri yang tunduk dan patuh pada suaminya, perempuan itu tipe perempuan yang mandiri dan masih berambisi

karyakarsa

dengan karirnya. Sangat berbanding terbalik dengan Sofia yang hanya bisa menggantungkan hidup padanya, patuh serta pandai melayaninya. Dan itu menjadi kelebihan Sofia dibandingkan dengan Chelsea di mata Shaka.

"Berjanjilah bahwa kamu tidak akan pernah meninggalkanku dan juga Kenzo," tiba-tiba, Shaka mengucapkan kalimat tak masuk akal itu. Membuat Sofia mengangkat wajahnya seketika menatap tepat pada mata Shaka.

Entah ini perasaannya saja, atau Shaka memang sedang memperlihatkan raut wajah yang selama ini tidak permah terlihat di wajah pria itu. Shaka tampak terlihat seperti pria yang sedang memohon, pria yang takut dilukai dan dikecewakan, pria yang takut ditinggalkan, seolah-olah pria ini pernah merasakan semua kesakitan itu.

Apa… itu yang dirasakan Shaka saat Chelsea meninggalkannya dulu?

karyakarsa

Dengan spontan Sofa emngangguk. Saat ini, tak ada alasan bagi Sofia untuk meninggalkan Shaka. Pria ini bersikap sangat baik terhadapnya, terhadap putri-putrinya. Mereka bahagia di sini, jadi, tidak ada alasan bagi Sofia untuk eninggalkan Shaka dan Kenzo saat ini.

Melihat anggukan Sofia itu membuat Shaka tersenyum lega. Segera dia merengkuh tubuh Sofia kemudian memeluknya erat-erat, seolah-olah dia memang tidak ingin kehilangan Sofia. Ya, memang itu yang diinginkan Shaka… Memang itu harapan Shaka…

Skuyajalin di shopee

****

Jam dua siang, Sofia baru pulang dari menjemput Kenzo. Dia mengajak Kenzo, Chika dan Cinta makan siang bersama. Pada saat itu, dua orang masuk ke dalam rumahnya, bahkan segera menuju ke meja makan tempat dimana Sofia berada.

karyakarsa

Orang tersebut adalah Ibu Shaka dengan Chelsea di sebelahnya. Sofia terkejut bukan main melihat kedatangan mereka, apalagi tak ada Shaka di sini, yang artinya tidak akan ada yang membelanya.

"Ibu datang?" sapa Sofia.

"Ikut saya! Ssaya mau bicara sama kamu!" seru Nyonya Mahendra.

Sofia mengangguk patuh. Dia tidak memiliki pilihan lain selain mengikuti perempuan yang sudah jadi mertuanya itu. Tentunya karena Sofia tidak ingin permasalahan orang-orang dewasa disaksikan oleh anak-anaknya. Apalagi tampak jelas Chelsea berekspresi wajah marah.

Sofia tidak ingin apa yang ddilakukan Chelsea kemarin akan dilakukan lagi di hadapan anak-anaknya. Karena itulah, Sofia memilih mengikuti Ibu Shaka.

"Mau kemana, Bu?" Kenzo yang bertanya.

karyakarsa

"Tunggu di sini sebentar ya… temani Chika dan Cinta makan," jawb Sofia.

Sofia kemudian meninggalkan area meja makan dan mengikuti ibu Shaka yang rupanya berjalan menuju ke ruang kerja Shaka. Mereka masuk ke dalam ruangan tersebut, lalu setelah pitu ditutup, sebuah tamparan keras lagi-lagi melayang dari Chelsea mendarat ke pipi Sofia.

"Sialah kamu ya perempuan jalang! Berani-beraninya kamu menyuruh putraku memanggilmu Ibu!" seru Chelsea.

Sofia hanya bisa mengusap pipinya dan tak berani menjawab. Sebagai ibu kandung Kenzo, sangat wajar jika Chelsea marah karena hal itu. Tak semua ibu di dunia ini mau anaknya memanggil perempuan lain sebagai ibunya. Apalagi dalam kasus ini, Kenzo enggan bersama dengan Chelsea dan malah memilih bersama dengan Sofia. Jelas ada rasa cemburu dan marah

karyakarsa

di sana, karena itulah, Sofia mewajarkan sikap Chelsea ini.

"Apa yang sudah kamu lakukan dengan putraku dan cucuku?!" kali ini pertanyaan itu datang dari Nyonya Mahendra.

"Saya… tidak melakukan apapun," jawab Sofia.

"Bohong! Sudah pasti dia menggoda Shaka, memeras Shaka dengan kehadiran anak-anak haramnya itu! Atau mungkin juga dia sudah kasih guna-guna ke Shaka!" seru Chelsea.

'Saya nggak ngelakuin itu, Bu…" jawab Sofia membela dirinya sendiri.

"Terus maksud kamu, Shaka mau sama kamu itu karena suka? Karena cinta?! Kamu ngaca dong! Kamu itu siapa? Punya apa? Pantes nggak sama Shaka?!" seru Chelsea dengan penuh amarah.

karyakarsa

Sejujurnya, tanpa mengacapun Sofia sudah tahu dimana posisinya.bahkan hingga kini, Sofia tidak tahu kenapa Shaka harus bersinggungan dengan hidupnya, kenapa pria itu harus berakhir seperti ini dengannya.

"Saya sudah pernah ngasih kamu banyak uang agar kamu ninggalin putra dan cucu saya. Tapi kamu nggak tahu malu, malah balik lagi. Sekarang kamu mau apa agar kamu bisa benar-benar pergi meninggalkan mereka?" tanya Ibu Shaka.

Sofia menggelengkan kepalanya, "Saya tidak ingin apapun, saya… sudah janji tidak akan meninggalkan Pak Shaka dan juga Kenzo," jawab Sofia.

"Perempuan tidak tahu diri!" seru Chelsea yang akan menyerang Sofia lagi, namun Nyonya Mahendra menghentikannya.

shopee

karyakarsa

"Saya akan kasih kamu rumah dan juga beberapa aset untuk anak-anakmu. Tinggalkan putra dan cucu saya, saya mohon…" ucap Nyonya Mahendra memohon, karena dalam hal ini, dia hanya ingin Sofia beretikat baik untuk pergi seperti saat itu.

Sofia menelan ludah dengan susah payah. "Chika dan Cinta juga cucu Bu Mega," jawab Sofia dengan suara nyaris tak terdengar.

"Kamu benar-benar!" Chelsea lepas kendali karena ucapan berani Sofia itu. Segera dia menerjang tubuh Sofia, menjambaknya, mencakarnya, bahkan mendorong tubuh Sofia dan membenturkan kepala Sofia ke dinding terdekat.

Chelsea benar-benar seperti orang yang sedang kesetanan sekarang. Bahkan Mega Mahendra saja tampak terkejut dengan ulah mantan menantunya itu. Dia tidak menyangka

karyakarsa

bahwa Chelsea akan melakukan hal sekejam itu pada Sofia.

Tentu saja hal ini bukanlah tujuan dari Mega. Kedatangannya ke sini hanya untuk berbicara baik-baik dan membujuk Sofia seperti dulu. Semoga saja perempuan itu mau meninggalkan Shaka seperti dulu. Namun cara Chelsea ini benar-benar membuat Mega terkejut. Apalagi saat melihat Sofia sudah tak berdaya dan Chelsea masih saja menghajarnya. Astaga… Bagaimana cara menghentikannya? Apa yang harus dia lakukan?

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 37 – Merasa buruk

Seharusnya, Shaka masih memiliki beberapa jadwal sore ini. Namun, dia memutuskan untuk pulang cepat karena entah kenapa pikirannya tak bisa lepas dari sosok Sofia.

Dia ingin makan bersama dengan perempuan itu dan anak-anaknya, kemudian menghabiskan sore bersama dengan bersantai, lalu malamnya berakhir dengan bermesraan. Karena itulah, kini Shaka membatalkan jadwalnya sore ini dan memilih untuk pulang cepat.

Sesampainya di rumah, Shaka mengerutkan keningnya ketika mendapati mobil ibunya terparkir di halaman rumahnya. Perasaan Shaka sudah tidak enak.

Shopee

karyakarsa

Pertama, karena ibunya jelas tidak menyukai Sofia, kedua, karena ibunya belum tahu tentang status baru mereka saat ini. Ya, memang kesalahannya juga karena tidak memberi kabar tentang pernikahannya, tapi hal itu dilakukan Shaka karena dia tidak ingin iunya ikut campur atas pilihannya.

Segera Shaka meninggalkan mobilnya, masuk ke dalam rumahnya dan mencari keberadaan Sofia serta ibunya.

Shop.id shopee

Shaka mendengar teriakan kemarahan dari arah ruang kerjanya, suaranya mirip sekali dengan suara Chelsea. Perasaan Shaka sudah tidak enak. Apa ibunya datang dengan Chelsea? Jangan-jangan mereka datang untuk menyerang Sofia.

Shaka berjalan cepat menuju ke ruang kerjanya, dia membuka pintu ruang kerjanya dan tampak pemandangan yang membuatnya mmebulatkan mata seketika.

karyakarsa

Sofia tampak tergeletak tak berdaya dengan Chelsea yang masih menyerangnya, memukulinya, menjambak dan mencakarnya. Segera Shaka menuju ke arah keduanya, menyeret Chelsea menjauh dari Sofia bahkan mendorong tubuh Chelsea keras-kerang hingga Chelsea membentur dinding terdekat.

"Apa yang kalian lakukan?!" seru Shaka yang ssudah murka.

Dia menuju ke arah Sofia yang sudah tampak mengenaskan. Wajah dan tubuhnya penuh lebam dan beberapa cakaran karena ulah Chelsea. Bahkan Sofia sudah tak sadarkan diri dan tampak keluar darah dari hidup perempuan itu.

Shaa benar-benar sangat marah saat ini. Segera dia menggendong Sofia dan akan membawanya ke rumah sakit.

"Shaka, Mama…" Mega menghentikan putranya.

karyakarsa

Shaka menghentikan langkahnya, "Shaka nggak nyangka kalau Mama akan sejauh ini urusin urusan pribadi Shaka," ucap Shaka dengan penuh penekanan karena kemarahan yang sudah berada di puncak kepalanya.

"Mama nggak berniat—"

"Mama berniat!" seru Shaka memotong kalimat ibunya. "Dengan Mama mengajak perempuan sialan itu ke sini, Mama berniat menyakiti Sofia!" seru Shaka. "Dan aku tidak akan membiarkan hal ini begitu saja," lanjut Shaka lagi.

"Shaka, apa maksud kamu?" tanya sang ibu.

"Akan kujebloskaan dia ke penjara sampai dia membusuk di sana," jawab Shaka.

"Apa?! Tidak! Kamu tidak akan berani melakukannya!" kali ini giliran Chelsea yang membuka suaranya.

karyakarsa

"Ya. Aku akan melakukannya, karena kamu sudah berani menyakiti perempuan yang kucintai," pungkas Shaka sebelum dia pergi meninggalkan dua orang perempuan itu di sana dengan dengan ekspresi ternganganya karena pengakuan terakhir Shaka itu.

Chelsea sendiri tampak Shock. Dia bahkan lemas dan kehilangan tenaganya seketika setelah pengakuan Shaka itu. Tiak! Tidak mungkin shaka mencintai perempuan lai selain dirinya! Tiddak mungkin Shaka sudah benar-benar melupakannya…

Skuyajalin di shopee

****

Sofia membuka matanya, merasakan badannya terasa remuk dan sakit semua. Lalu dia menyadari bahwa kini dirinya sedang berada di rumah sakit.

"Hei… kamu sudah sadar?" tanya Shaka yang kini rupanya sudah berda di sampingnya.

karyakarsa

Sofia ingin membuka suaranya, namun dia kesulitan untuk berbicara.

"Istirahatlah lagi, oke? Kamu harus banyak istirahat. Jangan pikirin apapun. Istirahat saja lagi," ucap Shaka dengan penuh perhatian.

Sofia menuruti perintah Shaka. Lebih tepatnya, tubuh Sofia yang melakukannya sendiri. Sebenarnya Sofia ingin tetap terjaga, lalu menanyakan tentang kondisi anak-anaknya. Namun nyatanya, tubuhnya berkata lain. Tubuhnya lelah dan ingin beristirahat, hingga tak lama, kesadaran mulai meninggalkan Sofia lagi.

Shaka mengamati Sofia lekat-lekat, lalu dia menundukkan kepalanya dan menghadiahi Sofia dengan kecupan lembut di keningnya. Setelah itu, dia membiarkan Sofia tidur dan beristirahat lagi.

****

karyakarsa

Satu hari, dua hari, hingga hari ke tiga, Sofia melakukan hal yang sama. Dia bangun sebentar, lalu tertidur lagi, bangun sebentar, lalu tidur lagi. Seolah-olah tubuh Sofia benar-benar lemah tak bertenaga untuk sekedar bangun.

Di hari ke tiga, Sofia sudah bangun lebih lama sat pagi harinya. Kini, saat malam tiba, Sofia kembali terjaga dan tampaknya sudah lelah untuk menutup matanya.

Shaka setia menemani Sofia sepajang Sofia di rawat di rumah sakit. Permasalahan hukum tentang Chelsea sudah dia serahkan pada pengacaranyaa. Kini Chelsea bahkan sudah ditangkap dan sudah berada di penjara.

Media sudah heboh dengan pemberitaan tentang Chelsea yang menganiaya istri mantan suaminya. Bahkan ada beberap wartawan yang mendatangi Shaka ke rumah sakit untuk memibta penjelasan dari Shaka. Namun Shaka memilih diam dan menghindar.

karyakarsa

Kini, fokus Shaka hanya pada Sofia. Dan bersyukurlah karena Sofia keadaannya sudah jauh lebih baik. Bahkan malam ini Sofia sudah bisa setengah duduk dan menikmati jeruk yang dia kupaskan.

"Mau makan sesuatu?" tawar Shaka.

Sejak masuk rumah sakit, Sofia hanya mendapatkan nutrisi dari cairan yang masuk ke tubuhnya. Dia belum makan apapun hingga malam ini dia hanya menikmati beberapa butir anggur dan juga jeruk untuk menyegarkan mulutnya.

Skuyajah.ig/Shopee

Sofia menggelengkan kepalanya. "Anak-anak bagaimana?" tanya Sofia dengan lemah.

"Mereka baik-baik saja, mereka sudah ada yang urus, oke? Sekarang kamu hanya harus fokus dengan keadaan kamu dan kesembuhan kamu," jelas Shaka dengan penuh perhatian.

karyakarsa

Lalu, Sofia teringat oleh sesuatu. "Uuumm, obatku ketinggalan di rumah. Bisakah kamu mengambilkannya?" tanya Sofia.

Shaka mengerutkan keningnya, "Obat? Obat apa?" tanya Shaka bingung.

"Pencegah kehamilan. Aku harus meminumnya rutin satu bulan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," jelas Sofia.

"Sejak kapan kamu meminumnya?" tanya Shaka kemudian.

"Sejak kita menikah," jawab Sofia. "Ada masalah?" tanya Sofia.

"Bukankah kamu seharusnya merundingkan hal itu padaku? Kamu nggak mau punya anak dariku lagi?" tanya Shaka.

Ya, Sofia tidak ingin. Mengandung dan melahirkan dua orang anaknya memang bukanlah sebuah kealahan untuk Sofia. Namun

karyakarsa

hal itu membuat Sofia berada di posisi yang sulit. Ika boleh memilih, Sofia memilih untuk tidak pernah mengenal Shaka hingga dia tidak perlu menghadapi kesulitan demi kesulitan sebesar ini.

Kini, saat Sofia harus bersinggungan dengan Shaka lagi, jelas dia harus lebih mengamankan dirinya sendiri. Dia tidak ingin ada 'kecelakaan' lagi yang membuatnya harus diam-diam mengandung anak Shaka karena dia tahu jika Shaka sudah pasti tidak menginginkan anak darinya lagi.

Ditambah lagi, mengetahui akan bahaya besar yang dapat ditimbulkan dari berhubungan dengan Shaka, seperti diserang mantan istri Shaka dan ibu Shaka membuat Sofia bertekad bulat untuk tidak lagi memiliki anak dari Shaka.

"Tiga anak sudah cukup kan?" tanya Sofia balik. Ya, baginya memang sudah cukup.

shopee

karyakarsa

Entah kenapa tiba-tiba Shaka tersinggung dengan ucapan Sofia, seolah-olah Sofia sudah tidak menginginkan anak darinya lagi. Kenapa? Karena perempuan ini tak ingin terikat sepenuhnya dengan dirinya?

Shaka lalu bangkit, mengambil sebuah surat dari dokter yang dia simpan, kemudian memberikannya pada Sofia.

"Sayangnya, dari hasil test darahmu, kamu hamil," ucap shakaa dengan sedikit kesal. Dia kesal bukan karena Sofia hamil, tapi dia kesal karena sikap Sofia yang seolah menolak untuk mengandung anaknya lagi.

"Apa? Mana mungkin? Tidak mungkin aku hamil…" ucap Sofia sembari membaca hasil test darahnya.

Melihat reaksi penolakan dari Sofia itu membuat Shaka semakin kesal. "Mungkin itu terjadi saat kita melakukannya di Bali," ucap

karyakarsa

Shaka. "Kenapa? Menyesal telah mengandung anakku lagi?" tanya Shaka dengan nada sinisnya.

Sofia tidak tahu harus bersikap seperti apa. Tiba-tiba, dia ingin menangis. Dan akhirnya, Sofia memilih berbaring miring memunggungi Shaka seolah-olah menyembunyikan tangisannya.

Sofia tidak menginginkan hal ini, dia tidak ingin mengalami masa-masa yang sama seperti di masalalunya. Bagaimana jika tiba-tiba Shaka ingin menggugurkan bayi mereka? Haruskah dia pergi dari Shaka dan melahirkan sendiri lagi seperti sebelum-sebelumnya? Tidak! Tentu saja Sofia tidak menginginkan hal itu terjadi lagi. Karena itulah kini dia hanya bisa menangis meratapi apa yang sudah menimpa dirinya.

Sedangkan Shaka, tubuhnya masih membeku di tempatnya berdiri, menatap Sofia yang tampak menangis memunggunginya, seolah-olah perempuan itu menyesali semua

karyakarsa

yang menimpa dirinya, menyesali telah mengandung anaknya. Shaka merasa ditolak saat ini, dan dia merasa sangat buruk karena hal itu…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 38 – "Maaf"

Suasana diantara Sofia dan Shaka menjadi dingin dan tidak enak. Keduanya sibuk dengan prasangka masing-masing. Shaka masih kesal karena merasa bahwa Sofia enggan memiliki anak darinya lagi.

Sedangkan Sofia, dia merasa takut jika kehamilannya kali ini seperti kehamilannya sebelumnya, bahwa bayinya tidak diinginan, membuat Sofia harus berjuang sendiri, bahkan mungkin berakhir buruk dengan digugurkan. Ditambah lagi, Sofia punya masalah dengan ibu dan mantan istri Shaka yang mungkin akan menyerangnya lagi. Mereka pasti tidak akan tinggal diam saat tahu Sofia mengandung anak Shaka.

Shawaljh.id shopee

karyakarsa

Meski hubungan antara Sofia dan Shaka mendingin, nyatanya, Shaka masih setia menemani Sofia. Bahkan Shaka tampak beegitu perhatian dan siaga terhadap apapun yang diinginkan oleh Sofia. Shaka selalu ada saat Sofia membutuhkannya. Seperti ketika Sofia ingin ke kamar kecil, Shaka dengan setia menggendongnya dan membantu Sofia melakukan apa yang ingin Sofia lakukan di sana.

Kondisi Sofia sendiri sudah sangat baik karena dia sudah di rawat selama satu minggu di rumah sakit. Jarum infusnya bahkan sudah dicabut. Satu-satuya hal yang membuat Sofia masih berada di rumah sakut adalah, karena dokter perlu memantau kandungan Sofia, mengingat sebelumnya Sofia mengalami penganiayaan.

Memang, tidak ada pendarahan saat Sofia dilarikan ke rumah sakit. Sofia hanya mengalami gegar otak ringak karena benturan di kepalanya yang mengakibatkan keluarnya darah dari

karyakarsa

hidungnya. Namun karena penganiayaan yang diterima Sofia cukup berat dan usia kandungan Sofia yang masih sangat muda, maka dokter menyarankan agak keadaan Sofia dipantau hingga seminggu kedepan.

Selama Sofia dirawat, Shaka selalu setia menemani, meski hubungan mereka dingin, namun Shaka tampak perhatian dan siaga saat Sofia ingin melakukan sesuatu.

Seperti saat ini, ketika Sofia harus mengosongkan kandung kemihnya di dalam kamar mandi, Shaka yang menggendongnya masuk ke dalam kamar mandi. Shaka lalu menunggu di luar kamar mandi, dan setelah selesai, Sofia hanya perlu mengetuk pintu kamar mandinya, lalu Shaka akan menggendongnya lagi dan menunrunkannya di atas ranjang.

Semua itu mereka lakukan tanpa membuka suara satu sama lain. Ingat, hubungan mereka masih mendingin. Shaka hanya bertanya saat ada

karyakarsa

yang perlu ditanyakan, pun dengan Sofia juga melakukan hal yang sama.

Sofia lalu menyalakan Tv di ruangannya inapnya. Tepat pada saat Tv menyala, acara berita infotaiment keluar dan tepat saat itu sedang membahas tentang Chelsea dan kasusnya yang selama beberapa hari terakhir sedang viral di berbagai platform.

Headline dalam berita itu sangat jelas mencatut Shaka. 'Mantan suami ogah berdamai, Chelsea akan mendekam di penjara karena kasus pengainayaan.'

Skuyajah.shopee

Sofia menatap Shaka seketika seolah-olah meminta penjelasan atas berita yang dilihatnya itu. Benarkah Shaka menjebloskan Chelsea ke penjara?

"Ada apa?" tanya Shaka karena mendapatkan tatapan mata penuh pertanyaan dari Sofia.

karyakarsa

"Bu Chelsea masuk penjara," komentar Sofia. Sofia hanya tidak menyangka bahwa Shaka mampu memenjarakan orang yang dia cintai. Jika dulu Sofia yang dipenjarakan, itu wajar karena Shaka tidak memiliki perasaan padanya. Kini, Chelsea, orang yang dicintai Shaka. Kenapa Shaka bertindak sejauh itu pada orng yang dicintainya?

"Biarlah, dia pantas berada di sana," pungkas Shaka.

"Tapi Kenzo…"

"Kenzo akan melakukan hal yang sama saat dia tahu bagaimana kejamnya perulaku ibunya," Shaka memotong kalimat Sofia.

Sofia menunduk. "Maaf," tiba-tiba Sofia mengatakan kataa ktersebut. "Seharusnya, aku nggak hadir diantara kalian," lanjut Sofia penuh sesal.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

"Kamu pikir aku bercerai dengan Chelsea karena kehadiranmu? Ingat, kami sudah selesi sebelum kamu datang," Shaka mengingatkan.

Sofia mengangguk, "Tapi saat itu hubungan kalian masih bisa diperbaiki. Mas masih berharap untuk bisa kembali bersama," ucap Sofia.

"Terus, mau kamu apa sekarang? Kuceraikan kamu lalu kembali padanya? Jangan mimpi!" seru Shaka kesal.

Sofia tidak menginginkan hal itu, dia hanya merasa bersalah saja atas semua ini. Namun Sofia bingung bagaimana cara mengungkapkan perasaannya. Sedangkan Shaka, dia menjadi semakin kesal karena sikap Sofia yang entah kenapa dia artikan sebagai ingin berpisah darinya. Jika Sofia memang menginginkan hal itu, jelas Shaka tidak akan menurutinya.

Saat suasana terasa tegang diantara mereka, pintu kamar inap Sofia terbuka, menampilkan

karyakarsa

sosok Mega Mahendra masuk ke dalam ruangan tersebut.

Shaka yang tadinya duduk segera berdiri setelah melihat kedatangan ibunya. Untuk apa ibunya datang ke sini? Pun dengan Sofia yang tadinya setengahh berbaring, kini duduk seketika melihat perempuan paruh baya yang seharusnya sudah menjadi ibu mertuanya.

"Mama? Ngapain Mama ke sini?" tanya Shaka yang kini sudah berjalan mendekat ke arah ranjang Sofia.

"Mau lihat kondisi Sofia. Nggak boleh?" tanya Nyonya Mahendra.

"Sofia baik-baik saja, lebih baik mama pulang," usir Shaka.

"Dengar, Mama memang nggak setuju dengan pernikahan kalian, tapi bukan berarti Mama setuju dengan apa yang dilakukan Chelsea pada Sofia. Itu sama sekali bukan niat Mama,

karyakarsa

Mama bahkan terkejut dengan tindakan Chelsea itu," jelas Mega.

"Itu nggak negrubah keadaan, Mah! Faktanya Mama ngajak wanita gila itu ke rumah dan dia nyerang Sofia!" seru Shaka.

"Shaka! Wanita gila itu adalah mantan istrimu, ibu dari anakmu, perempuan yang kamu cintai!" Mega mengingatkan.

"Pernah!" Shaka mengoreksi ucapan ibunya. "Aku memang pernah mencintainya, Mah! Tapi itu sudah masalalu. Masa depanku sekarang adalah Sofia, dan ingat, Sofia juga ibu dari anak-anakku. Dan karena ulah gila Chelsea kemarin, hampir saja aku kehilangan bayi yang dikandung Sofia sekarang. Jika itu terjadi, aku tidak akan pernah memaafkan kalian," ucap Shaka dengan serius.

Mega terkejut mendengar pengakuan Shaka tentang kehamilan Sofia. Dia tidak menyangka

karyakarsa

bahwa Sofia hamil anak Shaka dan perempuan itu mendaptkan penyerangan seperti kemarin. Entah kenapa hal itu membuat Mega merasa bersalah.

Di sisi lain, Sofia menatap Shaka setelah mendengar ucapan pria itu. Bagi Sofia, terdapat beberapa pengakuan dari ucapan Shaka tersebut. Bahwa Shaka tidak lagi mencintai Chelsea, Shaka melihat Chelsea sebagai masalalunya, dan menganggap Sofia adalah masa depannya. Dan pengauan Shaka lainnyaa adalah, tentang pria itu yang tidak ingin kehilangan bayi yang sedang dikandungnya sekarang. Benarkah itu yang dirasakan Shaka?

"Baiklah kalau begitu, Mama akan pergi," ucap Mega. Mega lalu menatap Sofia dan dia berkata "Maaf, saya harap kamu tahu bahwa kedatangan saya bukan untuk melukai kamu," ucapnya sebelum dia pergi begitu saja karena usiran dari Shaka.

karyakarsa

Shaka mengembuskan napas kesal, dia lalu menatap Sofia yang kini sedang menatapnya. Kecanggungan kembali terasa diantara mereka. Apalagi setelah Sofia mendengar pernyataan Shaka tadi. Shaka sendiri merasa bahwa dia tidak tahu harus bersikap seperti apa.

"Aku ingin bicara," tiba-tiba, Sofia membuka suaranya.

"Kalau kamu ingin membahas tentang masalaluku atau sejenisnya, maka lupakan, aku tidak mau membahasnya," jawab Shaka.

"Bayi ini… apa kamu menginginkannya?" tanya Sofia kemudian. Ada banyak hal yang mengganggu pikiran Sofia, namun saat ini, dia hanya butuh dukungan. Karena jika dia melewati semuanya sendiri seperti dulu, dia tidak akan sanggup lagi.

karyakarsa

"Bertanya seperti itu padaku? Kamu bercanda?" Shaka mempertanyakan pertanyaan Sofia. Apa Sofia tidak mengerti apa maksudnya?

"Apa salah kalau aku bertanya? Selama ini kamu tidak pernah menginginkan anak-anakku," ucap Sofia.

"Karena kamu sudah berani melawanku dengan cara menyembunyikan keberadaan mereka!" seru Shaka cepat.

"Karena jika aku mengatakannya lebih awal, kamu akan membunuh mereka lagi! Seperti yang dulu pernah kamu lakukan!" seru Sofia. Sofia kembali membuka luka lamanya yang belum sembuh, seolah-olah dia menuntut pertanggung jawaban dari Shaka yang hingga saat ini tidak pernah membahas masalah mereka itu.

Yang tidak diketahui Sofia adalah, bahwa nyatanya selama ini, Shaka juga dihantui oleh rasa bersalahnya itu. Itulah kenapa dia mencoba

karyakarsa

mengabaikan keberadaan Chika setelah Chika lahir, karena saat melihat Chika, dia seolah bercermin pada kesalahannyaa yang sudah membunuh anak pertama mereka.

Kemudian, Shaka sadar, bahwa mengabaikan Chika bukan membuatnya merasa lebih baik, tapi membuatnya semakin merasa bersalah.

Shaka mendekat pada Sofia kemudian dia bertanya, "Apa yang kamu mau dariku?" tanya Shaka kemudian. Pertanyaaan tersebut terlontar seperti pertanyaan seseorang yang sudah kalah dan tidak tahu harus berbuat apa.

"Apa yang aku mau? Seharusnya aku yang bertanya, apa yang kamu mau? Selama ini aku hanya berusaha hidup baik-baik dan menghindari masalah. Tapi kamu memberiku masalah lagi dan lagi tanpa memberiku pilihan atau jalan keluar yang baik. Kamu menghamiliku dan membunuh begitu saja bayiku yang juga

karyakarsa

merupakan darah dagingmu, kamu melakukannya lagi lalu tak peduli dan membiarkan aku berjuang sendiri. Jadi apa salah kalau kali ini aku tidak menginginkan anak ini? Aku tidak membenci keberadaannya, aku hanya tidak ingin dia lahir tanpa ayah seperti kakak-kakaknya!" Sfia menumpahkan uneg-uneg yang selama ini ada di dalam hati dan kepalanya.

Sofia ingin semuanya selesai malam ini. Ketika Shaka memilih untuk menyingkirkan bayinya, maka Sofia memilih untuk mengakhiri semuanya. Sofia tak lagi peduli konsekuensi apapun yang akan dia terima. Mungkin Shaka akan memenjarakannya, mungkin pria ini akan mengganggu semua orang yang ada di dekatnya, Sofia mencoba untuk tak lagi peduli. Dia sudah lelah, dia sudah terlalu banyak kehilangan. Jadi dia tidak ingin kehilangan lagi.

Shaka sendiri hanya membatu menatap Sofia. Dia melihat begitu banyak ketakutan di wajah Sofia, begitu banyak rasa sakit dalam

karyakarsa

ekspresianya. Seolah-olah Sofia menumpahkan semua yang dipendam oleh perempuan itu selama ini.

Melihat Sofia yang terluka membuat Shaka juga terluka seperti yang dirasakan oleh perempuan itu. Pada akhirnya, Shaka mengalah. Dia meraih jemari Sofia, menggenggamnya erat-erat, kemudian dia berkata penuh arti.

"Maaf… Maaf karena sudah memberimu kesulitan selama ini, maaf karena sudah menyingkirkan bayi kita. Kamu berhak marah, atau benci, atau mengutukku. Tapi perlu kamu tahu bahwa aku menyesal melakukan semua itu. Aku tidak tahu harus berbuat apa untuk menebusnya, karena itu aku hanya mencoba untuk melupakannya meski sebenarnya aku tidak bisa. Maaf… aku minta maaf…"

Mendengar permintaan maaf dan penyesalan yang begitu dalam dari Shaka tersebut membuat Sofia menumpahkan air matanya seketika. Ya,

karyakarsa

hanya itu yang diinginkan Sofia, permintaan maaf Shaka dan juga penyesalan yang teramat dalam dari pria itu.

Sofia tidak menuntut apapun, bahkan dia tidak menuntut cinta dari Shaka untuk dirinya sendiri sendiri, dia hanya menuntut tanggung jawab pria ini terhadap anak-anaknya, terhadap bayinya yang dulu sudah disingkirkan. Sofia hanya ingin itu, dan kini, kata maaf dan penyesalan terdalam dari Shaka seolah sudah membayar semuanya.

Apa dia harus memaafkan pria ini begitu saja? Apa itu adalah cara untuk mengobati luka masalalunya?

****

sekolahjalh.id shopee

karyakarsa

Bab 39 – Mari saling Mencintai

Shaka tak mendapatkan jawaban dari Sofia. Dia hanya melihat Sofia yang tak berhenti menangis, seolah-olah air mata perempuan itu yang sudah lama tertahan dan kini tidak mampu dia bendung lagi. Shaka baru menyadari bahwa sikapnya selama ini benar-benar menyakiti Sofia hingga sedalam ini. Perkataan maafnya saja tidak akan cukup untuk menggantikan semuanya. apa yang harus dia lakukan untuk menebus semua kesalahannya?

"Aku tahu bahwa permintaan maafku tidak berarti untukmu, yang perlu kamu tahu adalah, bahwa aku menyesal sudah melakukan semua itu padamu. Aku tidak ingin melakukannya lagi, aku menginginkan bayi ini sebesar aku

Shopee

karyakarsa

menginginkanmu," ucap Shaka dengan sungguh-sungguh.

Sofia bisa melihat, tak ada kebohongan sedikitpun di wajah pria itu, tidak ada keraguan, dan yang terlihat hanyalah penyesalan terdalam serta ketulusan yang tampak jelas di wajah Shaka.

Tangis Sofia semakin deras. Kali ini dia menangis bukan karena rasa sakit, namun karena terharu. Selama ini, Sofia merasa bahwa dirinya tidak pernah diinginkan, anak-anaknya juga tidak pernah diinginkan. Namun kini, Shaka mengakui padanya bahwa pria itu menginginkan bayinya dan juga dirinya. Bagi Sofia itu sudah lebih dari cukup.

Melihat Sofia yang semakin menjadi tangisnya membuat Shaka tak bisa menahan diri. Segera dia merengkuh tubuh Sofia kemudian membawanya ke dalam pelukannya. Shaka memeluk erat tubuh Sofia, tak peduli jika

karyakarsa

mungkin saja perempuan ini meronta dan ingin melepaskan diri darinya. Namun rupanya, Sofia tidak melakukan hal itu.

Sofia membalas pelukan Shaka, seolah-olah hal itulah yang memang dia inginkan. Sofia bahkan menenggelamkan wajahnya pada dada Shaka dan mencoba menenangkan diri di sana bersama dengan alunan debaran jantung Shaka yang terdengar menggila.

Ohh! Sofia merasa sangat nyaman berada di dalam pelukan pria ini. Salahkah jika dia merasakan hal itu???

Skuyajah.id shopee

****

Setelah kedekatan dan keintiman yang terjadi diantara mereka siang itu,keduanya tak saling berbicara lagi. Lebih tepatnya, mereka hanya menikmati kedekatan mereka saja.

Shaka menenangkan Sofia dengan cara memeluknya, bahkan Shaka ikut naik ke atas

karyakarsa

ranjang Sofia dan Sofia tidur di dalam pelukan Shaka.

Tak ada suara diantara mereka, hanya terdengar debaran-debaran jantung mereka yang menggila dan saling bersahutan. Sofia tertidur dengan damai dan tenang hingga tak terasa hari sudah mulai gelap.

Pintu kamar inap Sofia dibuka, tampak seorang perawat datang dengan nampan makan malam untuk Sofia.

"Tolog taruh di atas meja saja," ucap Shaka. Shaka sebenarnya sudah capek dengan posisinya ini. Namun demi Sofia yang masih tertidur pulas, dia rela melakukannya lebih lama lagi.

Makanan Sofia sudah di taruh di sana, Shaka dan Sofia kembali ditinggalkan hanya berdua. Akhirnya, Shaka mulai membangunkan Sofia. Bagaimanapun juga, Sofia harus makan.

karyakarsa

"Kamu nggak mau bangun?" tanya Shaka dengan lembut sembari menyingkirkan anak rambut Sofia dan engusap lembut pipi Sofia. "Sudah waktunya makan, kamu harus bangun," bisik Shaka yang mencoba untuk membangunkan Sofia.

Sofia enggan membuka matanya, dia merasa sangat nyaman berada dalam pelukan Shaka. Bahkan Sofia malah menggeliat dan menenggelamkan dirinya ke dalam pelukan Shaka.

"Ayo bangun dan makan. Kamu bisa tidur lagi nanti. Kamu harus makan, untuk bayi kita," bisik Shaka lagi.

Mendengar ucapan Shaka yang penuh perhatian itu membuat Sofia akhirnya mulai membuka matanya. Shaka benar, dia memaang harus makan untuk nutrisi bayinya. Dia juga ingin segera sembuh dan berkumpul lagi dengan anak-anaknya.

Ekbajalh.id shopee

karyakarsa

Akhirnya, Sofia bena-benar bangun. Shaka mengamati Sofia sebentar, terlihat polos dan cantik. Sejak dulu, Sofia selalu terlihat seperti itu, namun entah kenapa saat ini Shaka tidak malu-malu mengakui bahwa perempuan ini cantik.

Shaka kemudian ikut bangun. Dia meningalkan ranjang Sofia lalu mengambil nampaan berisi makan malam Sofia. Sofia mulai duduk di aras ranjangnya, sedangkan Shaka duduk di kursi yang tersedia di sebelah ranjang Sofia.

Dengan penuh perhatian, Shaka mulai menyuapi Sofia. Awalnya, Sofia terkejut dengan hal itu. Dia tidak menyangka bahwa Shaka akan menyuapinya. Namun, Sofia tidak menolak. Dengan merona malu, Sofia menerima suapan demi suapan dari Shaka. Tak ada percakapan diantara mereka. Hanya tatapan mata mereka yang saling berbicara satu sama lain.

Shopee

karyakarsa

Setelah selesai makan malam, Sofia akan menuju ke kamar mandi untuk buang air kecil dan menggosok giginya sebelum kembali beristirahat. Dengan penuh perhatian Shaka kembali membantunya. Shaka menggendong Sofia ke kamar mandi, lalu saat sudah selesai dia menggendongnya lagi dan menurunkannya di atas ranjang.

Sofia akan bersiap-siap untuk tidur, namun dia akhirnya memberanikan diri untuk membuka suaranya. "Kamu nggak makan?" tanya Sofia pada Shaka.

skuyajalin di shopee

Entah kenapa, untuk pertama kalinya, Sofia merasa bahwa dia melihat Shaka sebagai pria yang berbeda. Pria yang menjadi suaminya, bukan majikannya. Seolah-olah kedudukan mereka sama.

Shaka menggeleng.

karyakarsa

"Kamu juga harus makan," ucap Sofia kemudian dengan penuh perhatian.

Shaka senang diperhatikan apalagi oleh Sofia. Shaka tersenyum dan mengangguk. Lalu dia menjawab "Nanti aku akan pesan makanan kalau lapar," jawabnya.

Kali ini giliran Sofia yang mengangguk. Kemudiann, Sofia memberanikan diri untuk membuka suaranya lagi, "Bolehkah kamu… temani aku tidur di sini lagi?" tanya Sofia dengan malu-malu.

Ya, Sofia tidak pernah emminta sesuatu pada Shaka apalagi sesuatu yang menggelikan seperti ini. Shaka pasti akan menolaknya. Meski begitu, Sofia tidak bisa menahan dirinya untuk meminta Shaka melakukan hal itu.

Tidur di dalam pelukan Shaka benar-benar sangat nyaman untuk Sofia. Sofia merasa aman, dia merasa terlindungi ketika Shaka memeluknya

karyakarsa

dalam tidurnya. Sofia ingin merasakan hal itu lagi, dia bahkan ingin melakukannya setiap hari. Meski Sofia tahu bahwa Shaka akan menolak keinginannya, tapi Sofia tetap ingin emngutarakan keinginannya itu.

Shaka sempat terpaku menatap Sofia. Dia tidak menyangka bahwa Sofia akan berani meminta hal itu padanya. Sofia yang dia kenal adalah perempuan yang pemalu, yang takut untuk meminta sesuatu. Kini, perempuan itu memintanya untuk tidur bersama. Shaka senang dengan perubahan sikap Sofia itu.

Tanpa pikir panjang, Shaka akhirnya ikut naik ke atas ranjang Sofia. Dia mulai berbaring miring menghadap Sofia. Sedangkan Sofia, meski sedikit canggung, Sofia mencoba untuk berbaring miring menghadap Shaka.

Awalnya ada jaraak diantara mereka, namun Shaka akhirnya meraih tubuh Sofia hingga masuk ke dalam pelukannya.

karyakarsa

"Begini, apa sudah nyaman?" tanya Shaka.

Sofia menjawabnya dengan sebuah anggukan.

Tiba-tiba, Shaka mengulurkan telapak tangannya, menelusup pada pakaian yang dikenakan Sofia, lalu mendarat pada perut Sofia, mengusapnya lembut disana.

Sofia menegang seketika saat Shaka melakukan hal itu. Ini adalah kali pertama Shaka mengusap lembut perutnya dimana di sana terdapat bayi mereka. Apa yang diinginkan pria ini? Apa rencananya?

Skripsi.id/shopee

Usapan jemari Shaka semakin lembut, membuat Sofia merasa tenang seketika. Tiba-tiba dirinya merasa nyaman, seolah-olah Shaka melakukannya dengan penuh kasih sayang. Benarkah pria ini begitu menyayangi calon bayi mereka?

karyakarsa

"Apa bayinya yang meminta dekat-dekat denganku?" tanya Shaka dengan suara beratnya.

Dengan spontan Sofia menggelengkan kepalanya. "Aku yang memintanya," jawab Sofia jujur.

Shakamenghentikan pergerakannya seketika. Dia menatap Sofia lekat-lekat, sedangkan Sofia sibuk mendesak ke dalam dadanya dengan nyaman.

"Kenapa?" tanya Shaka kemudian.

"Tidak bolehkah aku meminta tidur bersama dengan suamiku?" tanya Sofia balik yang fokusnya masih dengan dada Shaka yang terasa nyaman untuk disandari. Sofia bahkan mungkin tidak menyadari ucapannya tadi.

"Boleh," Shaka menjawab cepat dan senang. "Tentu saja boleh," lanjutnya lagi. "Jadi… kita sudah berbaikan?" tanya Shaka kemudian.

kuyajalh.id shopee

karyakarsa

"Memangnya kita sedang bertengkar?" tanya Sofia balik.

Shaka sedikit tersenyum, "Kurasa begitu, aku punya banyak kesalahan padamu. Sangat wajar kalau kamu membenciku," jawab Shaka.

Sofia menghela napas panjang. Sebenarnya, dia sudah sangat mengantuk saat ini. rasa lelahnya, perut kenyangnya, serta rasa nyaman yang diberikan oleh Shaka hampir-hanpir membuatnya tertidur. Bahkan mungkin Sofia sudah setengah tertidur ketika dia bebas dan lepas mengungkapkan semua ini pada Shaka, mengingat sebenarnya, Sofia tidak pernah seberani ini.

"Aku tidak pernah benci, aku hanya sedih karena kamu tidak pernah menginginkan anak-anak kita…" lirih Sofia. "Padahal, aku menginginkanmu, kami membutuhkanmu…" lanjutnya lagi. Kali ini bahkan mataa Sofia sudah terpejam.

karyakarsa

Shaka membatu mendengar ucapan Sofia yang terdengar sangat jujur itu. Perempuan ini seolah-olah mengungkapkan apa yang dia rasakan selama ini.

"Benarkah begitu?" tanya Shaka dengan spontan.

"Jangan katakan pada siapapun, Aku sudah jatuh cinta sama Pak Shaka," ucap Sofia masih dengan setengah sadar.

Shaka terkejut dengan pernyataan cinta Sofia itu. Sebenarnya, Shaka bisa melihat bahwa kini Sofia sudah setengah tertidur. Mungkin perempuan ini sedang di alam bawah sadarnya. Sedang meracau sendiri. Namun, Shaka senang mendengar racauan Sofia itu.

"Benarkah? Bagaimana bisa? Bukankah dia adalah laki-laki yang kejam?" pancing Shaka.

"Tidak tahu. Rasanya, aku ingin selalu di dekatnya, walau logikaku mengatakan bahwa

karyakarsa

aku harus menjauhinya, nyatanya hatiku berkata bahwa aku selalu ingin berada di sisinya. Itu cinta, kan?"

Shaka sedikit tersenyum, "Ya. Kurasa begitu," jawab Shaka bahagia.

"Apa dia merasakan hal yang sama?" tanya Sofia kemudian.

Shaka membatu mendengar petanyaan itu. Jatuh cinta? Ya, tentu saja Shaka juga merasakannya. Hanya saja, Shaka kesulitan untuk mengungkapkannya secara langsung pada Sofia. Namun kini, Sofia sedang tidur, kan? Perempuan ini pasti tidak menyadari perkataannya. Dan mungkin nanti tidak akan mengingatnya.

Shaka bukannya tidak ingin mengakui perasaannya secara gamblang, hanya saja, dia masih belum terbiasa dengan hal ini. Sofia juga pasti tidak akan percaya dengan pernyataan

karyakarsa

cintanya, karena itulah, Shaka lebih memilih menunjukkannya dengan perbuatannya saja.

Namun kini, saat Sofia sudah tidur, tidak salah kan jika dia menyatakannya sekarang?

"Ya. Aku juga merasakannya. Aku sudah jatuh cinta padamu, jatuh terlalu jauh hingga sulit untuk kembali," jawab Shaka dengan sungguh-sungguh.

"Maka jangan kembali," timpal Sofia. "Mari saling mencintai…" lanjut Sofia lagi.

Shaka tersenyum bahagia. "Ya, mari saling mencintai…" jawabnya.

Debaran jantung Shakabenar-benar menggila saat ini. Kebahagiaan seolah membuncah di dalam dirinya. Bahkan dengan spontan Shaka mengeratkan pelukannya pda tubuh Sofia.

dkuyajalh.id shopee

karyakarsa

Mari saling mencintai… tiga kata yang sangat indah yang mampu membuatnya tak berhenti tersenyum bahagia…

****

Skuyajalh.id shopee

karyakarsa

Bab 40 – Bahagia

Keesokan harinya, Shaka terbangun sendiri. Dia terkejut mendapati dirinya hanya seorang diri di ranjang rawat inap Sofia. Segera Shaka terduduk dan menamati sekitarnya.

Rupanya, Sofia sudah bangun. Perempuan itu bahkan sudah turun dari ranjangnya lalu duduk di sofa di ujung ruangan dan kini sedang menikmati sarapan paginya. Shaka menghela napas lega. Dia tadi sempat berpikir bahwa Sofia pergi meninggalkannya lagi seperti saat itu.

Shaka akhirnya turun dari ranjang, lalu berjalan mendekat ke arah Sofia. Sofia mengangkat wajahnya, menatap Shaka dengan ekspresi malu-malu.

karyakarsa

"Pagi…" sapa Sofia sembari merona malum.

Entah kenapa Sofia merasa bahwa interaksi antara dirinya dengan Shaka kini terasa begitu intim. Tatapan mata Shaka kepadanya kini terasa sangat lembut dan penuh cinta. Padahal bisa saja Sofia salah mengartikan, bukan?

Semalam, Sofia bermimpi, bahwa dia menjadi perempuan yang berani mengungkapkan perasaannya pada Shaka. Dan yang membuatnya bahagia adalah, rupanya Shaka memiliki perasaan yang sama dengannya. Shaka menyatakan hal yang sama, dan keduanya memutuskan untuk saling mencintai.

Andai saja hal itu menjadi kenyataan…

"Pagi," Shaka menyapa balik. "Kenapa nggak bangunin aku kalau kamu mau turun dari ranjang?" tanya Shaka.

"Uuumm, soalnya, Mas tidurnya nyenyak banget," jawab Sofia malu-malu. Astaga… dia

karyakarsa

benar-benar merasakan ssuasana diantara mereka jadi tak biasa.

"Oke. Aku ke kamar kecil dulu," ucap Shaka kemudian lalu dia meninggalkan Sofia masuk ke dalam kamar mandi. Sofia menghela napas panjang atas kepergian Shaka. Ohh! Rasanya kecanggugan benar-benar membunuhnya.

Sofia mencoba untuk mengendalikan dirinya. Dengan cepat dia menghabiskan sarapannya. Dia tidak ingin saat Shaka kembali, dirinya masih sibuk makan.

Tepat ketika Sofia selesai dengan sarapannya, Shaka keluar dari dalam kamar mandi. Pria itu tampak sudah segar karena baru saja selesai mandi. Shaka lalu mendekat ke arah Sofia bahkan pria itu segera duduk di sebelah Sofia.

"Sudah kenyang?" tanyanya.

Sofia mengangguk malu-malu.

karyakarsa

"Bagus, kalau begitu kita bisa bicara," ucap Shaka kemudian.

Sofia mengerutkan keningnya. "Bicara apa?" tanyanya bingung.

"Kamu lupa dengan apa yang kamu katakan semalam?" tanya Shaka.

Sofia tampak mengingat-ingat apa yang dia katakan semalam. Sepertinya, dia tidak mengatakan apapun. Karena itulah, Sofia menjawab dengan hanya menggelengkan kepalanya saja.

Skuyajah Shopee

"Kamu bilang kamu sudah jatuh cinta padaku. Benarkah begitu?" tanya Shaka hingga membuat Sofia membulatkan matanya seketika.

"Ka —kapan aku mengatakannya?" tanya Sofia sedikit panik. Dia tak pernah ingat bahwa dirinya pernah mengatakan kalimat seperti itu pada Shaka. Dia hanya ingat bahwa dia memimpikan hal itu. Apa jangan-jangan…

karyakarsa

"Saat kamu tidur, kamu mengatakannya," jawab Shaka. "Kamu juga meminta agar kita saling mencintai," lanjutnya.

"Itu… itu hanya mimpi," jawab Sofia dengan merona malu. Tentu saja Sofia malu jika kedapatan mengatakan hal itu. Semua itu karena dia tidak ingin dilihat menyedihkan karena cintanya bertepuk sebelah tangan. Jelas Sofia tahu bahwa Shaka tidak mungkin memiliki perasaan yang sama dengannya.

"Kenapa kamu malu mengakuinya?" tanya Shaka yang terasa semakin mendesak Sofia.

"Aku nggak malu, aku hanya…"

"Padahal, aku juga merasakan hal yang sama denganmu," potong Shaka.

Sofia menatap Shaka seketika. Dia benar-benar tak menyangka dengan jawaban Shaka itu. Apa jangan-jangan… semalam adalah bukan mimpi?

skuylah.id shopee

karyakarsa

"Kamu nggak ingat apa yang kukatakan semalam?" tanya Shaka kemudian.

"Uuumm, aku bukannya nggak ingat, tapi aku pikir, itu adalah mimpi," cicit Sofia dengan suara yang nyaris tak terdengar.

"Itu bukan mimpi. Itu kenyataan. Aku mengatakannya. Aku sudah jatuh cinta padamu, jatuh terlalu jauh hingga sulit untuk kembali," ucap Shaka mengulang kata-katanya semalam.

Oh… wajah Sofia memerah seketika. Dia tidak menyangka bahwa dengan gentle, Shaka akan mengucapkan kalimat itu di hadapannya. Sofia mengira bahwa Shaka hanya berani mengatakannya saat ia tertidur, nyatanya, pria ini mengatakan kalimat itu secara terang-terangan di hadapannya.

"Kalau begitu jangan kembali," jawab Sofia malu-malu. Dia juga mengulang kalimatnya semalam kali ini dengan kesadaran penuh.

karyakarsa

Shaka tersenyum, jemarinya terulur mengusap lembut pipi Sofia. "Tidak. Aku memang tidak ingin kembali…" jawabnya.

Ya, Shaka jujur, dia memang tidak ingin kembali ke kehidupanya di masalalu saat dirinya belum jatuh cinta dengan Sofia. Meski dia ingin, dia tidak bisa melakukannya. Dia sudah jatuh terlalu dalam, hingga baginya, Sofia adalah salah satu alasan kenapa dia masih hidup di dunia ini.

Sofia akhirnya memberanikan diri untuk memeluk tubuh Shaka. Sedangkan Shaka, dia membalas pelukan Sofia, memeluk erat tubuh Sofia seolah tidak akan membiarkan Sofia pergi darinya…

****

Tiga hari berlalu setelah pernyataan cinta mereka pagi itu, Sofia akhirnya sudah diperbolehkan pulang. Keadaannya sudah sangat baik. Tak ada efek buruk bagi

karyakarsa

kandungannya. Lebam-lebam di tubuh dan wajahnya juga sudah memudar, hanya ada beberapa bekas cakaran saja yang masih tertinggal.

Shaka sangat senang karena kini Sofia sudah bisa pulang. Bukan tanpa alasan, karena di rumah, Shaka sudah menyiapkan kejutan untuk Sofia.

"Uumm, sepertinya kamu salah jalan," ucap Sofia saat Shaka membelokkan mobilnya ke arah lain. Sofia ingat betul arah jalan ke rumah Shaka.

"Benarkah?" tanya Shaka yang masih fokus dengan jalanan di hadapannnya. "Ini jalan yang benar, kok," lanjutnya lagi.

"Kita mau pulang ke rumah Mas, kan? Harusnya belok kiri," jawab Sofia.

"Ahh ya, benar. Kalau ke rumahku memang belok kiri. Tapi kali ini, kita akan pulang ke rumah kita," jawab Shaka penuh arti.

karyakarsa

Sofia bingung dengan jawaban Shaka itu. Meski begitu, dia tidak lagi mempertanyakan maksud dari jawaban suaminya itu, karena tak lama, mobil shaka masuk ke dalam sebuah komplek perumahan mewah. Lalu mobil yang mereka tumpangi itu berbelok masuk ke dalam halaman sebuah rumah besar yang terlihat sangat megah.

"*Welcome home…*" ucap Shaka setelah mematikan mesin mobilnya.

Sofia hanya ternganga menatap bangunan mewah di hadapannnya. Dia bingung dengan ucapan Shaka. Lalu kebingungannya terjawab saat melihat anak-anaknya tampak menunggunya di ambang pintu rumah tersebut.

Kenzo tapak membawa seikat bunga, pun dengan Chika dan Cinta yang juga membawa beberapa taangkai bunga di tangannya seolah-olah mereka sedang menyambut kedatangan Sofia.

karyakarsa

"Kenapa kita di sini?" tanya Sofia yang tampak masih bingung.

"Kenapa? Karena ini rumah baru kita," jawab Shaka.

"Rumah baru?" Sofia bertanya-tanya.

"Ayo kita turun dulu, nanti akujelaskan di dalam," ajak Shaka.

Sofia akhirnya menuruti perintah Shaka. Shakaa lebih dulu turun dari mobilnya, mengeluarkan kursi roda di bagasi, lalu embantu Sofia turun dan duduk di sana. Anak-anak segera berlarian mendekat ke arahnya.

Satu persatu mereka memelum Sofia dan menunjukkan betapa rindunya mereka pada diri Sofia. Chika bahkan segera bercerita pada Sofia bahwa mereka sudah pindah ke rumah bagus ini. dia mendapatkan kamar yang sangat luas dan sangat bagus layaknya kamar-kamar *princess* katanya.

karyakarsa

Sedangkan Cinta, Cinta juga bercerita bahwa di rumah baru mereka ini, mereka memiliki ruangan bermain yang sangat luas dengan banyak sekali mainan-mainan bagus dan baru. Ditambah lagi, ada kolam renang yang lengkap dengan perosotan airnya. Katanya.

Kenzo tak banyak bicara. Dia hanya mengatakan bahwa dirinya sangat senang karena Sofia kembali. Keno juga sempat meminta maaf dan merasa sangat menyesal karena tidak bisa melindungi Sofia saat diserang oleh Mamanya.

Skyrajalmas shopee

"Itu bukan salah kamu," ucap Sofia dengan penuh perhatian.

Kenzo mengangguk, "Ya. Tapi Kenzo janji, dimasa depan, Kenzo akan lindungi Ibu dan adik-adik," ucapnya penuh janji.

Sofia sangat terharu. Dengan spontan dia memeluk tubuh Kenzo dengan penuh kasih sayang. Kenzo memang bukan darah dagingnya,

karyakarsa

tapi rasa cintanya pada Kenzo dan rasa cinta Kenzo padanya melebihi cinta dua orang yang memiliki ikatan darah.

"Oke, lebih baik kita masuk, Ibu harus banya-banyak istirahat," Shaka membuka suaranya.

Mereka semua mengangguk setuju. Namun saat mereka akan masuk, terdengar suara cukup gaduk di depan gerbang rumah mereka. Shaka menengoknya, tampak sedikit bayangan mobil ibunya ada di depan gerbang rumahnya.

"Kalian masuk dulu, oke? Kenzo, dorong kursi roda Ibu masuk," perintahnya.

"Ada apa, Mas?" tanya Sofia.

"Mama," jawabnya. "Kuharap dia nggak buat ulah," lanjutnya.

"Kenapa nggak disuruh masuk saja?" tanya Sofia.

karyakarsa

"Dengar, aku memutuskan pindah ke sini agar Mama nggak bisa leluasa datang ke sini tanpa ada aku. Siapapun yang datang ke rumah ini harus ditahan di depan gerbang tanpa persetujuanku," jawab Shaka.

"Itu berlebihan, Mas…"

"Aku hanya mau lindungin kamu dan keluarga kecil kita, jadi itu sama sekali tidak berlebihan," jawab Shaka sebelum dia pergi meninggalkan Sofia menuju ke arah gerbang.

"Kalian masuk dulu ya… Nanti Ibu masuk sendiri," Sofia memerintaahkan anak-anak agar masuk ke dalam rumah.

"Enggak. Daddy nyuruh aku buat ajak Ibu masuk," Kenzo menolak perintah Sofia.

Sofia mengembuskan napas panjang. "Kalau begitu, Chika dan Cinta yang masuk duluan. Nanti Ibu nyusul," ucapnya. Kedua putrinya itu mengangguk dan memutuskan untuk masuk

karyakarsa

bersama ke dalam rumah. Sedangkan Sofia akhirnya meminta Kenzo agar di dorongkan kursi rodanya mendekat ke arah pintu gerbang.

"Bisa-bisanya kamu jauhin Mama dan membuat Mama nggak bisa bertemu dengan cucu Mama," Mega terdengar marah dan kesal pada Shaka.

"Itu akibat dari perbuatan terakhir Mama yang sudah bikin istriku celaka," jawab Shaka.

"Sudah Mama bilang, Mama nggak ada niat kayak gitu! Mama nggak tau kalau Chelsea punya niat kayak gitu!" seru Mega.

"Lalu apa niat Mama kemaren datengin Sofia? Mau nyuruh Sofia pergi kan?" desak Shaka.

Mega menghela napas panjang. "Iya. Memang itu niat Mama," jawabnya penuh penyesalan. "Mama pikir, kalau dia pergi, kamu bisa balik lagi sama Chelsea, lalu Kenzo bisa

karyakarsa

bahagia dengan kedua orang tuanya yang kembali bersama, lengkap dan utuh," jawab Mega.

"Kenzo sudah bahagia, Oma," tiba-tiba, Kenzo membuka suaranya. Semua mata kali ini tertuju pada Kenzo.

Kenzo lalu berjalan mendekat ke arah Shaka dan Mega. Lalu dia mulai membuka suaranya lagi, menunjukkan apa yang selama ini dia rasakan.

"Kalau oma peduli sama Kenzo, tolong jangan ganggu Ibu lagi. Jangan suruh Ibu pergi," ucapnya dengan polos.

Mega mendekat pada Kenzo, "Oma hanya ingin Kenzo bahagia dengan kedua orang tua yang lengkap," jelas Mega pada ccucunya.

"Kenzo sudah bahagia, orang tua Kenzo sudah lengkap. Ada Daddy, ada Ibu," jelas Kenzo.

karyakarsa

"Bagaimana dengan Mama kamu?" tanya Mega kemudian.

"Mama Chelsea akan tetap menjadi Mama Kenzo, tapi Kenzo tidak bisa berbohong kalau Kenzo lebih menyayangi Ibu Sofi. Kenzo ingin Ibu yang selalu ada di sisi Kenzo. Oma tahu kenapa? Karena dengan Ibulah Kenzo mengenal dunia. Ibu yang pertama kali mengajari Kenzo berbicara, Ibu yang menyaksikan langkah pertama Kenzo, ibu juga yang selalu ada buat Kenzo saat Kenzo sangat membutuhkan seseorang. Memang benar, Mama Chelsea adalah Ibu kandung yang melahirkan Kenzo, tapi Tante Sofi adalah orang yang memberikan kehidupan untuk Kenzo," jawab Kenzo panjang lebar.

Sofia yang mendengar perkataan Kenzo itu menangis penuh keharuan. Selama ini, dia memang sangat menyayangi Kenzo, merawatnya seperti merawat anak sendiri. Dia tidak menyangka bahwa memori Kenzo begitu kuat mengingat kebersamaan mereka hingga terpatri

karyakarsa

dibenaknya bahwa Sofia adalah orang yang selalu ada untuk anak itu.

"Jangankan dengan Mama Chelsea yang tidak pernah ada di sisi Kenzo, bahkan jika disuruh memilih anatara Daddy atau Tante Sofi, Kenzo akan memilih ikut dengan Tante Sofi. Maaf, Dad," ucapmnya lagi sembari menatap sang ayah.

Shaka hanya bisa tersenyum menanggapinya. Jika dulu Shaka meragukan kebaikan dan perhatian Sofia, maka kini dia tidak lagi merasakan hal itu. Sofia pantas mendapatkan dedikasi sepenuhnya dari Kenzo, karena diakui atau tidak, memang hanya Sofialah yang selalu ada di sisi Kenzo bahkan sejak Kenzo masih bayi.

Mega akhirnya mengangguk mengerti, "Baik. Karena Kenzo sendiri yang bilang begitu, Oma sekarang mengerti. Oma nggak akan memisahkan kalian lagi," ucap Mega Mahendra.

karyakarsa

Kenzo tersenyum bahgia, dia segera menghambur memeluk tubuh sang Oma. Pun dengan Mega yang juga membalas pelukan cucunya itu.

"Oke, karena semua sudah *clear*, sekarang Mama boleh pergi," ucap Shaka kemudian.

Mega benar-benar snagat kesal dengan putranya itu, dia tidak menyangka bahwa Shaka masih sangat keras kepala dan tidak membiarkannya masuk ke dalam rumah baru mereka.

"Mas, biarkan Ibu masuk," kali ini, Sofia yang membuka suaranya. "Semua sudah baik-baik saja, kan? Kenapa kita tidak masuk bersama?" tanya Sofia kemudian.

"Tapi…" Shaka ingin menolak ucapan Sofia. Namun rasanya, dia tak bisa melakukannya.

karyakarsa

"Kamu bilang kalau kamu mau memulai lagi semuanya dari awal, inilah awal yang baru buat kita, kita masuk bersama, oke?" pinta Sofia.

Jelas Shaka tidak bisa menolak permintaan istrinya itu. Ya Tuhan! Rasa-rasanya, Shaka sudah tidak dapat berkutik lagi jika berhadapan dengan Sofia. Jadi, sedalam inikah perasaan yang dia miliki pada istrinya itu?

****

Mega pulang saat hari sudah sore. Tadi, mereka menghabiskan waktu bersama dengan suasana kekeluargaan yang hangat. Mereka makan siang bersama, lalu melihat anak-anak bermain bersama di ruang bermain.

Saat hari sudah mulai sore, Mega memutuskan untuk pulang. Shaka sendiri segera mengajak Sofia ke kamar mereka, membantu Sofia untuk mandi dan membersihkan diri.

karyakarsa

Sedangkan anak-anak sudah ada yang mengurus.

Shaka memang melipat gandakan pekerja di rumahnyaaa. Bukan hanya Bi Minah sajaa yang kini bekerja dengannya, namun ada beberapa lainnya untuk mengurus anak-anak dan membantu membersihkan rumah. Begitupun dengan keamanan.

Shaka tidak bercanda saat mengatakan bahwa tidak ada yang boleh masuk ke dalam rumahnya tanpa izin darinya. Itu benar. Siapa saja yang akan bertamu ke rumahnya ini harus ditahan di luar gerbang sampai Shaka mengizinkan untuk masuk.

Itu adalah bentuk dari perhatian Shaka terhadap Sofia dan anak-anaknya, bentuk dari perlindungan yang dia berikan pada mereka. Mungkin, Sofia akan merasa bahwa ini berlebihan, tapi inilah diri Shaka ketika dia benar-benar menyayangi seseorang, maka dia

karyakarsa

akan melakukan apa saja untuk orang yang disayanginya itu.

"Sini, aku bantu mandi," ucap Shaka sembari mengangkat tubuh Sofia dan membawanya ke kamar mandi. Shaka bahkan melakukannya tanpa menunggu jawaban dari Sofia.

"Aku bisa mandi sendiri, kok," jawab Sofia saat tubuhnya sudah di turunkan dan di dudukkan di atas meja westafel.

"Iya aku tahu, tapi aku mau mandiin kamu, nggak boleh?" tanya Shaka yang kini sudah mulai melepas kancing demi kancing baju yang dikenakan Sofia.

"Cuma mandi?" pancing Sofia.

"Kalau sambil bermain-main sedikit, apa boleh?" tanya Shaka kemudian.

Pipi Sofia merona malu. Dia mengerti apa maksud suaminya ini. Sofia tak mungkin

karyakarsa

menolak, karena jujur saja, dia juga rindu dengan Shaka.

"Aku rindu kamu," bisik shaka sembari mengusap lembut pipi Sofia. "Rindu nyentuh kamu," lanjutnya lagi. "Tapi aku tahu kalau kamu harus banyak istirahat. Jadi, aku akan menahan diri dan menunggu sampai kamu siap," lanjutnya.

"Uumm, bukankah dokter bilang kalau kita boleh melakukannya?" tanya Sofia.

"Iya memang. Tapi aku memilih untuk tidak melakukannya dulu. Aku akan menjagamu, menjaga kalian," bisik Shaka yang kini sudah mengusap lembut perut rataa Sofia.

Sofia benar-benar tersenyuh dengan ucapan Shaka. Bukan hanya ucapannya, namun juga sikap pria ini yang menunjukkan bahwa pria ini sudah berubah. Pria ini menunjukan bagaimana

karyakarsa

perasaan yang dia miliki untuk Sofia, dan Sofia bersyukur karena bisa merasakannya…

Sofia lalu memberanikan diri mengalungkan lengannya pada leher Shaka, menarik pria itu agar membungkuk kepadanya, kemudian dengan berani, Sofia meraih bibir Shaka, menciumnya, mencumbunya dengan lembut dan penuh kasih sayang.

Shaka tentu tidak menolak, pria itu bahkan segera membalas cumbuan Sofia hingga kini keduanya beraakhir dengan saling mencumbu mesra satu sama lain. Oh! Rasa-rasanya, dunia hanya milik mereka berdua. Meski begitu, Shaka tahu bahwa dirinya tidak boleh leps kendali. Dia harus menjaga Sofia dan bayinya, karena itulah, Shaka memilih untuk mengesampingkan gairah dan kerinduannya terhadap tubuh Sofia…

***

Mereka berakhir mandi bersama…

karyakarsa

Awalnya, Shaka berencana untuk hanya memandikan Sofia. Namun nyatanya, Sofia malah menggodanya. Perempuan itu kini seolah berani mendorongnya pada ambang batas pengendaliannya, membuat Shaka nyaris tak mampu mengendalikan dirinya.

Jangan ditanya, bagaimana tegangnya bukti gairah Shaka. Rasanya bahkan sudah nyeri tak tertahan. Sofia menawarkan diri, bahwa dia bisa memuaskan Shaka hanya sekali saja. Namun, Shaka tahu bahwa dirinya tidak akan hanya cukup sekali menyentuh Sofia, mengingat mereka sudah cukup lama tidak melakukannya.

Karena itulah, Shaka menolak dengan lembut, mengatakan bahwa dia melakukan hal ini demi Sofia dan bayinya. Sofia sedih, dia merasa ditolak dan tidak diinginkan lagi. Akhirnya, Shaka membiarkan Sofia memuaskan dirinya dengan jemari perempuan itu.

karyakarsa

Ohh! Shaka tidak menyangka bahwa Sofia akan mahir memainkannya, bahkan Shaka sudah dua kali mendapatkan pelepasan hanya dari jemari Sofia. Ini gila!

Kini, keduanya sudah selesai mandi bersama. Shaka kini sedang membantu Sofia mengeringkan rambutnya. Sesekali mereka saling menatap memalui cermin di hadapan mereka sembari tersenyum satu sama lain.

"Tidak kusangka istriku sekarang pandai menggoda," komentar Shaka.

Sofia tersenyum malu. "Bukankah aku memang perempuan penggoda?" tanya Sofia.

"Siapa yang bilang begitu?" kali ini, giliran Shaka yang bertanya namun dengan nada yang cukup serius.

Sofia menghela napas panjang. "Siapapun orang yang mengetahui staatus kita dulu, lalu melihat status kita yang sekarang, pasti mereka

karyakarsa

berpikir bahwa aku perempuan penggoda. Aku menggoda majikanku sendiri, aku melakukannya demi uang…"

"Kalau ada yang menyebutmu seperti itu, bilang padaku. Akan kutunjukkan padanya bahwa akulah yang pertama menggilaimu dan menginginkanmu tanpa kamu menggodaku," Shaka menjawab masih dengan ekspresi seriusnya.

"Benarkah?" tanya Sofia. "Apa yang Mas lihat dariku hingga Mas menginginkanku saat itu?" tanya Sofia memberanikan diri.

Ya, Sofia ingin tahu, apa yang dilihat Shaka darinya. Tidak mungkin jika Shaka melihatnya karena fisik. Karena Sofia cukup tahu diri, dibandingkan dengan Chelsea, atau mungkin dengan perempuan-perempuan lain, Sofia tidak ada apa-apanya. Ingat, Shaka memiliki segalanya, pria itu bahkan bisa menunjuk siapa

Skuyajah.shopee

karyakarsa

saja untuk tidur bersamanya jika hanya fisik yang dilihat Shaka.

Shaka berpikr sebentar, dia menggali ingatannya. Kemudian, bayangan diri Sofia yang menimang Kenzo tiba-tiba keluar dalam ingatannya.

Pada masa itu, Shaka sedang patah hati karena perceraiannya dengan Chelsea. Dia kesepian, ditambah lagi, dia memikirkan masa depan putra kecilnya. Kenzo kecil yang tak berhenti menangis rewel seolah tahu bahwa kedua orang tuanya sedang tidak baik-baik saja. Shaka selalu lelah memikirkannya, setiap kali pulang kerja dia selalu terbayang tentang kebersamaannya dengan Chelsea di rumahnya itu, lalu mendengar tangisan Kenzo yang menyadarkannya bahwa dia sudah kehilangan Chelsea. Dia kehilangan semuanya.

Lalu malam itu saat dia pulang, dia tak lagi mendengar tangisan Kenzo. Yang dia dengar

karyakarsa

hanyalah suara nyanyian lembut dari seorang perempuan muda yang sedang menimang putra kecilnya.

Bayangan itu tak biasa untuk Shaka. Saat melihat Sofia menimang Kenzo malam itu, Shaka memutuskan bahwa dia harus memiliki perempuan itu. Kini, Shaka baru menyadari, bahwa perasaan seperti itu bukan hanya sekedar perasaan nafsu atau obsesi semata. Dia sudah jatuh hati pada Sofia saat itu, namun dia enggan mengakuinya dan memilih memungkirinya, menyebutnya bahwa semua itu hanya untuk memuaskan birahinya saja.

Skuyaj Ilhd shopee

"Aku hanya melihat seorang perempuan muda yang begitu mahir merawat seorang bayi yang sebelumnya sangat sulit ditenangkan," jawab Shaka. "Kamu adalah ibu yang baik, aku bisa melihatnya saat pertama kali melihatmu menimang Kenzo malam itu," lanjutnya. "Dan sejak saat itu, aku memutuskan bahwa aku ingin memilikimu," ucap Shaka lagi.

karyakarsa

"Benarkah?" tanya Sofia.

Shaka lalu meninggalkan rambut Sofia, kemudian berakhir berjongkok di hadapan Sofia. "Aku tidak pandai melakukan hal ini, biasanya, aku tak banyak bicara, karena aku tidak tahu harus meyakinkanmu seperti apa. Kelak, kamu akan merasakannya melalui perbuatanku," ucap Shaka yang sarat akan sebuah janji.

Sofia menjawab dengan sebuah anggukan. Melihat itu, Shaka setengah bangkit lalu meraih bibir Sofia dan mencumbunya dengan cumbuan lembut dan penuh cinta.

Skuyajah Shopee

Jujur saja, Sofia tidak meragukan perkataan Shaka, dia tidak perlu merasa menunggu nanti. Karena baginya, kini dia sudah bisa melihat bagaimana tulusnya Shaka terhadapnya, bagaimana pria itu mencurahkan perasaannya kepada diri Sofia. Sofia bisa merasakannya sekarang, dan dia yakin akan merasakan kebahagiaan ini seterusnya…

karyakarsa

-THE END-

karyakarsa

Tentang Penulis

Jika ingin mengenalku dan mengetahui semua tentang karya-karyaku, kalian bisa menemukanku di :

Instagram : Zennyarieffka
Facebook : Zenny Arieffka
Wattpad : Zennyarieffka
Karyakarsa : Zenny Arieffka
Google Playbook : Zenny Arieffka

Skuyajalh.id shopee